

**Penggabungan Proposisi Komplementasi dalam  
Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Cibinong dan  
Implikasinya Terhadap Pembelajaran Menulis**



**Aldini Margi Pertama**

**2115071373**

**Skripsi yang Diajukan untuk Memenuhi Syarat Kelulusan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2011**

## LEMBAR PERNYATAAN

Nama : Aldini Margi Pertami  
No. Reg : 2115071373  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Penggabungan Proposisi Komplementasi dalam  
Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Cibinong dan  
Implikasinya Terhadap Pembelajaran Menulis

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, Agustus 2011

**(Materai 6000)**

Aldini Margi Pertami  
2115071373

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldini Margi Pertami  
No. Reg : 2115071373  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Penggabungan Proposisi Komplementasi dalam Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Cibinong dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Menulis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mendistribusikan, dan menampilkan/mempublikasikan di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta  
Pada Agustus 2011

Aldini Margi Pertami  
2115071373

## ABSTRAK

**ALDINI MARGI PERTAMI.** 2011. *Penggabungan Proposisi Komplementasi Dalam Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Cibinong dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Menulis*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penggabungan proposisi merupakan cara sistematis yang dimiliki bahasa untuk menggabungkan proposisi-proposisi menjadi bentuk yang kompleks. Caranya dengan komplementasi yakni satu proposisi yang digunakan untuk mengisi bagian yang kosong (informasi) dari proposisi yang lain, sehingga membutuhkan kehadiran dari bagian sebelum maupun sesudahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IX SMPN 3 Cibinong dalam menulis karangan dan faktor yang memengaruhi kemampuan siswa kelas IX SMPN 3 Cibinong dalam menulis serta pemahaman siswa kelas IX SMPN 3 Cibinong dalam menulis karangan bahasa Indonesia dengan menerapkan penggabungan proposisi komplementasi. Selain itu, untuk mendeskripsikan penggunaan penggabungan proposisi komplementasi dalam bagian-bagian klausa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Cibinong, kabupaten Bogor saat pembelajaran menulis karangan, selama semester gasal tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode kepustakaan untuk menelaah bahan dan buku yang ada kaitannya dengan masalah penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah pada penggabungan proposisi komplementasi yang mencakup struktur proposisi, unsur proposisi, dan jenis komplementasi.

Objek Penelitian ini adalah karangan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Cibinong saat pembelajaran menulis bahasa Indonesia. Karangan yang diperoleh sebanyak tujuh puluh tiga lembar dengan total 116 paragraf. Data dalam penelitian ini adalah penggabungan proposisi komplementasi yang mencakup struktur proposisi, unsur proposisi, komplementasi subjek, komplementasi objek,

komplementasi pelaku, komplementasi musabab, komplementasi hiponimi, komplementasi resiprokal, dan komplementasi pemeris. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu tabel analisis kerja yang mencakup struktur proposisi, unsur proposisi, dan jenis komplementasi.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka ditemukan 600 klausa yang mengandung proposisi. Dalam unsur tersebut terdapat 590 klausa yang memiliki subjek sebanyak 590/99,3%, predikat sebanyak 526/87,66%, dan objek sebanyak 242/40,33 %, pelengkap sebanyak 67/3,64%, serta keterangan sebanyak 45/2,45%. Berdasarkan struktur proposisi, di dalam struktur tersebut diperoleh unsur unit verbal sebanyak 546 klausa/91%, dan nomina sebanyak 598/99,66%. Berdasarkan jenis komplementasinya terdapat 299 klausa yang mengalami komplementasi. Komplementasi subjek sebanyak 117 klausa/19,40%, komplementasi objek 128 klausa/21,22%, komplementasi pelaku 30 klausa/4,97%, komplementasi musabab 8 klausa/1,32%, komplementasi hiponimi sebanyak 3 klausa/0,49%, komplementasi resiprokal sebanyak 10 klausa/1,65% dan pemeris 3 klausa/0,49%. Sedangkan klausa yang tidak mengalami komplementasi sebanyak 301 klausa/50,16%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggabungan proposisi komplementasi yang paling banyak ditemukan adalah komplementasi objek, sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah komplementasi hiponimi dan komplementasi pemeris. Penggabungan proposisi komplementasi dalam menulis karangan terjadi dikarenakan dalam menulis siswa tidak menuruti berbagai kaidah bahasa, terutama kaidah sintaksis dalam merealisasikan proposisi menjadi klausa dan kalimat, pikiran pun menjadi tidak terlatih dan berkembang dalam keteraturan (disiplin).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia yang begitu besar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan S1 pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan motivasi yang begitu besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Achmad H. P., pembimbing materi yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat memperkaya ilmu dan berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Drs. Krisanjaya, M. Hum., pembimbing metodologi yang telah memberikan saran dan motivasi yang begitu berharga sehingga sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Dendy Sugono, penguji ahli materi yang telah memberikan saran dan pemahaman tentang konsep yang benar kepada penulis sehingga penulis dapat memahami apa yang sebelumnya tidak penulis pahami.
4. Sintowati Rini Utami, M.Pd., penguji ahli metodologi yang telah memberikan saran dan pemahaman tentang konsep yang benar kepada penulis sehingga penulis dapat memahami apa yang sebelumnya tidak penulis pahami.
5. Dra. Suhertuti, M. Pd., ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan moral kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta membantu penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Drs. Abdul Chaer, dosen linguistik yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis dan menjadi sosok yang diteladani oleh penulis.

7. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga penulis menjadi tahu apa yang sebelumnya tidak penulis ketahui.
8. Ayah dan Bunda serta adik-adik yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang tentunya banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis membutuhkan ada kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sehingga dapat menjadi bahan acuan bagi penulis untuk memperbaikinya.

Jakarta, Agustus 2011

Penulis AMP

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Aku memulai perjalanan ini dengan segudang cita dan serimbun harapan. Dari mimpi serta doa Orang Tua yang saling beriringan menuntunku. Inilah tongkat estafetku yang menjadi tujuan awalku. Semoga dapat memberikan yang terbaik untuk kalian.

Aku persembahkan untuk kalian yang selalu ikhlas menopang kelemahanku, terutama kedua orang tuaku

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. 1. Hakikat Proposisi .....	11
2. Hakikat Penggabungan Proposisi .....	22
3. Hakikat Komplementasi .....	40
4. Hakikat Karangan .....	52
5. Hakikat Pembelajaran Menulis .....	57
B. Kerangka Berpikir .....	62
C. Definisi Konseptual .....	65
D. Definisi Operasional .....	65

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	66
B. Metode Penelitian .....	66
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	67
D. Fokus Penelitian .....	68
E. Objek Penelitian .....	68
F. Instrumen Penelitian .....	69
G. Teknik Pengumpulan Data .....	70
H. Teknik Analisis Data .....	71
I. Kriteria Analisis .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	77
B. Rangkuman Penelitian .....	91
C. Interpretasi Data .....	93
D. Pembahasan .....	97
E. Keterbatasan Penelitian .....	101
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	103
B. Implikasi .....	105
C. Saran .....	107
DAFTAR PUSTAKA .....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	111

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Tabel 1 Penggabungan Proposisi Komplementasi	112
	Tabel 2 Analisis Jenis Komplementasi	138
	Tabel Rekapitulasi Penggabungan Proposisi	158
Lampiran II.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	179
Lampiran III.	Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Cibinong	189

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Penggabungan Proposisi Komplementasi

Tabel 2. Analisis Jenis Komplementasi

Tabel 3. Rekapitulasi Data dari Hasil Karangan

Tabel 5. Tabel Analisis Kerja

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk berpikir dan berkomunikasi. Hal itu berarti bahwa dengan menguasai bahasa maka seseorang akan mampu melakukan proses-proses penalaran tertentu atau perenungan-perenungan tertentu, yang kemudian hasilnya juga akan dapat dikomunikasikan dengan baik kepada orang lain. Oleh karena itu, penguasaan terhadap bahasa adalah hal penting yang harus ada pada setiap orang dan salah satu bentuk penguasaan bahasa yang dituntut adalah mengarang.

Mengarang adalah salah satu dari bentuk kegiatan menulis. Bentuk itu pun kemudian dituangkan dalam bahasa tulis. Produk dalam bahasa tulis itu dinamakan karangan. Karangan dan mengarang dalam dunia modern sekarang ini menjadi salah satu bidang yang banyak digemari. Dengan mengarang berarti kita mengungkapkan buah pikiran. Pengungkapan buah pikiran tersebut ditujukan untuk menginformasikan sesuatu hal kepada orang lain. Karangan sesungguhnya bukan hanya sekedar pengungkapan ide-ide yang terwakilkan dalam tulisan melainkan dapat pula mengungkapkan kemampuan, harapan, sikap, watak bahkan gambaran dari kepribadian pengarang untuk melakukan komunikasi dengan siapa saja yang berminat membaca karangan.

Mengarang juga merupakan sebagai aktivitas mengungkapkan buah pikiran untuk dibaca orang lain yang tampaknya mensyaratkan lebih banyak pemikiran yang kreatif. Hanya kreativitas yang besar dapat menampilkan ide-ide baru yang menarik untuk dibaca orang lain. Pengungkapan ide-ide itu melalui bahasa tulis. Dengan demikian, seseorang yang ingin membuat karangan dipersyaratkan memiliki semacam naluri bahasa yang kuat agar dapat memakai bahasa secara lincah, menarik dan efektif.

Khusus mengenai pemakaian bahasa tulis untuk menyajikan aneka gagasan yang berbeda-beda, kiranya perlu melatih kemahiran dalam memilih kata, menyusun kalimat, sehingga menimbulkan keseimbangan makna dalam penyampaian gagasan. Dengan kata lain, menulis karangan yang jelas, tepat, dan serasi adalah tujuan yang ingin dicapai.

Bagi seseorang yang mau melakukan kegiatan karang-mengarang dengan sepenuh kemampuannya, yaitu melakukan pemikiran yang tuntas, penyusunan yang cermat dan penyempurnaan hasil karangan yang sungguh-sungguh, jadi tidak sembarangan asal menciptakan kalimat-kalimat yang seringkali satu sama lain tidak ada kaitannya, maka kegiatan itu merupakan suatu cara yang paling efektif untuk senantiasa meningkatkan kemampuan mengarang.

Akan tetapi, lain halnya dengan orang terpelajar sekalipun yang seharusnya sanggup mengarang dan membuat karangan yang berkualitas. Sebaliknya siswa yang tidak sanggup mengarang suatu karangan selama atau pada akhir pengajaran sangat tidak mungkin merasa puas, baik menurut kebiasaan, maupun menurut

derajat pendidikan lengkap dewasa ini. Oleh karena itu perlu kiranya siswa untuk menguasai keterampilan menulis karangan dan mendapat bimbingan dari guru.

Harapan tersebut memang perlu diwujudkan sesuai dengan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pembelajaran pun difokuskan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk menguasai berbagai kompetensi yang tertuang dalam standar isi. Oleh karenanya, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia pun meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam aspek keterampilan berbahasa misalnya, jika dikaitkan dengan pelajaran keterampilan yaitu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yang terdapat dalam standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia, maka keterampilan berbahasa itu terdiri dari empat aspek, yakni mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Pada pelaksanaannya keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak berdiri sendiri melainkan berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam pelaksanaannya keterampilan berbahasa tersebut memang saling berkaitan dengan yang lain. Akan tetapi, jika ditilik kembali di antara pokok bahasan yang dianjurkan untuk diajarkan, mengarang merupakan pokok bahasan yang kurang memperoleh porsi besar di dalam pengajaran. Padahal sudah jamak terdengar keluhan bahwa tulisan siswa, terutama dalam menulis bahasa Indonesianya itu jelek, kacau, sulit diikuti, karena jalan pikirannya tidak tertata secara runut dan rapi. Oleh karena itu, pokok bahasan mengaranglah yang

sekarang ini menjadi sorotan utama. Tak heran jika sampai saat ini pelajaran bahasa, khususnya keterampilan dalam menulis karangan yang dipelajari selama tiga tahun melalui pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama hasilnya belum begitu menggembirakan.

Memang mengajar keterampilan mengarang merupakan pekerjaan yang dirasakan oleh para guru sebagai hal yang memberatkan. Berdasarkan pengamatan ini dapat dibuktikan dengan beratnya beban yang antara lain disebabkan oleh besarnya jumlah siswa setiap kelasnya, semakin besar kelasnya semakin banyak bahan yang harus dikoreksi oleh guru. Beban memeriksa sebegitu banyak kertas, itu masih ditambah lagi dengan pelbagai persoalan yang harus ditangani, yakni dari ejaan, tanda baca, kosakata, tata bahasa sampai pada gaya bahasa semuanya ini bernaung di bawah pelajaran mengarang.<sup>1</sup>

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang Kaswanti Purwo, bahwa yang menyebabkan pengajaran menulis karangan menjadi sangat penting, tetapi juga masih banyaknya siswa yang belum mampu menuangkan gagasan dan pikiran ke dalam bahasa tulis secara tepat dan cermat. Di samping itu, mereka kurang berminat dan tidak terbiasa menulis, serta tingkat keterbacaannya yang masih tergolong rendah. Artinya, mereka kurang mampu mengorganisasikan gagasan, tulisan berbelit-belit atau terdapatnya kesalahan dalam tata penulisan.

Di samping itu, keluhan tentang rendahnya kemampuan menulis karangan siswa dan begitu banyaknya beban memeriksa guru sering dilontarkan juga oleh

---

<sup>1</sup> Bambang Kaswanti Purwo, *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: kanisius, 1990), hlm. 164-165

para pakar bahasa melalui hasil-hasil penelitiannya, seperti pengamatan Chimombo, Edge, dan Deyoe. Dari pengamatan mereka, sebagian besar siswa justru tidak memperhatikan sama sekali coretan tangan gurunya, yang mereka perhatikan hanya nilai yang dituliskan di bagian akhir. Jangankan mereka memperhatikan coretan guru yang begitu rinci itu, membacanya pun tidak. Namun, apapun yang dilakukan siswa terhadap hasil koreksi guru itu barangkali tetap tidak jelas bagi guru. Yang jelas, guru yang rajin itu dapat menjadi marah dan kesal. Kesalahan yang sudah berkali-kali ia coba betulkan itu tetap saja diulang terus oleh siswanya. Inilah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Selain itu, kelemahan menulis karangan yang terjadi pada para siswa mengindikasikan kelemahannya dalam menyusun gagasan dan pikiran yang dapat berupa proposisi sebagai inti atau topik dari suatu kalimat.

Sebagaimana yang diketahui dalam hal ini siswa seringkali melakukan kesalahan dalam memenuhi pengembangan pola-pola karangan yang tepat. Biasanya kelemahan tersebut tampak dalam tulisan karangan siswa yang bertumpang tindih maknanya atau proposisi-proposisi yang diungkapkan kurang dapat merepresentasikan makna yang ingin disampaikan. Artinya, dalam satu karangan terdapat bermacam-macam pola sehingga mengakibatkan informasi yang disampaikan menjadi berlebihan.

Bila dicermati lebih jauh, para siswa belum dapat memahami hakikat dari penggabungan proposisi itu sendiri. Bahkan dapat dikatakan bahwa para siswa belum mampu untuk menggunakan pengetahuan tentang pengembangan

kombinasi proposisi komplementasi dalam aktivitas mengarangnya. Hal ini dapat dilihat dari penggalan karangan siswa di bawah ini.

### **Contoh (1)**

Pada pagi hari setelah sholat subuh saya langsung membantu orang tua saya mencari uang, saya bekerja sebagai pemulung. Sampai pada siang hari saya menemukan sesuatu sangat mencurigakan. Langsung saja saya bawa pulang. Sampai kebesokannya saya pun kembali ke sana untuk mengembalikan sesuatu yang mencurigakan itu.<sup>2</sup>

Dari penggalan paragraf di atas, terlihat adanya kelemahan yang mengindikasikan bahwa penggabungan proposisi yang digunakan siswa tidak sesuai dan belum dapat merepresentasikan makna yang ingin disampaikan. Kelemahan tersebut terletak pada klausa saya menemukan sesuatu sangat mencurigakan. Sesuatu yang sangat mencurigakan inilah yang menunjukkan bahwa proposisi atau informasi yang ingin disampaikan oleh siswa belum jelas, sehingga perlu adanya satu proposisi yang digunakan untuk mengisi bagian yang kosong dari proposisi yang lain. Untuk dapat mengisi bagian yang kosong dari proposisi tersebut, sesuatu itu bisa diganti dengan menempatkan kardus sebagai unsur pelengkap. Dalam hal ini kardus yang berfungsi sebagai objek atau nomina dinyatakan dengan argumen dan mencurigakan sebagai predikat dinyatakan dengan predikasi.

Jadi, peristiwa dimana sampai pada siang hari saya menemukan kardus yang sangat mencurigakan menjadi jelaslah dengan adanya penambahan kardus. Dengan memasukkan kardus maka satu proposisi yaitu kardus yang digunakan untuk mengisi bagian yang kosong dari sesuatu yang sangat mencurigakan itu

---

<sup>2</sup> Penggalan Paragraf dari Karangan Siswa.

menjadi jelas maknanya, sehingga penggabungan proposisi komplementasi yang digunakan dalam kalimat tersebut telah menjadi sangat jelas informasinya.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti dari guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Cibinong, maka untuk dapat mengatasi permasalahan seputar kemampuan menulis siswa, guru dapat memberikan latihan-latihan menulis dengan tujuan terfokus pada tujuan pembelajaran. Akan tetapi, untuk mendapatkan keterampilan menulis yang baik, siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan tentang teori menulis dan menghafalkan definisi istilah-istilah yang terdapat dalam bidang karang-mengarang, tetapi juga mempelajari tata bahasa. Pembelajaran tata bahasa bisa dilakukan melalui pembelajaran menulis yakni salah satunya dengan mengaitkan penggabungan proposisi komplementasi ke dalam pelajaran menulis karangan dengan menggunakan kalimat-kalimat efektif dan keterampilan menulis tersebut merupakan suatu proses pertumbuhan yang melalui banyak latihan.

Dari mempelajari tata bahasa tersebut, siswa pun diharuskan untuk memperhatikan kaidah-kaidah struktural dan kaidah-kaidah pemakaiannya agar gagasan dan pikiran yang disampaikan dalam hasil karangan dapat dipahami oleh pembaca. Hal yang terpenting yang juga perlu diperhatikan adalah siswa diharuskan untuk menguasai proposisi yang sebenarnya merupakan proposisi global yang akan disampaikan. Karenanya, proposisi dikatakan sebagai unit makna yang merupakan inti atau topik suatu kalimat. Proposisi itu sendiri merupakan bagian yang membutuhkan penjelasan dari kata-kata dalam kalimat

sebelumnya dan sesudahnya, sehingga terbentuklah representasi makna yang mendasarinya.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki cara yang sistematis untuk menghubungkan satu proposisi dengan proposisi lain. Oleh karenanya, dengan meninjau pada tujuan pengajaran bahasa Indonesia agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana berkomunikasi, berpikir dan bernalar, maka perlu adanya keselarasan teori bahasa dengan contoh penggunaan bahasa di masyarakat. Salah satu cara adalah dengan mengetahui konsep penggabungan proposisi komplementasi yang tepat. Di sinilah peran guru dituntut untuk menjadi pemandu dalam pembelajaran menulis karangan dalam proses belajar yang benar.

Sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kurikulum dan kenyataan yang ada di lapangan serta beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesenjangan tersebut, maka penelitian yang mengkaji masalah penggabungan proposisi komplementasi dalam karangan siswa perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menggunakan konsep penggabungan proposisi komplementasi, karena hal ini sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum untuk pembelajaran menulis karangan siswa. Diharapkan dengan adanya penelitian yang mendalam, maka permasalahan di sekitar kemampuan menulis siswa dapat terselesaikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas IX SMPN 3 Cibinong dalam menulis karangan?
- b. Faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan siswa kelas IX SMPN 3 Cibinong dalam menulis?
- c. Sejauhmana pemahaman penggabungan proposisi komplementasi siswa kelas IX SMPN 3 Cibinong dalam menulis karangan bahasa Indonesia?
- d. Bagaimanakah penggabungan proposisi komplementasi dalam karangan siswa kelas IX SMPN 3 Cibinong dan implikasinya terhadap pembelajaran menulis siswa SMP?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pada penelitian ini hanya dibatasi pada penggabungan proposisi komplementasi dalam karangan siswa SMP kelas IX.

### **D. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan pembatasan masalah di atas, maka masalah pokok yang hendak dijawab dalam penelitian yang berkaitan dengan penggabungan proposisi komplementasi dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Cibinong dan implikasinya terhadap pembelajaran menulis, menyangkut sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa kelas IX SMPN 3 Cibinong dalam menulis karangan
- b. Faktor yang memengaruhi kemampuan siswa kelas IX SMPN 3 Cibinong dalam menulis

- c. Pemahaman siswa kelas IX SMPN 3 Cibinong dalam menulis karangan bahasa Indonesia dengan menerapkan penggabungan proposisi komplementasi

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna antara lain, sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan penulis mengenai penggabungan proposisi komplementasi pada karangan siswa kelas IX SMP.
- b. Bagi guru: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai proses pembelajaran menulis karangan, yakni dengan mencari metode alternatif agar kemampuan menulis karangan siswa dapat meningkat, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Pertama.
- c. Bagi siswa: Diharapkan siswa kelas IX SMP mampu memahami dan menerapkan materi kombinasi proposisi dengan cara komplementasi dalam pembelajaran menulis karangan.
- d. Bagi penelitian Berikutnya: Dengan adanya penelitian ini, diharapkan ada penelitian berikutnya mengenai penggabungan proposisi komplementasi. Apabila penelitian kali ini sumber datanya diperoleh dari karangan siswa, mungkin ada penelitian berikutnya yang mengambil data dari sumber karangan lainnya. Agar dapat diketahui bagaimanakah bentuk penggabungan proposisi komplementasi dalam berbagai karangan yang ada.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kajian teori mengenai hakikat proposisi, hakikat penggabungan proposisi, hakikat komplementasi, hakikat karangan siswa, hakikat pembelajaran menulis dan kerangka berpikir.

#### **A. Kajian Teori**

Pembahasan tentang komplementasi tidak dapat dipisahkan dari proposisi, gabungan proposisi atau kombinasi proposisi, dan komplementasi itu sendiri. Oleh karena itu, dalam pembahasan komplementasi akan dipaparkan terlebih dahulu hakikat proposisi, hakikat penggabungan proposisi, hakikat komplementasi, hakikat karangan siswa dan hakikat pembelajaran menulis.

#### **1. Hakikat Proposisi**

Kata proposisi berasal dari kata *to propose* yang berarti mengemukakan, mengusulkan, dan menyampaikan, kata ini lebih sederhana dari keputusan atau putusan. Proposisi juga diartikan sebagai sekumpulan pernyataan yang juga didalamnya mengandung kebenaran atau kesalahan. Jadi proposisi merupakan unit terkecil dari sebuah kalimat yang mengandung makna yang orang lain dapat mengerti tergantung dari orang yang menuturnya.<sup>3</sup>

Maksud dari pengertian proposisi di atas adalah sebuah pernyataan yang terangkum dalam unit terkecil dari kalimat yang didalamnya mengandung makna dimana orang lain dapat mengerti dan memahami makna yang disampaikan

---

<sup>3</sup>Maman Abdur Rahman, [Http://tuanmudamamanregal.blogspot.com/2011/02/12/archive.html/19:55](http://tuanmudamamanregal.blogspot.com/2011/02/12/archive.html/19:55)

melalui komunikasi yang dituturkan serta proses pemahaman yang diterima orang lain itu tergantung pada siapa yang menuturkannya.

Begitupun ketika kita mendengar suatu ujaran, yang terdengar memanglah serentetan bunyi yang membentuk suku kata, dan dari suku kata menjadi kata, dari kata menjadi frasa dan seterusnya. Akan tetapi, untuk dapat memahaminya kita haruslah meramu bunyi dan kata-kata itu sehingga terbentuklah representasi makna yang mendasarinya. Maka, Soenjono Dardjowidjojo dalam Clark dan Clark menyebutkan bahwa unit-unit makna pada kalimat dinamakan proposisi. Lobner mendefinisikannya sebagai *a set of the referents of all referring elements and how they are linked*.<sup>4</sup> Dengan kata lain, untuk memahami suatu kalimat kita perlu memahami proposisi yang dinyatakan oleh kalimat tersebut. Jadi, pernyataan Soenjono Dardjowidjojo tersebut lebih mengarah kepada pemahaman proposisi dari suatu kalimat, karena kalimat terbentuk dari unit-unit makna.

Lebih lanjut Sugeng Riyanto, proposisi adalah bongkahan-bongkahan makna yang ada dalam suatu tuturan. Secara sintaktis, proposisi adalah kesatuan makna yang dibentuk oleh ikatan antara suatu predikasi (pekerjaan/kegiatan atau keadaan) dengan yang terlibat dalam predikasi (kegiatan atau keadaan) itu.<sup>5</sup> Dengan kata lain, maksud dari pernyataan Sugeng Riyanto yakni proposisi terbentuk dari predikasi yang menyatakan melakukan pekerjaan/kegiatan atau keadaan dengan sasaran atau pelaku yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

---

<sup>4</sup> Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010), hlm 62.

<sup>5</sup> Riyanto, [Http://metalingua.wordpress.com/2011/02/19/tentang-proposisi-dan-argumen/12:59](http://metalingua.wordpress.com/2011/02/19/tentang-proposisi-dan-argumen/12:59)

Herbert H. Clark dan Eve V. Clark mengatakan proposisi sebagai unit makna dan inti atau topik dari suatu kalimat adalah proposisi. Proposisi itu sendiri merupakan suatu bagian yang membutuhkan penjelasan dari kalimat sebelumnya. Proposisi merupakan fungsi dasar. Setiap satu kalimat hanya berisi satu proposisi. Hubungan satu proposisi dengan proposisi lain itu harus membangun satu keutuhan dalam kalimat. Keutuhan dalam kalimat sangat penting artinya dari suatu tulisan. Keutuhan tersebut pun ditentukan oleh adanya kesinambungan proposisi dengan proposisi lain dalam tulisan.<sup>6</sup>

Artinya, rangkaian kalimat tersebut harus saling berkait dan berpadu serta menunjukkan hubungan baik bentuk maupun maknanya. Keberpaduan antarkalimat akan membentuk pengertian yang utuh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Soenjono. Suatu rentetan kalimat barulah akan membentuk suatu pengertian apabila kalimat-kalimat tadi berpadu. Kalau kita meminjam istilah Longarce (1983), perpaduan ini menyangkut dua lokus, yaitu pertalian antarnosi pada struktur dalam dan memiliki manifestasi fonetis pada struktur luar.<sup>7</sup>

Proposisi terdapat dalam suatu rentetan kalimat yang jika kalimat tersebut berpadu dengan kalimat yang lain maka akan dapat mengisi kekosongan dari proposisi. Seperti yang diungkapkan oleh Clark and Clark dalam Gillian Brown dan Goerge Yule, meskipun informasi direalisasikan dalam bentuk-bentuk yang lain dan bukan dalam proposisi-proposisi, seseorang mungkin berpendapat bahwa informasi itu harus diubah menjadi proposisi-proposisi sebelum dapat berperan

---

<sup>6</sup> Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Psychology and Language*, (America: Harcourt Brace Jovanovich, 1977), hlm 10.

<sup>7</sup> Soenjono Dardjowidjojo, *Pusparagam Linguistik dan Pengajaran Bahasa*. Editor Bambang K. Purwo (Jakarta: Arca 1986), hlm 94.

dalam proses penggunaan atau dalam pengambilan kembali ingatan-ingatan untuk penyusunan kalimat-kalimat.<sup>8</sup>

Proposisi dalam pengertian di atas yakni sebuah informasi akan tersampaikan maknanya jika informasi tersebut tersusun dalam bentuk proposisi dan proposisi tersebut terdapat dalam serentetan kalimat yang jika kalimat tersebut dapat bergabung dengan kalimat lain, maka akan dapat mengisi bagian yang kosong dari proposisi sehingga inti maknanya dapat dipahami.

Chafe dalam Gillian Brown dan George Yule, menyebutkan bahwa pengetahuan sama sekali tidak tersimpan dalam bentuk proposisi-proposisi, bentuk dasar simpanan itu berupa peristiwa-peristiwa dan benda-benda yang dibeda-bedakan masing-masing dengan isi yang secara analogis berhubungan, sampai kebutuhan untuk memverbalisasikan, mereka dapat membuat keputusan-keputusan mengenai proposisi menjadi perlu.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian tentang pembentukan proposisi, jelaslah bahwa pembentukan proposisi dilakukan sebagai bagian dari proses yang terlibat dalam pembuatan kalimat. Maka, suatu proposisi adalah susunan sebagian dari apa yang ingin dikomunikasikan seseorang dan merupakan bagian dari proses verbalisasi. Dalam arti ini, suatu kalimat tertentu tidak dapat dianggap mempunyai sumber proposisi yang hanya satu saja. Kalimat tersebut mungkin dihasilkan dari beberapa proposisi yang sangat berbeda satu sama lain.

---

<sup>8</sup> Gillian Brown dan George Yule, *Analisis Wacana*, DiIndonesiakan oleh I. Soetikno, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm 113.

<sup>9</sup> Gillian Brown dan George Yule, *Ibid.* hlm 114.

Clark and Clark menyebutkan bahwa proposisi memiliki ciri klausa, yakni dua unsur subyek dan predikat. Tiap-tiap klausa itu merupakan suatu ekspresi yang sekaligus merupakan unit makna. Setiap unit makna disebut juga dengan proposisi. Inti dari proposisi adalah predikat. Clark and Clark kembali menjelaskan bahwa proposisi dalam suatu kalimat bisa mengandung lebih dari satu. Seperti paragraf yang pada dasarnya merupakan kesatuan dari proposisi-proposisi yang juga termasuk dalam unit makna. Setiap orang berbicara berarti merangkaikan proposisi secara lisan dan jika menulis berarti membangun proposisi, satu sama lain saling berkaitan jika membaca berarti menangkap proposisi.<sup>10</sup>

Sedangkan dalam Achmad HP proposisi dinyatakan dalam makna klausa, yakni sebagai konstruksi gramatikal klausa yang mempunyai makna, yaitu proposisi. Proposisi terjadi dari satu predikator dengan satu argumen atau lebih. Makna yang dianggapkan oleh predikator suatu klausa, merupakan identitas makna klausa itu.<sup>11</sup>

Sebagai unit makna proposisi dibangun paling sedikit dua unsur, yaitu pertama predikat sebagai inti proposisi dan unsur-unsur lain sebagai pelengkap proposisi, biasanya nomina. Pada umumnya kalimat-kalimat itu predikatnya diisi oleh verba dan unsur lain sebagai pelengkap adalah nomina. Kedua, verba dan nomina adalah inti. Predikat (verba) yang berfungsi sebagai inti proposisi disebut predikasi dan unsur-unsur nominanya disebut sebagai argumen, yakni pelengkap

---

<sup>10</sup> Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Op. cit.* hlm 11.

<sup>11</sup> Achmad H.P., *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2000), hlm 107.

dalam proposisi. Jadi, sebuah proposisi terdiri dari predikasi dan argumen-argumen. Kalimat tanpa predikat adalah kalimat tanpa inti proposisi. Jika dalam rangkaian kalimat predikat tidak kelihatan itu berarti ada yang dilesapkan termasuk elipsis verbal. Jika elipsis klausa atau pelesapan klausa dilakukan berarti tidak ada proposisi. Ini berarti sebuah kalimat bisa mengandung lebih dari satu proposisi dan proposisi hadir jika setiap kalimat dilepaskan hingga menjadi beberapa bagian klausa.

Pada bagian klausa inilah perwujudan proposisi dapat terlihat tentunya dengan dibangun paling sedikit dua unsur proposisi yaitu subjek dan predikat. Sesuai dengan pandangan Achmad HP yang menyatakan proposisi ada dalam makna klausa, maka kemunculan proposisi biasanya dalam kalimat langsung ada yang dikaitkan dengan elipsis klausa. Elipsis klausa adalah penghilangan atau pelesapan pada klausa.<sup>12</sup>

### **Contoh (2)**

1. “Jadi selama ini Akbar tidak pernah pulang?” Tanya Ali dengan terkejut
2. “Ya. Kenapa?” Kataku dingin

Pada kalimat pertama terdapat klausa *selama ini Akbar tidak pernah pulang* yang dilesapkan pada kalimat berikutnya dengan jawaban *Ya*. Kalimat kedua tidak disertai klausa tadi. Pelesapan di atas terjadi pada kalimat kedua sebagai jawaban atas kalimat pertama. Artinya, di dalam kalimat kedua inilah mengandung proposisi sekaligus proposisi tersebut mengalami pelesapan dan pelesapan

---

<sup>12</sup> Achmad H.P., *Aspek Kohesi Wacana*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2005), hlm 20.

tersebut termasuk ke dalam jenis pelesapan klausa atau elipsis klausa. Namun, bentuk-bentuk elipsis seperti yang telah disebutkan di atas hanya beberapa saja yang muncul dalam realisasi kalimat hingga ke bagian klausa.

Grenberg dan Osgood dalam Clark and Clark menyatakan sebuah proposisi juga mengandung suatu struktur yang dinamakan struktur proposisi yang terwujud dalam *grammar*.<sup>13</sup> Sama halnya dengan struktur kalimat, proposisi juga memiliki struktur subjek, verba, objek dan keterangan yang melengkapinya. Masih berdasarkan pandangan Clark and Clark yang telah dipaparkan di atas maka proposisi memiliki unsur yang membangun dari dalam yaitu struktur dan unsur proposisi. Keduanya saling membangun dari dalam, karena dari dalam proposisi itulah mengandung sebuah gagasan atau makna yang ingin disampaikan. Struktur dan unsur proposisi dapat menjadi kombinasi proposisi yang terdiri atas beberapa pola.

Dengan demikian, sesuai dengan struktur dan unsur proposisi maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Predikasi + 1 argumen
2. Predikasi + 2 argumen
3. Predikasi + 3 argumen dan selebihnya

Unsur-unsur tersebut dalam pola umum kalimat dasar bahasa Indonesia dapat dinyatakan seperti ini, dengan catatan bahwa unsur objek, pelengkap dan keterangan yang ditulis di antara tanda kurung itu tidak harus selalu hadir dan keterangan dapat lebih dari satu.

---

<sup>13</sup> Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Op. cit.* hlm 9.

S + P + (O) + (Pel) + (Ket)

Apabila konstituen kalimat dasar yang tidak wajib hadir diabaikan, dari pola umum itu dapat diturunkan enam tipe kalimat dasar.<sup>14</sup> Keenam tipe kalimat itu, yang dibedakan berdasarkan pola unsur-unsurnya yang wajib, adalah sebagai berikut.

Fungsi Tipe	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan
1. S-P	Orang itu	sedang tidur	-	-	-
	Saya	mahasiswa	-	-	-
2. S-P-O	Ayahnya	membeli	Mobil baru	-	-
	Rani	Mendapat	hadiah	-	-
3. S-P-Pel	Beliau	menjadi	-	ketua koperasi	-
	Pancasila	merupakan	-	dasar negara	-
4. S-P-Ket.	Kami	tinggal	-	-	di Jakarta
	Kecelakaan itu	terjadi	-	-	minggu lalu
5. S-P-O-Pel	Dia	mengirimi	ibunya	uang	-
	Dian	mengambilkan	adiknya	air minum	-
6. S-P-O-Ket.	Pak Raden	memasukkan	uang	-	ke bank
	Beliau	memperlakukan	kami	-	dengan baik

<sup>14</sup> Hasan Alwi, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.321-322.

Berdasarkan pola umum kalimat dasar dalam bahasa Indonesia, maka unsur proposisi mencakup enam tipe, yaitu (S-P), (S-P-O), (S-P-Pel), (S-P-Ket.), (S-P-O-Pel), dan (S-P-O-Ket.).

Soenjono Dardjowidjojo pun membagi proposisi menjadi dua bagian: (a) argumen yang berarti ihwal atau ihwal-ihwal yang dibicarakan dan (b) predikasi, yakni pernyataan yang dibuat mengenai argumen. Ada beberapa macam proposisi seperti terlihat berikut:

**Contoh (3)**

Kalimat	Unit verbal	Nomina
a. Marsudi Menyanyi	menyanyi	Marsudi
b. Santi Sakit	sakit	Santi
c. Sari sedang menulis tesis	sedang menulis	Sari, tesis
d. Agus di Sumbawa	di Sumbawa	Agus
e. Fivien memberi saya kado	memberi	Fivien, saya, kado

Pada contoh (3) di atas, menyanyi, sakit, sedang menulis, di Sumbawa dan memberi adalah predikasi sedangkan Marsudi, Santi, Sari, tesis, Agus dan Fivien-saya-kado adalah argumen. Proposisi pada (a) mempredikati kegiatan menyanyi

oleh Marsudi; pada (b) mempredikati keadaan sakit si Santi; pada (c) mempredikati kegiatan menulis tesis oleh Santi, dan seterusnya.<sup>15</sup>

Dari contoh tersebut bisa terlihat bahwa argumen bisa dilekatkan pada apa atau siapa saja dan predikat juga bisa bermacam-macam, maka proposisi umumnya digambarkan dengan formula:  $x \{y, z\}$ . Berarti “fungsi x terhadap y dan z” dimana suatu kalimat bisa mengandung lebih dari satu proposisi. Pengertian mengenai proposisi ini penting untuk komprehensi karena yang dipahami dari suatu kalimat sebenarnya adalah proposisi-proposisi itu sendiri.

Jadi, dalam pandangan Soenjono Dardjowidjojo terbagi menjadi dua struktur proposisi yaitu argumen dan predikasi. Argumen menyatakan hal yang dibicarakan atau pokok yang dibicarakan dan predikasi yang berarti tindakan yang menyatakan atas hal yang telah dibicarakan. struktur proposisi yang telah disebutkan oleh Soenjono merupakan terjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia seperti pada contoh 3 yaitu kalimat Agus di Sumbawa. Kalimat Agus di Sumbawa terdiri atas dua struktur proposisi yaitu di Sumbawa termasuk ke dalam unit verbal, dan Agus termasuk ke dalam unsur nomina.

Soenjono beranggapan bahwa di Sumbawa termasuk ke dalam unit verbal karena dalam grammar bahasa Inggris di Sumbawa termasuk dalam bentuk *adverbial of place* atau keterangan tempat yang menjelaskan bahwa Agus sedang berada di Sumbawa. Begitu pun dengan kalimat Santi sakit yakni sakit termasuk ke dalam unit verbal, dan Santi termasuk ke dalam unsur nomina. Seperti halnya

---

<sup>15</sup> Soenjono Dardjowidjojo, *Op. cit.* hlm 62.

dengan di Sumbawa, sakit dalam grammar bahasa Inggris termasuk dalam bentuk *complement* atau komplemen dari keterangan sifat yang menjelaskan bahwa Santi sedang sakit.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur proposisi yaitu unit verbal bukan hanya yang berkategori sebagai verba atau predikat saja tetapi bisa juga kategori yang lain misalnya keterangan tempat atau komplemen yang dalam strukturnya dapat memperluas atau yang melengkapi nomina. Sedangkan nomina adalah unsur yang bernyawa atau yang tak bernyawa dan biasanya berkategori nomina.

Jika dalam Soenjono proposisi dinyatakan sebagai unit makna, maka lain halnya dengan pengertian proposisi yang diberikan oleh Jos Daniel Parera. Jos menganggap proposisi merupakan satu tutur yang melukiskan beberapa keadaan yang belum tentu benar atau salah dalam bentuk sebuah kalimat berita. Proposisi adalah istilah yang dipergunakan dalam analisis logika. Keadaan dari peristiwa-peristiwa itu pada umumnya melibatkan pribadi atau orang yang dirujuk oleh ujaran dalam kalimat. kebenaran sebuah proposisi berkorespondensi dengan fakta. Sebuah proposisi yang salah tidak berkorespondensi dengan fakta.<sup>16</sup>

Struktur proposisi juga dipaparkan oleh Kempson (1996) dan Gabbay (1998), yaitu: *“The idea of expressing the content of a word as a procedure can apply in syntax too, for the projection of structure from the lexicon can also be defined as sets of procedures for building up propositional structure<sup>17</sup>”*.

---

<sup>16</sup> J.D. Parera, *Teori Semantik Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm 263.

<sup>17</sup> Mark Aronoff dan Jannie Rees-Miller, *The Handbook of Linguistics*, (USA: Blackwell Publishers Inc, 2001), hlm 415.

“Ide untuk mengungkapkan isi kata sebagai prosedur dapat diterapkan juga dalam sintaksis, untuk proyeksi struktur dari leksikon dapat juga didefinisikan sebagai seperangkat prosedur untuk membangun struktur proposisional”. Dari paparan struktur proposisi di atas dijelaskan bahwa dalam membangun struktur proposisi dapat dilihat dari struktur leksikon untuk mengungkapkan ide yang dimaksud.

Berdasarkan konsep proposisi yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas, maka proposisi adalah bagian yang membutuhkan penjelasan dari bagian yang lain. Proposisi terbagi atas dua bagian yakni predikasi dan argumen. Predikasi atau predikat adalah inti dari proposisi. Jika di dalam suatu kalimat tidak ada predikatnya berarti kalimat tersebut tidak memiliki inti proposisi. Predikasi atau predikat biasanya diisi oleh verba dan unsur-unsur nominanya disebut argumen, yakni sebagai pelengkap dalam proposisi. Jadi, predikasi dan argumen adalah unsur terpenting dalam pembentukan proposisi.

## **2. Hakikat Penggabungan Proposisi**

Manusia selalu mengalami adanya atau terjadinya hubungan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya dalam alam sekitar. Dalam struktur semantik hubungan yang demikian disebut proposisi, yang pada struktur luar dinyatakan dalam bentuk klausa berdasarkan kaidah-kaidah tata bahasa. Woods, Clark dan Chambers dalam Dwi Widayati menjelaskan proposisi adalah makna logis (makna dasar) klausa, dan menjadi satuan pengertian dalam ingatan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Dwi Widayati, dkk, *Linguistik Indonesia Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm 75.

Suatu kalimat mungkin mengandung lebih dari satu proposisi karena dapat dianalisis menjadi beberapa klausa. Seperti pada contoh di bawah ini:

**Contoh (4)**

Kalimat Pemerintah otoriter yang korup menyebabkan kehancuran ekonomi negara itu, misalnya mengandung proposisi-proposisi berikut:

Proposisi inti:

- (1) Pemerintah menyebabkan kehancuran.

P1: MENYEBABKAN (PEMERINTAH, KEHANCURAN).

Proposisi pelengkap:

- (2) Pemerintah (itu) otoriter.

P2: OTORITER (PEMERINTAH).

- (3) Pemerintah (otoriter itu) korup.

P3: KORUP (PEMERINTAH)

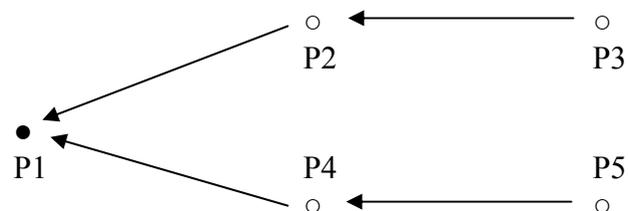
- (4) Kehancuran (terjadi pada) ekonomi

P4: TERJADI (KEHANCURAN, EKONOMI).

- (5) Ekonomi (milik) negara.

P5: MILIK (EKONOMI, NEGARA).

Secara hierarkis kelima proposisi itu dapat dilihat pada bagan berikut.



**Bagan 1**

Tanda panah menunjukkan arah perlengkapan (penjelasan tentang) proposisi yang lebih tinggi. P1 adalah proposisi inti, yang merupakan makna dasar kalimat itu. P2 melengkapi argumen pertama (PEMERINTAH) dari P1, dan P3 melengkapi P2. P4 melengkapi argumen kedua (KEHANCURAN) dari P1, dan P5 melengkapi P4.

Dalam wacana, terutama tulisan (teks), hierarki-hierarki proposisi juga ada. Suatu paragraf, misalnya terdiri dari sejumlah proposisi yang tersusun secara hierarki. Proposisi inti adalah yang mendasari kalimat topik. Proposisi-proposisi lainnya merupakan pelengkap. Hierarki proposisi seperti ini merupakan organisasi pikiran dalam paragraf. Dalam teks yang lebih panjang juga terdapat susunan seperti itu. Susunan hierarki proposisi-proposisi dalam teks disebut juga mikrostruktur. Dalam teks yang panjang, proposisi-proposisi inti yang mendasari semua kalimat topik paragraf-paragraf juga membentuk susunan hierarki. Susunan itu disebut makrostruktur, yang merupakan pengertian inti teks.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem proposisi mengembangkan daya nalar analitis dan sintesis. Daya nalar sistematis juga berkembang karena pengaruh sistem hubungan hierarkis proposisi, serta mikrostruktur dan makrostruktur. Dengan menuruti berbagai kaidah bahasa, terutama kaidah sintaksis dalam merealisasikan proposisi-proposisi menjadi klausa dan kalimat, pikiran akan terlatih dan berkembang dalam keteraturan (disiplin).

Proposisi merupakan bagian yang membutuhkan penjelasan dari bagian sebelumnya. Untuk itulah, kehadiran kalimat pada sebelumnya sangat diperlukan untuk melengkapi makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, setiap satu kalimat bisa lebih dari satu proposisi, sehingga memungkinkan terjadinya penggabungan proposisi.

Dalam laman *google*, konsep penggabungan proposisi atau kombinasi proposisi dijabarkan sebagai berikut:

*“The task of these propositions to create open-ended structures that perform around fragments of language. These structures are constantly shifting -they have no end, no single author: anyone can add to them or subtract from them, they can be neutralized or destabilized. Propositions combine the paraliterary with the paravisual in that responses can be linguistic or visual, conceptual or reflexive. One thing is for sure, it's more interesting to traverse these structures than to harvest the semantic fruits which they might bear”<sup>19</sup>.*

“Tugas proposisi ini untuk menciptakan struktur terbuka sekitar fragmen bahasa. Struktur ini selalu berubah, mereka tidak memiliki akhir, tidak ada penulis tunggal: siapa saja dapat menambahkan kepada mereka atau mengurangi dari mereka, mereka dapat dinetralkan atau destabilisasi. Menggabungkan proposisi paraliterari dengan paravisual dalam tanggapan bisa berupa bahasa atau visual, konseptual atau refleksif. Satu hal yang pasti, lebih menarik untuk menelusuri struktur ini daripada semantik yang dapat mempengaruhi”.

Dalam laman *google* juga terdapat konsep mengenai kombinasi proposisi (*propositions combine*):

*In everyday life we often combine propositions to form more complex propositions without paying much attention to them. For example combining "Grass is green", and "The sun is red" we say something like "Grass is green and the sun is red", "If the sun is red, grass is green", "The sun is red and the grass is not green" etc.*

<sup>19</sup> <http://www.vizkult.org/propositions> 23 Februari 2011 01:15 WIB.

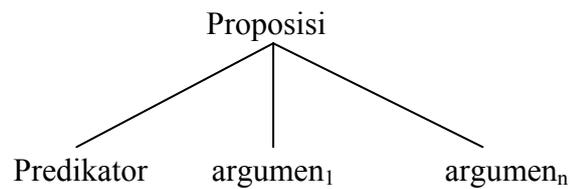
*Here "Grass is green", and "The sun is red" are propositions, and from them using connectives "and", "if... then ..." and "not" a little more complex propositions are formed. These new propositions can in turn be combined with other propositions to construct more complex propositions. They then can be combined to form even more complex propositions<sup>20</sup>.*

“Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggabungkan proposisi untuk membentuk proposisi yang lebih kompleks tanpa memberi perhatian kepada mereka. Misalnya menggabungkan "Rumput hijau", dan "Matahari merah" kita mengatakan sesuatu seperti "Rumput yang hijau dan matahari merah", "Jika matahari berwarna merah, rumput hijau", "adalah matahari merah dan rumput tidak hijau” dan lain-lain. Berikut “Rumput hijau ", dan "Matahari merah" adalah proposisi, dan bentuk dengan menggunakan penghubung "dan", "jika ... maka ..." dan "bukan" proposisi sedikit lebih kompleks terbentuk. Proposisi baru ini pada gilirannya dapat dikombinasikan dengan proposisi lain untuk membangun proposisi yang lebih kompleks. Proposisi tersebut kemudian dapat dikombinasikan untuk membentuk proposisi bahkan lebih kompleks”.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka Harimurti Kridalaksana menyatakan proposisi dalam makna gramatikal. Makna tersebut digambarkan sebagai konfigurasi. Makna gramatikal adalah proposisi, yaitu suatu struktur yang terjadi dari satu predikator dengan satu argumen atau lebih. Interaksi semantis di antara satuan-satuan gramatikal dapat dirumuskan sebagai hubungan di antara predikator dengan argumen dalam suatu proposisi. Bagannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>[http://www.cs.odu.edu/~toida/nerzic/level-a/logic/prop\\_logic/construction/construction.html/19](http://www.cs.odu.edu/~toida/nerzic/level-a/logic/prop_logic/construction/construction.html/19)  
Februari 2011 22:15 WIB.



**Bagan 2**

Predikator itu sendiri mencakup makna, seperti perbuatan, cara, proses, posisi, keadaan dan identitas, relasi, lokasi, arah, kuantitas, kualitas dan secara lebih konkret berupa verba, ajektiva, adverbial, preposisi, numeralia atau zero (0). Argumen merupakan benda atau yang dibendakan dan secara konkret berkategori nomina atau pronominal.<sup>21</sup> Hubungan di antara tiap argumen dan predikator disebut peran. Konsep-konsep tersebut dapat dijelaskan dengan contoh di bawah ini.

**Contoh (5)**

Dokter merawat pasien

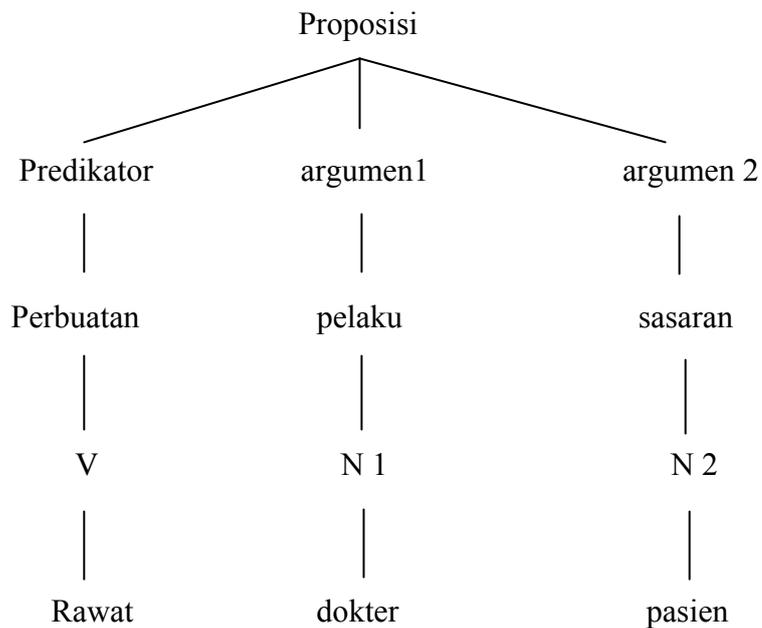
Pasien dirawat dokter

Perawatan pasien oleh dokter

Pada hakikatnya kalimat tersebut merupakan perwujudan yang berlain-lainan dari satu proposisi yang dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Harimurti Kridalaksana, *Struktur, Kategori, dan Fungsi Dalam Toeri Sintaksis*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia, 2002), hlm 59.



**Bagan 3**

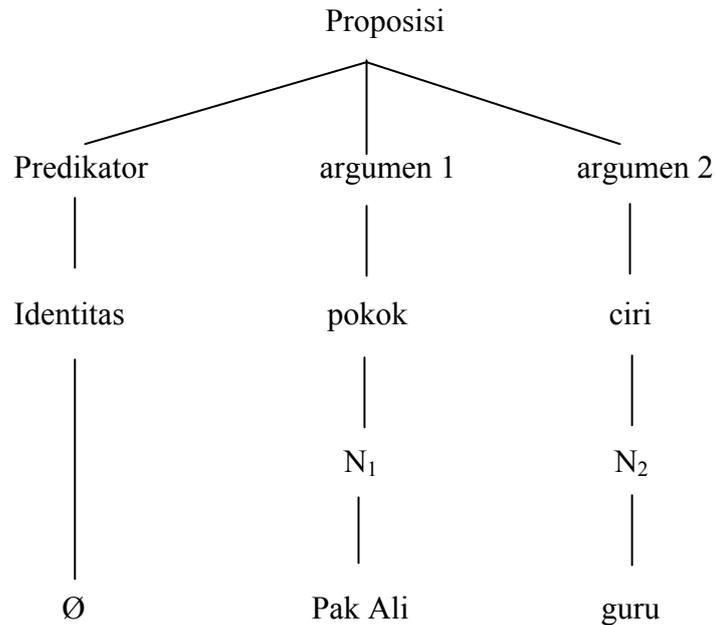
Jelas bahwa fungsi semantis tersebut lebih merupakan ‘tempat-tempat kosong’ yang ‘diisi’ oleh makna leksikal yang didukung oleh leksem. Pada contoh di atas rawat, dokter, pasien adalah leksem yang bersangkutan. Dalam hal ini dokter berperan sebagai ‘pelaku’ dalam hubungan dengan ‘perbuatan’ rawat, dan pasien berperan sebagai ‘sasaran’ dalam hubungan dengan perbuatan rawat. Bahwasanya proposisi itu diwujudkan sebagai 3 struktur yang berbeda adalah masalah realisasi sintaksis, yakni pengurutan, penggunaan unsur morfologis (dalam hal ini prefiks me, prefiks di dan konfiks pe-an), penggunaan partikel oleh, dan intonasi.<sup>22</sup>

**Contoh (6)**

Pak Ali Guru.

Bagan proposisinya adalah

<sup>22</sup> Harimurti Kridalaksana, *Ibid*, hlm 60.



**Bagan 4**

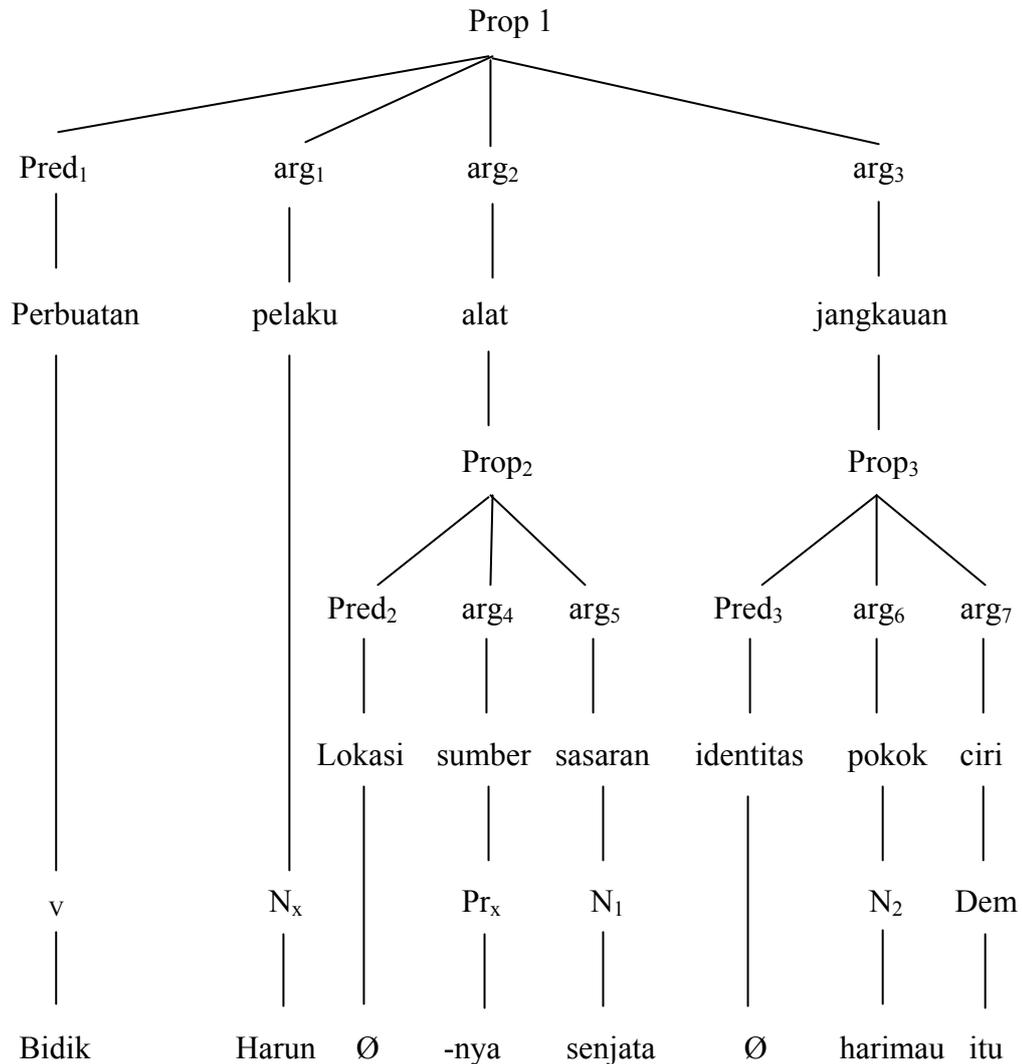
Di samping proposisi tunggal seperti di atas terdapat juga proposisi kompleks dengan beberapa predikator yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk yang terpisah tetapi dalam struktur lahiriah yang sama. Konsep proposisi yang dikemukakan oleh Harimurti ini lebih menekankan pada aspek-aspek makna yang terkandung dalam proposisi. Namun, secara garis besar proposisi tidak hanya terdapat pada proposisi tunggal dengan predikator tunggal tetapi dalam bahasa Indonesia terdapat pula proposisi gabungan.<sup>23</sup> Contohnya adalah sebagai berikut:

**Contoh (7)**

Harun membidikan senjatanya ke harimau itu.

Bagan proposisinya adalah sebagai berikut:

<sup>23</sup> Harimurti Kridalaksana, *Ibid*, hlm 61.



**Bagan 5**

Contoh lain dalam Harimurti menyebutkan proposisi juga terdapat dalam kalimat.

**Contoh (8)**

‘Ibu mengguntingkan adik kain’ dapat dianalisis atas ‘ibu memotong kain memakai gunting untuk kepentingan adik’. Dalam proposisi gabungan, verba mengguntingkan mengandung tiga predikator yang masing-masing lebih kurang dapat diungkapkan sebagai ‘memotong’, ‘memakai’ dan ‘untuk kepentingan’.

Berarti dari verba mengguntingkan, jika dilihat dari maknanya maka verba tersebut adalah proposisi gabungan yang menyatakan ‘dapat melakukan kegiatan lebih dari satu’.<sup>24</sup>

Dikaitkan dengan proposisi gabungan yang dapat mengungkapkan tiga predikator, maka proposisi merupakan konfigurasi semantik yang menjelaskan isi komunikasi tuturan, mengacu ke makna klausa atau kalimat, dan dibentuk dari predikator dan argumen. Hubungan antara predikator dan argumen disebut peran (role) atau kasus, hal ini dipaparkan oleh Yayat Sudaryat.<sup>25</sup> Hubungan tersebut pun kemudian dipertegas kembali oleh Jos Daniel Parera yang menyatakan proposisi merupakan himpunan yang terdiri dari verbum dan sejumlah nomen yang berhubungan dengan verbum secara semantis kasus.<sup>26</sup>

Terkait dengan proposisi yang merupakan konfigurasi semantis dari isi komunikasi tuturan yang mengacu ke makna klausa atau kalimat serta dibentuk dari predikator dan argumen. Maka Longacker dalam Yayat Sudaryat, menyebutkan struktur proposisi (*prepositional structure*) digunakan untuk menandai “*the way in which the semantic representation of a sentence is organized in terms of its component propositions*”. (komponen proposisi adalah kesatuan kalimat yang direpresentasikan dalam semantik).<sup>27</sup> Sementara itu, representasi semantis kalimat adalah struktur kognitif yang rentan disandikan

---

<sup>24</sup> Harimurti Kridalaksana, *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia Sintaksis*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1985), hlm 9.

<sup>25</sup> Yayat Sudaryat, *Makna Dalam Wacana Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm 113.

<sup>26</sup> Jos Daniel Parera, *Sintaksis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 119.

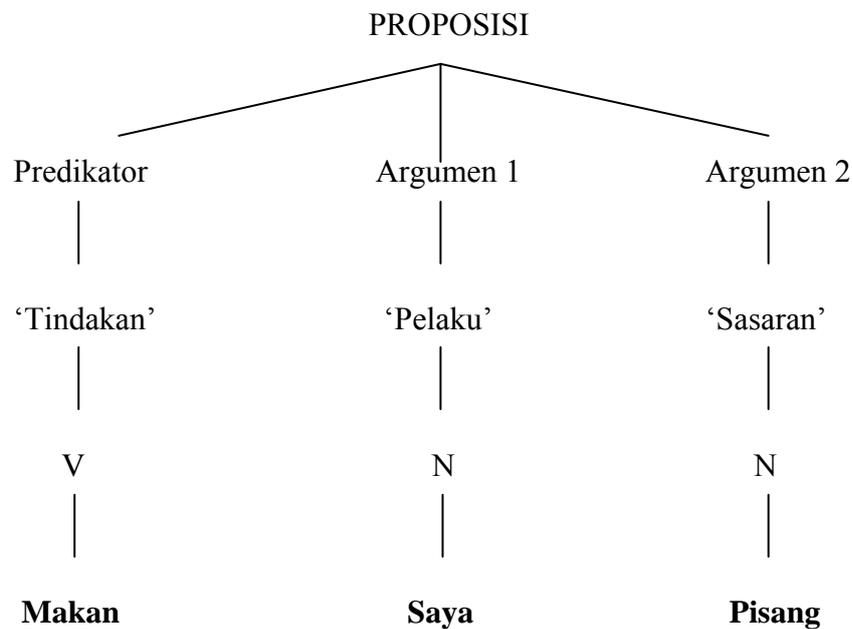
<sup>27</sup> Yayat Sudaryat, *Op. Cit*, hlm 113

dalam bentuk bahasa melalui prinsip-prinsip sintakisis dan leksikal, seperti pada proposisi dari klausa atau kalimat, di bawah ini.

**Contoh (9)**

‘Saya makan pisang’.

Struktur proposisinya.

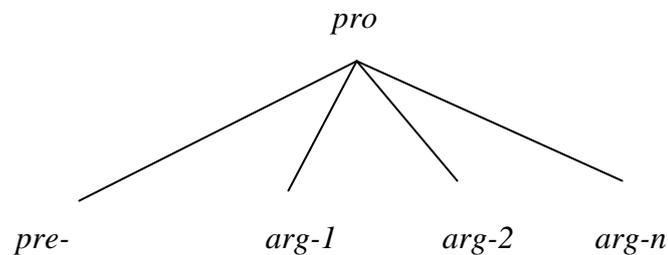


**Bagan 6**

Predikator makan berperan sebagai ‘tindakan’ dengan kategori verba, saya berperan sebagai ‘pelaku’ dengan kategori nomina, dan pisang berperan sebagai ‘sasaran’ dengan kategori nomina.

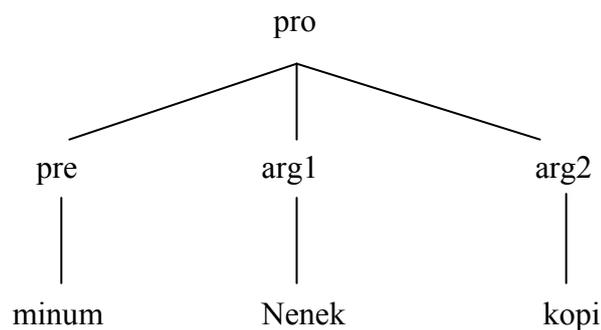
Konfigurasi semantik yang dibentuk dari predikator dan argumen itulah, maka Abdul Chaer menggambarkan struktur semantik itu serupa dengan struktur logika, berupa ikatan tidak berkala antara *predikat* (pre-) dengan seperangkat

*argumen* (arg) dalam suatu proposisi (pro-). Struktur itu tergambar sebagai berikut.<sup>28</sup>



**Bagan 7**

Argumen itu adalah segala sesuatu yang dibicarakan sedangkan predikat menghubungkan atau menunjukkan hubungan semuanya. Seperti pada kalimat di bawah ini. **Contoh (10)** ‘Nenek minum kopi’. Strukturnya adalah:



**Bagan 8**

Jadi, kalimat tersebut mempunyai predikat yang berargumen dua: Minum (nenek, kopi). Kalimat ‘Nenek marah’ adalah kalimat yang proposisinya mempunyai predikat berargumen satu. Sedang kalimat ‘Nenek membelikan adik baju baru’ adalah kalimat yang proposisinya mempunyai predikat yang berargumen tiga.

<sup>28</sup> Abdul Chaer, Pengantar Semantik Bahasa Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 19.

Penjelasan ini juga dipertegas oleh Gillian Brown dan George Yule, yakni sering terjadi bahwa proposisi direalisasikan dalam buku-buku analisis teks hanya sebagai hubungan antara predikat dan argumen dan diungkapkan seperti pada:

**Contoh (11)**

1. *John hit Mary*

2. *Hit (John, Mary)*

Pada kalimat nomor 2 di atas yang artinya memukul, biasanya dianggap sebagai satu proposisi saja yang dapat dinyatakan dengan memakai kalimat nomor 1 sebagai kalimat teks. Penganalisis pun memutuskan mengenai satu tafsiran saja yang cocok untuk kalimat dengan memilih realisasi semantisnya pada kalimat nomor 1.<sup>29</sup>

Dalam konsep yang agak berbeda Virginia A. Heidinger dengan teorinya yang disebut dengan *Complementation and Nominalization* menyatakan proposisi ada dalam suatu kalimat tunggal atau kalimat dasar yang hanya berisi frase nomina. Akan tetapi, di dalam kalimat kompleks proposisi mungkin juga bergabung dengan frase nomina yang telah disisipkan oleh ajektiva, posesif atau penguat kata benda atau biasa disebut relativisasi. Satu kalimat digabungkan ke dalam kalimat lain agar setiap pembicara dapat menyampaikan informasi lebih kepada pendengar. Dengan kata lain, satu proposisi yang digabungkan ke dalam proposisi lain bertujuan untuk membatasi.

---

<sup>29</sup>Gillian Brown dan George Yule, *Op. cit.* hlm 106.

Dalam bentuk kalimat bahasa Inggris Virginia mencoba menjelaskan konsep proposisi yang menekankan penempatan proposisi utama dalam kalimat diisi oleh sesuatu yang berbentuk nomina, seperti di bawah ini:

**Contoh (12)**

*Jack wanted to go to college.*

1. *The Main proposition is Jack want (ed) (something).*
2. *The seconds proposition Jack (will) go to college is nominalized.*

Kalimat Jack ingin pergi ke kampus, yang menjadi proposisi utama adalah Jack yang ingin (melakukan sesuatu). Sedangkan proposisi kedua adalah Jack (akan) pergi ke kampus yang berarti nomina.

Bentuk kalimat tersebut dalam sintaksis, proposisi selalu diikutsertakan dengan kata kerja atau predikat dan digunakan untuk mengisi bagian kosong yang seharusnya diisi oleh sesuatu untuk melengkapi proposisi yang sebelumnya. Kata kerja itu merupakan verbal bentuk verba yang mengungkapkan gerak, proses, keadaan sebuah proposisi pada struktur dalam. Kata kerja tersebut biasanya diperkenalkan juga di struktur luar atau permukaan. Dengan kata lain, kata kerja merupakan inti dari proposisi sebuah kalimat yang bisa mengungkapkan gerak, proses, dan keadaan yang tercermin pada struktur kalimat dalam. Sedangkan, pada struktur kalimat luar bisa dihilangkan dari proses pelekatan predikat baik yang bersifat wajib maupun pilihan.

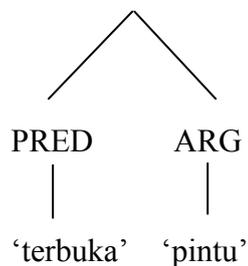
Dalam pandangan Sri Utari Subyakto, pendekatan semantik generatif menggambarkan kalimat-kalimat sebagai terdiri atas ‘proporsi’ dasar dan makna-makna dasar. Proporsi terdiri dari suatu unsur yang diungkapkan dengan kata

kerja dan kata-kata benda yang berkasus. Unsur yang diungkapkan dengan kata kerja itu disebut ‘predikat’ (*Predicate*), dilambangkan PRED, dan kata benda yang berkaitan dengan predikat itu disebut ‘argumen’ (*argument*) dilambangkan ARG.<sup>30</sup> Sebagai contoh, kalimat:

**Contoh (13)**

(k) Pintu itu terbuka

dapat digambarkan dengan



**Bagan 9**

Kata-kata dalam tanda petik tunggal (‘...’) itu dilambangkan demikian, oleh karena unsur-unsur itu adalah bukan kata, tetapi unsur makna yang akan dibuat nyata (diungkapkan) dalam bentuk kata setelah mengalami proses transformasi yang diperlukan. Salah satu keuntungan dari melambangkan suatu proposisi dengan unsur makna ialah bahwa proposisi terlepas dari bahasa tertentu. Jadi, proposisi (1) di atas dapat juga diungkapkan dengan bahasa Inggris, “*The door is open*” atau dengan bahasa Jerman “*Der Tur ist offen*” dan sebagainya.<sup>31</sup>

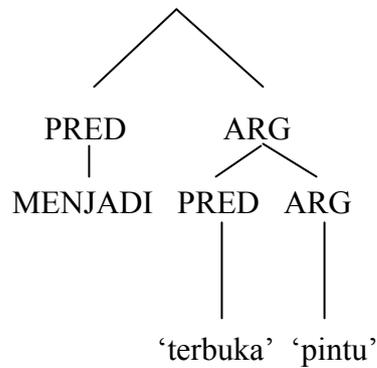
Kalimat (k) di atas menyatakan sesuatu keadaan (= *state*); yaitu ‘terbuka’. Untuk melambangkan suatu perubahan keadaan, proposisi yang menyatakan

<sup>30</sup> Sri Utari Subyakto, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm 19.

<sup>31</sup> Sri Utari Subyakto, *Ibid*, hlm 20.

keadaan itu dapat ‘dikandungkan’ (= *embed*) sebagai ARG dalam proposisi (PRED + ARG) yang lain.

(m)



**Bagan 10**

Dengan menambahkan Predikat MENJADI yang dilambangkan dengan huruf kapital, Sri Utari Subyakto mencoba untuk menunjukkan bahwa unsur ini adalah ‘kata kerja primitif/dasar’, yaitu suatu konsep semantik yang terdapat dalam semua kalimat yang mengungkapkan perubahan keadaan. Jadi, stuktur konseptual (m) itu melambangkan ‘pintu itu menjadi terbuka’ atau ‘sesuatu hal terjadi, yaitu bahwa sesuatu pintu menjadi dalam keadaan terbuka’.<sup>32</sup>

Sesuatu perubahan keadaan dapat juga disebabkan oleh sesuatu penyebab atau oleh seorang pelaku, umpamanya yang diungkapkan oleh kalimat (n) dan (o) di bawah ini:

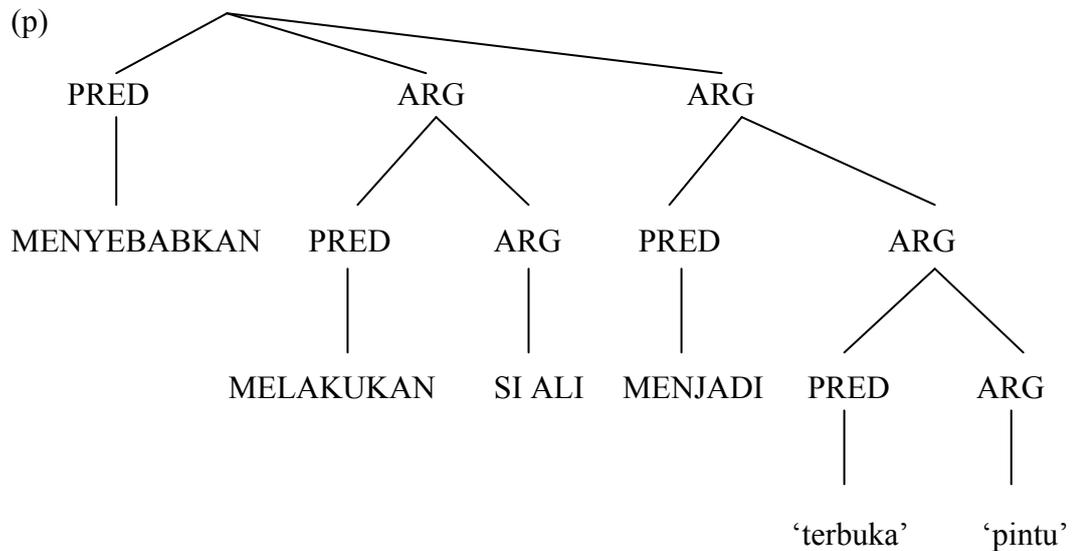
**Contoh (14)**

(n) Si Ali membuka pintu itu.

(o) Pintu itu dibuka oleh Ali.

---

<sup>32</sup> Sri Utari Subyakto, *Ibid*, hlm 20.



**Bagan 11**

Dalam (p) terdapat adanya predikat yang lebih tinggi, yaitu MENYEBABKAN, yang dihubungkan dengan perlakuan si Ali dan perubahan keadaan pintu itu. Perlu diperhatikan bahwa struktur konseptual dasar dalam (p) itu berlaku baik untuk kalimat pengungkap aktif maupun pasif, tergantung pada apa si Ali yang menjadi topik (subyek), seperti dalam (n), atau pintu itu seperti dalam (o).<sup>33</sup>

Model-model pemerian bahasa tersebut, khususnya yang menggunakan struktur dalam, pola kasus, dan struktur proposisi merupakan realisasi dari Sri Utari Subyakto yang mencoba menyatukan pandangannya dengan para ahli psikologi yang sudah lama menggunakan pelambangan struktur proposisi yang demikian untuk menggambarkan pola-pola pikiran yang mendasari ujaran dan pemahaman bahasa.

<sup>33</sup> Sri Utari Subyakto, *Ibid*, hlm 21.

Sedangkan, Danny D. Steinberg menunjukkan bahwa ada beberapa istilah baru dalam struktur semantik generatif, yaitu proposisi, predikat, dan argumen.

Proposisi adalah pikiran atau ide yang mendasari ayat. Proposisi bukan satu untaian bunyi dan bukan satu set konstituen sintaksis tapi merupakan ide atau pikiran yang menggunakan unsur-unsur ini untuk menyatakan proposisi. Sesuatu proposisi atau pikiran sempurna terbagi kepada dua bagian, predikat dan satu atau lebih argumen. Jika berdasarkan makna argumen mewakili sesuatu kewujudan manakala predikat mewakili sesuatu aspek berkenaan dengan sesuatu kewujudan. Pada dasarnya, kewujudan adalah benda manakala predikat adalah sifat, keadaan, kegiatan dan pertalian yang melengkapi kewujudan untuk membentuk pikiran sempurna atau proposisi. Kewujudan dan predikat, kedua-duanya mungkin fizikal ataupun mental sifatnya.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian yang menyatakan proposisi tunggal dengan predikator tunggal pula dan proposisi gabungan melalui pendekatan semantik generatif yang mengandung sesuatu yang berarti jika dianalisis bisa menyatakan lebih dari satu tindakan. Jelas terlihat bahwa proposisi gabungan itu melalui verba bisa menyatakan sesuatu jika sesuatu tersebut diisi oleh bentuk nomina atau bentuk-bentuk yang lain. Dengan tujuan agar proposisi (informasi) bisa tersampaikan.

Jadi, melalui pendekatan semantik generatif proposisi digambarkan melalui kalimat-kalimat sebagai terdiri atas bagian dasar dan makna-makna dasar. Proposisi terdiri dari suatu unsur yang ditunjukkan melalui predikat dan argumen. Jika predikat adalah bagian dari unit makna dan inti kalimat. sedangkan argumen adalah sebagai pelengkap dalam proposisi. Kalimat-kalimat yang terangkum dalam proposisi itu sendiri memiliki perbedaan dalam penyusunan strukturnya,

---

<sup>34</sup> Danny D. Steinberg, *Psikolinguistik Bahasa, Akal Budi dan Dunia*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1990), hlm 70-71.

karena setiap struktur bahasa yang terbentuk di belahan dunia tidaklah memiliki sebuah kesamaan. Akan tetapi, walaupun setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda. Dalam perkembangannya proposisi memiliki pola-pola yang tetap. Pola-pola tersebut terdiri dari satu predikasi dan lebih dari satu argumen. Oleh karena itu, penggunaan konsep penggabungan proposisi dalam pemerian kalimat haruslah sejalan dengan pola-pola yang telah ada. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat gabungan proposisi adalah cara yang sistematis yang dimiliki bahasa untuk menggabungkan proposisi-proposisi menjadi bentuk yang kompleks.

### **3. Hakikat Komplementasi**

Setiap kalimat harus dipilih dan terkadang tidak ada kaitannya dengan lingkungan kalimat. Artinya, setiap orang dalam berbicara harus memilih satu kalimat. Begitu pun dengan menuliskan kalimat, maka yang harus dipilih adalah satu kalimat agar kalimat yang ada tidak terbuang percuma dan manusia pun bisa memahaminya. Tujuannya yakni agar dapat menyingkat waktu yang lama untuk menyatakan sesuatu.

Untuk itulah bahasa memiliki cara yang sistematis yang dapat menghubungkan satu proposisi dengan proposisi lain. Oleh karena itu terjadilah penghematan waktu ketika orang itu berbicara atau mendengar. Dengan tujuan itu, maka kombinasi proposisi memiliki empat cara yang berbeda untuk dapat menghubungkan satu proposisi dengan yang lainnya. Herbert H. Clark dan Eve V.

Clark mengatakan, terdapat empat cara yang berbeda dalam mengkombinasikan proposisi. Pada dasarnya empat cara tersebut mempunyai fungsi yang berbeda.<sup>35</sup>

Secara teknik kombinasi proposisi terbagi atas empat, yakni koordinasi, relativisasi, komplementasi, dan rekursi. Pada dasarnya keempatnya mempunyai fungsi yang berbeda. Secara garis besar dalam berbicara, koordinasi menghubungkan ide, relativisasi membatasi kualifikasi ide, dan komplementasi mengisi bagian yang kosong pada ide, serta rekursi yang menggabungkan keseluruhannya hingga menjadi bentuk yang kompleks. Jadi, keempat fungsi dari cara kombinasi tersebut dipakai sebagai cara dasar orang berpikir untuk mengungkapkan dan menghubungkan dari satu ide dengan ide yang lainnya.

Berdasarkan fungsinya masing-masing, maka Clark dan Clark pun kemudian memisahkan cara tersebut dengan menambahkan contoh kalimat sebagai pelengkap akan penjelasan dari fungsi yang terkandung.<sup>36</sup>

1. Koordinasi adalah cara kombinasi proposisi yang menghubungkan dua proposisi dengan menggunakan konjungsi *dan*, *tetapi*, atau. Tiga konjungsi tadi mengaitkan proposisi yang setara.

**Contoh (15)**

- a. Serdadu itu muda.
- b. Serdadu itu gagah.
- c. Serdadu itu muda dan gagah.

---

<sup>35</sup> Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Op.cit.* hlm 12.

<sup>36</sup> Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Ibid.* hlm 13.

Konjungsi dan menyatakan penambahan.

- a. Tuti tidak mencintai Tono.
- b. Tuti tidak dapat melupakan wajah Tono.
- c. Tuti tidak mencintai Tono tetapi tidak dapat melupakan wajah Tono.

Konjungsi tetapi menyatakan kontras.

- a. Aku harus memilih Tono.
- b. Aku harus memilih Tedi.
- c. Aku harus memilih Tono atau Tedi.

Konjungsi atau menyatakan pemilihan atau alternatif.

## 2. Relativisasi

Dalam relativisasi, satu proposisi digabungkan ke dalam proposisi lain agar membatasi kualifikasi bagian,

### **Contoh (16):**

- a. Pak Sam adalah seorang dosen.
- b. Dosen itu dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia.
- c. Pak Sam dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia.

Dosen adalah keterangan yang umum tetapi kemudian dibatasi dengan dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia.

3. Komplementasi adalah satu proposisi yang digunakan untuk mengisi bagian yang kosong (informasi) dari proposisi yang lain, sehingga membutuhkan kehadiran dari bagian sebelum maupun sesudahnya.

### **Contoh (17):**

- a. Sesuatu sangat menakjubkan.

b. Wangsa Sailendra membangun Borobudur sangat menakjubkan.

Keterangan sesuatu di atas adalah bagian yang kosong yang harus diisi dengan prediksi atau argumen.

4. Rekursi adalah apa yang membuat koordinasi, relativisasi dan komplementasi sangat kuat adalah karena mereka dapat digunakan berulang-ulang untuk membentuk atau membangun kalimat-kalimat yang kompleks. Artinya proses-proses tersebut merupakan cara-cara yang bervariasi dalam mengkombinasikan proposisi. Kadang-kadang dua cara seperti relativisasi dan koordinasi dapat digunakan sekaligus dalam mengkombinasi proposisi. Jadi, proposisi-proposisi tadi saling memberikan komplementasi.

**Contoh (18):**

a. Setiap orang mengetahui Candi Borobudur sangat mengagumkan.

b. Bahwa Candi Borobudur dibangun oleh wangsa Syailendra sangat mengagumkan.

Penggabungan: setiap orang tahu bahwa Candi Borobudur yang dibangun Syailendra sangat mengagumkan.

Penggabungan di atas dinamakan rekursi karena saling melengkapi.

Proposisi itu sendiri merupakan suatu bagian yang membutuhkan penjelasan dari kalimat sebelumnya. Di dalam suatu kalimat terdapat inti atau topik. Inti atau topik itulah yang disebut dengan proposisi. Terkait dengan inti atau topik tersebut, maka Van Dijk dalam Gillian Brown dan George Yule bermaksud memberikan keterangan formal yang tegas mengenai ‘konsep topik wacana’. Dalam analisisnya, Van Dijk mengemukakan bahwa topik dapat

dinyatakan sebagai proposisi yang kompleks, ini disebabkan oleh perangkat proposisi yang tergabung dan dinyatakan oleh rangkaian kalimat pada teks.<sup>37</sup>

Jika pada sebelumnya dijelaskan bahwa inti atau topik dalam kalimat itu dinyatakan sebagai proposisi, maka Menurut Samsunuwiyati Mar'at, karena pembicara ingin menyampaikan ide-ide tertentu kepada pendengar, maka kalimat yang dipilihnya harus pula merefleksikan jalan pikiran si pembaca mengenai obyek-obyek, kejadian-kejadian dan fakta-fakta yang ada seperti yang dimaksudkan oleh *speech act* melalui kalimat. Jika pendengar dapat menangkap ide yang terkandung dalam suatu kalimat, berarti isi kalimat tersebut atau *Propositional content*-nya memenuhi syarat sebagai proper idea. Jadi, hal ini pulalah yang mendasari Samsunuwiyati Mar'at dalam Clark dan Clark, *propositional content* dari suatu kalimat tidak lain adalah kombinasi dari proposisi-proposisi yang diekspresikan.<sup>38</sup>

Masih terkait dengan kombinasi dari proposisi-proposisi yang diekspresikan, maka dari pandangan Herbert H. Clark dan Eve V. Clark melalui kalimat seseorang bisa menginformasikan sesuatu, bertanya, meminta untuk melakukan sesuatu atau apapun, karena di dalam kalimat itulah mengandung proposisi yang bisa mengisi bagian yang kosong. Proposisi tersebut berisi penyampaian gagasan atau informasi yang diterima pendengar. Dengan kata lain proposisi tidak lebih dari sebuah pengungkapan dari kombinasi proposisi.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Gillian Brown dan George Yule, *Op. cit.* hlm 107.

<sup>38</sup>Samsunuwiyati Mar'at, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm 34.

<sup>39</sup>Herbert H. Clark dan Eve V. Clark, *Op. Cit.* hlm 14.

Dengan demikian, maka proposisi komplementasi adalah salah satu bagian dari cara mengkombinasikan proposisi setelah koordinasi dan relativisasi. Proposisi komplementasi ini digunakan untuk mengisi bagian dari proposisi yang kosong, sehingga kalimat yang diujarkan atau dituliskan menjadi lebih jelas informasinya. Penggabungan proposisi komplementasi hanya bisa dibentuk jika kalimat yang terjalin tersebut saling mengisi. Dengan kata lain proposisi membutuhkan kehadiran dari kalimat sesudah dan sebelumnya.

Komplementasi pun oleh Hasan Alwi dipandang sebagai suatu pemerengkapan. Pemerengkapan tersebut hadir pada unsur objek, pelengkap dan atau keterangan wajib sangat bergantung pada bentuk dan jenis predikat. Dengan kata lain, unsur yang terdapat di sebelah kanan merupakan konstituen yang berfungsi melengkapi verba predikat. Oleh karena itu, objek, pelengkap, dan keterangan wajib sering juga disebut dengan konstituen komplementasi atau pemerengkapan.<sup>40</sup>

Oleh karena, komplementasi atau pemerengkapan hadir pada unsur objek, pelengkap, dan atau keterangan wajib sangat bergantung pada bentuk dan jenis predikat, maka di dalam kalimat dasar dan konstituennya verba predikat mempunyai peranan yang dominan dalam bahasa Indonesia karena menentukan kehadiran konstituen lain dalam kalimat. **Contoh (19):**

- a. Ayah membeli baju baru (S-P-O)
- b. Ayah membelikan adik saya baju baru (S-P-O-Pel)
- c. Ayah membeli baju baru untuk adik saya (S-P-O-Pel)

---

<sup>40</sup> Hasan Alwi, dkk, *Op. Cit.* hlm. 323-324

Berdasarkan contoh di atas, Verba membeli menuntut kehadiran dua konstituen, yaitu (a) yang membeli (ayah) dan (b) yang dibeli (baju baru). Berbeda dengan membeli, verba membelikan menuntut, paling tidak secara potensial, hadirnya tiga konstituen: yang membeli (ayah), yang dibeli (baju baru), dan yang dibelikan (adik saya). Kalimat (a) dapat ditambah dengan konstituen seperti untuk adik saya sehingga tercipta kalimat (c). Akan tetapi, konstituen untuk adik saya tidak dituntut kehadirannya oleh membeli, baik secara faktual maupun potensial. Hal ini berbeda dengan membelikan. Konstituen adik saya pada kalimat (c) tidak harus secara eksplisit asal konteks situasi pemakaiannya menentukan bahwa adik saya itulah yang dibelikan baju baru tersebut. Jadi, pengertian bahwa baju baru itu dibeli untuk seseorang yang identitasnya dapat diketahui dari konteks situasi (dan bukan untuk ayah) tetap tersirat pada (c).

Hubungan struktural unsur-unsur kalimat dasar dan wajib tidaknya kehadiran unsur-unsur itu dapat diperjelas dengan contoh berikut, dengan catatan bahwa fungsi yang tidak wajib hadir ditulis di antara tanda kurung.

**Contoh (20)** Dia sedang tidur di kamar sebelah.

Kalimat

Subjek	Predikat	(Keterangan)
--------	----------	--------------

FN	FV	FPrep
----	----	-------

Dia	sedang tidur	di kamar sebelah
-----	--------------	------------------

Dia sedang belajar matematika sekarang.

Kalimat

Subjek Predikat (Pelengkap) (Keterangan)

FN FV FN FN

Dia sedang belajar matematika sekarang

Hubungan struktural yang telah dijelaskan di atas merupakan struktur kalimat dasar yang terdiri atas satu klausa, unsur-unsurnya lengkap, susunan unsur-unsurnya menurut urutan yang paling umum, dan tidak mengandung pertanyaan atau pengingkaran. Dengan kata lain, kalimat dasar di sini identik dengan kalimat tunggal deklaratif afirmatif yang urutan unsur-unsurnya paling lazim. Dalam pemerian kalimat, perlu dibedakan kategori sintaksis, fungsi sintaksis, dan peran semantis unsur-unsur kalimat. setiap bentuk kata, atau frasa yang menjadi konstituen kalimat termasuk dalam kategori frasa atau kata tertentu dan masing-masing mempunyai fungsi sintaksis serta peran semantis tertentu pula.<sup>41</sup>

### **3.1 Bentuk, Kategori, Fungsi dan Peran**

Kategori kata dapat berupa:

a. Verba (V)

Adjektiva (Adj)

Adverbial (Adv)

Nomina (N)

b. Preposisi (Prep)

Konjungtor (Konj)

Interjeksi (Interj)

---

<sup>41</sup> Hasan Alwi, dkk, *ibid.* hlm. 319

### Partikel (Part)

Sejalan dengan kategori itu, terdapat kategori frasa yang dibedakan berdasarkan unsur utamanya seperti pada (c) dan (d). Perlu dicatat bahwa istilah “frasa konjungtor” atau “frasa partikel” tidak dikenal karena kombinasi konjungtor atau partikel dengan kategori lain, kalau ada sangat terbatas.

#### c. Frasa Nominal (FN)

Frasa Verbal (FV)

Frasa Adjektival (FAdj)

Frasa Adverbial (FAdv)

#### d. Frasa Preposisional (FPrep)

Kata seperti meja, pergi, sakit, sering dan kepada masing-masing termasuk dalam kategori N, V, Adj, Adv, dan Prep; frasa meja itu, sudah pergi, agak sakit, sering sekali, dan kepada saya masing-masing tergolong FN, FV, FAdj, FAdv, dan FPrep.

Jadi, suatu bentuk kata yang tergolong dalam kategori tertentu dapat mempunyai fungsi sintaksis dan peran semantis yang berbeda dalam kalimat. Kata Ali, misalnya, tergolong nomina dan berfungsi sebagai subjek dengan peran sebagai pelaku pada (a), sebagai predikat dengan peran sebagai atribut terhadap subjek pada (b), sebagai objek dengan peran sebagai sasaran pada (c), dan sebagai pelengkap dengan peran sebagai peruntung pada (d). **Contoh (21)**

- a. Ali (S, pelaku) sedang belajar.
- b. Nama anak itu Ali (P, atribut subjek)
- c. Ibu memanggil Ali (O, sasaran)

d. Ayah membeli baju untuk Ali (Pel, peruntung)

Antara bentuk, kategori, fungsi, dan peran tidak hubungan satu lawan satu. Fungsi merupakan suatu “tempat” dalam struktur kalimat dengan unsur pengisi berupa bentuk (bahasa) yang tergolong dalam kategori tertentu dan mempunyai peran semantis tertentu pula.<sup>42</sup> Hubungan antara bentuk, kategori, fungsi, dan peran itu dapat menjadi lebih jelas jika diperhatikan bagan berikut.

Bentuk		Ibu	saya	Tidak	membeli	baju	baru	untuk	kami	minggu	lalu
Kategori	Kata	N	Pron	Adv	V	N	Adj	Prep	Pron	N	V
	Frase	FN		FV		FN		FPrep		FN	
Fungsi		Subjek		Predikat		Objek		Keterangan		Keterangan	
Peran		Pelaku		Perbuatan		Sasaran		Tujuan		Waktu	

**Bagan 12 hubungan bentuk, kategori, fungsi, dan peran unsur-unsur kalimat**

Dengan demikian, bentuk kata yang tergolong kategori tertentu, dapat mempunyai fungsi dan peran yang berbeda di dalam kalimat dan tidak berhubungan satu lawan satu. Dengan kata lain, masing-masing memiliki kedudukan yang berbeda sehingga dalam penyusunannya pun keseluruhan hubungan tersebut memiliki unsur pengisi yang tertentu pula.

### 3.2 Jenis Komplementasi

Seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa komplementasi adalah satu proposisi yang digunakan untuk mengisi bagian yang kosong (informasi) dari proposisi yang lain, sehingga membutuhkan kehadiran dari bagian sebelum

<sup>42</sup> Hasan Alwi, dkk, *ibid.* hlm. 320

maupun sesudahnya. Bagian-bagian tersebut dapat dianalisis menjadi beberapa klausa.

Komplementasi hadir berdasarkan hubungan antara struktur dan unsur proposisi. Kehadiran komplementasi bergantung pada predikat verbalnya atau dinyatakan dengan predikasi. Hal ini dikarenakan komplementasi merupakan bagian dari predikat verbal yang menjadikannya predikat yang lengkap. Biasanya berupa nomina, frase nominal, adjektiva atau frase adjektival.

Atas dasar hal tersebut maka Harimurti membagi komplementasi sesuai dengan hubungan bentuk, kategori, fungsi, dan peran semantisnya struktur kalimat dasarnya.<sup>43</sup> Hubungan-hubungan tersebut dapat dibedakan menjadi:

1. komplementasi subjek yakni bagian klausa yang verbanya melengkapi ciri salah satu argumennya.

**Contoh (22)** guru dalam ia menjadi guru, guru melengkapi ia sebagai subjek dan merupakan ciri dari ia yang dijelaskan melalui verba menjadi.

2. Komplementasi objek yakni bagian klausa berupa nomina atau frase nomina yang melengkapi salah satu argumennya.

**Contoh (23)** patung yang bisu dalam klausa Pak guru menganggap Tuti patung yang bisu, patung yang bisu melengkapi Tuti.

3. Komplementasi pelaku yakni bagian klausa berupa nomina atau frase nomina yang melengkapi predikat verbal pasif dan secara semantis merupakan pelaku.

**Contoh (24)** Amin dalam Roti saya dimakan Amin, Amin adalah pelaku karena telah memakan Roti saya.

---

<sup>43</sup> Harimurti Kridalaksana, *Op. Cit.* Hlm 153.

4. Komplementasi musabab yakni bagian klausa berupa nomina atau frase nominal yang melengkapi verba pasif berkonfiks ke-an yang bermakna menderita, atau nomina atau frase nominal yang melengkapi verba berstruktur ber-V-kan.

**Contoh (25)** uang dalam Adik kehilangan uang, Adik menderita karena telah kehilangan uang.

5. Komplementasi hiponimi yakni bagian klausa yang berupa nomina atau frase nominal yang secara semantis merupakan spesifikasi dari nomina yang terdapat dalam predikatnya (predikat itu predikat verbal denominal).

**Contoh (26)** sarjana dalam sarjana bersenjatakan pena. Seorang sarjana selalu identik dengan pena.

6. Komplementasi resiprokal yakni bagian klausa yang berupa nomina atau frase nominal yang melengkapi verba resiprokal.

**Contoh (27)** Iran dalam Irak masih berperang dengan Iran. Iran merupakan bagian yang melengkapi verba berperang.

7. Komplementasi pemeril yakni bagian klausa yang berupa adjektiva, frase adjektival, numeralia, atau frase numeralia yang memerikan nomina dalam predikatnya (predikat itu predikat verbal denominal).

**Contoh (28)** Kaya lagi gagah dalam ia bersuami kaya lagi gagah. Kaya lagi gagah merupakan frase adjektival yang menambahkan verba bersuami.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komplementasi merupakan proposisi yang digunakan untuk mengisi bagian yang kosong (informasi) dari proposisi yang lain. Bagian-bagian tersebut dalam bentuk klausa yang jenisnya

dapat dibedakan berdasarkan hubungan bentuk, kategori, fungsi, dan peran semantisnya struktur kalimat dasarnya. Hubungan-hubungan itu kemudian terbagi menjadi tujuh jenis komplementasi, yaitu komplementasi subjek, komplementasi objek, komplementasi pelaku, komplementasi musabab, komplementasi hiponimi, komplementasi resiprokal, dan komplementasi pemeril.

#### **4. Hakikat Karangan Siswa**

Salah satu bentuk dari kegiatan menulis yang diwujudkan dalam wahana bahasa tulis adalah mengarang. Mengarang merupakan kegiatan yang sekaligus menuntut beberapa kemampuan. Kemampuan menurut Conny Semiawan adalah suatu daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil dari pembawaan latihan.<sup>44</sup> Latihan-latihan tersebut berkaitan dengan kegiatan menulis, maka pengertian menulis pun sebenarnya sama dengan pengertian mengarang. Hal ini dikemukakan oleh A. S. Broto, mengarang adalah kegiatan menulis atau merangkai bahasa.<sup>45</sup>

Jadi, maksud dari pernyataan di atas adalah mengarang dilakukan sebagai salah satu bentuk dari kegiatan menulis yang dituangkan dalam bahasa tulis. Dalam kegiatan mengarang terdapat beberapa hal yang menuntut kemampuan, karena kemampuan itu merupakan suatu tindakan yang mengandung latihan termasuk dengan latihan menulis karangan.

---

<sup>44</sup> Conny Semiawan, *Memupuk Minat dan Bakat Kreativitas Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hlm 3.

<sup>45</sup> A. S. Broto, *Metodologi Proses Belajar Mengajar Berbahasa*, (Solo: Tiga Serangkai, 1982), hlm 64.

Terkait dengan mengarang yang berarti tindakan dalam rangka latihan menulis karangan, maka Ano Karsana memaparkan mengarang berdasarkan arti katanya, pada kata mengarang itu terkandung arti tindakan menyusun, mengatur, mengikat. Kita menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan. Baik secara lisan maupun tulisan diharapkan bahasa itu digunakan dengan terpilih dan tersusun.<sup>46</sup>

Jika penggunaan bahasa itu terpilih dan tersusun, penggunaan bahasa itu dapat disebut karangan. Begitu pula seseorang yang sedang mengutarakan sesuatu secara tertulis disebut sedang mengarang, atau lazimnya disebut mengarang. Mengarang adalah menggunakan bahasa secara tertulis itu. Sasaran kegiatan mengarang adalah pembaca.

Masih dalam pengertian mengarang menurut Ano Karsana, mengarang adalah mengutarakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Dengan mengutarakan itu dimaksudkan menyampaikan, membentakan, menceritakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan, menjelmakan dan sebagainya. Kembali kepada pengertian mengarang sebagai kegiatan memilih, dan menyusun yang menyimpulkan pengertian menata atau mengatur, maka yang diatur adalah sesuatu yang diutarakan dan pengutaraannya berupa gagasan, pikiran, pendapat, perasaan dan kehendak itu ditata sedemikian rupa sehingga merupakan susunan.<sup>47</sup>

Dengan demikian, maksud dari pandangan di atas yakni mengarang adalah tindakan menyusun dengan menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan. Diharapkan baik bahasa secara lisan dan tulisan penggunaannya haruslah terpilih dan tersusun. Jika sudah terpilih dan tersusun maka penggunaan bahasa itu dapat

---

<sup>46</sup> Ano Karsana, *Materi Pokok Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Karunia, 1986), hlm 1.

<sup>47</sup> Ano Karsana, *Ibid*, hlm 2.

dikatakan sebagai karangan. Akan tetapi, biasanya penggunaan bahasa secara tertulis lazim disebut dengan mengarang. Dari kegiatan mengarang yang menggunakan bahasa tulis maka dalam kegiatan tersebut mengandung pengutaraan sesuatu, yakni dalam mengarang berarti seseorang itu mencoba untuk mengutarakan sesuatu yang berupa gagasan, ide, pikiran, pendapat, dan perasaan yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu karangan yang tersusun.

Terkait dengan pandangan tersebut, menurut Liang Gie mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami, sehingga menghasilkan karangan yang berarti bahwa karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.<sup>48</sup>

Pendapat di atas memandang bahwa mengarang adalah proses berpikir untuk melahirkan kandungan jiwa atau ide kepada orang lain. Ide yang terdapat dalam pikiran seseorang akan dituangkan ke dalam tulisan yang tentu diusahakan agar ide tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Seringkali ide yang dikemukakan dalam bahasa tulis tidak dapat dipahami oleh pembaca, hal ini disebabkan oleh ketidapkahaman mereka dalam membuat tulisan yang baik. Untuk itu diperlukan pemahaman dan kemampuan dalam membuat tulisan yang baik.

---

<sup>48</sup> The Liang Gie, *Pengantar Dunia Karang Mengarang*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm 17.

Dalam rangka membuat tulisan yang baik agar ide yang dikemukakan dapat dipahami, maka dalam kegiatan mengarang diperlukan adanya unsur-unsur yang dapat membangun suatu karangan. Unsur-unsur tersebut dipandang penting keberadaannya, karena tanpa adanya suatu unsur pendukung, mustahil suatu karangan dapat mengungkapkan gagasan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka unsur karangan menurut Liang Gie meliputi empat hal, yakni gagasan (*idea*) ialah topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis. Tuturan (*discourse*) ialah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Tatanan (*Organization*) ialah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah. Wahana (*Medium*) ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif).<sup>49</sup>

Dengan demikian, unsur karangan adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan sebuah karangan. Dengan unsur-unsur tersebut, maka suatu karangan akan dapat mewakili sebuah gagasan yang terkandung didalamnya yang untuk kemudian disampaikan kepada pembaca. Gagasan-gagasan dapat terangkum dalam bahasa tulis yang merupakan kendaraan angkut untuk menyampaikan gagasan dari seseorang kepada pembaca.

Unsur tersebut saling berkaitan dalam mewujudkan suatu karangan yang runtut dan padu dengan pengertian mengarang yang diberikan menurut P.

---

<sup>49</sup> The Liang Gie, *Ibid*, hlm 18.

Suparman Natawidjaja, mengarang adalah menyusun buah pikiran dan perasaan atau data-data informasi yang diperoleh menurut organisasi penulisan sistematis, sehingga tema karangan yang disampaikan mudah dipahami pembaca.<sup>50</sup>

Hal ini juga kembali diperjelas seperti yang diungkapkan oleh Djago Tarigan bahwa karangan pada hakikatnya adalah akumulasi dari beberapa paragraf yang tersusun dengan sistematis, koheren, *unity*, ada bagian utama, isi dan penutup serta ada progresi, semuanya memperbincangkan sesuatu serta tertulis dalam bahasa yang sempurna. Lebih lanjut Djago Tarigan menjelaskan, suatu karangan yang tersusun secara sempurna dan baik, betapa pun panjang dan pendeknya, selalu mengandung tiga bagian utama, setiap bagian mempunyai fungsi yang berbeda, yakni (1) bagian pendahuluan (*introduction*), (2) bagian isi (*body*) dan (3) bagian penutup (*conclusion*).<sup>51</sup>

Dari semua pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa menulis karangan adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran tersebut dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang. Buah pikiran itu diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yakni bahasa yang tidak mempergunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan berwujud berbagai tanda dan lambang harus dibaca. Hasil perwujudan melalui bahasa tulis

---

<sup>50</sup> P. Suparman Natawidjaja, *Bimbingan Cakap Menulis*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1922), hlm 18.

<sup>51</sup> Djago Tarigan, *Membina Keterampilan Menulis Paragraf*, (Bandung: Angkas, 1986), hlm 42.

itu menjadi karya tulis yang dapat berupa sesuatu karangan apapun, baik dari karangan fiksi dan nonfiksi.

## **5. Hakikat Pembelajaran Menulis**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik<sup>52</sup>.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Begitu juga salah satu keterampilan kebahasaan, yaitu keterampilan menulis juga harus dilatih dan pendidik harus bisa memodifikasi metode dan media pembelajaran, serta memberi motivasi kepada peserta didik.

Dalam menulis diperlukan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi agar tulisan menjadi baik. Salah satu syarat yang harus dipenuhi yaitu adanya

---

<sup>52</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran/20\\_Februari\\_2011/13:23 WIB](http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran/20_Februari_2011/13:23_WIB).

keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis diajarkan dalam pembelajaran menulis di pendidikan formal. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas IX pembelajaran menulis khususnya menulis karangan ada dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar semester ganjil.

Sesuai dengan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yakni kemampuan menulis. Henry Guntur Tarigan menyatakan menulis merupakan alat komunikasi secara tidak langsung. Kemampuan ini dapat diperoleh dengan cara praktik yang teratur. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah trampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Kegiatan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.<sup>53</sup>

Pendapat Henry Guntur Tarigan ini menekankan pada faktor komunikasi tidak langsung dan memandang menulis sebagai salah satu dari kemampuan berbahasa. Bahasa dipakai sebagai media karena bahasa memberikan kemungkinan yang sangat luas bila dibandingkan dengan cara lain, misalnya gerak-gerik, isyarat-isyarat. Bahasa sebagai media komunikasi hanya akan bermanfaat sebaik-baiknya bila dikuasai oleh mereka yang masuk dalam lingkungan komunikasi tersebut.

---

<sup>53</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm, 3-4.

Berkaitan dengan pemaparan di atas kemampuan menulis dianggap sebagai suatu kegiatan yang memerlukan latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Dengan memanfaatkan kegiatan menulis ini maka siapa pun akan dapat trampil menggunakan bahasa dengan memerhatikan struktur, kosa kata dan berbagai aturan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis dalam pengajaran di sekolah sangat diperlukan guna melatih kemampuan berbahasa siswa yang sudah terangkum dalam kurikulum.

Selain itu, siswa tidak hanya harus memiliki pengetahuan tentang menulis saja, tetapi harus pula memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan gagasan-gagasan ke dalam rangkaian kalimat untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik. Meskipun demikian, kemampuan menulis bukan berarti mustahil untuk dimiliki, melalui latihan yang sungguh-sungguh, kemampuan menulis dapat dikuasai.

Menulis itu sendiri bukan berarti menyusun sejumlah kalimat saja yang tersusun secara acak, melainkan suatu susunan yang membentuk suatu kesatuan dan mekanisme tertentu. Dalam hal ini M. Atar Semi menjelaskan pendapat Carl Goeller tentang menulis yaitu seorang penulis dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik serta tulisan tersebut harus memenuhi kriteria ABC (*Accuracy, Brevity, Clarity*) atau akurat, singkat dan jelas.<sup>54</sup>

Maksud dari pernyataan di atas adalah sebuah tulisan dikatakan akurat apabila segala sesuatu yang dikemukakan memberi keyakinan kepada pembaca, karena informasi atau gagasan yang disampaikan masuk akal atau dirasakan sebagai sesuatu yang benar. Sedangkan, suatu tulisan dikatakan singkat apabila

---

<sup>54</sup> M. Atar Semi, *Menulis Efektif*, (Padang: Angkasa Raya, 1990), hlm 6.

tulisan itu hanya menyatakan yang perlu dan patut dikatakan sehingga tidak tampak berlebihan. Kemudian suatu tulisan dikatakan jelas apabila tulisan itu mudah dipahami pembaca dan pembaca seolah-olah berhadapan langsung dengan penulis.

Lebih tegas lagi mengenai menulis, Marwoto mengungkapkan bahwa, Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami oleh semua orang.<sup>55</sup> Dalam uraian tersebut Marwoto menjelaskan bahwa menulis harus memenuhi beberapa syarat yang menyangkut pemilihan dan penggunaan kata, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, serta penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal yang terpenting pada sebuah tulisan adalah tulisan tersebut harus dapat dinikmati dan dimengerti semua orang karena menulis melibatkan dua pihak, yaitu penulis dan pembaca.

Dalam mengungkapkan gagasan, fakta, perasaan, dan sikap tersebut, dibutuhkan sebuah proses berpikir untuk dapat menginformasikan secara jelas dan efektif. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Gorys Keraf, tujuan menulis atau karang mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan pikiran secara jelas dan efektif.<sup>56</sup> Proses berpikir tersebut kadang tidak dipikirkan, tetapi sebaliknya proses tersebut harus dipikirkan karena saat menulis seseorang harus memikirkan bahwa makna dan informasi dalam tulisan tersebut harus dengan jelas tersampaikan.

---

<sup>55</sup> Marwoto MS, *Komposisi Praktis*, (Yogyakarta : Hanindita 1985), hlm 12.

<sup>56</sup> Gorys Keraf, *Komposisi*, (Ende : Nusa Indah, 1994), hlm 34.

Menulis berarti menyatukan berbagai simbol yang ada. Simbol-simbol tersebut harus mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran seseorang. Lado dalam Mukhsin mengatakan, menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa.<sup>57</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam menulis, seseorang mengungkapkan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas dan runtut, dan mudah dipahami oleh orang.

Dari gambaran di atas, jelas bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks. Meskipun begitu, kemampuan tersebut bukanlah semata-mata milik golongan yang berbakat menulis saja. Dengan latihan yang intensif dan sistematis kemampuan itu dapat dikuasai setiap orang. Sebagai guru bahasa Indonesia harus mampu mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Ini berarti dengan membuat siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia dalam semua fungsinya, termasuk fungsinya sebagai sarana komunikasi ilmu.

Oleh karena itu, tidak saja harus melatih siswa terampil mendengarkan, berbicara, menyimak dan menulis. Akan tetapi, harus juga melatih berpikir dan bernalar secara tertib dalam bahasa Indonesia. Agar sebagai guru bahasa Indonesia mampu mengajarkan kemampuan-kemampuan itu kepada siswa dan sebagai guru juga harus bisa menguasai pengetahuan dan kemampuan yang

---

<sup>57</sup> Mukhsin Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*, (Malang : YA3 Malang, 1990), Hlm. 28

memadai sehubungan dengan kemampuan berbahasa dalam semua aspek dan fungsinya.<sup>58</sup>

Dengan demikian, menulis membutuhkan suatu keterampilan yang perlu dilatih secara terus menerus. Keterampilan tersebut tidak datang dengan sendirinya. Akan tetapi, melalui proses pembelajaran menulis yang teratur dan latihan serta praktek yang berkesinambungan. Dalam hal ini yang lebih ditekankan adalah keterampilan menulis, seperti menulis karangan. Oleh karena, menulis karangan adalah salah satu pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Untuk itulah penulisan karangan membutuhkan latihan terus menerus agar menghasilkan karangan yang baik dan benar. Dalam pengertian karangan itu sendiri adalah hasil dari bentuk rekonstruksi gagasan seseorang yang dituangkan dalam bahasa tulis. Melalui bahasa tulis inilah seseorang dituntut untuk bisa menguasai beberapa hal yang diperlukan dalam membuat atau menulis karangan. Salah satunya adalah penguasaan mengenai proposisi.

## **B. Kerangka Berpikir**

Secara umum bahasa adalah alat komunikasi. Orang berbicara sebagai suatu cara untuk mengungkapkan ide kepada orang lain, untuk menjawab pertanyaan, untuk menyatakan janji dan sebagainya. Sebuah bahasa tidak hanya memiliki suatu struktur atau kaidah, tetapi juga sebuah fungsi dimana struktur itu berada. Hubungan struktur dan fungsi tidak dapat dipisahkan.

Dengan kata lain struktur adalah kaidah suatu bahasa. Struktur merupakan kerangka suatu bahasa, sedangkan fungsi adalah deskripsi bagaimana kalimat-

---

<sup>58</sup> Sabarti Akhadiah, dkk, *Menulis I*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, 1986), hlm 1.

kalimat digunakan untuk berkomunikasi dalam rangka mencapai tujuan. Fungsi-fungsi tersebut tergambar dalam rangkaian kalimat yang membentuk suatu pola. Di dalam suatu kalimat terdapat inti atau topik. Inti atau topik tersebut adalah proposisi. Proposisi adalah bagian dari suatu kalimat yang membutuhkan penjelasan dari kalimat sebelumnya. Proposisi juga merupakan fungsi dasar.

Masih terkait dengan proposisi sebagai inti atau topik dari suatu kalimat, maka di dalam kalimat itu terdapat klausa. Dimana ciri klausa itu memiliki paling tidak dua unsur yaitu subyek dan predikat. Tiap-tiap klausa dapat mengungkapkan ekspresi yang sekaligus merepresentasikan makna yang pada akhirnya menjadi bagian dari unit makna. Jadi, dengan kata lain setiap makna itu disebut juga dengan proposisi. Inti dari proposisi adalah predikat. Predikat dalam fungsi kalimat berkategori sebagai verba. Predikat juga merupakan sentral dari proposisi.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bangunan-bangunan kalimat nantinya akan membentuk paragraf. Paragraf inilah yang merupakan kesatuan dari proposisi-proposisi yang merupakan unit makna. Setiap orang ketika sedang berbicara berarti orang tersebut merangkaikan proposisi secara lisan dan jika membaca berarti menangkap proposisi begitu pun dengan menulis yang berarti membangun proposisi. Satu sama lain saling berkaitan untuk menunjang keterampilan dan penguasaan berbahasa.

Dalam hal ini yang ditekankan adalah keterampilan menulis karangan. Menulis karangan adalah salah satu pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum, sehingga penguasaan keterampilan berbahasa dirasakan sangat penting. Penulisan karangan itu sendiri membutuhkan latihan secara terus-

menerus agar dapat menghasilkan suatu karangan yang baik dan benar. Dalam pengertian karangan itu sendiri adalah hasil dari bentuk rekonstruksi gagasan seseorang yang dituangkan dalam bahasa tulis. Melalui bahasa tulis inilah seseorang dituntut untuk bisa menguasai beberapa hal yang diperlukan dalam membuat atau menulis karangan. Salah satunya adalah penguasaan mengenai proposisi.

Penguasaan proposisi ini bertujuan untuk menyatukan ide, agar yang membaca dan mendengar dapat memahami makna yang sudah disampaikan. Proposisi itu sendiri mempunyai cara dalam pelaksanaannya, yakni dikenal dengan kombinasi proposisi. Adapun cara dalam mengombinasikan proposisi salah satunya adalah dengan komplementasi.

Penggabungan proposisi komplementasi adalah cara terakhir dalam mengombinasikan proposisi. Dalam pembentukannya proposisi ini harus diisi dengan proposisi lain. Artinya, satu proposisi digunakan untuk mengisi bagian yang kosong dan bagian yang kosong ini merupakan informasi dari proposisi yang lain. Biasanya penggabungan proposisi komplementasi ini membutuhkan kehadiran predikasi atau argumen yang biasanya dinyatakan dalam kategori verba dan nomina.

Dengan demikian, dalam menulis karangan tidak hanya hal yang menyangkut unsur atau proses karangan saja yang perlu diperhatikan. Akan tetapi, dalam proses menulis karangan diperlukan bahasa tulis sebagai medium untuk mengangkut gagasan dari pikiran seseorang kepada pihak pembaca. Setiap butir ide perlu dilekatkan pada suatu kata. Kata-kata dirangkai menjadi ungkapan atau

frasa. Beberapa frasa digabung menjadi anak kalimat dan sejumlah anak kalimat membangun sebuah kalimat. Di dalam kalimat inilah letak dari proposisi itu dibentuk. Pembentukan proposisi itu dikaji berdasarkan penggabungan proposisi komplementasi dalam karangan siswa SMP kelas IX.

### **C. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dari penelitian ini adalah proposisi komplementasi adalah salah satu cara kombinasi proposisi yang apabila satu proposisi digunakan untuk mengisi bagian yang kosong (informasi) dari proposisi yang lain. Setiap satu kalimat hanya berisi satu proposisi. Hubungan satu proposisi dengan proposisi lain itu harus membangun satu keutuhan dalam kalimat. Proposisi terdapat dalam suatu rentetan kalimat yang jika kalimat tersebut berpadu dengan kalimat yang lain maka akan dapat mengisi kekosongan dari proposisi. Dengan kata lain proposisi tidak lebih dari sebuah pengungkapan dari kombinasi proposisi.

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari penelitian ini, yakni Penjelasan penggabungan proposisi komplementasi dalam karangan siswa kelas IX SMP adalah proposisi yang terdapat dalam suatu kalimat yang jika kalimat tersebut berpadu dengan kalimat yang lain maka akan dapat mengisi kekosongan dari proposisi yang lain. Melalui kalimat yang kemudian dianalisis menjadi bagian-bagian klausa, maka dalam karangan siswa kelas IX SMP ini yakni unsur, struktur proposisi, dan jenis komplementasi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tujuan penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan kriteria analisis.

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IX SMPN 3 Cibinong dalam menulis karangan dan faktor yang memengaruhi kemampuan siswa kelas IX SMPN 3 Cibinong dalam menulis serta pemahaman siswa kelas IX SMPN 3 Cibinong dalam menulis karangan bahasa Indonesia dengan menerapkan penggabungan proposisi komplementasi. Selain itu, untuk mendeskripsikan penggunaan penggabungan proposisi komplementasi dalam bagian-bagian klausa.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena hasil penelitian akan dideskripsikan setelah melakukan penganalisisan data. Penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan untuk menelaah bahan dan buku yang ada kaitannya dengan masalah penelitian ini. Metode kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menghasilkan hipotesis baru,

sedangkan deskriptif adalah menggambarkan hal yang diteliti.<sup>59</sup> Jadi, metode kualitatif deskriptif adalah metode yang menghasilkan hipotesis baru dengan cara menggambarkan analisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan penggabungan proposisi komplementasi pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis teks karangan. Untuk mendapatkan data, peneliti mencari teks karangan yang sudah ada dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Cibinong kelas IX untuk mendapatkan penggabungan proposisi komplementasi berdasarkan struktur proposisi, unsur proposisi dan jenis komplementasi. Peneliti juga melakukan studi pustaka untuk menelaah bahan dan buku yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Data yang terkumpul dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. Masing-masing karangan diperikan dan dijelaskan dengan untaian kata. Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan dari penelitian ini.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama, yaitu kelas IX SMP Negeri 3 Cibinong, kabupaten Bogor saat pembelajaran menulis karangan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2010/2011. Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia bahwa kemampuan menulis karangan dalam bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 3 Cibinong belum mencapai standar kompetensi yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat

---

<sup>59</sup> Panduan Kegiatan Pedoman Penulisan Tugas Akhir, (Jakarta: 2009), hlm. 14

Satuan Pendidikan. Hal ini terbukti pada hasil karangan siswa yang seringkali tidak runut terutama dalam menggunakan kalimat-kalimat efektif dan konsep penggabungan proposisi komplementasi itu sendiri termasuk ke dalam penulisan kalimat efektif dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah penggabungan proposisi komplementasi yang mencakup struktur proposisi, unsur proposisi, dan jenis komplementasi.

#### **E. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah karangan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Cibinong pada tahun pelajaran 2010/2011. Karangan diperoleh dari hasil menulis karangan siswa kelas IX SMP dalam bahasa Indonesia. Karangan diambil dari tiga kelas, yang terdiri dari empat puluh satu orang siswa. Karangan tersebut kemudian diseleksi hingga menjadi 73 karangan yang dianalisis. Dari 73 lembar karangan didapatkan 116 paragraf. 116 paragraf tersebut kemudian didekontekstualisasi menjadi masing-masing kalimat. Kalimat-kalimat itu untuk selanjutnya dilepaskan klausanya satu per satu hingga akhirnya didapatkan data sebanyak 600 klausa yang dianalisis berdasarkan struktur proposisi, unsur proposisi, dan jenis komplementasi.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis kerja. Tabel analisis kerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Tabel Kerja Penggabungan Proposisi Komplementasi

**Tabel 1 Penggabungan Proposisi Komplementasi**

No.	Paragraf	Kalimat	Klausa	Proposisi	Keterangan
1.					
2.					

Keterangan: Penggabungan Proposisi Komplementasi

S: Subjek, P: Predikat, O: Objek, Pel: Pelengkap, K: Keterangan

N1: argumen pertama, V: Verba, N2: argumen kedua, N3: argumen ketiga

**Tabel 2 Analisis Komplementasi Pada Karangan**

No.	Paragraf	Kalimat	Klausa	Jenis Komplementasi							Analisis Komplementasi
				S	O	P	M	H	R	PEM	
1.											
2.											

Keterangan: Jenis Komplementasi

S: Subjek      Pel: Pelaku      H: Hiponimi

O: Objek      M: Musabab      R: Resiprokal      P: Pemer

### G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

No.	LANGKAH-LANGKAH PENGUMPULAN DATA
1.	Peneliti mulai mengajarkan pembelajaran menulis di kelas IX terutama tentang menulis karangan. Kemudian meminta setiap siswa untuk menulis karangan sesuai dengan tema. Selanjutnya adalah mengumpulkan karangan-karangan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Cibinong untuk dijadikan sebagai objek penelitian ini.
2.	Setelah mendapatkan data-data dari hasil mengumpulkan karangan siswa, maka peneliti langsung mencari teori mengenai penggabungan proposisi komplementasi dan mengkaji setiap jenis karangan yang telah dibuat oleh siswa.
3.	Apabila dari data yang sudah terkumpul baik, maka peneliti akan melanjutkan untuk mencari sumber atau referensi yang valid untuk memudahkan analisis. Setelah itu dilanjutkan untuk analisis data.
4.	Meskipun sudah mendapatkan data, maka peneliti pun akan terus mengkaji data kemudian akan dibuktikan kembali berdasarkan sumber atau referensi yang valid yang dijadikan sebagai kriteria analisis. Setelah itu, peneliti akan menggunakan hasil data untuk dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran menulis siswa SMP.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Data yang diambil adalah beberapa karangan siswa yang dikaji berdasarkan penggabungan proposisi komplementasi. Setelah itu, maka dilakukan pemahaman ulang dengan cara membaca minimal tiga kali untuk mengkaji penggabungan proposisi komplementasi sehingga dapat ditemukan struktur proposisi, unsur proposisi dan jenis komplementasi yaitu subjek, objek, pelaku, musabab, hiponimi, resiprokal, pemerl.
2. Setelah beberapa kali memahami karangan-karangan yang didapat, maka dilakukan dekontekstualisasi kalimat atau melepaskan setiap kalimat dari paragraf-paragraf dalam karangan yang sudah diberi nomor. Setelah itu, menentukan struktur proposisi berdasarkan struktur kalimatnya.
3. Apabila sudah menentukan struktur proposisi berdasarkan struktur kalimatnya, lalu akan dilihat kalimat tersebut melalui kajian sintaksis dan diklasifikasikan berdasarkan unsur proposisi dan analisis komplementasi.
4. Dengan analisis yang sudah dikaitkan dengan teori, maka dapat terlihat bagaimana kajian sintaksis mampu menganalisis sebuah karangan yang pada akhirnya mampu dimengerti dan dipahami siswa atau pembaca untuk melakukan hal yang tertulis. Dalam hal ini adalah membuat berbagai jenis karangan.

5. Selanjutnya mengambil kesimpulan dari analisis data, apa saja unsur yang dominan dari pembentukan penggabungan proposisi komplementasi pada karangan siswa.
6. Apabila analisis ini mengalami kekurangan sumber data dan mengalami kesalahan, maka penulis akan mengkaji dari awal.

## **I. Kriteria Analisis**

Kriteria analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kriteria analisis berdasarkan struktur proposisi, unsur proposisi, dan jenis komplementasi. Untuk lebih jelasnya berikut kriteria analisisnya:

### **1. Unsur proposisi**

Unsur proposisi terletak pada konstruksi sintaksis yang mengandung unsur prediksi. Jika yang membedakan kalimat dan klausa adalah dalam hal intonasi akhir atau tanda baca, maka dilihat dari segi internalnya, kalimat dan klausa keduanya terdiri atas unsur predikat dan unsur subjek dengan atau tanpa objek, pelengkap atau keterangan.

Dalam pola umum kalimat dasar bahasa Indonesia dapat dinyatakan seperti ini, dengan catatan bahwa unsur objek, pelengkap dan keterangan yang ditulis di antara tanda kurung itu tidak harus selalu hadir dan keterangan dapat lebih dari satu, yaitu  $S + P + (O) + (Pel) + (Ket)$ . Apabila konstituen kalimat dasar yang tidak wajib hadir diabaikan, dari pola umum itu dapat diturunkan enam tipe kalimat dasar. Keenam tipe kalimat itu, yang dibedakan berdasarkan pola unsur-unsurnya yang wajib, adalah (S-P), (S-P-O), (S-P-Pel), (S-P-Ket.), (S-P-O-Pel), dan (S-P-O-Ket.).

Dengan melihat unsur proposisi terlebih dahulu di dalam klausa berarti sebuah proposisi itu akan dapat diketahui penggabungan proposisi komplementasi dan jenis komplementasinya.

**Contoh:**

a. **Aku pun mulai berangkat menuju ke sana**

**Analisis:** Pada contoh di atas klausa tersebut memiliki unsur proposisi, yaitu aku (s), mulai berangkat menuju ke sana (p). Aku sebagai subjek dinyatakan dengan argumen pertama dan mulai berangkat menuju ke sana sebagai predikat yang dinyatakan dengan verba. Pada klausa ini tidak mengalami komplementasi.

**2. Struktur proposisi**

Struktur proposisi merupakan wujud grammar dari sebuah kalimat yang mencerminkan perilaku manusia dalam berbahasa struktur tersebut dibagi menjadi dua bagian: (a) argumen yang berarti ihwal atau ihwal-ihwal yang dibicarakan atau disebut dengan nomina dan (b) predikasi, yakni pernyataan yang dibuat mengenai argumen atau disebut dengan unit verbal.

**Contoh:**

a. **Polisi itu menerangkan sesuatu kekurangan yang ada**

**Analisis:** Pada klausa polisi itu menerangkan sesuatu kekurangan yang ada terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu yaitu N2 sebagai argumen kedua (sesuatu) yang berfungsi sebagai objek dan N3

sebagai argumen ketiga (**kekurangan yang ada**) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap (**sesuatu**).

### **3. Jenis Komplementasi**

Komplementasi adalah cara yang terakhir untuk mengkombinasikan proposisi. Satu proposisi digunakan untuk mengisi bagian yang kosong (informasi) dari proposisi yang lain. Sesuai dengan hubungan bentuk, kategori, fungsi, dan peran semantisnya struktur kalimat dasarnya, maka komplementasi dibedakan menjadi tujuh jenis.

1. Komplementasi subjek yakni bagian klausa yang verbanya melengkapi ciri salah satu argumennya.
2. Komplementasi objek yakni bagian klausa berupa nomina atau frase nomina yang melengkapi salah satu argumennya.
3. Komplementasi pelaku yakni bagian klausa berupa nomina atau frase nomina yang melengkapi predikat verbal pasif dan secara semantis merupakan pelaku.
4. Komplementasi musabab yakni bagian klausa berupa nomina atau frase nominal yang melengkapi verba pasif berkonfiks ke-an yang bermakna menderita, atau nomina atau frase nominal yang melengkapi verba berstruktur ber-V-kan.
5. Komplementasi hiponimi yakni bagian klausa yang berupa nomina atau frase nominal yang secara semantis merupakan spesifikasi dari nomina yang terdapat dalam predikatnya (predikat itu predikat verbal denominal).

6. Komplementasi resiprokal yakni bagian klausa yang berupa nomina atau frase nominal yang melengkapi verba resiprokal.
7. Komplementasi pemerian yakni bagian klausa yang berupa adjektiva, frase adjektival, numeralia, atau frase numeralia yang memerikan nomina dalam predikatnya (predikat itu predikat verbal denominal).

**Contoh:**

- a. **Aku ingin berusaha menjadi orang yang baik**

**Analisis:** Komplementasi dari klausa di atas ada pada proposisi, aku ingin berusaha menjadi orang yang baik yakni orang yang baik adalah komplementasi dari aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen<sub>1</sub>.

- b. **Aku langsung membeli tiket wahana yang tergolong ekstrim yaitu *flying fox***

**Analisis:** Komplementasi dari klausa di atas ada pada proposisi, aku langsung membeli tiket wahana yang tergolong ekstrim yaitu *flying fox* yakni wahana yang tergolong ekstrim yaitu *flying fox* adalah komplementasi dari tiket sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen<sub>2</sub>.

- c. **Pemain itu diberi kartu merah oleh wasit**

**Analisis:** Komplementasi dari klausa di atas ada pada proposisi, pemain itu diberi kartu merah oleh wasit yakni oleh wasit dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen<sub>2</sub>.

- d. **Mobil kami hanya kehabisan air**

**Analisis:** Komplementasi dari klausa di atas ada pada proposisi, mobil kami hanya kehabisan air yakni air komplementasi dari predikat kehabisan. Klausa ini mengalami komplementasi musabab.

e. **Aku hanya berserah diri kepada Allah**

**Analisis:** Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku hanya berserah diri kepada Allah yakni diri kepada Allah merupakan keterangan pemerlengkap dari predikat berserah yang berarti mengalami komplementasi hiponimi

f. **Aku saling membalap dengan temanku**

**Analisis:** Komplementasi dari klausa di atas ada pada proposisi, aku saling membalap dengan temanku yakni saling membalap adalah komplementasi dari aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen<sub>1</sub> serta dengan temanku sebagai keterangan yang memperluas saling membalap berarti klausa ini mengalami komplementasi resiprokal.

g. **Kecelakaan itu bermula-mula sepeda motor lagi melaju cepat**

**Analisis:** Komplementasi dari klausa di atas ada pada proposisi, kecelakaan itu bermula-mula sepeda motor lagi melaju cepat yakni lagi melaju cepat adalah komplementasi dari predikat bermula-mula sepeda motor berarti klausa ini mengalami komplementasi pemerlengkap.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai a) deskripsi data, b) rangkuman penelitian, c) interpretasi data, d) pembahasan dan e) keterbatasan penelitian.

#### A. Deskripsi Data

Data penelitian ini adalah penggabungan proposisi komplementasi dalam karangan siswa kelas IX SMP. Penggabungan proposisi komplementasi tersebut mencakup klausa, struktur proposisi, unsur proposisi, dan jenis komplementasi yang diperoleh dari hasil menulis karangan siswa kelas IX SMP dengan total jumlah karangan 73 dari semua jenis karangan. Data-data tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. Penggabungan Proposisi Komplementasi Dalam Karangan Siswa**

Klausa	UP					SP		JK						
	S	P	O	Pel	K	V	N	S	O	P	M	H	R	Pem
	590	526	242	67	45	546	598	117	128	30	8	3	10	3
Persentase %	99,3	87,66	40,33	3,64	2,45	91	99,66	19,40	21,22	4,97	1,32	0,49	1,65	0,49
Jumlah Klausa	600													

Keterangan:

UP : Unsur Proposisi	Jenis Komplementasi	
S : Subjek	S : Subjek	H : Hiponimi
P : Predikat	O : Objek	R : Resiprokal
O : Objek	P : Pelaku	Pem : Pemer
Pel : Pelengkap	M : Musabab	
K : Keterangan		
SP : Struktur Proposisi		
V : Verba		
N : Nomina		

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh informasi mengenai penggabungan proposisi komplementasi dalam karangan siswa terbagi atas unsur proposisi, yang mencakup subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Struktur proposisi yang mencakup unit verbal, nomina, dan jenis komplementasi yang mencakup subjek, objek, pelaku, musabab, hiponimi, resiprokal, serta pemeris. Keseluruhan dari penggabungan proposisi komplementasi dalam karangan didapatkan dari 600 klausa.

Untuk mendapatkan penggabungan proposisi komplementasi dari 600 klausa tersebut maka penulis menganalisisnya satu persatu berdasarkan unsur proposisi, struktur proposisi, dan terakhir adalah jenis komplementasi. Untuk lebih jelasnya berikut adalah penjelasan dari setiap bagian tersebut.

#### **4.1. Unsur Proposisi**

Unsur proposisi terletak pada konstruksi sintaksis yang mengandung unsur prediksi. Jika yang membedakan kalimat dan klausa adalah dalam hal intonasi akhir atau tanda baca, maka dilihat dari segi internalnya, kalimat dan klausa keduanya terdiri atas unsur predikat dan unsur subjek dengan atau tanpa objek, pelengkap atau keterangan.

Dalam pola umum kalimat dasar bahasa Indonesia dapat dinyatakan seperti ini, dengan catatan bahwa unsur objek, pelengkap dan keterangan yang ditulis di antara tanda kurung itu tidak harus selalu hadir dan keterangan dapat lebih dari satu, yaitu  $S + P + (O) + (Pel) + (Ket)$ . Apabila konstituen kalimat dasar yang tidak wajib hadir diabaikan, dari pola umum itu dapat diturunkan enam tipe kalimat dasar. Keenam tipe kalimat itu, yang dibedakan berdasarkan pola unsur-

unsurnya yang wajib, adalah (S-P), (S-P-O), (S-P-Pel), (S-P-Ket.), (S-P-O-Pel), dan (S-P-O-Ket.).

Dengan melihat struktur proposisi terlebih dahulu di dalam klausa berarti sebuah proposisi itu akan dapat diketahui unsur serta penggabungan proposisi komplementasinya.

**Contoh:**

**a. Aku pun mulai berangkat menuju ke sana**

**Analisis:**

Pada contoh di atas klausa tersebut memiliki struktur proposisi, yaitu aku (s), mulai berangkat menuju ke sana (p). Aku sebagai subjek dinyatakan dengan argumen pertama dan mulai berangkat menuju ke sana sebagai predikat yang dinyatakan dengan predikasi. Pada klausa ini tidak mengalami komplementasi.

**Kesimpulan:**

Klausa aku pun mulai berangkat menuju ke sana terdiri dari dua unsur proposisi yaitu (S-P) atau dinyatakan dengan argumen pertama dan predikasi serta tidak mengalami komplementasi. (paragraf 1)

**b. Diperjalanan aku melihat sesuatu yang indah-indah untuk dilihat**

**Analisis:**

Pada contoh di atas klausa tersebut memiliki unsur proposisi, yaitu aku (s), melihat (p), sesuatu yang indah-indah untuk dilihat (o). Aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen pertama, melihat sebagai predikat yang dinyatakan

dengan predikasi, dan sesuatu yang indah-indah untuk dilihat sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen kedua. Klausa ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen kedua yang berarti komplementasi objek.

**Kesimpulan:**

Klausa diperjalanan aku melihat sesuatu yang indah-indah untuk dilihat terdiri dari tiga unsur proposisi yaitu (S-P-O) atau dinyatakan dengan argumen pertama, argumen kedua, dan predikasi serta mengalami komplementasi yaitu pada argumen<sub>2</sub> yang berarti komplementasi objek. (paragraf 1)

**c. Terdengar bunyi sesuatu ternyata itu suara sepatuku yang sobek**

**Analisis:**

Pada contoh di atas klausa tersebut memiliki unsur proposisi, yaitu terdengar (p), dan bunyi sesuatu (o). Terdengar sebagai predikat yang dinyatakan dengan predikasi, bunyi sesuatu sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen pertama, dan ternyata itu suara sepatuku yang sobek merupakan keterangan yang memperluas fungsi objek. Klausa ini mengalami komplementasi, yaitu pada unsur argumen pertama sebagai komplementasi objek.

**Kesimpulan:**

Klausa terdengar bunyi sesuatu ternyata itu suara sepatuku yang sobek terdiri dari dua unsur proposisi yaitu (P- S) atau dinyatakan dengan argumen pertama dan predikasi serta mengalami komplementasi, yaitu pada unsur argumen pertama sebagai komplementasi objek. (paragraf 7)

**d. Perjalanan yang lancar pun berlalu**

**Analisis:**

Pada contoh di atas klausa tersebut memiliki unsur proposisi, yaitu perjalanan (s). Perjalanan sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen pertama, dan yang lancar merupakan keterangan yang memperluas fungsi subjek. Klausa ini tidak mengalami komplementasi.

**Kesimpulan:**

Klausa perjalanan yang lancar pun berlalu hanya terdiri dari satu unsure proposisi yaitu (S) atau dinyatakan dengan argumen pertama serta tidak mengalami komplementasi. (paragraf 9)

Dengan demikian, unsur proposisi merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sebuah proposisi itu memiliki unsur atau tidak, karena setiap unsur kecuali unsur subjek dan predikat tidak selalu hadir dan unturnya dapat lebih dari satu. Oleh Karena itu, data unsur proposisi dalam karangan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Unsur Proposisi dalam Karangan**

Klausa	UP				
	S	P	O	Pel	K
	590	526	242	67	45
Persentase %	99,33	87,66	40,33	3,64	2,45
Jumlah Klausa	600				

Keterangan:

UP : Struktur Proposisi

S : Subjek                      Pel : Pelengkap

P : Predikat                    K : Keterangan

O : Objek

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh informasi mengenai struktur proposisi mencakup subjek, predikat, dan objek. Sebanyak 590 klausa yang memiliki subjek atau 99,3%, sebanyak 526 klausa yang memiliki verba atau 87,66%, dan sebanyak 242 klausa yang memiliki objek atau 40,33%, sebanyak 67 klausa yang memiliki pelengkap atau 3, 64%, sebanyak 45 klausa yang memiliki keterangan atau 2, 45%. Data di atas diperoleh dari 600 klausa dalam karangan dari hasil menulis semua jenis karangan saat pembelajaran menulis bahasa Indonesia berdasarkan keseluruhan klausa yang memiliki unsur proposisi.

#### **4.2. Struktur Proposisi**

Struktur proposisi dibagi menjadi dua bagian: (a) argumen yang berarti ihwal atau ihwal-ihwal yang dibicarakan atau disebut dengan nomina dan (b) predikasi, yakni pernyataan yang dibuat mengenai argumen atau disebut dengan unit verbal.

##### **Contoh:**

##### **a. Polisi itu menerangkan sesuatu kekurangan yang ada**

**Analisis:** Proposisi polisi itu menerangkan sesuatu kekurangan yang ada dilengkapi dengan unit verbal (menerangkan) sebagai predikasi, nomina (polisi) sebagai argumen pertama dan (sesuatu kekurangan yang ada) sebagai argumen kedua. Proposisi ini mengalami komplementasi, yaitu pada argumen kedua yang disebut komplementasi objek.

**Kesimpulan:**

Proposisi polisi itu menerangkan sesuatu kekurangan yang ada mengandung struktur proposisi yaitu unit verbal (menerangkan) sebagai predikasi dan dua nomina yaitu (polisi) sebagai argumen pertama serta (sesuatu kekurangan yang ada) sebagai argumen kedua. Proposisi ini mengalami komplementasi, yaitu pada argumen kedua yang disebut komplementasi objek. (paragraf 2)

**Contoh:****b. Aku selalu membuatnya kecewa**

**Analisis:** Proposisi aku selalu membuatnya kecewa dilengkapi dengan unit verbal (selalu membuatnya) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen pertama serta (kecewa) sebagai pelengkap. Proposisi ini mengalami komplementasi, yaitu pada argumen pertama yang berarti komplementasi subjek.

**Kesimpulan:**

Proposisi aku selalu membuatnya kecewa mengandung struktur proposisi yaitu unit verbal (selalu membuatnya) sebagai predikasi dan nomina (aku) sebagai argumen<sub>1</sub> serta (kecewa) sebagai pelengkap. Proposisi ini mengalami komplementasi, yaitu pada argumen kedua yang disebut komplementasi subjek. (paragraf 5)

**Contoh:****c. Aku bisa membedakan mana yang baik**

**Analisis:** Proposisi aku bisa membedakan mana yang baik dilengkapi dengan unit verbal (bisa), (membedakan) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen pertama, (mana yang baik) sebagai argumen kedua. Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.

**Kesimpulan:**

Proposisi aku bisa membedakan mana yang baik mengandung unsur proposisi yaitu dua unit verbal (bisa), (membedakan) sebagai predikasi dan dua nomina (aku) sebagai argumen pertama serta (mana yang baik) sebagai argumen kedua. Proposisi ini tidak mengalami komplementasi. (paragraf 5)

Sesuai dengan yang telah dipaparkan di atas maka struktur proposisi merupakan struktur yang membangun setelah unsur proposisi. Struktur pembangun tersebut mendukung terbentuknya sebuah proposisi. Oleh Karena itu, data struktur proposisi dalam karangan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Struktur Proposisi dalam Karangan**

KLAUSA	SP	
	V	N
	546	598
PERSENTASE (%)	91	99,66
JUMLAH KLAUSA	600 KLAUSA	

Keterangan:

SP : Struktur Proposisi

V : Verba

N : Nomina

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh informasi mengenai struktur proposisi mencakup unit verbal dan nomina. Sebanyak 546 klausa yang memiliki unit verbal atau 91%, sebanyak 598 klausa yang memiliki nomina atau 99,66%. Data di atas diperoleh dari 600 klausa dalam karangan dari hasil menulis semua jenis karangan saat pembelajaran menulis bahasa Indonesia berdasarkan keseluruhan klausa yang memiliki struktur proposisi.

### **4.3. Jenis Komplementasi**

Komplementasi adalah cara yang terakhir untuk mengkombinasikan proposisi. Satu proposisi digunakan untuk mengisi bagian yang kosong (informasi) dari proposisi yang lain. Dilihat dari hubungan di antara unsure dan struktur proposisinya, maka komplementasi dibedakan menjadi tujuh jenis.

1. Komplementasi subjek yakni bagian klausa yang verbanya melengkapi ciri salah satu argumennya.
2. Komplementasi objek yakni bagian klausa berupa nomina atau frase nomina yang melengkapi salah satu argumennya.
3. Komplementasi pelaku yakni bagian klausa berupa nomina atau frase nomina yang melengkapi predikat verbal pasif dan secara semantis merupakan pelaku.
4. Komplementasi musabab yakni bagian klausa berupa nomina atau frase nominal yang melengkapi verba pasif berkonfiks ke-an yang bermakna menderita, atau nomina atau frase nominal yang melengkapi verba berstruktur ber-V-kan.

5. Komplementasi hiponimi yakni bagian klausa yang berupa nomina atau frase nominal yang secara semantis merupakan spesifikasi dari nomina yang terdapat dalam predikatnya (predikat itu predikat verbal denominal).
6. Komplementasi resiprokal yakni bagian klausa yang berupa nomina atau frase nominal yang melengkapi verba resiprokal.
7. Komplementasi pemeril yakni bagian klausa yang berupa adjektiva, frase adjektival, numeralia, atau frase numeralia yang memerikan nomina dalam predikatnya (predikat itu predikat verbal denominal).

**Contoh:**

- a. **Aku ingin berusaha menjadi orang yang baik**

**Analisis:** Komplementasi dari klausa di atas ada pada proposisi, aku ingin berusaha menjadi orang yang baik yakni menjadi orang yang baik yang melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen pertama.

**Kesimpulan:**

Komplementasi subjek yang terjadi pada klausa di atas adalah adanya bagian klausa yakni verba (menjadi) melengkapi ciri dari argumen pertama (aku).  
(paragraf 9)

**Contoh:**

- b. **Aku langsung membeli tiket wahana yang tergolong ekstrim yaitu *flying fox***

**Analisis:** Komplementasi dari klausa di atas ada pada proposisi, aku langsung membeli tiket wahana yang tergolong ekstrim yaitu *flying fox* yakni wahana yang tergolong ekstrim yaitu *flying fox* melengkapi tiket sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen<sub>2</sub>.

**Kesimpulan:**

Komplementasi objek yang terjadi pada klausa di atas adalah adanya bagian klausa yakni nomina (wahana yang tergolong ekstrim yaitu *flying fox*) melengkapi argumen pertama (aku). (paragraf 14)

**Contoh:**

**c. Pemain itu diberi kartu merah oleh wasit**

**Analisis:** Komplementasi dari klausa di atas ada pada proposisi, pemain itu diberi kartu merah oleh wasit yakni oleh wasit dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen kedua.

**Kesimpulan:**

Komplementasi pelaku yang terjadi pada klausa di atas adalah adanya bagian klausa yakni nomina (wasit) melengkapi verbal (diberi) dan merupakan pelaku dari yang memberi kartu merah kepada pemain yaitu wasit. (paragraf 18)

**Contoh:**

**d. Mobil kami hanya kehabisan air**

**Analisis:** Komplementasi dari klausa di atas ada pada proposisi, mobil kami hanya kehabisan air yakni air yang melengkapi kehabisan. Klausa ini mengalami komplementasi musabab.

**Kesimpulan:**

Komplementasi musabab yang terjadi pada klausa di atas adalah adanya bagian klausa yakni nomina (air) melengkapi verbal (kehabisan) yang berarti mobil kami bermakna menderita karena kehabisan air. (paragraf 64)

**Contoh:**

**e. Aku hanya berserah diri kepada Allah**

**Analisis:** Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku hanya berserah diri kepada Allah yakni diri kepada Allah merupakan keterangan yang melengkapi berserah yang berarti mengalami komplementasi hiponimi.

**Kesimpulan:**

Komplementasi hiponimi yang terjadi pada klausa di atas adalah adanya bagian klausa yakni nomina (diri kepada Allah) melengkapi verbal (berserah) dan verbal (berserah) merupakan spesifikasi dari nomina (diri kepada Allah). (paragraf 84)

**Contoh:**

**f. Aku saling membalap dengan temanku**

**Analisis:** Komplementasi dari klausa di atas ada pada proposisi, aku saling membalap dengan temanku yakni saling membalap melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen pertama serta dengan temanku sebagai

keterangan yang memperluas saling membalap berarti klausa ini mengalami komplementasi resiprokal.

**Kesimpulan:**

Komplementasi resiprokal yang terjadi pada klausa di atas adalah adanya bagian klausa yakni nomina (aku) melengkapi verba resiprokal (saling membalap). (paragraf 61)

**Contoh:**

**g. Kecelakaan itu bermula-mula sepeda motor lagi melaju cepat**

**Analisis:** Komplementasi dari klausa di atas ada pada proposisi, kecelakaan itu bermula-mula sepeda motor lagi melaju cepat yakni lagi melaju cepat melengkapi bermula-mula sepeda motor berarti klausa ini mengalami komplementasi pemerii.

**Kesimpulan:**

Komplementasi pemerii yang terjadi pada klausa di atas adalah adanya bagian klausa yakni frase adjektival (lagi melaju cepat) melengkapi verba (bermula-mula). (paragraf 30)

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka komplementasi merupakan cara mengkombinasikan proposisi yang digunakan untuk mengisi bagian yang kosong dan bagian yang kosong haruslah diisi dengan bagian yang lain agar dapat dipahami. Dari uraian dan contoh di atas, berikut data jenis komplementasi dalam karangan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Jenis Komplementasi dalam Karangan**

KLAUSA	JK						
	S	O	P	M	H	R	PEM
	117	128	30	8	3	10	3
<b>PERSENTASE (%)</b>	19,40	21,22	4,97	1,32	0,49	1,65	0,49
<b>JUMLAH KLAUSA</b>	<b>600 KLAUSA</b>						

Keterangan:

Jenis Komplementasi

S : Subjek

H : Hiponimi

O : Objek

R : Resiprokal

P : Pelaku

M : Musabab

Pem : Pemer

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh informasi mengenai jenis komplementasi dalam karangan mencakup komplementasi subjek, komplementasi objek, komplementasi pelaku, komplementasi musabab, komplementasi hiponimi, komplementasi resiprokal, dan komplementasi pemer. sejumlah 117 klausa yang mengalami komplementasi subjek atau 19,40%, sebanyak 128 klausa yang mengalami komplementasi objek atau 21,22%, sebanyak 30 klausa yang mengalami komplementasi pelaku atau 4,97%, sebanyak 8 klausa yang mengalami komplementasi musabab atau 1,32%, 3 klausa yang mengalami komplementasi hiponimi atau 0,49%, sejumlah 10 klausa yang mengalami komplementasi resiprokal atau 1,65%, dan sebanyak 3 klausa yang mengalami komplementasi pemer atau 0,49%. Data di atas diperoleh dari 600 klausa dalam karangan dari hasil menulis semua jenis karangan saat pembelajaran menulis bahasa Indonesia berdasarkan klausa yang mengalami jenis komplementasi.



Berdasarkan tabel data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 116 paragraf, penggabungan proposisi komplementasi dianalisis dengan terlebih dahulu melepaskan bagian-bagian klausa hingga menjadi 600 klausa. Dari 600 klausa tersebut dikaji berdasarkan unsur proposisi, struktur proposisi, dan jenis komplementasi. Unsur proposisi yang ditemukan dalam klausa terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Sebanyak 590 klausa yang memiliki unsur subjek, sebanyak 526 klausa yang memiliki unsur verba, dan sebanyak 242 klausa yang memiliki unsur objek, sebanyak 67 klausa yang memiliki unsur pelengkap, dan 45 klausa yang memiliki unsur keterangan.

Struktur proposisi yang ditemukan dalam klausa terdiri atas unit verbal dan nomina. Sebanyak 546 klausa mengandung unit verbal dan sebanyak 598 klausa yang mengandung nomina. Sedangkan klausa yang mengalami komplementasi hanya sebanyak 299. Namun, klausa yang tidak mengalami komplementasi ditemukan lebih banyak dengan yang mengalami komplementasi yaitu sebanyak 301 klausa.

Setelah melalui proses analisis, dari klausa yang mengalami komplementasi maka ditemukan klausa-klausa yang mengalami komplementasi sebanyak 299 klausa. Klausa-klausa yang mengalami komplementasi mencakup komplementasi subjek, komplementasi objek, komplementasi pelaku, komplementasi musabab, komplementasi hiponimi, komplementasi resiprokal, dan komplementasi pemeris. Komplementasi yang diperoleh dari hasil analisis terlebih dahulu melalui struktur proposisi dan unsur proposisi.

Komplementasi dapat hadir jika terlebih dahulu dilihat dari struktur proposisi dan unsur proposisinya. Melalui struktur proposisi dan unsur proposisi, sebuah proposisi baru akan terlihat jenis komplemententasinya setelah diketahui unsur dan struktur pembangunnya dari dalam proposisi itu sendiri.

### **C. Interpretasi Data**

Berdasarkan rangkuman penelitian di atas, maka dapat diinterpretasikan hal-hal mengenai penggabungan proposisi komplementasi dalam karangan siswa kelas IX SMP dari hasil menulis karangan siswa kelas IX SMP dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Cibinong yaitu penggabungan proposisi komplementasi dari yang paling banyak sampai yang paling sedikit ditemukan. Dari 600 klausa, klausa yang mengalami komplementasi sebanyak 299 klausa atau 49,83% dan klausa yang tidak mengalami komplementasi sebanyak 301 klausa atau 50,16%.

Data tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Berdasarkan Unsur Proposisi**

Unsur proposisi dalam klausa mencakup struktur subjek, predikat, dan objek, pelengkap, dan keterangan. Pada unsur subjek, masing-masing klausa atau proposisi memiliki subjek sebanyak 590 subjek atau 99,3%, predikat sebanyak 526 atau 87,66%, dan objek sebanyak 242 atau 40,33%, pelengkap sebanyak 67 atau 3,64% serta keterangan sebanyak 45 atau 2,45%.

Dari uraian data di atas maka dapat disimpulkan bahwa unsur proposisi yang paling banyak ditemukan adalah unsur subjek sejumlah 590 dengan presentase sebesar 99,3%. Lalu pada peringkat kedua proposisi yang memiliki predikat sebanyak 526 atau 87,66%, dan selanjutnya yang berada pada peringkat ketiga dimana kehadirannya paling sedikit muncul adalah proposisi yang memiliki unsur objek sebanyak 242 atau 40,33%, serta yang paling sangat sedikit adalah pelengkap sebanyak 67 atau 3,64% dan keterangan sebanyak 45 atau 2,45% .

Berdasarkan data unsur proposisi di atas, berarti masing-masing proposisi yang paling banyak muncul kehadirannya adalah unsur subjek yang dinyatakan dengan argumen<sub>1</sub>. Kedua adalah unsur predikat yang dinyatakan dengan predikasi, dan ketiga yakni unsur objek yang dinyatakan dengan argumen<sub>2</sub>, keempat yakni unsur pelengkap yang dinyatakan dengan argumen<sub>3</sub>, serta kelima yakni unsur keterangan.

## **2. Berdasarkan Struktur Proposisi**

Struktur proposisi dalam klausa mencakup unit verbal dan nomina. Pada unit verbal masing-masing klausa atau proposisi dibangun atas 546 unit verbal atau sebesar 91% dan nomina dibangun sebanyak 598 nomina atau sebesar 99,66%. Dari uraian data di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur proposisi yang paling banyak muncul pada klausa atau proposisi adalah nomina sebanyak 598 atau 99,66%, dan pada peringkat kedua yang juga sering muncul adalah unit verbal sebanyak 546 atau 91%.

Berdasarkan data struktur proposisi di atas, berarti masing-masing proposisi yang paling banyak muncul kehadirannya adalah nomina yang dinyatakan dengan argumen<sub>1</sub>. Kedua adalah unit verbal yang dinyatakan dengan prediksi.

### **3. Berdasarkan Jenis Komplementasi**

Jenis komplementasi dalam klausa atau proposisi mencakup komplementasi subjek, komplementasi objek, komplementasi pelaku, komplementasi musabab, komplementasi hiponimi, komplementasi resiprokal, dan komplementasi pemeril. Pada komplementasi subjek, klausa atau proposisi yang mengalami komplementasi subjek sebanyak 117 klausa atau sebesar 19,40%. Klausa atau proposisi yang mengalami komplementasi objek sebanyak 128 klausa atau sebesar 21,22%. Klausa atau proposisi yang mengalami komplementasi pelaku sebanyak 30 klausa atau sebesar 4,97%. Klausa atau proposisi yang mengalami komplementasi musabab sebanyak 8 klausa atau sebesar 1,32%. Klausa atau proposisi yang mengalami komplementasi hiponimi sebanyak 3 klausa atau sebesar 0,49%. Klausa atau proposisi yang mengalami komplementasi resiprokal sebanyak 10 klausa atau sebesar 1,65%. Klausa atau proposisi yang mengalami komplementasi pemeril sebanyak 3 klausa atau 0,49%.

Dari uraian data di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis komplementasi yang paling banyak muncul pada klausa atau proposisi adalah komplementasi objek sebanyak 128 klausa atau sebesar 21,22% lalu pada peringkat kedua adalah komplementasi subjek sebanyak 117 klausa atau sebesar

19,40%. Pada peringkat ketiga adalah komplementasi pelaku sebanyak 30 klausa atau sebesar 4,97%. Kemudian pada peringkat keempat adalah komplementasi resiprokal sebanyak 10 klausa atau sebesar 1,65%. Selanjutnya pada peringkat kelima adalah komplementasi musabab sebanyak 8 klausa atau sebesar 1,32%. Pada peringkat keenam atau yang paling sedikit muncul adalah komplementasi hiponimi dan pemerian dengan total kemunculan yang sama yaitu sebanyak 3 klausa atau sebesar 0,49%.

Berdasarkan pemaparan di atas, berarti masing-masing klausa yang paling banyak mengalami komplementasi adalah jenis komplementasi objek yang dalam kemunculannya melengkapi salah satu ciri dari argumennya dan mudah untuk digunakan, sehingga komplementasi objeklah yang paling banyak digunakan dalam karangan. Selanjutnya klausa yang paling sedikit mengalami komplementasi adalah jenis komplementasi hiponimi yang dalam kemunculannya unit verbal yang dinyatakan dengan predikasi merupakan spesifikasi dari salah satu argumennya. Bersama dengan komplementasi hiponimi berikutnya klausa yang juga paling sedikit mengalami komplementasi adalah jenis komplementasi pemerian yang kemunculannya berupa bagian klausa yang memerikan atau menambahkan unit verbalnya yang dinyatakan dengan predikasi. Kedua jenis komplementasi tersebut, yaitu hiponimi dan pemerian merupakan jenis komplementasi yang sulit untuk digunakan dalam menulis karena dalam menentukan letak hubungan di antara fungsi subjek, verba, objek, dan pelengkap, komplementasi hiponimi dan pemerian memiliki ciri khusus yang membingungkan.

#### **D. Pembahasan**

Suatu kalimat mungkin mengandung lebih dari satu proposisi karena dapat dianalisis menjadi beberapa klausa. Dalam penyusunannya bagian proposisi membutuhkan penjelasan dari bagian sebelumnya. Untuk itu, kehadiran kalimat pada sebelumnya sangat diperlukan untuk melengkapi makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, setiap satu kalimat bisa lebih dari satu proposisi, sehingga memungkinkan terjadinya penggabungan proposisi. Penggabungan proposisi memiliki beberapa jenis salah satunya adalah komplementasi yakni yang mengisi bagian yang kosong dan bagian yang kosong tersebut harus diisi dengan bagian yang lain.

Berdasarkan proses penggabungan proposisi dengan menggunakan jenis komplementasi maka penggabungan proposisi komplementasi dalam karangan siswa kelas IX SMP dianalisis melalui tiga tahap yang berbeda yaitu berdasarkan struktur proposisi, unsur proposisi, dan jenis komplementasi. Penulis menemukan data-data penggabungan proposisi komplementasi sebagai berikut:

##### **a. Penggabungan Proposisi Komplementasi Berdasarkan Unsur Proposisi**

Dari unsur proposisi terlihat bahwa data 600 klausa sebagian besar memiliki unsur subjek, predikat, dan objek, pelengkap, serta keterangan. Namun, dalam kehadirannya ketiga struktur tersebut terkadang hanya satu atau dua unsur saja yang dimiliki di dalam klausa misalnya satu klausa memiliki unsur subjek dan verbanya saja, atau hanya unsur subjeknya saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggabungan proposisi komplementasi yang dilihat dari unsur proposisi tidak

semua unsur proposisi yang mencakup subjek, predikat, dan objek, pelengkap serta keterangan dapat hadir semua. Dari kelima unsur tersebut unsur subjeklah yang paling banyak dimiliki yaitu sebanyak 590 subjek dari masing-masing klausa karena unsur subjek secara gramatikal merupakan unsur yang wajib kemunculannya.

#### **b. Penggabungan Proposisi Komplementasi Berdasarkan Struktur Proposisi**

Dari struktur proposisi yang mencakup unit verbal dan nomina menunjukkan bahwa 600 klausa dalam penyusunannya hanya beberapa saja yang mengandung unit verbal. Padahal unit verbal adalah inti yang membentuk sebuah proposisi. Sedangkan nomina merupakan unsur yang hanya melengkapi unit verbal. Dalam penyusunannya nomina melebihi unit verbal sebagai inti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggabungan proposisi komplementasi dilihat dari struktur proposisi, klausa yang mengandung unit verbal hanya sedikit dibandingkan dengan nomina. Hal ini dikarenakan secara struktur proposisi dalam klausa tidak bisa terbentuk secara sempurna.

#### **c. Penggabungan Proposisi Komplementasi**

Dari jenis komplementasi yang mencakup komplementasi subjek, komplementasi objek, komplementasi pelaku, komplementasi musabab, komplementasi hiponimi, komplementasi resiprokal, dan komplementasi pemerit terlihat sebanyak 299 klausa yang mengalami komplementasi. Komplementasi terjadi karena adanya bagian kosong yang harus diisi dengan bagian yang lain. Bagian yang kosong tersebut memiliki hubungan antara sesuatu dengan sesuatu

yang lainnya. Hubungan-hubungan tersebut dilihat dari subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan lain yang dapat dibedakan ke dalam tujuh jenis komplementasi seperti yang telah dijelaskan di atas. Ketujuh jenis komplementasi terangkum dalam struktur proposisi dan unsur proposisi agar dapat melengkapi.

Bagian yang kosong inilah yang menjadikan adanya komplementasi, dalam hal ini adalah komplementasi dalam karangan bahasa Indonesia. Komplementasi yang terjadi dalam karangan yang diteliti oleh penulis adalah adanya bagian yang kosong yang belum terisi oleh proposisi yang lain sehingga setiap kalimat yang tersusun menjadi rancu maknanya dan tidak dapat dipahami. Dari kalimat yang rancu itulah yang akhirnya terbawa ke dalam kegiatan menulis karangan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa SMP sehingga terlihat jelas dalam karangan bahwa sistem proposisi yang digunakan belum dapat mengembangkan daya nalar analitis dan sintesis siswa dalam membuat karangan.

Komplementasi yang paling banyak terjadi dari jenis komplementasi lainnya adalah komplementasi objek. Hal tersebut dikarenakan komplementasi objek lebih mudah untuk digunakan dalam penyusunan kalimat sehingga intensitas penggunaannya lebih banyak dibandingkan dengan jenis yang lain. Pada peringkat kedua yang juga paling banyak terjadi adalah komplementasi subjek. Hal tersebut dikarenakan komplementasi subjek memiliki ciri pada jenis verba atau predikasinya sehingga dapat dengan mudah dikenali dan digunakan untuk jenis komplementasi subjek ini.

Pada peringkat ketiga yang paling banyak terjadi adalah komplementasi pelaku. Hal tersebut terjadi karena komplementasi pelaku dalam penggunaannya selalu hadir dalam bentuk kalimat pasif dan struktur objeknya bermakna pelaku. Pada peringkat keempat adalah komplementasi musabab. Hal tersebut terjadi karena komplementasi musabab dalam penggunaannya mempunyai ciri yakni predikat verbalnya yang berkonfiks ke-an dan dapat langsung dikenali karena bermakna yang menderita sebagai akibat dari predikat verbalnya. Peringkat kelima adalah komplementasi resiprokal yang juga paling sering digunakan karena komplementasi resiprokal ini dalam penggunaannya berciri khas yaitu pada jenis verbanya sehingga dalam klausa atau proposisi komplementasi resiprokal ini akan segera dikenali karena bermakna perbuatan yang saling berbalasan. Selanjutnya komplementasi yang paling sedikit digunakan adalah komplementasi hiponimi dan pemeril. Hal tersebut karena kedua komplementasi termasuk dalam jenis komplementasi yang paling sulit untuk digunakan dikarenakan kesulitan tersebut dalam karangan siswa masing-masing ditemukan hanya tiga saja yang mengalami komplementasi hiponimi dan pemeril. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komplementasi yang paling banyak terjadi dalam karangan siswa kelas IX SMP adalah komplementasi objek. Sedangkan, komplementasi yang paling sedikit terjadi yakni pada jenis komplementasi hiponimi dan pemeril.

Pada saat pembelajaran menulis siswa sebelumnya tidak diberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai langkah-langkah dalam penulisan atau tahapan pra penulisan sehingga karangan yang dihasilkan hanya sekedarnya saja.

Tak heran jika dalam menganalisisnya penulis banyak menemukan kesamaan baik itu dalam bentuk maupun isinya. Komplementasi yang berhasil ditemukan dalam karangan pun sedikit hanya 299 klausa dibandingkan dengan jumlah karangan yang tidak mengalami komplementasi yaitu sebanyak 301 klausa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggabungan proposisi komplementasi dalam karangan siswa kelas IX adalah siswa belum memahami secara benar penggunaan penggabungan proposisi komplementasi dalam kalimat sehingga kalimat yang dihasilkan tidaklah menjadi kalimat efektif.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun data yang diperoleh telah selesai dianalisis, namun peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat berbagai macam keterbatasan. Ada pun keterbatasan dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Objek atau data dalam penelitian ini masih terbatas, hanya 73 karangan siswa kelas IX SMP yang dapat dianalisis dari hasil menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dengan jumlah keseluruhan 123 karangan.
2. Peneliti mengambil data secara random dikarenakan pada saat pengambilan data terbentur oleh perizinan dari pihak sekolah yang bersangkutan. Pengambilan data secara random itulah maka data karangan yang didapatkan oleh peneliti tidak sesuai dengan tema dan ada banyak tema yang menyulitkan peneliti dalam mengurutkan hasil analisisnya.

3. Komplementasi yang diteliti hanya terfokus pada aspek sintaksis saja, padahal masih banyak aspek linguistik lainnya yang dapat diteliti.
4. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu oleh tabel analisis kerja, hal tersebut memungkinkan terjadinya kesalahan dalam proses analisis.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan, implikasi, dan saran berdasarkan hasil analisis.

#### **A. Simpulan**

Objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah karangan siswa kelas IX SMP di SMP Negeri 3 Cibinong. Karangan tersebut diperoleh dari hasil menulis karangan siswa kelas IX SMP dalam bahasa Indonesia yang mengalami penggabungan proposisi komplementasi. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam karangan siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia telah ditemukan adanya jenis komplementasi yang terbangun atas unsur proposisi, dan struktur proposisi. Komplementasi dalam karangan siswa ada pada bagian-bagian klausa. Secara keseluruhan dari klausa tersebut hanya setengahnya saja yang mengalami komplementasi.

Dengan demikian, data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa siswa tidak menuruti berbagai kaidah bahasa, terutama kaidah sintaksis dalam merealisasikan proposisi-proposisi menjadi klausa dan kalimat, sehingga pikiran pun menjadi tidak terlatih dan berkembang dalam keteraturan (disiplin). Keterampilan siswa dalam menulis karangan pun menjadi semakin jauh dari hasil yang diharapkan, karena terbukti siswa tidak dapat mengembangkan daya

nalarnya secara maksimal dalam menulis, khususnya dalam menggunakan kaidah tata bahasa. Sesuai dengan yang dipaparkan di atas, maka hasil penggabungan proposisi komplementasi dalam karangan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Cibinong diperoleh berdasarkan bagian-bagian berikut:

**a. Unsur Proposisi**

Unsur proposisi yang ditemukan dalam klausa terdiri atas subjek, predikat, dan objek, pelengkap, serta keterangan. Sebanyak 590 klausa yang memiliki unsur subjek, sebanyak 526 klausa yang memiliki unsur predikat, dan sebanyak 242 klausa yang memiliki unsur objek, sebanyak 67 klausa yang memiliki unsur pelengkap, serta 45 klausa yang memiliki unsur keterangan. Unsur yang paling banyak dimiliki setiap klausa adalah unsur subjek. Kedua unsur yang juga paling banyak dimiliki adalah predikat serta yang paling sedikit dimiliki adalah objek, pelengkap dan keterangan adalah yang paling sangat sedikit.

**b. Struktur Proposisi**

Struktur proposisi yang ditemukan dalam klausa terdiri atas unit verbal dan nomina. Sebanyak 546 klausa mengandung unit verbal dan sebanyak 598 klausa yang mengandung nomina. Nominalah yang paling banyak mendominasi setiap klausa.

**c. Jenis Komplementasi**

Dari keseluruhan data yang diambil yaitu 73 karangan dari hasil menulis karangan siswa kelas IX SMP dalam bahasa Indonesia, diperoleh klausa yang mengandung proposisi sebanyak 600 klausa, dengan klausa yang mengalami

komplementasi sebanyak 299 klausa, dan klausa yang tidak mengalami komplementasi sebanyak 301 klausa. 600 klausa diperoleh dari hasil dekontekstualisasi melalui 116 paragraf.

Klausa-klausa yang mengalami komplementasi terbagi atas tujuh jenis komplementasi yaitu komplementasi subjek sebanyak 117 klausa, komplementasi objek sebanyak 128 klausa, komplementasi pelaku sebanyak 30 klausa, komplementasi musabab sebanyak 8 klausa, komplementasi hiponimi sebanyak 3 klausa, komplementasi resiprokal sebanyak 10 klausa, dan komplementasi pemeril sebanyak 3 klausa.

## **B. Implikasi**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang ditetapkan sebagai kurikulum 2006 telah diberlakukan di sekolah-sekolah mulai tahun 2006. Kurikulum 2006 ini juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu ditegaskan bahwa tugas sebagai guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Siswalah yang harus didorong agar secara aktif berlatih menggunakan bahasa khususnya apada keterampilan menulis. Tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi agar siswa belajar secara optimal untuk berlatih menggunakan bahasa agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan dapat meningkatkan

kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, standar kompetensi adalah dasar bagi siswa untuk dapat memahami dan mengakses perkembangan lokal, regional, dan global.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka hasil penelitian tentang penggabungan proposisi ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran menulis untuk tujuan pengembangan keterampilan menulis. Pengembangan keterampilan menulis ini diwujudkan dalam kegiatan menyunting karangan sesuai dengan kompetensi dasar SMP kelas IX yang berisi menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Pengembangan keterampilan menulis juga dapat dibentuk ke dalam bahan pembelajaran yang menarik, khususnya di SMP dengan begitu secara langsung siswa mendapat pengetahuan baru mengenai penggabungan proposisi komplementasi. Guru dapat mengajarkan siswa mengenai penggunaan penggabungan proposisi komplementasi dalam bentuk verbal maupun bentuk teks. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan dengan menghadapkan siswa pada penggunaan penggabungan proposisi komplementasi dalam karangan. Dalam hal ini guru mengajarkan siswa untuk dapat membuat paragraf-paragraf yang terpadu sekaligus melatih siswa dalam menulis kalimat-kalimat yang efektif.

Penggunaan penggabungan proposisi komplementasi terletak pada penulisan kalimat-kalimat yang terdapat dalam bangunan paragraf. Oleh karena, paragraf terbentuk dari beberapa kalimat dimana setiap kalimat terdiri atas kalimat inti dan kalimat penjelas yang digabungkan sehingga menghasilkan paragraf yang terpadu. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini implikasi terhadap pembelajaran menulis adalah pembelajaran menulis karangan yang diarahkan pada keterpaduan paragraf yang terbentuk dari beberapa kalimat. Kalimat-kalimat yang terbentuk di dalam paragraf tersebut merupakan hasil dari penggunaan penggabungan proposisi komplementasi.

### **C. Saran**

Dari hasil analisis yang telah diperoleh maka penulis menyarankan adanya penelitian lanjutan mengenai penggabungan proposisi komplementasi yang lain. Hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu linguistik dan pengembangan ilmu keterampilan menulis lainnya. Oleh karena, menulis adalah suatu keterampilan yang perlu dilatihkan terus menerus dan berkesinambungan, maka sangat pentinglah jika tetap dapat melatih dan mengasah kemampuan yang dimiliki terutama dalam bidang tulis menulis.

Kemampuan menulis harus terus dikembangkan, namun dalam perkembangannya tentu harus memperhatikan kaidah yang berlaku dan agar tidak juga menghambat perkembangan berbahasa Indonesia. Adanya komplementasi dalam karangan siswa kelas IX SMP ini dapat dijadikan pengayaan dalam bidang linguistik, karena pada dasarnya komplementasi tidak hanya sekedar struktur luar

sebuah kalimat saja melainkan komplementasi merupakan bagian atau unsur yang membangun dari unit makna yang dalam penyusunannya digunakan untuk menyampaikan gagasan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis agar orang lain yang membaca dapat memahami makna yang ingin disampaikan.

Bagi para guru atau para pendidik yang lain peneliti menyarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri sehubungan dengan kemampuan berbahasa dalam semua aspek dan fungsinya, guna memperlancar guru dalam mengajarkan kemampuan-kemampuan berbahasa lainnya kepada siswa. Dengan kata lain, menulis itu dapat dilakukan melalui proses pembelajaran menulis yang teratur dan latihan serta praktek yang berkesinambungan. Dalam hal ini yang lebih ditekankan adalah keterampilan menulis, seperti menulis karangan. Oleh karena, menulis karangan adalah salah satu pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Untuk itulah penulisan karangan membutuhkan latihan terus menerus agar menghasilkan karangan yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang : YA3 Malang.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1986. *Menulis I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Aronoff, Mark dan Jannie Rees-Miller. 2001. *The Handbook of Linguistics*. USA: Blackwell Publishers Inc.
- Broto, A. S. 1982. *Metodologi Proses Belajar Mengajar Berbahasa*. Solo: Tiga Serangkai.
- Brown, Gillian dan George Yule. *Analisis Wacana*, DiIndonesiakan oleh I. Soetikno. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clark, Herbert H. dan Eve V. Clark. 1977. *Psychology and Language*. America: Harcourt Brace Jovanovich.
- Dardjowidjojo, Soenjono . 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- , 1986. *Pusparagam Linguistik dan Pengajaran Bahasa*. Editor Bambang K. Purwo. Jakarta: Arca.
- Gie, The Liang. 1995. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- H.P. Achmad. 2005. *Aspek Kohesi Wacana*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- , 2000. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Karsana, Ano. 1986. *Materi Pokok Keterampilan Menulis*. Jakarta: Karunia.
- Gorys Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende : Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2002. *Struktur, Kategori, dan Fungsi Dalam Toeri Sintaksis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia.
- , 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia.

Mar'at, Samsunuwiyati. 2009. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.

MS, Marwoto. 1985. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta : Hanindita.

MS, Prof. Dr. Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press

Natawidjaja, P. Suparman . 1922. *Bimbingan Cakap Menulis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Parera, Jos Daniel. 1993. *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

————— , 2004. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Semiawan, Conny. 1984. *Memupuk Minat dan Bakat Kreativitas Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia.

Subyakto, Sri Utari.1988. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna Dalam Wacana Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.

Steinberg, Danny D. 1990. *Psikolinguistik Bahasa, Akal Budi dan Dunia*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago. 1986. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Angkasa.

#### Sumber

Maman Abdur Rahman, [Http://tuanmudamamanregal.blogspot.com/2011/02/12/archive.html/19:55](http://tuanmudamamanregal.blogspot.com/2011/02/12/archive.html/19:55)

Riyanto, [Http://metalingua.wordpress.com/2011/02/19/tentangproposisi dan argumen/12:59](Http://metalingua.wordpress.com/2011/02/19/tentangproposisi%20dan%20argumen/12:59)

<http://www.vizkult.org/propositions/23> Februari 2011 01:15 WIB.

[http://www.cs.odu.edu/~toida/nerzic/level-a/logic/prop logic/construction/construction.html/19](http://www.cs.odu.edu/~toida/nerzic/level-a/logic/prop_logic/construction/construction.html/19) Februari 2011 22:15 WIB.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran/20> Februari 2011/13:23 WIB.

# LAMPIRAN

## I

# LAMPIRAN

## II

# LAMPIRAN

## III

**TABEL 1**

**Penggabungan Proposisi Komplementasi**

Keterangan:S: Subjek, P: Predikat, O: Objek, Pel: Pelengkap, K: Keterangan

N1: argumen pertama, V: Verba, N2: argumen kedua, N3: argumen ketiga

No.	Paragraf	Kalimat	Klausa	Proposisi	Keterangan
1.	Aku pun mulai berangkat menuju ke sana, diperjalanan aku melihat sesuatu yang indah-indah untuk dilihat. Saat diperjalanan mobilku terjebak kemacetan yang sangat panjang. Aku pun sabar untuk menghabiskan banyak waktu di mobil.	1. Aku pun mulai berangkat menuju ke sana, diperjalanan aku melihat sesuatu yang indah-indah untuk dilihat.	1. <u>Aku pun</u> <u>mulai berangkat</u> S (N1) P(v) <u>menuju ke sana</u> K	N1 + V	Pada klausa 1 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1 dan V.
			2. <u>Di perjalanan</u> <u>aku</u> K S(N1) <u>melihat</u> P(V) <u>sesuatu yang indah-indah</u> <u>untuk dilihat</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 2 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <i>sesuatu</i> ) yang berfungsi sebagai objek dan ( <i>yang indah-indah</i> ) merupakan penjelasan terhadap ( <i>sesuatu</i> ).
		2. Saat diperjalanan mobilku terjebak kemacetan yang sangat panjang.	3. <u>Saat diperjalanan</u> K <u>mobilku</u> S(N1) <u>Terjebak</u> P(V)	N1 + V	Pada klausa 3 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1 dan V.
			4. <u>Mobilku</u> <u>terjebak</u> S(N1) P(V) <u>kemacetan yang sangat</u> <u>panjang</u> PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 4 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <i>kemacetan yang sangat panjang</i> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <i>mobilku</i> ) sebagai subjek yaitu N1 argumen pertama.
		3. Aku pun sabar untuk menghabiskan banyak waktu di mobil.	5. <u>Aku pun</u> <u>sabar</u> S(N1) P(V)	N1 + V	Pada klausa 5 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1 dan V.

			6. <u>Aku</u> menghabiskan S(N1) P(V) <u>banyak waktu</u> di mobil O (N2) K	N1 + V + N2	Pada klausa 6 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
2.	Dan akhirnya terlepas juga dari kemacetan tersebut, lalu tiba-tiba mobilku diberhentikan sama seorang polisi. “Selamat pagi pak” kata polisi itu. Ayah pun menjawab, “iya, pagi pak, ada apa ya?”, dan polisi itu menerangkan sesuatu kekurangan yang ada, dan menyelesaikannya dengan baik.	1. Dan akhirnya terlepas juga dari kemacetan tersebut, lalu tiba-tiba mobilku diberhentikan sama seorang polisi.	7. <u>Mobilku</u> terlepas S(N1) P(V) <u>dari kemacetan</u> K	N1 + V	Pada klausa 7 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1 dan V.
			8. <u>Mobilku</u> diberhentikan S(N1) P(V) <u>sama seorang polisi</u> O (N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 8 terdapat penggabungan proposisi komplementasi pelaku yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>sama seorang polisi</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan secara semantis menyatakan sebagai pelaku.
		2. Ayah pun menjawab, “iya, pagi pak, ada apa ya?”, dan polisi itu menerangkan sesuatu kekurangan yang ada, dan menyelesaikannya dengan baik.	9. <u>Polisi itu</u> menerangkan S(N1) P(V) <u>sesuatu kekurangan yang ada</u> O(N2) PEL	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 9 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>sesuatu</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>kekurangan yang ada</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>sesuatu</u> ).
			10. <u>Polisi itu</u> S(N1) <u>menyelesaikannya</u> P(V) <u>dengan baik</u> K	N1 + V	Pada klausa 10 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1 dan V.
3.	Sesampainya diperkemahan, kami membuka tenda, menyalakan api dan bergegas tidur karena hari mulai gelap, pukul 20.00. Namun, saat kami tertidur pulas suara burung hantu seperti memberikan sesuatu isyarat ternyata benar sebuah pohon tumbang. Kami	1. Sesampainya diperkemahan, kami membuka tenda, menyalakan api dan bergegas tidur karena hari mulai gelap, pukul 20.00.	11. <u>Kami</u> membuka S(N1) P(V) <u>tenda</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 11 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
			12. <u>Kami</u> S(N1) <u>menyalakan</u> <u>api</u> P(V) O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 12 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
			13. <u>Kami</u> bergegas S(N1) P(V)	N1 + V + N2	Pada klausa 13 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>tidur</u> ) yang berfungsi

	bertanya-tanya namun tak apa karena masih tengah malam. Kami kembali tidur namun suara gemuruh kembali datang.		<u>tidur</u> PEL(N2) karena hari mulai gelap, pukul 20.00. K		sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>kami</b> ) sebagai subjek yaitu <b>N1</b> argumen pertama.
		2. Saat kami tertidur pulas suara burung hantu seperti memberikan sesuatu isyarat ternyata benar sebuah pohon tumbang.	14. <b>Kami</b> tertidur S(N1) P(V) <u>pulas</u> PEL(N2)	<b>N1 + V + N2</b>	Pada klausa 14 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu <b>N2</b> sebagai argumen kedua ( <u>pulas</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>kami</b> ) sebagai subjek yaitu <b>N1</b> argumen pertama.
			15. <b>Kami</b> mendengar S(N1) P(V) <u>suara burung hantu</u> O(N2)	<b>N1 + V + N2</b>	Pada klausa 15 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu <b>N1</b> , V, dan <b>N2</b> .
			16. <b>Suara burung hantu</b> S(N1) <u>seperti memberikan</u> P(V) <u>sesuatu isyarat</u> O(N2) <u>ternyata benar sebuah</u> <u>pohon tumbang</u> K	<b>N1 + V + N2</b>	Pada klausa 16 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu <b>N2</b> sebagai argumen kedua ( <u>sesuatu isyarat</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan ternyata benar sebuah pohon tumbang merupakan penjelasan terhadap ( <u>sesuatu isyarat</u> ).
4.	Saat kami sudah tiba di sekolah. Tiba-tiba Anton berbicara padaku. “Saat istirahat nanti aku ingin berbicara sesuatu kepada kamu, boleh?” “ya, boleh.” Jawabku sambil menuju ke kelas.	1. Saat kami sudah tiba di sekolah	17. <b>Kami</b> sudah tiba S(N1) P(V) <u>di sekolah</u> K	<b>N1 + V</b>	Pada klausa 17 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu <b>N1</b> dan V.
		2. Tiba-tiba Anton berbicara padaku	18. <b>Anton</b> berbicara S(N1) P(V) <u>padaku</u> PEL(N2)	<b>N1 + V + N2</b>	Pada klausa 18 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu <b>N1</b> , V, dan <b>N2</b> .
		3. “Saat istirahat nanti aku ingin berbicara sesuatu kepada kamu, boleh?”	19. <u>Saat istirahat</u> K <b>aku</b> ingin berbicara S(N1) P(V)	<b>N1 + V</b>	Pada klausa 19 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu <b>N1</b> dan V.

			20. <u>Aku</u> ingin berbicara S(N1) P(V)  <u>sesuatu</u> kepada kamu O(N2) K	N1 + V + N2	Pada klausa 20 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>sesuatu</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan kepada kamu merupakan penjelasan terhadap ( <u>sesuatu</u> ).
		4. Jawabku sambil menuju ke kelas.	21. <u>Jawabku</u> menuju S(N1) P(V) <u>ke kelas</u> K	N1 + V	Pada klausa 21 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1 dan V.
5.	Aku tahu ia begitu menyayangiku, namun aku selalu membuatnya kecewa. Betapa egoisnya diriku, aku tahu. Aku bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, walaupun aku tahu itu adalah sesuatu hal yang buruk. Aku tetap melakukan hal itu. Aku mementingkan kepentinganku sendiri. Kadang aku berpikir kenapa aku seperti ini? Tidak bisakah aku menjadi yang terbaik dari yang baik.	1. Aku tahu ia begitu menyayangiku, namun aku selalu membuatnya kecewa.	22. <u>Aku</u> tahu <u>ia</u> S(N1) P(V) O(N2) <u>begitu menyayangiku</u> PEL	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 22 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>ia</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>begitu menyayangiku</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>ia</u> ).
			23. <u>Aku</u> selalu membuatnya S(N1) P(V) <u>kecewa</u> PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 23 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>kecewa</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>aku</u> ) sebagai subjek yaitu N1.
		2. Betapa egoisnya diriku, aku tahu.	24. <u>Egoisnya</u> diriku S(N1) P(V)	N1 + V	Pada klausa 24 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1 dan V.
			25. <u>aku</u> tahu S(N1) P(V)	N1 + V	Pada klausa 25 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1 dan V.
		3. Aku bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, walaupun aku tahu itu adalah sesuatu hal yang	26. <u>Aku</u> bisa membedakan S(N1) P(V) <u>mana yang baik</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 26 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.

		buruk.	27. <u>Aku</u> bisa membedakan S(N1) P(V) <u>mana yang buruk</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 27 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
			28. <u>Aku</u> tahu itu adalah S(N1) P(V) <u>sesuatu hal yang buruk</u> O(N1) PEL(N2)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 28 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>sesuatu</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>hal yang buruk</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>sesuatu</u> ).
		4. Aku tetap melakukan hal itu.	29. <u>Aku</u> tetap melakukan S(N1) P(V) <u>hal itu</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 29 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
		5. Aku mementingkan kepentinganku sendiri.	30. <u>Aku</u> mementingkan S(N1) P(V) <u>kepentinganku sendiri</u> PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 30 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>kepentinganku sendiri</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>aku</u> ) sebagai subjek yaitu N1.
6.	Siang itu, ketika aku ada les matematika. Aku dan teman-temanku malah asyik bermain sepak bola di lapangan dekat rumahku. Ketika kami sedang asyik-asyiknya bermain sepak bola. Datanglah sebuah bola yang ditendang oleh seseorang, ternyata yang menendang bola tadi adalah pak Ahmad guru lesku. "Tendang bola itu!" kata pak Ahmad sambil menghampiri gawang. "Buat apa pak?" kataku agak sedikit berteriak. "Coba kalian tendang bola itu ke gawang ini" kata pak Ahmad. "Oke!" kataku agak sedikit senyum.	1. Siang itu, ketika aku ada les matematika.	31. <u>Aku</u> ada S(N1) P(V) <u>les matematika</u> PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 31 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>les matematika</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>aku</u> ) sebagai subjek yaitu N1.
		2. Aku dan teman-temanku malah asyik bermain sepak bola di lapangan dekat rumahku.	32. <u>Aku</u> S(N1) <u>malah asyik bermain</u> P(v) <u>sepak bola</u> PEL(N2) <u>di lapangan dekat</u> <u>rumahku</u> K	N1 + V + N2	Pada klausa 32 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
			33. <u>Teman-temanku</u> malah S(N1) <u>asyik bermain sepak bola</u> P(V) PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 33 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.

			<u>di lapangan dekat rumahku</u> K		
		3. Ketika kami sedang asyik-asyiknya bermain sepak bola.	34. <u>Kami sedang asyik – S(N1)</u> <u>asyiknya bermain P</u> <u>bola</u> PEL(N2)	<b>N1 + V + N2</b>	Pada klausa 34 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu <b>N1</b> , <b>V</b> , dan <b>N2</b> .
		4. Datanglah sebuah bola yang ditendang oleh seseorang, ternyata yang menendang bola tadi adalah pak Ahmad guru lesku.	35. <u>Datanglah sebuah bola</u> P(V) S(N1) <u>yang ditendang</u> <u>oleh seseorang</u> O(N1)	<b>N1 + V + N2</b>	Pada klausa 35 terdapat penggabungan proposisi komplementasi pelaku yaitu <b>N2</b> sebagai argumen kedua ( <u>oleh seseorang</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan secara semantis menyatakan sebagai pelaku.
			36. <u>Seseorang yang menendang bola tadi</u> S(N1) <u>adalah pak Ahmad</u> P(V) O(N2) <u>guru lesku</u> PEL(N3)	<b>N1 + V + N2 + N3</b>	Pada klausa 36 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu <b>N2</b> sebagai argumen kedua ( <u>pak Ahmad</u> ) berfungsi sebagai objek dan <b>N3</b> sebagai argumen ketiga ( <u>guru lesku</u> ) berfungsi sebagai pelengkap. Keduanya merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>mobilku</b> ) sebagai subjek yaitu <b>N1</b> argumen pertama.
7.	Kami pun satu per satu menendang bola ke gawang yang dijaga pak Ahmad. Ketika aku mau menendang bola tersebut, terdengar bunyi sesuatu ternyata itu suara sepatuku yang sobek. “Yah!” kataku. “Kenapa, Pras?” kata pak Ahmad. “Sepatuku jebol, pak” kataku agak sedih. “Wah, coba sini bapak lihat” kata pak Ahmad sambil menghampiriku. Pak Ahmad terlihat mengambil uang di dompetnya. “ini” kata pak Ahmad. “Apa, ini pak?” kataku.	1. Kami pun satu per satu menendang bola ke gawang yang dijaga pak Ahmad.	37. <u>Kami pun satu per satu</u> S(N1) <u>menendang bola</u> P O(N2)	<b>N1 + V + N2</b>	Pada klausa 37 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu <b>N1</b> , <b>V</b> , dan <b>N2</b> .
			38. <u>Kami menendang bola</u> S(N1) P(V) O(N2) <u>ke gawang yang dijaga pak Ahmad</u> K	<b>N1 + V + N2</b>	Pada klausa 38 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu <b>N1</b> , <b>V</b> , dan <b>N2</b> .
		2. Ketika aku mau menendang bola tersebut, terdengar	39. <u>Aku mau menendang</u> S(N1) P(V) <u>bola tersebut</u> O(N2)	<b>N1 + V + N2</b>	Pada klausa 39 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu <b>N1</b> , <b>V</b> , dan <b>N2</b> .

	"Ini sedikit uang untuk mengganti sepatu kamu yang jebol" kata pak Ahmad.	bunyi sesuatu ternyata itu suara sepatuku yang sobek.	40. <u>Terdengar bunyi sesuatu</u> P(V) O(N1) ternyata itu suara sepatuku yang sobek K	V + N1	Pada klausa 40 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N1 sebagai argumen pertama ( <b>bunyi sesuatu</b> ) yang berfungsi sebagai objek dan ternyata itu suara sepatuku yang sobek merupakan penjelasan terhadap ( <b>bunyi sesuatu</b> ).
		3. Pak Ahmad terlihat mengambil uang di dompetnya.	41. <u>Pak Ahmad</u> S(N1) terlihat mengambil uang P(V) O(N2) di dompetnya K	N1 + V + N2	Pada klausa 41 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
8.	Akhirnya, saya pun membeli sepatu baru. Ketika saya sampai rumah, bapak agak sedikit bingung melihat sepatu yang saya pegang. "Sepatu siapa itu, Pras?" kata bapak. "Sepatu Pras lah, pak" kataku. "Dapat darimana kamu sepatu itu?" kata bapak. "Dari pak Ahmad, pak" kataku. "Baik sekali pak Ahmad. Kamu harus berbalas budi kepada dia". "iya, pak".	1. Akhirnya, saya pun membeli sepatu baru.	42. <u>Saya pun membeli</u> S(N1) P(V) <u>sepatu baru</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 42 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
		2. Ketika saya sampai rumah, bapak agak sedikit bingung melihat sepatu yang saya pegang.	43. <u>Saya sampai rumah</u> S(N1) P(V) PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 43 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <b>rumah</b> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>saya</b> ) sebagai subjek yaitu N1.
			44. <u>Bapak agak sedikit bingung</u> S(N1) melihat P(V) <u>sepatu yang saya pegang</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 44 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
		3. "Baik sekali pak Ahmad. Kamu harus berbalas budi kepada dia".	45. <u>Baik sekali pak Ahmad</u> P(V) S(N1)	V + N1	Pada klausa 45 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu V, dan N1.
			46. <u>Kamu harus berbalas budi kepada dia</u> S(N1) P(V) PEL(N2) K	N1 + V + N2	Pada klausa 46 terdapat penggabungan proposisi komplementasi resiprokal yaitu N2 ( <b>budi</b> ) sebagai argumen kedua yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap verba berbalas serta secara semantia merupakan resiprokal.

9.	Pukul 10.00 pagi, mobil sudah dipanaskan oleh kami. Akhirnya, kami berangkat menuju gunung Boyong yang terkenal dengan tanaman obatnya. Perjalanan yang lancar pun berlalu. Kemacetan yang sangat panjang membuat perjalanan menjadi sedikit terlambat. Setelah selesai kami berdua melanjutkan perjalanan.	1. Pukul 10.00 pagi, mobil sudah dipanaskan oleh kami.	47. <u>Mobil</u> sudah dipanaskan S(N1) P(V) <u>oleh kami</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 47 terdapat penggabungan proposisi komplementasi pelaku yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>oleh kami</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan secara semantis menyatakan sebagai pelaku.
		2. Akhirnya, kami berangkat menuju gunung Boyong yang terkenal dengan tanaman obatnya.	48. <u>Kami</u> berangkat menuju S(N1) P(V) <u>gunung Boyong</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 48 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
			49. <u>Gunung Boyong</u> S(N1) <u>terkenal</u> P(V) <u>dengan tanaman obatnya</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 49 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
		3. Perjalanan yang lancar pun berlalu.	50. <u>Perjalanan yang lancar</u> S(N1) <u>pun berlalu</u> P(V)	N1 + V	Pada klausa 42 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
		4. Kemacetan yang sangat panjang membuat perjalanan menjadi sedikit terlambat.	51. <u>Kemacetan yang sangat panjang</u> S(N1) <u>membuat</u> P(V) <u>perjalanan</u> O(N1) <u>menjadi sedikit terlambat</u> PEL(N2)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 51 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>perjalanan</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>menjadi sedikit terlambat</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>perjalanan</u> ).
5. Setelah selesai kami berdua melanjutkan perjalanan.	52. <u>Kami berdua</u> S(N1) <u>melanjutkan</u> <u>perjalanan</u> P(V) O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 52 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.		
10.	Aku ingin berusaha menjadi orang yang baik. Akan tetapi, aku selalu salah. Kini aku mengerti, seseorang tidak akan sempurna, yang bisa kulakukan saat ini adalah	1. Aku ingin berusaha menjadi orang yang baik.	53. <u>Aku</u> S(N1) <u>ingin berusaha menjadi</u> P(V) <u>orang yang baik</u>	N1 + V + N2	Pada klausa 53 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>orang yang baik</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>aku</u> ) sebagai subjek yaitu N1.

berusaha menjadi yang terbaik. Walau aku tak bisa, walau itu susah, sulit. Namun, itulah hidup sanggup melawan orang lain, tidak sanggup melawan diri sendiri.		PEL(N2)		
	2. Akan tetapi, aku selalu salah.	54. <u>Aku</u> selalu salah S(N1) P(V)	N1 + V	Pada klausa 54 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
	3. Kini aku mengerti, seseorang tidak akan sempurna, yang bisa kulakukan saat ini adalah berusaha menjadi yang terbaik.	55. <u>Aku</u> mengerti S(N1) P(V)	N1 + V	Pada klausa 55 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
		56. <u>Seseorang</u> S(N1) tidak akan sempurna P(V)	N1 + V	Pada klausa 56 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
		57. <u>Aku</u> S(N1) berusaha menjadi P(V) yang terbaik PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 57 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua (yang terbaik) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap (aku) sebagai subjek yaitu N1.
	4. Walau aku tak bisa, walau itu susah, sulit.	58. <u>Aku</u> tak bisa S(N1) P(V)	N1 + V	Pada klausa 58 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
		59. <u>Aku</u> tahu itu susah S(N1) P(V) PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 59 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
		60. <u>Aku</u> tahu itu sulit S(N1) P(V) PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 60 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
	5. Namun, itulah hidup sanggup melawan orang lain, tidak sanggup melawan diri sendiri.	61. <u>Hidup</u> S(N1) adalah sanggup melawan P(V) orang lain PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 61 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua (orang lain) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap (hidup) sebagai subjek yaitu N1.

			62. <b>Hidup</b> S(N1) adalah tidak sanggup melawan P(V) <u>diri sendiri</u> PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 62 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>diri sendiri</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>hidup</b> ) sebagai subjek yaitu N1.
11.	Keesokan harinya saat aku akan pergi ke sekolah di tengah jalan dia mengejekku. Dia bilang “dasar anak kecil ke sekolah aja masih dianterin”. Aku sudah tidak bisa menahan emosiku, aku turun dari mobil jemputan.	1. Keesokan harinya saat aku akan pergi ke sekolah di tengah jalan dia mengejekku.	63. <b>Aku</b> akan pergi S(N1) P(V) <u>ke sekolah di tengah jalan dia mengejekku</u> K	N1 + V	Pada klausa 63 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
		2. Aku sudah tidak bisa menahan emosiku, aku turun dari mobil jemputan.	64. <b>Aku</b> S(N1) sudah tidak bisa menahan P(V) <u>emosiku</u> PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 64 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
			65. <b>Aku</b> turun S(N1) P(V) <u>dari mobil jemputan</u> K	N1 + V	Pada klausa 65 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu dari mobil jemputan sebagai keterangan dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>aku</b> ) sebagai subjek yaitu N1.
12.	Setelah aku tahu Tia itu orangnya seperti apa. Kita berdua sering pergi bersama sambil bercerita-cerita. Apabila di antara kita sedang ada masalah. Aku dan Tia juga memiliki hobi yang sama. Jadi, kita suka melakukan hobi itu berdua.	1. Setelah aku tahu Tia itu orangnya seperti apa.	66. <b>Aku</b> tahu S(N1) P(V) <u>Tia</u> O(N1) <u>Itu orangnya seperti apa</u> PEL(N2)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 66 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>Tia</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>itu orangnya seperti apa</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>Tia</u> ).
		2. Kita berdua sering pergi bersama sambil bercerita-cerita.	67. <b>Kita berdua</b> sering pergi S(N1) P(V) <u>bersama sambil bercerita-cerita</u> K	N1 + V	Pada klausa 67 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
		3. Apabila di antara kita sedang ada masalah.	68. <b>Kita</b> sedang ada <u>masalah</u> S(N1) P(V) O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 68 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.

		4. Aku dan Tia juga memiliki hobi yang sama.	69. <u>Aku</u> juga memiliki S(N1) P(V) <u>hobi yang sama</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 69 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
			70. <u>Tia</u> juga memiliki S(N1) P(V) <u>hobi yang sama</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 70 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
		5. Jadi, kita suka melakukan hobi itu berdua.	71. <u>Kita</u> suka melakukan S(N1) P(V) <u>hobi itu berdua</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 71 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
13.	Teman-teman saya banyak yang berfoto-foto di sana. Kami ikut menyaksikan orang lain terjun dari atas air terjun.	1. Teman-teman saya banyak yang berfoto-foto di sana.	72. <u>Teman-teman saya</u> <u>banyak yang berfoto-foto</u> S(N1) <u>di sana</u> K	N1	Pada klausa 72 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1.
		2. Kami ikut menyaksikan orang lain terjun dari atas air terjun.	73. <u>Kami</u> ikut menyaksikan S(N1) P(V) <u>orang lain</u> O(N2) <u>terjun</u> PEL(N3) <u>dari atas air terjun</u> K	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 73 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>orang lain</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>terjun</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>orang lain</u> ).
14.	Pada suatu hari saya dan teman-teman mengunjungi tempat wisata. Tempat wisata tersebut bernama Taman Safari. Saya dan teman-teman saya melihat binatang-binatang langka dan dilindungi. Saya banyak sekali melihat hewan-hewan seperti harimau, rusa, singa, dan buaya. Kami ikut menyaksikan pertunjukkan lumba-	1. Pada suatu hari saya dan teman-teman mengunjungi tempat wisata.	74. <u>Saya</u> mengunjungi S(N1) P(V) <u>tempat wisata</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 74 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
			75. <u>Teman-teman</u> S(N1) <u>mengunjungi</u> P(V) <u>tempat wisata</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 75 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.

lumba.	2. Tempat wisata tersebut bernama Taman Safari.	76. <b>Tempat wisata tersebut</b> S(N1) <u>bernama Taman Safari</u> P(V) PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 76 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <b>Taman Safari</b> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>tempat wisata tersebut</b> ) sebagai subjek yaitu N1.
	3. Saya dan teman-teman saya melihat binatang-binatang langka dan dilindungi.	77. <b>Saya</b> melihat S(N1) P(V) <u>binatang-binatang</u> O(N1) <u>langka dan dilindungi</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 77 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <b>binatang-binatang</b> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <b>langka dan dilindungi</b> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>binatang-binatang</b> ).
		78. <b>Teman-teman saya</b> S(N1) <u>melihat</u> P(V) <u>binatang-binatang</u> O(N1) <u>langka dan dilindungi</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 78 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <b>binatang-binatang</b> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <b>langka dan dilindungi</b> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>binatang-binatang</b> ).
	4. Saya banyak sekali melihat hewan-hewan seperti harimau, rusa, singa, dan buaya.	79. <b>Saya</b> S(N1) <u>banyak sekali melihat</u> P(V) <u>hewan-hewan</u> O(N2) <u>seperti harimau, rusa, singa, dan buaya</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 79 terdapat penggabungan proposisi komplementasi hiponimi yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <b>hewan-hewan</b> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <b>seperti harimau, rusa, singa, dan buaya</b> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>hewan-hewan</b> ).
	5. Kami ikut menyaksikan pertunjukkan lumba-lumba.	80. <b>Kami</b> ikut menyaksikan S(N1) P(V) <u>pertunjukkan</u> O(N2) <u>lumba-lumba</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 80 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <b>pertunjukkan</b> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <b>lumba-lumba</b> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>pertunjukkan</b> ).

15.	Aku langsung membeli tiket wahana yang tergolong ekstrim yaitu <i>flying fox</i> . Sesudah aku dan saudara-saudaraku bermain. Aku pun dan keluargaku makan bersama.	1. Aku langsung membeli tiket wahana yang tergolong ekstrim yaitu <i>flying fox</i> .	81. <u>Aku</u> langsung membeli S(N1) P(V) <u>tiket wahana yang tergolong ekstrim</u> O(N2) <u>yaitu flying fox</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 81 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>tiket wahana yang tergolong ekstrim</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>yaitu flying fox</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>tiket wahana yang tergolong ekstrim</u> ).
		2. Sesudah aku dan saudara-saudaraku bermain.	82. <u>Aku</u> bermain S(N1) P(V)	N1 + V	Pada klausa 82 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
			83. <u>Saudara-saudaraku</u> S(N1) <u>Bermain</u> P(V)	N1 + V	Pada klausa 83 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
		3. Aku pun dan keluargaku makan bersama.	84. <u>Aku pun</u> S(N1) <u>makan bersama</u> P(V) K	N1 + V	Pada klausa 84 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
			85. <u>Keluargaku</u> makan S(N1) P(V) <u>bersama</u> K	N1 + V	Pada klausa 85 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
16.	Waktu sudah menjelang malam, akhirnya kami tiba di hotel yang akan kami tempati selama kami berada di Yogyakarta. Banyak tempat wisata yang akan kami kunjungi. Tetapi pada saat itu aku kelelahan dan kurang sehat. Tapi aku tetap mengikuti study tour itu dengan kondisi yang sangat lemah.	1. Waktu sudah menjelang malam, akhirnya kami tiba di hotel yang akan kami tempati selama kami berada di Yogyakarta.	86. <u>Kami</u> tiba S(N1) P(V) <u>di hotel yang akan kami tempati selama kami berada di Yogyakarta</u> K	N1 + V	Pada klausa 86 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
		2. Banyak tempat wisata yang akan kami kunjungi.	87. <u>Banyak tempat wisata yang akan kami kunjungi</u> S(N1)	N1	Pada klausa 87 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1.
		3. Tetapi pada saat itu aku kelelahan dan kurang	88. <u>Aku</u> kelelahan S(N1) P(V)	N1 + V + N2	Pada klausa 88 terdapat penggabungan proposisi komplementasi musabab yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>kurang sehat</u> ) yang

		sehat.	<u>kurang sehat</u> PEL(N2)		berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap <b>(aku)</b> sebagai argumen pertama atau <b>N1</b> .
		4. Tapi aku tetap mengikuti study tour itu dengan kondisi yang sangat lemah.	89. <u>Aku tetap mengikuti</u> S(N1) P(V) <u>study tour itu</u> O(N2) <u>dengan kondisi</u> <u>yang sangat lemah</u> K	<b>N1 + V + N2</b>	Pada klausa 89 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu <b>N2</b> sebagai argumen kedua ( <i>study tour itu</i> ) yang berfungsi sebagai objek dan dengan kondisi yang sangat lemah merupakan penjelasan terhadap ( <i>study tour itu</i> ).
17.	Pada suatu hari, tim futsal putri dari SMPN 3 Cibinong mengikuti salah satu turnamen yang dilaksanakan di Jakarta. Turnamen tersebut diikuti sebanyak 8 klub. 8 klub itu salah satunya adalah Jaya Kencana, UNJ, UPI Bandung, UI, FOFTA, Juventiny, Queen Vaganza, NLFC. Masing-masing klub ini sudah ada yang menjadi klub tim nasional di Jakarta yaitu tim dari Jaya Kencana.	1. Pada suatu hari, tim futsal putri dari SMPN 3 Cibinong mengikuti salah satu turnamen yang dilaksanakan di Jakarta.	90. <u>Tim futsal putri dari SMPN 3 Cibinong</u> S(N1) <u>mengikuti</u> P(V) <u>salah satu turnamen yang dilaksanakan di Jakarta</u> O(N2)	<b>N1 + V + N2</b>	Pada klausa 90 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu <b>N2</b> sebagai argumen kedua ( <i>salah satu turnamen</i> ) yang berfungsi sebagai objek dan yang dilaksanakan di Jakarta merupakan penjelasan terhadap ( <i>salah satu turnamen</i> ).
		2. Turnamen tersebut diikuti sebanyak 8 klub.	91. <u>Turnamen tersebut</u> S(N1) <u>diikuti</u> P(V) <u>sebanyak 8 klub</u> O(N2) PEL(N3)	<b>N1 + V + N2 + N3</b>	Pada klausa 91 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu <b>N2</b> sebagai argumen kedua ( <i>sebanyak 8</i> ) yang berfungsi sebagai objek dan <b>N3</b> sebagai argumen ketiga ( <i>klub</i> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <i>sebanyak 8</i> ).
		3. 8 klub itu salah satunya adalah Jaya Kencana, UNJ, UPI Bandung, UI, FOFTA, Juventiny, Queen Vaganza, NLFC.	92. <u>8 klub itu salah satunya</u> S(N1) <u>adalah</u> P(V) <u>Jaya Kencana, UNJ, UPI Bandung, UI, FOFTA, Juventiny, Queen Vaganza, NLFC</u> PEL(N2)	<b>N1 + V + N2</b>	Pada klausa 92 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu <b>N2</b> sebagai argumen kedua ( <i>Jaya Kencana, UNJ, UPI Bandung, UI, FOFTA, Juventiny, Queen Vaganza, NLFC</i> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>8 klub itu salah satunya</b> ) sebagai subjek yaitu <b>N1</b> .

		4. Masing-masing klub ini sudah ada yang menjadi klub tim nasional di Jakarta yaitu tim dari Jaya Kencana.	93. <u>Masing-masing klub ini sudah ada</u> S(N1) menjadi P(V) klub tim nasional PEL(N2) di Jakarta yaitu tim dari Jaya Kencana K	N1 + V + N2	Pada klausa 93 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <b>klub tim nasional</b> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>masing-masing klub ini sudah ada</b> ) sebagai subjek yaitu N1.
18.	Dimenit-menit setengah, tim dari NFLC ada yang cidera berat karena disledingtekel oleh pemain dari Juventiny. Disaat itu tim dari Juventiny dan NLFC saling bertengkar. Akhirnya, tim dari Juventiny yang sudah melakukan pelanggaran, maka pemain itu diberi kartu merah oleh wasit.	1. Dimenit-menit setengah, tim dari NFLC ada yang cidera berat karena disledingtekel oleh pemain dari Juventiny.	94. <u>Tim dari NFLC ada yang cidera berat</u> S(N1) disledingtekel P(V) oleh pemain dari Juventiny O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 94 terdapat penggabungan proposisi komplementasi pelaku yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <b>oleh pemain dari Juventiny</b> ) yang berfungsi sebagai objek dan secara semantis menyatakan sebagai pelaku.
		2. Disaat itu tim dari Juventiny dan NLFC saling bertengkar.	95. <u>Tim dari Juventiny dan NLFC</u> S(N1) saling bertengkar P(V)	N1 + V	Pada klausa 95 terdapat penggabungan proposisi komplementasi resiprokal yaitu N1 sebagai argumen pertama ( <b>tim dari Juventiny dan NLFC</b> ) yang berfungsi sebagai subjek dan dilengkapi dengan verba saling bertengkar, secara semantis menyatakan resiprokal.
		3. Akhirnya, tim dari Juventiny yang sudah melakukan pelanggaran, maka pemain itu diberi kartu merah oleh wasit.	96. <u>Tim dari Juventiny</u> S(N1) sudah melakukan P(V) pelanggaran O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 96 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
			97. <u>Pemain itu</u> <u>diberi</u> S(N1) P(V) kartu merah oleh wasit O(N2) PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 94 terdapat penggabungan proposisi komplementasi pelaku yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <b>kartu merah</b> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argument ketiga ( <b>oleh wasit</b> ) yang berfungsi sebagai pemerlengkap terhadap ( <b>kartu merah</b> ) secara semantis menyatakan sebagai pelaku.

19.	Pada hari ini kita akan mengumumkan siapa yang menjadi juara 1, 2, dan 3 dalam salah satu pertandingan atau turnamen antarklub. Ternyata juara satunya adalah NLFC, dengan gembiranya tim NLFC bisa menjadi juara 1 di acara turnamen tersebut. Dan juara 2 adalah Jaya Kencana. Juara 3 adalah UNJ.	1. Pada hari ini kita akan mengumumkan siapa yang menjadi juara 1, 2, dan 3 dalam salah satu pertandingan atau turnamen antarklub.	98. <b>Kita</b> S(N1) akan mengumumkan P(V) <u>siapa yang menjadi juara 1, 2, dan 3 dalam salah satu pertandingan atau turnamen antarklub</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 98 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <i>siapa</i> ) yang berfungsi sebagai objek dan yang menjadi juara 1, 2, dan 3 dalam salah satu pertandingan atau turnamen antarklub merupakan penjelasan terhadap ( <i>siapa</i> ).
		2. Ternyata juara satunya adalah NLFC, dengan gembiranya tim NLFC bisa menjadi juara 1 di acara turnamen tersebut.	99. <b>Juara satunya</b> adalah S(N1) P(V) <u>NLFC</u> PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 99 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <i>NLFC</i> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>juara satunya</b> ) sebagai subjek yaitu N1.
		3. Dan juara 2 adalah Jaya Kencana.	100. <u>Dengan gembiranya</u> K <b>tim NLFC</b> S(N1) <u>bisa menjadi juara 1</u> P PEL(N2) <u>di acara turnamen</u> tersebut K	N1 + V + N2	Pada klausa 100 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <i>juara 1</i> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>tim NLFC</b> ) sebagai subjek yaitu N1.
		4. Juara 3 adalah UNJ.	102. <b>Juara 3</b> adalah <u>UNJ</u> S(N1) P(V) PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 102 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <i>UNJ</i> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>juara 3</b> ) sebagai subjek yaitu N1.
20.	Kami langsung berebut tempat duduk dengan penumpang yang lain. Akhirnya sekeluargaku dapat tempat duduk, tetapi pada saat kereta berjalan. Ada seorang nenek tua yang sedang berdiri di depanku dan akhirnya bapakku mengalah	1. Kami langsung berebut tempat duduk dengan penumpang yang lain.	103. <b>Kami</b> langsung berebut S(N1) P(V) <u>tempat duduk</u> PEL(N2) <u>dengan penumpang yang lain</u> K	N1 + V + N2	Pada klausa 103 terdapat penggabungan proposisi komplementasi resiprokal yaitu N1 sebagai argumen pertama ( <b>tim dari Juventiny dan NLFC</b> ) yang berfungsi sebagai subjek dan N2 sebagai argumen kedua ( <i>tempat duduk</i> ) sebagai pelengkap serta dilengkapi dengan verba langsung berebut secara semantis menyatakan resiprokal.

	untuk berdiri.	2. Akhirnya sekeluargaku dapat tempat duduk, tetapi pada saat kereta berjalan.	104. <u>Sekeluargaku</u> dapat S(N1) P(V) <u>tempat duduk</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 104 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
			105. <u>Kereta</u> berjalan S(N1) P(V)	N1 + V	Pada klausa 105 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V.
		3. Ada seorang nenek tua yang sedang berdiri di depanku dan akhirnya bapakku mengalah untuk berdiri.	106. <u>Ada seorang nenek tua yang sedang berdiri</u> S(N1) <u>di depanku</u> K	N1	Pada klausa 106 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1.
			107. <u>Bapakku</u> mengalah S(N1) P(V) <u>untuk berdiri</u> K	N1 + V	Pada klausa 107 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V.
21.	Pada hari sabtu tanggal 16 Januari sore pukul 15.00 bertempat di lapangan SMPN 3 Cibinong. Saya dan teman-teman telah sepakat mengikuti BINTAL yaitu bimbingan mental, yang telah mengadakan BINTAL ini adalah selaku walikelas saya yaitu pak Teguh Harijadi. Bintal wajib diikuti oleh siswa siswi kelas olah raga kelas 7-10.	1. Saya dan teman-teman telah sepakat mengikuti BINTAL yaitu bimbingan mental, yang telah mengadakan BINTAL ini adalah selaku walikelas saya yaitu pak Teguh Harijadi.	108. <u>Saya</u> S(N1) <u>telah sepakat mengikuti</u> P(V) <u>BINTAL</u> O(N2) <u>yaitu bimbingan mental</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 108 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua (BINTAL) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga (yaitu bimbingan mental) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap (BINTAL).
			109. <u>Yang telah mengadakan BINTAL ini</u> S(N1) <u>adalah</u> P(V) <u>selaku walikelas saya</u> O(N2) <u>yaitu pak Teguh Harijadi</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 109 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua (selaku wali kelas saya) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga (yaitu pak Teguh Harijadi) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap (BINTAL).

		2. Binal wajib diikuti oleh siswa siswi kelas olah raga kelas 7-10.	110. <b>Binal</b> wajib diikuti S(N1) P(V) <u>oleh siswa siswi kelas olahraga</u> O(N2) <u>kelas 7-10</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 110 terdapat penggabungan proposisi komplementasi pelaku yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>oleh siswa siswi kelas olahraga</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>kelas 7-10</u> ) yang berfungsi sebagai pemerlengkap terhadap ( <u>oleh siswa siswi kelas olahraga</u> ) secara semantis menyatakan sebagai pelaku.
22.	Saya pun mengakui mental saya bisa dikatakan kurang. Maka dari itu, BINTAL ini sangat berharga bagi diri saya sendiri dan alhamdulillah mental saya lumayan bagus.	1. Saya pun mengakui mental saya bisa dikatakan kurang.	111. <b>Saya pun</b> mengakui S(N1) P(V) <u>mental saya</u> O(N2) <u>bisa dikatakan kurang</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 111 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>mental saya</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>bisa dikatakan kurang</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>mental saya</u> ).
		2. Maka dari itu, BINTAL ini sangat berharga bagi diri saya sendiri dan alhamdulillah mental saya lumayan bagus.	112. <b>BINTAL ini</b> S(N1) <u>sangat berharga</u> P(V) <u>bagi diri saya sendiri</u> K	N1 + V	Pada klausa 112 terdapat penggabungan proposisi komplementasi pemeris yaitu N1 sebagai argumen pertama ( <b>BINTAL ini</b> ) yang berfungsi sebagai subjek dan bagi diri saya sendiri berfungsi sebagai keterangan yang memperluas verba sangat berharga yang menyatakan sebagai pemeris.
			113. <b>Alhamdulillah mental saya</b> S(N1) <u>lumayan bagus</u> P(V)	N1 + V	Pada klausa 113 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V.
23.	Rumahku pun tertimpa pohon rambutan. Tepat sore hari hujan disertai angin kencang pun reda. Warga di kampungku langsung ke luar rumah dan melihat kondisi kampung yang rusak.	1. Rumahku pun tertimpa pohon rambutan.	114. <b>Rumahku pun</b> S(N1) <u>tertimpa</u> P(V) <u>pohon rambutan</u> PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 114 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2.
		2. Tepat sore hari hujan disertai angin kencang pun reda.	115. <b>Hujan</b> disertai S(N1) P(V) <u>angin kencang pun</u> O(N2) <u>Reda</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 115 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, V, dan N2, N3.

		3. Warga di kampungku langsung ke luar rumah dan melihat kondisi kampung yang rusak.	116. <u>Warga</u> S(N1) <u>di kampungku langsung ke luar rumah</u> P(V)	N1 + V	Pada klausa 116 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
			117. <u>Warga</u> <u>melihat</u> S(N1) P(V) <u>kondisi</u> O(N2) <u>kampung yang rusak</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 117 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>kondisi</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>kampung yang rusak</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>kondisi</u> ).
24.	Ina gadis cantik pintar dan murah hati. Ia adalah gadis desa yang berumur 15 tahun. Dan ia mempunyai sahabat bernama Sekar. Setiap berangkat sekolah dan bermain mereka selalu bersama. Rumah mereka pun berdekatan sehingga tidak heran kalau mereka selalu bersama.	1. Ina gadis cantik pintar dan murah hati.	118. <u>Ina</u> <u>gadis cantik pintar</u> S(N1) P(V)	N1 + V	Pada klausa 118 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
			119. <u>Ina</u> <u>murah hati</u> S(N1) P(V)	N1 + V	Pada klausa 119 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
		2. Ia adalah gadis desa yang berumur 15 tahun.	120. <u>Ia</u> <u>adalah</u> S(N1) P(V) <u>gadis desa yang berumur 15 tahun</u> PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 120 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>gadis desa yang berumur 15 tahun</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>ia</u> ) sebagai subjek yaitu N1.
		3. Dan ia mempunyai sahabat bernama Sekar.	121. <u>Ia</u> <u>mempunyai</u> <u>sahabat</u> S(N1) P(V) O(N2) <u>bernama Sekar</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 121 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>sahabat</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>bernama Sekar</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>sahabat</u> ).
		4. Setiap berangkat sekolah dan bermain mereka selalu bersama.	122. <u>Setiap berangkat sekolah</u> P(V) <u>mereka</u> <u>selalu bersama</u> S(N) K	V + N1	Pada klausa 122 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.

			123. <u>Bermain</u> <b>mereka</b> P(V) S(N1) <u>selalu bersama</u> K	V + N1	Pada klausa 123 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu <b>N1</b> , dan V.
25.	Keesokannya Ina dan Sekar berangkat sekolah bersama-sama dengan menaiki sepeda, mereka bernyanyi ria. Sesampainya di sekolah, mereka memasuki kelas bersama-sama. Saat pelajaran dimulai tiba-tiba bu Nuri masuk dan membawa seorang murid perempuan dan ternyata itu murid baru. Setelah perempuan itu memperkenalkan diri ternyata ia bernama Riska. Lalu bu Nuri menyuruh Riska duduk dengan Sekar.	1. Keesokannya Ina dan Sekar berangkat sekolah bersama-sama dengan menaiki sepeda, mereka bernyanyi ria.	124. <u>Ina dan Sekar</u> S(N1) <u>berangkat sekolah</u> P(V) <u>bersama-sama dengan</u> <u>menaiki sepeda</u> K	V + N1	Pada klausa 124 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu <b>N1</b> , dan V.
			125. <u>Mereka</u> <u>bernyanyi</u> S(N1) P(V) <u>ria</u> PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 125 terdapat penggabungan proposisi komplementasi pemeril yaitu <b>N1</b> sebagai argumen pertama ( <b>mereka</b> ) yang berfungsi sebagai subjek dan <b>N2</b> sebagai argumen kedua ( <u>ria</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap merupakan pemerlengkap terhadap verba bernyanyi yang menyatakan sebagai pemeril..
		2. Sesampainya di sekolah, mereka memasuki kelas bersama-sama.	126. <u>Mereka</u> <u>memasuki</u> S(N1) P(N) <u>kelas</u> <u>bersama-sama</u> O(N2) K	N1 + V + N2	Pada klausa 126 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu <b>N1</b> , dan V.
		3. Saat pelajaran dimulai tiba-tiba bu Nuri masuk dan membawa seorang murid perempuan dan ternyata itu murid baru.	127. <u>Bu Nuri</u> <u>masuk</u> S(N1) P(V)	N1 + V	Pada klausa 127 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu <b>N1</b> , dan V.
			128. <u>Bu Nuri</u> <u>membawa</u> S(N1) P(V) <u>seorang murid</u> O(N2) <u>perempuan</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 128 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu <b>N2</b> sebagai argumen kedua ( <u>seorang murid</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan <b>N3</b> sebagai argumen ketiga ( <u>perempuan</u> ) berfungsi sebagai komplementasi objek yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>seorang murid</u> ).
			129. <u>Seorang murid</u> <u>perempuan</u> S(N1) <u>ternyata</u>	N1 + V + N2	Pada klausa 129 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu <b>N2</b> sebagai argumen kedua ( <u>itu murid perempuan</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>seorang murid perempuan</u> ) sebagai subjek yaitu <b>N1</b> .

			P(V) <u>itu murid baru</u> PEL(N2)		
		4. Setelah perempuan itu memperkenalkan diri ternyata ia bernama Riska.	130. <u>Perempuan itu</u> S(N1) <u>memperkenalkan</u> P(V) <u>diri</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 130 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>diri</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>perempuan itu</b> ) sebagai subjek yaitu N1.
			131. <u>Perempuan itu</u> S(N1) <u>ternyata</u> P(V) <u>ia</u> O(N2) <u>bernama Riska</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 131 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>ia</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>bernama Riska</u> ) merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>perempuan itu</b> ) sebagai subjek yaitu N1.
		5. Lalu bu Nuri menyuruh Riska duduk dengan Sekar.	132. <u>Bu Nuri</u> S(N1) <u>menyuruh</u> P(V) <u>Riska</u> O(N2) <u>duduk dengan Sekar</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 132 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>Riska</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>duduk dengan Sekar</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>Riska</u> ).
26.	Beberapa hari kemudian, Riska dan Sekar menjadi akrab. Pada saat Ina ingin mendekatinya, mereka malah pergi tanpa menghiraukan Ina. Akhirnya Ina kembali ke kelas dan kembali membaca buku.	1. Beberapa hari kemudian, Riska dan Sekar menjadi akrab.	133. <u>Riska</u> S(N1) <u>menjadi</u> P(V) <u>akrab</u> PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 133 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>akrab</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>Riska</b> ) sebagai subjek yaitu N1.
			134. <u>Sekar</u> S(N1) <u>menjadi</u> P(V) <u>akrab</u> PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 134 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>akrab</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>Sekar</b> ) sebagai subjek yaitu N1.
		2. Pada saat Ina ingin mendekatinya, mereka malah pergi tanpa menghiraukan Ina.	135. <u>Ina</u> S(N1) <u>ingin mendekatinya</u> P(V)	N1 + V	Pada klausa 135 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
			136. <u>Mereka</u> S(N1) <u>malah pergi</u> P(V) <u>tanpa menghiraukan Ina</u> K	N1 + V	Pada klausa 136 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.

		3. Akhirnya Ina kembali ke kelas dan kembali membaca buku.	137. <u>Ina</u> kembali ke kelas S(N1) P(V) K	N1 + V	Pada klausa 137 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
			138. <u>Ina</u> kembali membaca <u>Buku</u> S(N1) P(V) O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 138 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V, N2.
27.	Dengan begitu Ina menenangkan Sekar dan Sekar pun berhenti menangis. Sekar pun menjadi tahu sifat Riska seperti apa. Dan ia tahu bahwa sahabat terbaiknya hanya Ina seorang.	1. Dengan begitu Ina menenangkan Sekar dan Sekar pun berhenti menangis.	139. <u>Ina</u> menenangkan <u>Sekar</u> S(N1) P(V) O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 139 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V, N2.
			140. <u>Sekar pun</u> berhenti menangis S(N1) P(V)	N1 + V	Pada klausa 140 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
		2. Sekar pun menjadi tahu sifat Riska seperti apa.	141. <u>Sekar pun</u> menjadi tahu sifat Riska seperti apa S(N1) P(V) PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 141 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>sifat Riska seperti apa</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>Sekar pun</b> ) sebagai subjek yaitu N1.
		3. Dan ia tahu bahwa sahabat terbaiknya hanya Ina seorang.	142. <u>Ia</u> tahu S(N1) P(V)	N1 + V	Pada klausa 142 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
			143. <u>Sahabat</u> terbaiknya hanya Ina seorang S(N1) P(V) PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 143 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>Ina seorang</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <b>sahabat</b> ) sebagai subjek yaitu N1.
28.	Dua bulan yang lalu, saya ikut bertanding ke Bandung dengan teman-teman. Di dalam perjalanan saya dan teman-teman sangat menikmati perjalanan yang begitu menyenangkan dan penuh canda gurau. Pada saat itu perjalanan	1. Dua bulan yang lalu, saya ikut bertanding ke Bandung dengan teman-teman.	144. <u>Saya</u> ikut bertanding ke Bandung dengan teman-teman S(N1) P(V) K	N1 + V	Pada klausa 144 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V.
		2. Di dalam perjalanan saya dan teman-teman	145. <u>Saya</u> sangat menikmati S(N1) P(V)	N1 + V + N2	Pada klausa 145 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>perjalanan</u> ) yang berfungsi

berjalan dengan lancar dan cukup mulus. Setelah di pertengahan jalan. Jalanan berubah menjadi macet, walaupun macetnya tak begitu parah. Akhirnya kita pun lolos dari kemacetan dan menikmati pemandangan di sekitar jalan yang indah.	sangat menikmati perjalanan yang begitu menyenangkan dan penuh canda gurau.	<u>perjalanan yang begitu menyenangkan</u> O(N2)		sebagai objek dan yang begitu menyenangkan merupakan penjelasan terhadap ( <u>perjalanan</u> ).
		146. <u>Teman-teman</u> S(N1) sangat menikmati P(V) <u>perjalanan yang begitu menyenangkan</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 146 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>perjalanan</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan yang begitu menyenangkan merupakan penjelasan terhadap ( <u>perjalanan</u> ).
		147. <u>Saya</u> sangat menikmati S(N1) P(V) <u>perjalanan</u> O(N2) <u>penuh canda gurau</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 147 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>perjalanan</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>penuh canda gurau</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>perjalanan</u> ).
		148. <u>Teman-teman</u> S(N1) sangat menikmati P(V) <u>perjalanan</u> O(N2)  <u>penuh canda gurau</u> PEL	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 148 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>perjalanan</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>penuh canda gurau</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>perjalanan</u> ).
	3. Pada saat itu perjalanan berjalan dengan lancar dan cukup mulus.	149. <u>Perjalanan</u> berjalan S(N1) P(V) <u>dengan lancar</u> K	N1 + V	Pada klausa 149 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu dengan lancar sebagai keterangan dan merupakan penjelasan terhadap ( <u>perjalanan</u> ) sebagai subjek yaitu N1.
		150. <u>Perjalanan</u> S(N1) cukup mulus P(V)	N1 + V	Pada klausa 150 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu cukup mulus sebagai verba dan merupakan pemerlengkapan terhadap ( <u>perjalanan</u> ) sebagai subjek yaitu N1.
	4. Jalanan berubah menjadi macet, walaupun macetnya tak	151. <u>Jalanan</u> S(N1) berubah menjadi	N1 + V + N2	Pada klausa 151 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>macet</u> ) yang berfungsi sebagai pelengkap dan merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>jalanan</u> )

		begitu parah.	P(V) <u>macet</u> PEL(N2)		sebagai subjek yaitu <b>N1</b> .
			152. <u>Macetnya</u> S(N1) tak begitu parah P(V)	<b>N1 + V</b>	Pada klausa 152 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu <b>N1</b> , dan V.
		5. Akhirnya kita pun lolos dari kemacetan dan menikmati pemandangan di sekitar jalan yang indah.	153. <u>Kita pun lolos</u> S(N1) P(V) dari kemacetan K	<b>N1 + V</b>	Pada klausa 153 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu dari kemacetan sebagai keterangan dan merupakan penjelasan terhadap ( <b>kita</b> ) sebagai subjek yaitu <b>N1</b> .
			154. <u>Kita menikmati</u> S(N1) P(V) <u>pemandangan</u> O(N2) di sekitar jalan yang indah K	<b>N1 + V + N2</b>	Pada klausa 154 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu <b>N2</b> sebagai argumen kedua ( <u>pemandangan</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan di sekitar jalan yang indah berfungsi sebagai keterangan yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>pemandangan</u> ).
29.	Tak terasa kami pun tiba di Taman Bunga. Aku dan teman-temanku sangat bergembira dengan semua ini. Suatu ketika aku melihat anak remaja seumuran kita sedang menjual bunga sambil mengasuh adiknya. Dia menghampiri aku dan teman-temanku sambil menawarkan bunga.	1. Tak terasa kami pun tiba di Taman Bunga.	155. <u>Kami pun tiba</u> S(N1) P(V) di Taman Bunga K	<b>N1 + V</b>	Pada klausa 155 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu di Taman Bunga sebagai keterangan dan merupakan penjelasan terhadap ( <b>kami</b> ) sebagai subjek yaitu <b>N1</b> .
		2. Aku dan teman-temanku sangat bergembira dengan semua ini.	156. <u>Aku sangat bergembira</u> S(N1) P(V) dengan semua ini K	<b>N1 + V</b>	Pada klausa 156 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu <b>N1</b> , dan V.
			157. <u>Teman-temanku</u> S(N1) sangat bergembira P(V) dengan semua ini K	<b>N1 + V</b>	Pada klausa 157 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu <b>N1</b> , dan V.
		3. Suatu ketika aku melihat anak remaja seumuran	158. <u>Aku melihat</u> S(N1) P(V)	<b>N1 + V + N2 + N3</b>	Pada klausa 158 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu <b>N2</b> sebagai argumen kedua ( <u>anak remaja</u> ) yang berfungsi

		kita sedang menjual bunga sambil mengasuh adiknya.	<u>anak remaja</u> O(N2) <u>seumuran kita sedang menjual bunga sambil mengasuh adiknya</u> PEL(N3)		sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>seumuran kita sedang menjual bunga sambil mengasuh adiknya</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>aku</u> ).
		4. Dia menghampiri aku dan teman-temanku sambil menawarkan bunga.	159. <u>Dia</u> menghampiri <u>aku</u> S(N1) P(V) O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 159 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V, N2.
			160. <u>Dia</u> menghampiri S(N1) P(V) <u>teman-temanku</u> O(N2) <u>sambil menawarkan bunga</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 160 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>teman-temanku</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>sambil menawarkan bunga</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>teman-temanku</u> ).
30.	Saya Dhika sendiri mengikuti nomor 300 meter putra. Dan pada saat putaran terakhir saya didiskualifikasi oleh wasit, karena saya kurang satu putaran lagi. Saat itu saya menangis tersedu-sedu karena saya mendapatkan tempat ketiga.	1. Saya Dhika sendiri mengikuti nomor 300 meter putra.	161. <u>Saya Dhika sendiri</u> S(N1) <u>mengikuti</u> P(V)  <u>nomor 300 meter</u> O(N2) <u>Putra</u> PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 161 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>nomor 300 meter</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>putra</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>nomor 300 meter</u> ).
		2. Dan pada saat putaran terakhir saya didiskualifikasi oleh wasit, karena saya kurang satu putaran lagi.	162. <u>Putaran terakhir saya</u> S(N1)  <u>didiskualifikasi</u> P(V) <u>oleh wasit</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 162 terdapat penggabungan proposisi komplementasi pelaku yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>oleh wasit</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan secara semantis menyatakan sebagai pelaku.
			163. <u>Saya</u> kurang S(N1) P(V) <u>satu putaran lagi</u> PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 163 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V, N2.

		3. Saat itu saya menangis tersedu-sedu karena saya mendapatkan tempat ketiga.	164. <u>Saya</u> S(N1) <u>menangis tersedu-sedu</u> P(V)	N1 + V	Pada klausa 164 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V
			165. <u>Saya</u> <u>mendapatkan</u> S(N1) P(V) <u>tempat ketiga</u> O(N2) PEL(N3)	N1 + V + N2 + N3	Pada klausa 165 terdapat penggabungan proposisi komplementasi objek yaitu N2 sebagai argumen kedua ( <u>tempat</u> ) yang berfungsi sebagai objek dan N3 sebagai argumen ketiga ( <u>ketiga</u> ) berfungsi sebagai pelengkap yang merupakan pemerlengkap terhadap ( <u>tempat</u> ).
31.	Kami semua turun dari mobil untuk menolongnya. Kecelakaan itu bermula-mula sepeda motor lagi melaju cepat dan tanpa disadari di depan motor itu ada sebuah bus. Kejadian itu terjadi di jalan Sudirman. Para korban itu dialihkan ke rumah sakit terdekat dan tak lama kemudian polisi datang untuk menolong korban itu dan memeriksa identitas korban.	1. Kami semua turun dari mobil untuk menolongnya.	166. <u>Kami semua</u> <u>turun</u> S(N1) P(V) <u>dari mobil untuk</u> <u>menolongnya</u> K	N1 + V	Pada klausa 166 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V
		2. Kecelakaan itu bermula-mula sepeda motor lagi melaju cepat dan tanpa disadari di depan motor itu ada sebuah bus.	167. <u>Kecelakaan itu</u> S(N1) <u>bermula-mula</u> P(V) <u>sepeda motor lagi melaju</u> <u>cepat</u> PEL(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 167 terdapat penggabungan proposisi komplementasi pemeril yaitu N1 sebagai argumen pertama ( <u>kecelakaan itu</u> ) yang berfungsi sebagai subjek dan N2 sebagai argumen kedua (sepeda motor lagi melaju cepat) sebagai pelengkap dan pemerlengkap yang menyatakan sebagai pemeril.
		3. Kejadian itu terjadi di jalan Sudirman.	168. <u>Tanpa disadari di depan</u> K <u>motor itu</u> <u>ada</u> S(N1) P(V) <u>sebuah bus</u> O(N2)	N1 + V + N2	Pada klausa 168 tidak terdapat penggabungan proposisi komplementasi karena klausa tersebut hanya mengandung satu proposisi saja yaitu N1, dan V, N2.
			169. <u>Kejadian itu</u> <u>terjadi</u> S(N1) P(V) <u>di jalan Sudirman</u> K	N1 + V	Pada klausa 169 terdapat penggabungan proposisi komplementasi subjek yaitu di Jalan Sudirman sebagai keterangan dan merupakan penjelasan terhadap ( <u>kejadian itu</u> ) sebagai subjek yaitu N1.

		4. Para korban itu dialihkan ke rumah sakit terdekat dan tak lama kemudian polisi datang untuk menolong korban itu dan memeriksa identitas korban.	170. <u>Para korban itu</u> S <u>dialihkan</u> P <u>ke rumah sakit terdekat</u> K	N1 + V	Proposisi Para korban itu dialihkan ke rumah sakit terdekat dilengkapi dengan unit verbal (dialihkan) sebagai predikasi, dan nomina (Para korban) sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (ke rumah sakit terdekat) sebagai argumen <sub>2</sub> sekaligus keterangan yang memperluas (Para korban). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			171. <u>Polisi</u> <u>datang</u> S P <u>untuk menolong korban</u> <u>itu</u> K	N1 + V	Proposisi Polisi datang untuk menolong korban itu dilengkapi dengan unit verbal (datang) sebagai predikasi, (untuk menolong) sebagai keterangan yang memperluas (datang) dan nomina (Polisi) sebagai argumen <sub>1</sub> , (korban) sebagai argumen <sub>2</sub> sekaligus keterangan yang memperluas (datang). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			172. <u>Polisi</u> S <u>datang memeriksa</u> P <u>identitas korban</u> O PEL	N1 + V + N2 + N3	Proposisi Polisi datang memeriksa identitas korban dilengkapi dengan unit verbal (datang), (memeriksa) sebagai predikasi, dan nomina (Polisi), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (identitas) sebagai argumen <sub>2</sub> , (korban) sebagai keterangan yang memperluas (identitas). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
32.	Ayah dan mama pun menyanggupi keinginan kami itu. Kami pergi sekeluarga dengan menggunakan mobil Avanza berwarna merah. Di awal perjalanan mudik kami, semua terasa lancar hingga tiba-tiba jalan di depan kami tertutup oleh macetnya kendaraan lain yang juga ingin berlibur.	1. Ayah dan mama pun menyanggupi keinginan kami itu.	173. <u>Ayah</u> <u>menyanggupi</u> S P <u>keinginan kami itu</u> O PEL	N1 + V + N2 + N3	Proposisi Ayah menyanggupi keinginan kami itu dilengkapi dengan unit verbal (menyanggupi) sebagai predikasi, dan nomina (ayah), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (keinginan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (kami) sebagai keterangan yang memperluas (keinginan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			174. <u>Mama</u> <u>menyanggupi</u> S P <u>keinginan kami itu</u> O PEL	N1 + V + N2 + N3	Proposisi Mama menyanggupi keinginan kami itu dilengkapi dengan unit verbal (menyanggupi) sebagai predikasi, dan nomina (Mama), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (keinginan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (kami) sebagai keterangan yang memperluas (keinginan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		2. Kami pergi sekeluarga dengan menggunakan mobil Avanza berwarna merah.	175. <u>Kami</u> <u>pergi</u> S P <u>sekeluarga</u> PEL <u>dengan menggunakan</u>	N1 + V + N2	Proposisi Kami pergi sekeluarga dengan menggunakan mobil Avanza berwarna merah dilengkapi dengan unit verbal (pergi) sebagai predikasi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (sekeluarga), (dengan menggunakan mobil Avanza berwarna merah) sebagai argumen <sub>2</sub> sekaligus keterangan yang memperluas (kami).

			<u>mobil Avanza berwarna merah</u> K		Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		3. Di awal perjalanan mudik kami, semua terasa lancar hingga tiba-tiba jalan di depan kami tertutup oleh macetnya kendaraan lain yang juga ingin berlibur.	176. <u>Perjalanan</u> mudik <u>kami</u> S P O	N1 + V + N2	Proposisi Perjalanan mudik kami dilengkapi dengan nomina (Perjalanan) sebagai argumen <sub>1</sub> , (mudik kami) sebagai keterangan yang memperluas (Perjalanan). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			177. <u>Semua</u> terasa <u>lancar</u> S P PEL <u>hingga tiba-tiba jalan di depan kami tertutup oleh macetnya kendaraan lain yang juga ingin berlibur</u> K	N1 + V + N2	Proposisi Semua terasa lancar hingga tiba-tiba jalan di depan kami tertutup oleh macetnya kendaraan lain yang juga ingin berlibur dilengkapi dengan unit verbal (terasa) sebagai predikasi, dan nomina (semua) sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (lancar hingga tiba-tiba jalan di depan kami tertutup oleh macetnya kendaraan lain yang juga ingin berlibur) sebagai keterangan yang memperluas (semua). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
33.	Sesudah berganti pakaian, aku langsung menuju mobil dan kami pun segera pergi untuk pulang ke rumah. Aku pulang dengan perasaan hati yang sangat senang.	1. Sesudah berganti pakaian, aku langsung menuju mobil dan kami pun segera pergi untuk pulang ke rumah.	178. <u>Aku</u> langsung menuju S P <u>mobil</u> O	N1 + V + N2	Proposisi Aku langsung menuju mobil dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (menuju) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (mobil) sebagai argumen <sub>2</sub> sekaligus keterangan yang memperluas (langsung), (menuju). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			179. <u>Kami pun</u> segera pergi S P <u>untuk pulang ke rumah</u> K	N1 + V	Proposisi Kami pun segera pergi untuk pulang ke rumah dilengkapi dengan unit verbal (segera), (pergi) sebagai predikasi, (untuk pulang ke rumah) sebagai keterangan yang memperluas (segera), (pergi) dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Aku pulang dengan perasaan hati yang sangat senang.	180. <u>Aku</u> pulang S P <u>dengan perasaan hati yang sangat senang</u> PEL	N1 + V + N2	Proposisi Aku pulang dengan perasaan hati yang sangat senang dilengkapi dengan unit verbal (pulang) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (dengan perasaan hati yang sangat senang) sebagai keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
34.	Pagi itu Guntur telat untuk bangun pagi. Padahal ia sudah dibangunkan ibunya sejak jam setengah lima pagi. Tapi memang dasar Gunturnya saja yang malas	1. Pagi itu Guntur telat untuk bangun pagi.	181. <u>Guntur</u> telat S P <u>untuk bangun pagi</u> K	N1 + V	Proposisi Guntur telat untuk bangun pagi dilengkapi dengan unit verbal (telat) sebagai predikasi, (untuk bangun pagi) sebagai keterangan yang memperluas (telat) dan nomina (Guntur) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Padahal ia sudah	182. <u>Dibangunkan ibunya</u>	V + N1	Proposisi Ia sudah dibangunkan ibunya sejak jam setengah lima pagi

	makanya dia telat bangun.	dibangunkan ibunya sejak jam setengah lima pagi.	P S <u>sejak jam setengah lima pagi</u> K		dilengkapi dengan unit verbal (sudah), (dibangunkan) sebagai predikasi, (sejak jam setengah lima pagi) sebagai keterangan yang memperluas (sudah), (dibangunkan) dan nomina (ia), sebagai argumen <sub>1</sub> , (ibunya) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
		3. Tapi memang dasar Gunturnya saja yang malas makanya dia telat bangun.	183. <u>Gunturnya saja yang malas</u> S	N1	Proposisi Gunturnya saja yang malas dilengkapi dengan nomina (Gunturnya) sebagai argumen <sub>1</sub> , (saja yang malas) sebagai keterangan yang memperluas (Gunturnya). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			184. <u>Dia telabangun</u> S P	N1 + V	Proposisi dia telat bangun dilengkapi dengan unit verbal (telat) sebagai predikasi, (bangun) sebagai keterangan yang memperluas (telat) dan nomina (dia) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
35.	Lagi asyiknya bernyanyi tiba-tiba ada sekelompok pengamen jalanan yang masuk lewat pintu belakang bus. Ternyata mereka bukan mengamen, mereka malah menodong pembimbing kami.	1. Lagi asyiknya bernyanyi tiba-tiba ada sekelompok pengamen jalanan yang masuk lewat pintu belakang bus.	185. <u>Ada sekelompok pengamen jalanan</u> S <u>masuk lewat</u> P <u>pintu belakang</u> O <u>bus</u> PEL	N1 + V + N2 + N3	Proposisi Ada sekelompok pengamen jalanan yang masuk lewat pintu belakang bus dilengkapi dengan nomina (Ada sekelompok pengamen jalanan) sebagai argumen <sub>1</sub> , (yang masuk lewat pintu belakang bus) sebagai keterangan yang memperluas (Ada sekelompok pengamen jalanan). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		2. Ternyata mereka bukan mengamen, mereka malah menodong pembimbing kami.	186. <u>Sekelompok pengamen jalanan</u> S <u>ternyata</u> P <u>mereka bukan mengamen</u> PEL	N1 + V + N2	Proposisi Sekelompok pengamen jalanan ternyata mereka bukan mengamen dilengkapi dengan unit verbal (ternyata) sebagai predikasi, (mereka bukan mengamen) sebagai keterangan yang memperluas (Sekelompok pengamen jalanan) dan nomina (Sekelompok pengamen jalanan) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			187. <u>Mereka</u> S <u>malah menodong</u> P <u>pembimbing</u> O	N1 + V + N2 + N3	Proposisi Mereka malah menodong pembimbing kami dilengkapi dengan unit verbal (menodong) sebagai predikasi, dan nomina (Mereka), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (pembimbing) sebagai argumen <sub>2</sub> , (kami) sebagai keterangan yang memperluas (pembimbing). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.

			<u>Kami</u> PEL		
36.	Semuanya terkejut dan tak bisa berbuat apa-apa. Pengamen itu meminta uang dari pembimbing kami. Setelah diberi uang, pengamen itu langsung melompat dari dalam bus, dan pergi berlari.	1. Semuanya terkejut dan tak bisa berbuat apa-apa.	188. <u>Semuanya</u> terkejut S P	N1 + V	Proposisi Semuanya terkejut dilengkapi dengan unit verbal (terkejut) sebagai predikasi, dan nomina (Semuanya) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			189. <u>Semuanya</u> S tak bisa berbuat P <u>apa-apa</u> O	N1 + V + N2	Proposisi Semuanya tak bisa berbuat apa-apa dilengkapi dengan unit verbal (tak bisa), (berbuat) sebagai predikasi, dan nomina (Semuanya) sebagai argumen <sub>1</sub> , (apa-apa) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Pengamen itu meminta uang dari pembimbing kami.	190. <u>Pengamen itu</u> S <u>meminta</u> <u>uang</u> P O <u>dari pembimbing kami</u> K	N1 + V + N2 + N3	Proposisi Pengamen itu meminta uang dari pembimbing kami dilengkapi dengan unit verbal (meminta) sebagai predikasi, dan nomina (Pengamen), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (uang) sebagai argumen <sub>2</sub> , (dari pembimbing kami) sebagai keterangan yang memperluas (uang). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		3. Setelah diberi uang, pengamen itu langsung melompat dari dalam bus, dan pergi berlari.	191. <u>Pengamen itu</u> S <u>langsung melompat</u> P <u>dari dalam bus</u> K	N1 + V + N2	Proposisi Pengamen itu langsung melompat dari dalam bus dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (melompat) sebagai predikasi, dan nomina (Pengamen) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dari dalam bus) sebagai argumen <sub>2</sub> sekaligus yang memperluas (langsung), (melompat). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			192. <u>Pengamen itu</u> S <u>pergi berlari</u> P	N1 + V	Proposisi Pengamen itu pergi berlari dilengkapi dengan unit verbal (pergi), (berlari) sebagai predikasi, dan nomina (Pengamen) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
37.	Wali kelas yang tegas, membuatku merasa ngeri. Aku mulai berbaur bersama anak yang lain, dan akhirnya kami berempati menjadi sahabat dekat sangat dekat. Ada juga sahabat-sahabatku yang lain. Kami menjadi sahabat yang tidak terpisahkan.	1. Wali kelas yang tegas, membuatku merasa ngeri.	193. <u>Wali kelas yang tegas</u> S <u>membuatku merasa</u> P <u>Ngeri</u> PEL	N1 + V + N2	Proposisi Wali kelas yang tegas membuatku merasa ngeri dilengkapi dengan unit verbal (membuat) sebagai predikasi, dan nomina (Wali kelas), sebagai argumen <sub>1</sub> , (yang tegas) sebagai keterangan yang memperluas (wali kelas) serta (-ku) sebagai argumen <sub>2</sub> , (merasa ngeri) sebagai keterangan yang memperluas (-ku). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		2. Aku mulai berbaur bersama anak yang lain, dan akhirnya kami	194. <u>Aku</u> <u>mulai berbaur</u> S P <u>bersama anak yang lain</u>	N1 + V	Proposisi Aku mulai berbaur bersama anak yang lain dilengkapi dengan unit verbal (mulai), (berbaur) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (bersama anak yang lain) sebagai

		berempat menjadi sahabat dekat sangat dekat.	K		keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			195. <u>Kami berempat</u> S menjadi P sahabat dekat sangat dekat PEL	N1 + V + N2	Proposisi Kami berempat menjadi sahabat dekat sangat dekat dilengkapi dengan unit verbal (menjadi) sebagai predikasi, dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (berempat) sebagai keterangan yang memperluas (kami) serta (sahabat dekat sangat dekat) sebagai keterangan yang memperluas (kami). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		3. Ada juga sahabat-sahabatku yang lain.	196. <u>Ada juga sahabat-sahabatku yang lain</u> S	N1	Proposisi Ada juga sahabat-sahabatku yang lain dilengkapi dengan nomina (Ada juga sahabat-sahabatku yang lain) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		4. Kami menjadi sahabat yang tidak terpisahkan.	197. <u>Kami menjadi</u> S P sahabat yang tidak terpisahkan PEL	N1 + V + N2	Proposisi Kami menjadi sahabat yang tidak terpisahkan dilengkapi dengan unit verbal (menjadi) sebagai predikasi, dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sahabat yang tidak terpisahkan) sebagai keterangan yang memperluas (kami). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
38.	Pada saat mau pergi aku lupa membawa HP. Aku pun dinasehati orang tuaku. Aku pun terdiam dan mengikuti apa kata orang tuaku.	1. Pada saat mau pergi aku lupa membawa HP.	198. <u>Aku lupa membawa</u> S P HP O	N1 + V + N2	Proposisi Aku lupa membawa HP dilengkapi dengan unit verbal (lupa), (membawa) sebagai predikasi, dan nomina (Aku), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (HP) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Aku pun dinasehati orang tuaku.	199. <u>Aku pun dinasehati</u> S P orang tuaku O	N1 + V + N2	Proposisi Aku pun dinasehati orang tuaku dilengkapi dengan unit verbal (dinasehati) sebagai predikasi, dan nomina (aku), sebagai argumen <sub>1</sub> , (orang tuaku) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
		3. Aku pun terdiam dan mengikuti apa kata orang tuaku.	200. <u>Aku pun terdiam</u> S P	N1 + V	Proposisi Aku pun terdiam dilengkapi dengan unit verbal (terdiam), sebagai predikasi, dan nomina (Aku), sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		201. <u>Aku mengikuti</u> S P apa kata orang tuaku O PEL	N1 + V + N2 + N3	Proposisi Aku mengikuti apa kata orang tuaku dilengkapi dengan unit verbal (mengikuti) sebagai predikasi, dan nomina (Aku), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (apa kata) sebagai argumen <sub>2</sub> , (orang tuaku) sebagai keterangan yang memperluas (apa kata). Proposisi ini	

					mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
39.	Ayahku menyuruhku dan sekeluarga diam lalu ayahku mencari orang bengkel. Waktu pun berlalu, ayahku berhasil menemukan orang bengkel dan orang bengkel itu pun segera mengganti oli mobilku.	1. Ayahku menyuruhku dan sekeluarga diam lalu ayahku mencari orang bengkel.	202. <u>Ayahku</u> menyuruhku S P	N1 + V	Proposisi Ayahku menyuruhku dilengkapi dengan unit verbal (menyuruh), sebagai predikasi, dan nomina (Ayah), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (-ku) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			203. <u>Sekeluarga</u> diam S P	N1 + V	Proposisi Sekeluarga diam dilengkapi dengan nomina (Sekeluarga) sebagai argumen <sub>1</sub> dan (diam) sebagai keterangan yang memperluas (sekeluarga). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			204. <u>Ayahku</u> mencari S P <u>orang bengkel</u> O	N1 + V + N2	Proposisi Ayahku mencari orang bengkel dilengkapi dengan unit verbal (mencari) sebagai predikasi, dan nomina (Ayahku), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (orang) sebagai argumen <sub>2</sub> , (bengkel) sebagai keterangan yang memperluas (orang). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		2. Waktu pun berlalu, ayahku berhasil menemukan orang bengkel dan orang bengkel itu pun segera mengganti oli mobilku.	205. <u>Ayahku</u> S <u>berhasil menemukan</u> P <u>orang bengkel</u> O	N1 + V + N2	Proposisi Ayahku berhasil menemukan orang bengkel dilengkapi dengan unit verbal (berhasil), (menemukan) sebagai predikasi, dan nomina (Ayahku), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (orang) sebagai argumen <sub>2</sub> , (bengkel) sebagai keterangan yang memperluas (orang). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			206. Orang bengkel itu pun segera mengganti oli mobilku		Proposisi Orang bengkel itu pun segera mengganti oli mobilku dilengkapi dengan unit verbal (berhasil), (menemukan) sebagai predikasi, dan nomina (Ayahku), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (orang) sebagai argumen <sub>2</sub> , (bengkel) sebagai keterangan yang memperluas (orang). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
40.	Aku dan keluarga berangkat lagi dan beberapa jam kemudian aku dan keluarga tiba di pantai yang ingin aku kunjungi. Aku pun turun dari mobil. Aku dan keluarga langsung menikmati indahny pemandangan pantai.	1. Aku dan keluarga berangkat lagi dan beberapa jam kemudian aku dan keluarga tiba di pantai yang ingin aku kunjungi.	207. Aku berangkat lagi		Proposisi Aku berangkat lagi dilengkapi dengan unit verbal (berangkat), (lagi) sebagai predikasi, dan nomina (Aku), sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			208. Keluarga berangkat lagi		Proposisi Keluarga berangkat lagi dilengkapi dengan unit verbal (berangkat), (lagi) sebagai predikasi, dan nomina (Keluarga), sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			209. Aku tiba di pantai yang ingin aku kunjungi		Proposisi Aku tiba di pantai yang ingin aku kunjungi dilengkapi dengan unit verbal (tiba) sebagai predikasi, (di pantai yang ingin aku kunjungi) sebagai keterangan yang memperluas (tiba), dan nomina

					(aku), sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			210.Keluarga tiba di pantai yang ingin aku kunjungi		Proposisi keluarga tiba di pantai yang ingin aku kunjungi dilengkapi dengan unit verbal (tiba) sebagai predikasi, (di pantai yang ingin aku kunjungi) sebagai keterangan yang memperluas (tiba), dan nomina (keluarga), sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Aku pun turun dari mobil.	211.Aku pun turun dari mobil		Proposisi Aku pun turun dari mobil dilengkapi dengan unit verbal (turun) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dari mobil) sebagai keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		3. Aku dan keluarga langsung menikmati indahnya pemandangan pantai.	212.Aku langsung menikmati indahnya pemandangan pantai		Proposisi Aku langsung menikmati indahnya pemandangan pantai dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (menikmati) sebagai predikasi, dan nomina (Aku), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (indahya pemandangan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (pantai) sebagai keterangan yang memperluas (indahya pemandangan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			213.Keluarga langsung menikmati indahnya pemandangan pantai		Proposisi Keluarga langsung menikmati indahnya pemandangan pantai dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (menikmati) sebagai predikasi, dan nomina (Keluarga), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (indahya pemandangan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (pantai) sebagai keterangan yang memperluas (indahya pemandangan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
41.	Pada suatu hari di dunia laut ada sekeluarga ikan yaitu Marlin, Does dan telur-telurnya. Tiba-tiba ada seekor ikan barracuda yang ingin menyerang keluarga Marlin dan Does beserta telur-telurnya. Marlin pun ingin mengusir ikan barracuda tersebut. Tetapi, sayang Marlin gagal dalam membela keluarganya, Marlin pun pingsan. Dan Does dengan telur-telurnya dimakan oleh ikan barracuda	1. Pada suatu hari di dunia laut ada sekeluarga ikan yaitu Marlin, Does dan telur-telurnya.	214.Ada sekeluarga ikan yaitu Marlin, Does dan telur-telurnya		Proposisi Ada sekeluarga ikan yaitu Marlin, Does dan telur-telurnya dilengkapi dengan nomina (Ada sekeluarga ikan) sebagai argumen <sub>1</sub> , (yaitu Marlin, Does dan telur-telurnya) sebagai keterangan yang memperluas (Ada sekeluarga ikan). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		2. Tiba-tiba ada seekor ikan barracuda yang ingin menyerang keluarga Marlin dan Does beserta telur-telurnya.	215.Ada seekor ikan barracuda yang ingin menyerang keluarga Marlin dan Does beserta telur-telurnya		Proposisi Ada seekor ikan barracuda yang ingin menyerang keluarga Marlin dan Does beserta telur-telurnya dilengkapi dengan nomina (Ada seekor ikan barracuda) sebagai argumen <sub>1</sub> , (yang ingin menyerang keluarga Marlin dan Does beserta telur-telurnya) sebagai keterangan yang memperluas (Ada seekor ikan barracuda). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki

	tersebut. Marlin pun menemukan satu telurnya bernama Nemo.				unit verbal.	
	3. Marlin pun ingin mengusir ikan barracuda tersebut.	216.Marlin pun ingin mengusir ikan barracuda tersebut			Proposisi Marlin pun ingin mengusir ikan barracuda tersebut dilengkapi dengan unit verbal (ingin), (mengusir) sebagai prediksi, dan nomina (Marlin), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (ikan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (barracuda) sebagai keterangan yang memperluas (ikan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.	
	4. Tetapi, sayang Marlin gagal dalam membela keluarganya, Marlin pun pingsan.	217.Marlin gagal dalam membela keluarganya			Proposisi Marlin gagal dalam membela keluarganya dilengkapi dengan unit verbal (gagal), dan nomina (Marlin) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dalam membela keluarganya) sebagai keterangan yang memperluas (Marlin). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.	
		218.Marlin pun pingsan			Proposisi Marlin pun pingsan dilengkapi dengan nomina (Marlin) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pingsan) sebagai keterangan yang memperluas (Marlin). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.	
	5. Dan Does dengan telur-telurnya dimakan oleh ikan barracuda tersebut.	219.Does dengan telur-telurnya dimakan oleh ikan barracuda tersebut			Proposisi Does dengan telur-telurnya dimakan oleh ikan barracuda tersebut dilengkapi dengan unit verbal (dimakan) sebagai prediksi, dan nomina (Does), sebagai argumen <sub>1</sub> , (dengan telur-telurnya) sebagai keterangan yang memperluas (Does), (ikan barracuda) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.	
	6. Marlin pun menemukan satu telurnya bernama Nemo.	220.Marlin pun menemukan satu telurnya bernama Nemo			Proposisi Marlin pun menemukan satu telurnya bernama Nemo dilengkapi dengan unit verbal (menemukan) sebagai prediksi, dan nomina (Marlin), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (satu telurnya) sebagai argumen <sub>2</sub> , (bernama Nemo) sebagai keterangan yang memperluas (satu telurnya). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.	
42.	Pada hari minggu pagi, aku beserta keluarga berencana pergi ke taman Mekarsari, Cibubur. Kami menaiki kendaraan mobil.	1. Pada hari minggu pagi, aku beserta keluarga berencana pergi ke taman Mekarsari, Cibubur.	221.Aku beserta keluarga berencana pergi ke taman Mekarsari, Cibubur			Proposisi Aku beserta keluarga berencana pergi ke taman Mekarsari, Cibubur dilengkapi dengan nomina (Aku), (keluarga) sebagai argumen <sub>1</sub> , (berencana pergi ke taman Mekarsari) sebagai keterangan yang memperluas (Aku) dan (keluarga). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		2. Kami menaiki kendaraan mobil.	222.Kami menaiki kendaraan mobil			Proposisi Kami menaiki kendaraan mobil dilengkapi dengan unit verbal (menaiki) sebagai prediksi, dan nomina (kami), sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (kendaraan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (mobil) sebagai

						keterangan yang memperluas (kendaraan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
43.	Sesampainya di pintu masuk Mekarsari, aku membeli karcis Rp 10.000 per orang. Di sana aku melihat tanaman dan buah-buahan yang tumbuh dengan subur. Lalu aku pun beristirahat sejenak bersama keluargaku.	1. Sesampainya di pintu masuk Mekarsari, aku membeli karcis Rp 10.000 per orang.	223.Pintu masuk Mekarsari			Proposisi Pintu masuk Mekarsari dilengkapi dengan nomina (Pintu masuk) sebagai argumen <sub>1</sub> , (Mekarsari) sebagai keterangan yang memperluas (Pintu masuk). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			224.Aku membeli karcis Rp 10.000 per orang			Proposisi Aku membeli karcis Rp 10.000 per orang dilengkapi dengan unit verbal (membeli) sebagai prediksi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (karcis) sebagai argumen <sub>2</sub> . (Rp 10.000 per orang) sebagai keterangan yang memperluas (karcis). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		2. Di sana aku melihat tanaman dan buah-buahan yang tumbuh dengan subur.	225.Aku melihat tanaman			Proposisi Aku melihat tanaman dilengkapi dengan unit verbal (melihat) sebagai prediksi, dan nomina (aku), sebagai argumen <sub>1</sub> , (tanaman) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			226.Aku melihat buah-buahan yang tumbuh dengan subur			Proposisi Aku melihat buah-buahan yang tumbuh dengan subur dilengkapi dengan unit verbal (melihat) sebagai prediksi, dan nomina (aku), sebagai argumen <sub>1</sub> , (buah-buahan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (yang tumbuh dengan subur) sebagai keterangan yang memperluas (buah-buahan). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Lalu aku pun beristirahat sejenak bersama keluargaku.	227.Aku pun beristirahat sejenak bersama keluargaku			Proposisi Aku pun beristirahat sejenak bersama keluargaku dilengkapi dengan unit verbal (beristirahat) sebagai prediksi, dan nomina (aku), sebagai argumen <sub>1</sub> , (sejenak bersama keluargaku) sebagai keterangan yang memperluas (beristirahat). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		44.	Sekitar setengah jam aku terjebak macet, akhirnya kemacetan itu mereda, aku pun melanjutkan perjalanan pulang. Sesampainya di rumah aku mengucapkan syukur aku pulang dengan selamat.	1. Sekitar setengah jam aku terjebak macet, akhirnya kemacetan itu mereda, aku pun melanjutkan perjalanan pulang.	228.Aku terjebak macet	
229.Kemacetan itu mereda						Proposisi Kemacetan itu mereda dilengkapi dengan unit verbal (mereda) sebagai prediksi, dan nomina (kemacetan), sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
230.Aku pun melanjutkan perjalanan pulang						Proposisi Aku pun melanjutkan perjalanan pulang dilengkapi dengan unit verbal (melanjutkan) sebagai prediksi, dan nomina (aku)

						sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (perjalanan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (pulang) sebagai keterangan yang memperluas (perjalanan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		2. Sesampainya di rumah aku mengucapkan syukur aku pulang dengan selamat.	231.Aku mengucapkan syukur aku pulang dengan selamat			Proposisi Aku mengucapkan syukur aku pulang dengan selamat dilengkapi dengan unit verbal (mengucapkan) sebagai predikasi, (syukur aku pulang dengan selamat) sebagai keterangan yang memperluas (mengucapkan) dan nomina (Aku), sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
45.	Mama melihat jelas ayah berpelukan dengan wanita itu. Ayah pun langsung menampar mama. Aku tak bisa mencegahnya karena aku takut. Aku hanya bisa menangis dan menangis melihat perlakuan ayah pada mama.	1. Mama melihat jelas ayah berpelukan dengan wanita itu.	232.Mama melihat jelas ayah berpelukan dengan wanita itu			Proposisi Mama melihat jelas ayah berpelukan dengan wanita itu dilengkapi dengan unit verbal (melihat), (jelas), (berpelukan) sebagai predikasi, dan nomina (Mama) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ayah) sebagai argumen <sub>2</sub> , (berpelukan dengan wanita itu) sebagai keterangan yang memperluas (ayah). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada unit verbal (berpelukan) yang berarti komplementasi resiprokal.
		2. Ayah pun langsung menampar mama.	233Ayah pun langsung menampar mama	✓	✓	Proposisi Ayah pun langsung menampar mama dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (menampar) sebagai predikasi, dan nomina (Ayah), sebagai argumen <sub>1</sub> serta (mama) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Aku tak bisa mencegahnya karena aku takut.	234.Aku tak bisa mencegahnya	✓	✓	Proposisi Aku tak bisa mencegahnya dilengkapi dengan unit verbal (tak bisa), (mencegahnya) sebagai predikasi, dan nomina (aku), sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			235.Aku takut	✓	✓	Proposisi Aku takut dilengkapi dengan unit verbal (takut) sebagai predikasi, dan nomina (aku), sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		4. Aku hanya bisa menangis dan menangis melihat perlakuan ayah pada mama.	236.Aku hanya bisa menangis	✓	✓	Proposisi Aku hanya bisa menangis dilengkapi dengan unit verbal (hanya bisa), (menangis) sebagai predikasi, dan nomina (aku), sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
237.Aku menangis melihat perlakuan ayah pada mama	✓		✓	Proposisi Aku menangis melihat perlakuan ayah pada mama dilengkapi dengan unit verbal (menangis), (melihat) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , serta (perlakuan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (ayah pada mama) sebagai keterangan yang memperluas (perlakuan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.		
46.	Hari itu kami menonton di rumah Kiki bersama adiknya. Pada saat itu pertandingan sangat sengit, gol	1. Hari itu kami menonton di rumah Kiki bersama adiknya.	238.Kami menonton di rumah Kiki bersama adiknya	✓	✓	Proposisi Kami menonton di rumah Kiki bersama adiknya dilengkapi dengan unit verbal (menonton) sebagai predikasi, (di rumah Kiki bersama adiknya) sebagai keterangan yang memperluas

	pertama Indonesia dicetak oleh sang kapten Firman Utina.					(menonton) dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
	2. Pada saat itu pertandingan sangat sengit, gol pertama Indonesia dicetak oleh sang kapten Firman Utina.	239.Pertandingan sangat sengit	✓	✓		Proposisi Pertandingan sangat sengit dilengkapi dengan nomina (pertandingan) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sangat sengit) sebagai keterangan yang memperluas (pertandingan). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		240.Gol pertama Indonesia dicetak oleh sang kapten Firman Utina	✓			Proposisi Gol pertama Indonesia dicetak oleh sang kapten Firman Utina dilengkapi dengan unit verbal (dicetak) sebagai predikasi, dan nomina (Gol pertama Indonesia) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sang kapten Firman Utina) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
47.	Dan disusul oleh gol dari M. Ridwan dengan menunjukkan kemampuannya yang handal. Gol ketiga dicetak lagi oleh sang kapten Indonesia. Saat itu Indonesia unggul 3-0 atas Laos.	1. Dan disusul oleh gol dari M. Ridwan dengan menunjukkan kemampuannya yang handal.	241.Disusul oleh gol dari M. Ridwan dengan menunjukkan kemampuannya yang handal	✓	✓	Proposisi Disusul oleh gol dari M. Ridwan dengan menunjukkan kemampuannya yang handal dilengkapi dengan unit verbal (Disusul) sebagai predikasi, dan nomina (gol dari M. Ridwan) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dengan menunjukkan kemampuannya yang handal) sebagai keterangan yang memperluas (gol dari M. Ridwan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		2. Gol ketiga dicetak lagi oleh sang kapten Indonesia.	242.Gol ketiga dicetak lagi oleh sang kapten Indonesia		✓	Proposisi Gol ketiga dicetak lagi oleh sang kapten Indonesia dilengkapi dengan unit verbal (dicetak), (lagi) sebagai predikasi, dan nomina (Gol ketiga) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sang kapten Indonesia) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
		3. Saat itu Indonesia unggul 3-0 atas Laos.	243.Indonesia unggul 3-0 atas Laos	✓	✓	Proposisi Indonesia unggul 3-0 atas Laos dilengkapi dengan unit verbal (unggul), dan nomina (Indonesia) sebagai argumen <sub>1</sub> , (3-0 atas Laos) sebagai keterangan yang memperluas (Indonesia). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
48.	Tiba-tiba listrik di rumah Kiki mati selama 5 menit dan kemudian kembali menyala dan kami meneruskan untuk menonton pertandingan. Gol keempat Indonesia dicetak oleh pemain baru timnas yaitu Irfan Bachdim.	1. Tiba-tiba listrik di rumah Kiki mati selama 5 menit dan kemudian kembali menyala dan kami meneruskan untuk menonton pertandingan.	244.Listrik di rumah Kiki mati	✓	✓	Proposisi Listrik di rumah Kiki mati dilengkapi dengan nomina (listrik) sebagai argumen <sub>1</sub> , (di rumah Kiki mati) sebagai keterangan yang memperluas (listrik). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			245.Listrik di rumah Kiki kembali menyala	✓		Proposisi Listrik di rumah Kiki kembali menyala dilengkapi dengan nomina (listrik) sebagai argumen <sub>1</sub> , (di rumah Kiki kembali menyala) sebagai keterangan yang memperluas (listrik). Proposisi ini tidak

					mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.	
			246.Kami meneruskan untuk menonton pertandingan	✓		Proposisi Kami meneruskan untuk menonton pertandingan dilengkapi dengan unit verbal (meneruskan) sebagai prediksi, (untuk menonton pertandingan) sebagai keterangan yang memperluas (meneruskan) dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Gol keempat Indonesia dicetak oleh pemain baru timnas yaitu Irfan Bachdim.	247.Gol keempat Indonesia dicetak oleh pemain baru timnas yaitu Irfan Bachdim	✓	✓	Proposisi Gol keempat Indonesia dicetak oleh pemain baru timnas yaitu Irfan Bachdim dilengkapi dengan unit verbal (dicetak) sebagai prediksi, dan nomina (Gol keempat) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pemain baru timnas) sebagai argumen <sub>2</sub> serta (yaitu Irfan Bachdim) sebagai keterangan yang memperluas (pemain baru timnas). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku dan objek.
49.	Aku bersekolah di SMPN 3 Cibinong dan aku tinggal di kelas IX-9. Aku mempunyai seorang sahabat bernama Fikri. Pada saat ia masuk ke kelas, ia sepertinya dalam keadaan yang kurang sehat. Aku menjadi khawatir dengan keadaannya.	1. Aku bersekolah di SMPN 3 Cibinong dan aku tinggal di kelas IX-9.	248.Aku bersekolah di SMPN 3 Cibinong	✓	✓	Proposisi Aku bersekolah di SMPN 3 Cibinong dilengkapi dengan unit verbal (bersekolah) sebagai prediksi, (di SMPN 3 Cibinong) sebagai keterangan yang memperluas (bersekolah) dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			249.Aku tinggal di kelas IX-9	✓	✓	Proposisi Aku tinggal di kelas IX-9 dilengkapi dengan unit verbal (tinggal) sebagai prediksi, (di kelas IX-9) sebagai keterangan yang memperluas (tinggal) dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Aku mempunyai seorang sahabat bernama Fikri.	250.Aku mempunyai seorang sahabat bernama Fikri	✓	✓	Proposisi Aku mempunyai seorang sahabat bernama Fikri dilengkapi dengan unit verbal (mempunyai) sebagai prediksi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (seorang sahabat) sebagai argumen <sub>2</sub> , ( bernama Fikri) sebagai keterangan yang memperluas (seorang sahabat). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			3. Pada saat ia masuk ke kelas, ia sepertinya dalam keadaan yang kurang sehat.	251.Ia masuk ke kelas	✓	✓

			252.Ia sepertinya dalam keadaan yang kurang sehat	✓	✓	Proposisi Ia sepertinya dalam keadaan yang kurang sehat dilengkapi dengan unit verbal (sepertinya) sebagai predikasi, (dalam keadaan yang kurang sehat) sebagai keterangan yang memperluas (sepertinya) dan nomina (ia) sebagai argumen <sub>1</sub> , (seorang sahabat) sebagai argumen <sub>2</sub> , (bernama Fikri) sebagai keterangan yang memperluas (seorang sahabat). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu komplementasi musabab.
		4. Aku menjadi khawatir dengan keadaannya.	253.Aku menjadi khawatir dengan keadaannya	✓	✓	Proposisi Aku menjadi khawatir dengan keadaannya dilengkapi dengan unit verbal (menjadi), dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (khawatir dengan keadaannya) sebagai keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
50.	Ibu guru mengizinkan aku untuk mengantarkan Fikri pulang. Akhirnya aku mengantarkan Fikri pulang ke rumah, dan ia bisa beristirahat dengan tenang.	1. Ibu guru mengizinkan aku untuk mengantarkan Fikri pulang.	254.Ibu guru mengizinkan aku untuk mengantarkan Fikri pulang	✓	✓	Proposisi Ibu guru mengizinkan aku untuk mengantarkan Fikri pulang dilengkapi dengan unit verbal (mengizinkan) sebagai predikasi, dan nomina (Ibu guru) sebagai argumen <sub>1</sub> , (aku) sebagai argumen <sub>2</sub> serta (untuk mengantarkan Fikri pulang) sebagai keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Akhirnya aku mengantarkan Fikri pulang ke rumah, dan ia bisa beristirahat dengan tenang.	255.Aku mengantarkan Fikri pulang ke rumah	✓	✓	Proposisi Aku mengantarkan Fikri pulang ke rumah dilengkapi dengan unit verbal (mengantarkan) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (Fikri) sebagai argumen <sub>2</sub> , (pulang ke rumah) sebagai keterangan yang memperluas (Fikri). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			256.Ia bisa beristirahat dengan tenang	✓	✓	Proposisi Ia bisa beristirahat dengan tenang dilengkapi dengan unit verbal (bisa), (beristirahat), dan nomina (ia) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dengan tenang) sebagai keterangan yang memperluas (ia). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
51.	Akhirnya Oka pun bertanya kepada ibunya. “Bu jika ada dinosaurus menyerang kita, siapa yang akan ibu tolong terlebih dahulu?” Ibunya pun diam dan hanya tertawa. “Kenapa ibu tidak menjawab?” kata oki. Akhirnya, ibunya pun menjawab “Ibu pasti	1. Akhirnya Oka pun bertanya kepada ibunya.	257.Oka pun bertanya kepada ibunya	✓	✓	Proposisi Oka pun bertanya kepada ibunya dilengkapi dengan unit verbal (bertanya), dan nomina (Oka) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kepada ibunya) sebagai keterangan yang memperluas (Oka). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		2. Ibunya pun diam dan hanya tertawa	258.Ibunya pun diam	✓	✓	Proposisi Ibunya pun diam dilengkapi dengan nomina (Ibunya) sebagai argumen <sub>1</sub> , (diam) sebagai keterangan yang memperluas (Ibunya). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak

	akan menolong kalian berdua bersamaan”.				memiliki unit verbal.	
			259.Ibunya hanya tertawa	✓		Proposisi Ibunya hanya tertawa dilengkapi dengan unit verbal (hanya), (tertawa) sebagai predikasi, dan nomina (ibunya) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Akhirnya, ibunya pun menjawab “Ibu pasti akan menolong kalian berdua bersamaan”.	260.Ibunya pun menjawab	✓	✓	Proposisi Ibunya pun menjawab dilengkapi dengan unit verbal (menjawab) sebagai predikasi, dan nomina (ibunya) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			261.Ibu pasti akan menolong kalian berdua bersamaan	✓	✓	Proposisi Ibu pasti akan menolong kalian berdua bersamaan dilengkapi dengan unit verbal (pasti), (akan), (menolong) sebagai predikasi, dan nomina (ibu) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kalian) sebagai argumen <sub>2</sub> , (berdua bersamaan) sebagai keterangan yang memperluas (kalian). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
52.	Sesampainya di sana, kami menceritakan semuanya. Pakde pun turut khawatir dan ikut sedih. Pakde membantu kami dan memberikan uang kami untuk pulang.	1. Sesampainya di sana, kami menceritakan semuanya.	262.Kami menceritakan semuanya	✓	✓	Proposisi Kami menceritakan semuanya dilengkapi dengan unit verbal (menceritakan) sebagai predikasi, dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (semuanya) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Pakde pun turut khawatir dan ikut sedih.	263.Pakde pun turut khawatir	✓	✓	Proposisi Pakde pun turut khawatir dilengkapi dengan unit verbal (turut), dan nomina (Pakde) sebagai argumen <sub>1</sub> , (khawatir) sebagai keterangan yang memperluas (Pakde). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			264.Pakde pun ikut sedih	✓	✓	Proposisi Pakde pun ikut sedih dilengkapi dengan unit verbal (ikut), dan nomina (Pakde) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sedih) sebagai keterangan yang memperluas (Pakde). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		3. Pakde membantu kami dan memberikan uang kami untuk pulang.	265.Pakde membantu kami	✓	✓	Proposisi Pakde membantu kami dilengkapi dengan unit verbal (membantu) sebagai predikasi, dan nomina (Pakde) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kami) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			266.Pakde memberikan uang kami untuk pulang	✓	✓	Proposisi Pakde memberikan uang kami untuk pulang dilengkapi dengan unit verbal (memberikan) sebagai predikasi, dan nomina (Pakde) sebagai argumen <sub>1</sub> , (uang) sebagai argumen <sub>2</sub> , (kami untuk pulang) sebagai keterangan yang memperluas (uang). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		53.	Di kereta saja aku sudah	1. Di kereta saja aku sudah	267.Aku sudah mempunyai	✓

	mempunyai perasaan aneh. Hpku tiba-tiba mati padahal Hpku baru saja aku cas. Setelah aku nyalakan lagi benar Hpku baterainya masih penuh.	mempunyai perasaan aneh.	perasaan aneh			unit verbal (sudah), (mempunyai) sebagai prediksi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (perasaan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (aneh) sebagai keterangan yang memperluas (perasaan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		2. Hpku tiba-tiba mati padahal Hpku baru saja aku cas.	268.Hpku tiba- tiba mati	✓	✓	Proposisi Hpku tiba- tiba mati dilengkapi dengan nomina (Hpku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (tiba- tiba mati) sebagai keterangan yang memperluas (Hpku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			269.Hpku baru saja aku cas	✓		Proposisi Hpku baru saja aku cas dilengkapi dengan nomina (Hpku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (baru saja aku cas) sebagai keterangan yang memperluas (Hpku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		3. Setelah aku nyalakan lagi benar Hpku baterainya masih penuh.	270.Aku nyalakan lagi benar Hpku baterainya masih penuh	✓		Proposisi Aku nyalakan lagi benar Hpku baterainya masih penuh dilengkapi dengan unit verbal (nyalakan), (lagi) sebagai prediksi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (Hpku) sebagai argumen <sub>2</sub> , (baterainya masih penuh) sebagai keterangan yang memperluas (Hpku). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
54.	Setelah sudah sampai di kota, aku dan teman-teman langsung ke kota tua. Setelah sudah lama di sana sore pun datang dan ada orang yang mendekati dan memukul pundak temanku. Dia kayak aneh dan aku juga dipukul pundakku. Ternyata aku dihipnotis dan aku ditolong oleh warga tapi Hpku raib.	1. Setelah sudah sampai di kota, aku dan teman-teman langsung ke kota tua.	271.Aku langsung ke kota tua	✓	✓	Proposisi Aku langsung ke kota tua dilengkapi dengan unit verbal (langsung) sebagai prediksi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ke kota tua) sebagai keterangan yang memperluas (langsung). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			272.Teman-teman langsung ke kota tua	✓	✓	Proposisi Teman-teman langsung ke kota tua dilengkapi dengan unit verbal (langsung) sebagai prediksi, dan nomina (Teman-teman) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ke kota tua) sebagai keterangan yang memperluas (langsung). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Setelah sudah lama di sana sore pun datang dan ada orang yang mendekati dan memukul pundak temanku.	273.Ada orang yang mendekati	✓	✓	Proposisi Ada orang yang mendekati dilengkapi dengan nomina (Ada orang) sebagai argumen <sub>1</sub> , (yang mendekati) sebagai keterangan yang memperluas (Ada orang). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			274.Ada orang memukul pundak temanku	✓		Proposisi Ada orang memukul pundak temanku dilengkapi dengan unit verbal (memukul) sebagai prediksi, dan nomina (Ada orang) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pundak) sebagai argumen <sub>2</sub> , (temanku) sebagai keterangan yang memperluas (pundak). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.

		3. Dia kayak aneh dan aku juga dipukul pundakku.	275.Dia kayak aneh	✓	✓	Proposisi Dia kayak aneh dilengkapi dengan unit verbal (kayak), dan nomina (Dia) sebagai argumen <sub>1</sub> , (aneh) sebagai keterangan yang memperluas (Dia). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			276.Aku juga dipukul pundakku	✓	✓	Proposisi Aku juga dipukul pundakku dilengkapi dengan unit verbal (dipukul), dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pundakku) sebagai keterangan yang memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		4. Ternyata aku dihipnotis dan aku ditolong oleh warga tapi Hpku raib.	277.Aku dihipnotis	✓	✓	Proposisi Aku dihipnotis dilengkapi dengan unit verbal (dihipnotis) sebagai prediksi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			278.Aku ditolong oleh warga	✓	✓	Proposisi Aku ditolong oleh warga dilengkapi dengan unit verbal (ditolong) sebagai prediksi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (warga) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
			279.Hpku raib	✓	✓	Proposisi Hpku raib dilengkapi dengan nomina (Hpku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (raib) sebagai keterangan yang memperluas (Hpku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
55.	Ketika sampai di tempat, aku dan ayah langsung mengantre di antrean yang sangat panjang untuk membeli tiket masuk. Setelah kami membeli tiket. Kami sekeluarga langsung memasuki kawasan kandang gajah. Tidak sampai satu jam tiba-tiba langit mendung dan turun hujan.	1. Ketika sampai di tempat, aku dan ayah langsung mengantre di antrean yang sangat panjang untuk membeli tiket masuk.	280.Aku dan ayah langsung mengantre di antrean yang sangat panjang untuk membeli tiket masuk	✓		Proposisi Aku dan ayah langsung mengantre di antrean yang sangat panjang untuk membeli tiket masuk dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (mengantre) sebagai prediksi, dan nomina (Aku dan ayah) sebagai argumen <sub>1</sub> , (di antrean yang sangat panjang untuk membeli tiket masuk) sebagai keterangan yang memperluas (langsung), (mengantre). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Setelah kami membeli tiket.	281.Kami membeli tiket	✓	✓	Proposisi Kami membeli tiket dilengkapi dengan unit verbal (membeli), sebagai prediksi, dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (tiket) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Kami sekeluarga langsung memasuki kawasan kandang gajah.	282.Kami sekeluarga langsung memasuki kawasan kandang gajah	✓	✓	Proposisi Kami sekeluarga langsung memasuki kawasan kandang gajah dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (memasuki) sebagai prediksi, dan nomina (Kami sekeluarga) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kawasan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (kandang gajah) sebagai keterangan yang memperluas (kawasan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.

		4. Tidak sampai satu jam tiba-tiba langit mendung dan turun hujan.	283.Langit mendung dan turun hujan	✓	✓	Proposisi Langit mendung dan turun hujan dilengkapi dengan unit verbal (turun), dan nomina (langit) sebagai argumen <sub>1</sub> , (mendung), (hujan) sebagai keterangan yang memperluas (langit). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
56.	Tiba-tiba semua berubah ketika kami sampai di daerah Palimanan Cirebon. Kami terjebak macet dan kami sendiri tidak tahu penyebabnya. Setelah satu jam jalan lancar lagi dan kami sekeluarga langsung melanjutkan perjalanan mudik kami menuju kampung halaman.	1. Tiba-tiba semua berubah ketika kami sampai di daerah Palimanan Cirebon.	284.Semua berubah ketika kami sampai di daerah Palimanan Cirebon	✓	✓	Proposisi Semua berubah ketika kami sampai di daerah Palimanan Cirebon dilengkapi dengan unit verbal (berubah), dan nomina (semua) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ketika kami sampai di daerah Palimanan Cirebon) sebagai keterangan yang memperluas (semua). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		2. Kami terjebak macet dan kami sendiri tidak tahu penyebabnya.	285.Kami terjebak macet	✓	✓	Proposisi Kami terjebak macet dilengkapi dengan unit verbal (terjebak), dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (macet) sebagai keterangan yang memperluas (Kami). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			286.Kami sendiri tidak tahu penyebabnya	✓	✓	Proposisi Kami sendiri tidak tahu penyebabnya dilengkapi dengan unit verbal (tidak tahu), sebagai predikasi, dan nomina (kami sendiri) sebagai argumen <sub>1</sub> , (penyebabnya) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Setelah satu jam jalan lancar lagi dan kami sekeluarga langsung melanjutkan perjalanan mudik kami menuju kampung halaman.	287.Jalan lancar lagi	✓	✓	Proposisi Jalan lancar lagi dilengkapi dengan nomina (Jalan) sebagai argumen <sub>1</sub> , (lancar lagi) sebagai keterangan yang memperluas (Jalan). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
288.Kami sekeluarga langsung melanjutkan perjalanan mudik kami menuju kampung halaman	✓			Proposisi Kami sekeluarga langsung melanjutkan perjalanan mudik kami menuju kampung halaman dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (melanjutkan) sebagai predikasi, dan nomina (Kami sekeluarga) sebagai argumen <sub>1</sub> , (perjalanan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (mudik kami menuju kampung halaman) sebagai keterangan yang memperluas (perjalanan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.		
57.	Pada hari libur kemarin, aku dan sepupuku pergi liburan ke rumah paman. Kami ke sana pergi dengan menggunakan kendaraan kereta api. Sesampainya di sana kami bersalaman sama paman dan	1. Pada hari libur kemarin, aku dan sepupuku pergi liburan ke rumah paman.	289.Aku pergi liburan ke rumah paman	✓	✓	Proposisi Aku pergi liburan ke rumah paman dilengkapi dengan unit verbal (pergi), (liburan) dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ke rumah) sebagai keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			290.Sepupuku pergi liburan	✓	✓	Proposisi Sepupuku pergi liburan ke rumah paman dilengkapi

	istrinya. Di sana sepi karena mereka belum dikaruniai seorang anak.		ke rumah paman			dengan unit verbal (pergi), (liburan) dan nomina (Sepupuku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ke rumah) sebagai keterangan yang memperluas (Sepupuku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
2. Kami ke sana pergi dengan menggunakan kendaraan kereta api.		291.Kami ke sana pergi dengan menggunakan kendaraan kereta api	✓	✓	Proposisi Kami ke sana pergi dengan menggunakan kendaraan kereta api dilengkapi dengan unit verbal (ke sana), (pergi) sebagai predikasi, dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dengan menggunakan kendaraan kereta api) sebagai keterangan yang memperluas (kami). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.	
3. Sesampainya di sana kami bersalaman sama paman dan istrinya.		292.Kami bersalaman sama paman dan istrinya	✓		Proposisi Kami bersalaman sama paman dan istrinya dilengkapi dengan unit verbal (bersalaman) sebagai predikasi, dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sama paman dan istrinya) sebagai argumen <sub>2</sub> sekaligus keterangan yang memperluas (bersalaman). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada unit verbal (bersalaman) yang berarti komplementasi resiprokal.	
4. Di sana sepi karena mereka belum dikaruniai seorang anak.		293.Mereka belum dikaruniai seorang anak	✓	✓	Proposisi Mereka belum dikaruniai seorang anak dilengkapi dengan unit verbal (belum), (dikaruniai) sebagai predikasi, dan nomina (mereka) sebagai argumen <sub>1</sub> , (seorang anak) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.	
58.	Aku sekolah di SMPN 3 Cibinong. Namaku Ulian, ini hari pertama aku masuk sekolah. Aku masuk di kelas 7-9. Di sini aku mendapat teman baru namanya Syiva, Ratna, Febi, dan Ikhsan. Akhirnya, kami berlima bersahabat.	1. Aku sekolah di SMPN 3 Cibinong.	294.Aku sekolah di SMPN 3 Cibinong	✓	✓	Proposisi Aku sekolah di SMPN 3 Cibinong dilengkapi dengan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sekolah di SMPN 3 Cibinong) sebagai keterangan yang memperluas (Aku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		2. Namaku Ulian, ini hari pertama aku masuk sekolah.	295.Namaku Ulian	✓		Proposisi Namaku Ulian dilengkapi dengan nomina (Namaku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (Ulian) sebagai keterangan yang memperluas (Namaku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			296.Ini hari pertama aku masuk sekolah	✓		Proposisi Ini hari pertama aku masuk sekolah dilengkapi dengan unit verbal (masuk) dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (Ini hari pertama) serta (sekolah) sebagai keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
3. Aku masuk di kelas 7-9.	297.Aku masuk di kelas 7-9	✓	✓	Proposisi Aku masuk di kelas 7-9 dilengkapi dengan unit verbal (masuk) dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (di kelas 7-9) sebagai keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.		

		4. Di sini aku mendapat teman baru namanya Syiva, Ratna, Febi, dan Ikhsan.	298. Aku mendapat teman baru namanya Syiva, Ratna, Febi, dan Ikhsan	✓	✓	Proposisi Aku mendapat teman baru namanya Syiva, Ratna, Febi, dan Ikhsan dilengkapi dengan unit verbal (mendapat) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (teman baru) sebagai argumen <sub>2</sub> , (namanya Syiva, Ratna, Febi, dan Ikhsan) sebagai keterangan yang memperluas (teman baru). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		5. Akhirnya, kami berlima bersahabat.	299. Kami berlima bersahabat	✓	✓	Proposisi Kami berlima bersahabat dilengkapi dengan unit verbal (bersahabat) dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (berlima) sebagai keterangan yang memperluas (kami). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
59.	Saat ini aku sudah kelas 9. Aku dan sahabat-sahabatku dapat sekelas lagi. Kita semua senang sekali karena dapat berkumpul kembali seperti saat kelas 7. Tapi, ada yang mengganjal dihatiku, karena aku perhatikan. Akhir-akhir ini, aku sering sekali melihat sahabat terbaik, terdekat, dan tersayangku dekat dengan siswa baru di kelasku namanya Anisa Dian.	1. Saat ini aku sudah kelas 9.	300. Aku sudah kelas 9	✓	✓	Proposisi Aku sudah kelas 9 dilengkapi dengan unit verbal (sudah) dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kelas 9) sebagai keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		2. Aku dan sahabat-sahabatku dapat sekelas lagi.	301. Aku dapat sekelas lagi	✓	✓	Proposisi Aku dapat sekelas lagi dilengkapi dengan unit verbal (dapat) dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sekelas lagi) sebagai keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			302. Sahabat-sahabatku dapat sekelas lagi	✓	✓	Proposisi Sahabat-sahabatku dapat sekelas lagi dilengkapi dengan unit verbal (dapat) dan nomina (Sahabat-sahabatku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sekelas lagi) sebagai keterangan yang memperluas (Sahabat-sahabatku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		3. Kita semua senang sekali karena dapat berkumpul kembali seperti saat kelas 7.	303. Kita semua senang sekali	✓	✓	Proposisi Kita semua senang sekali dilengkapi dengan nomina (Kita) sebagai argumen <sub>1</sub> , (semua senang sekali) sebagai keterangan yang memperluas (Kita). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			304. Kita dapat berkumpul kembali seperti saat kelas 7	✓		Proposisi Kita dapat berkumpul kembali seperti saat kelas 7 dilengkapi dengan unit verbal (dapat), (berkumpul), (kembali) sebagai predikasi dan nomina (kita) sebagai argumen <sub>1</sub> , (seperti saat kelas 7) sebagai keterangan yang memperluas (kita). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
	4. Tapi, ada yang	305. Ada yang mengganjal	✓	✓	Proposisi Ada yang mengganjal dihatiku dilengkapi dengan nomina	

		mengganjal dihatiku, karena aku perhatikan.	dihatiku			(ada sesuatu) sebagai argumen <sub>2</sub> , (yang mengganjal dihatiku) sebagai keterangan yang memperluas (ada sesuatu). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			306.Aku perhatikan			Proposisi Aku perhatikan dilengkapi dengan unit verbal (perhatikan) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		5. Akhir-akhir ini, aku sering sekali melihat sahabat terbaik, terdekat, dan tersayangku dekat dengan siswa baru di kelasku namanya Anisa Dian.	307.Aku sering sekali melihat sahabat terbaik, terdekat, dan tersayangku dekat dengan siswa baru di kelasku namanya Anisa Dian	✓	✓	Proposisi Aku sering sekali melihat sahabat terbaik, terdekat, dan tersayangku dekat dengan siswa baru di kelasku namanya Anisa Dian dilengkapi dengan unit verbal (melihat) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sahabat) sebagai argumen <sub>2</sub> , (terbaik, terdekat, dan tersayangku dekat dengan siswa baru di kelasku namanya Anisa Dian) sebagai keterangan yang memperluas (sahabat). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
60.	Pada suatu hari aku dan sahabat-sahabatku pergi untuk jalan-jalan. Kami pergi menggunakan kereta api. Pada saat kami ingin menaikinya ternyata kereta tersebut penuh dan kami harus rela berdesak-desakan dengan penumpang lain. Sesampainya kami di tempat tujuan kami langsung mencari aksesoris. Di sana kami berjalan-jalan mengelilingi toko tersebut.	1. Pada suatu hari aku dan sahabat-sahabatku pergi untuk jalan-jalan.	308.Aku pergi untuk jalan-jalan	✓	✓	Proposisi Aku pergi untuk jalan-jalan dilengkapi dengan unit verbal (pergi) sebagai predikasi, (untuk jalan-jalan) sebagai keterangan yang memperluas (pergi) dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			309.Sahabat-sahabatku pergi untuk jalan-jalan	✓	✓	Proposisi Sahabat-sahabatku pergi untuk jalan-jalan dilengkapi dengan unit verbal (pergi) sebagai predikasi, (untuk jalan-jalan) sebagai keterangan yang memperluas (pergi) dan nomina (Sahabat-sahabatku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Kami pergi menggunakan kereta api.	310.Kami pergi menggunakan kereta api	✓	✓	Proposisi Kami pergi menggunakan kereta api dilengkapi dengan unit verbal (pergi), (menggunakan) sebagai predikasi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> serta (kereta api) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Pada saat kami ingin menaikinya ternyata kereta tersebut penuh dan kami harus rela berdesak-desakan dengan penumpang lain.	311.Kami ingin menaikinya ternyata kereta tersebut penuh	✓	✓	Proposisi Kami ingin menaikinya ternyata kereta tersebut penuh dilengkapi dengan unit verbal (ingin), (menaiki) sebagai predikasi, dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (-nya) sebagai argumen <sub>2</sub> , (ternyata kereta tersebut penuh) sebagai keterangan yang memperluas (-nya). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			312.Kami harus rela berdesak-desakan dengan penumpang lain	✓	✓	Proposisi Kami harus rela berdesak-desakan dengan penumpang lain dilengkapi dengan unit verbal (harus), (rela berdesak-desakan) sebagai predikasi, dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dengan penumpang lain) sebagai argumen <sub>2</sub> sekaligus keterangan yang

						memperluas (rela berdesak-desakan). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada unit verbal (rela berdesak-desakan) yang berarti komplementasi resiprokal.
		4. Sesampainya kami di tempat tujuan kami langsung mencari aksesoris.	313.Kami di tempat tujuan	✓	✓	Proposisi Kami di tempat tujuan dilengkapi dengan unit verbal (di tempat tujuan) sebagai predikasi, dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			314.Kami langsung mencari aksesoris	✓		Proposisi Kami langsung mencari aksesoris dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (mencari) sebagai predikasi, dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (aksesoris) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		5. Di sana kami berjalan-jalan mengelilingi toko tersebut.	315.Kami berjalan-jalan mengelilingi toko tersebut	✓	✓	Proposisi Kami berjalan-jalan mengelilingi toko tersebut dilengkapi dengan unit verbal (berjalan-jalan), (mengelilingi) sebagai predikasi, dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (toko) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
61.	Pada suatu hari aku sedang bermain dengan teman-teman sekolahku. Dan aku minta tolong temanku untuk membelikan donat. Sebelum aku minta tolong temanku, aku sedang asyik bercanda dorong-dorongan dengan temanku dan sampai tertawa terbahak-bahak.	1. Pada suatu hari aku sedang bermain dengan teman-teman sekolahku.	316.Aku sedang bermain dengan teman-teman sekolahku	✓	✓	Proposisi Aku sedang bermain dengan teman-teman sekolahku dilengkapi dengan unit verbal (sedang bermain) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dengan teman-teman sekolahku) sebagai argumen <sub>2</sub> sekaligus yang memperluas (sedang bermain). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Dan aku minta tolong temanku untuk membelikan donat.	317.Aku minta tolong temanku untuk membelikan donat	✓	✓	Proposisi Aku minta tolong temanku untuk membelikan donat dilengkapi dengan unit verbal (minta tolong) sebagai predikasi dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (temanku untuk membelikan donat) sebagai argumen <sub>2</sub> sekaligus keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		3. Sebelum aku minta tolong temanku, aku sedang asyik bercanda dorong-dorongan dengan temanku dan sampai tertawa terbahak-bahak.	318.Aku minta tolong temanku	✓	✓	Proposisi Aku minta tolong temanku dilengkapi dengan unit verbal (minta tolong) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (temanku) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			319.Aku sedang asyik bercanda dorong-dorongan dengan temanku	✓	✓	Proposisi Aku sedang asyik bercanda dorong-dorongan dengan temanku dilengkapi dengan unit verbal (sedang asyik), (bercanda), (dorong-dorongan) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dengan temanku) sebagai argumen <sub>2</sub> sekaligus keterangan yang memperluas (bercanda), (dorong-dorongan). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada unit verbal (bercanda), (dorong-dorongan) yang berarti komplementasi resiprokal.
			320.Aku bercanda sampai	✓	✓	Proposisi Aku bercanda sampai tertawa terbahak-bahak dilengkapi

			tertawa terbahak-bahak			dengan unit verbal (bercanda) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sampai tertawa terbahak-bahak) sebagai keterangan yang memperluas (bercanda). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.	
62.	Ketika balapan ingin dimulai aku pun bersiap-siap dan temanku yang bernama Pahmi menjadi wasit. Dihitungan ketiga aku menggoes sepedaku dengan cepat. Aku saling membalap dengan temanku. Dipertengahan jalan temanku berbuat curang, ia menendang sepedaku sehingga aku jatuh terpelanting ke selokan.	1. Ketika balapan ingin dimulai aku pun bersiap-siap dan temanku yang bernama Pahmi menjadi wasit.	321.Balapan ingin dimulai aku pun bersiap-siap	✓	✓	Proposisi Balapan ingin dimulai aku pun bersiap-siap dilengkapi dengan unit verbal (ingin), (dimulai) sebagai predikasi, dan nomina (Balapan) sebagai argumen <sub>1</sub> , (aku) sebagai argumen <sub>2</sub> , (bersiap-siap) sebagai keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.	
			322.Temanku yang bernama Pahmi menjadi wasit	✓	✓	Proposisi Temanku yang bernama Pahmi menjadi wasit dilengkapi dengan unit verbal (menjadi) sebagai predikasi dan nomina (Temanku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (yang bernama Pahmi) sebagai keterangan yang memperluas (Temanku), (wasit) argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.	
		2. Aku saling membalap dengan temanku.	323.Aku saling membalap dengan temanku	✓	✓	Proposisi Aku saling membalap dengan temanku dilengkapi dengan unit verbal (saling membalap) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dengan temanku) sebagai argumen <sub>2</sub> sekaligus keterangan yang memperluas (saling membalap). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada unit verbal (saling membalap) yang berarti komplementasi resiprokal.	
			3. Dipertengahan jalan temanku berbuat curang, ia menendang sepedaku sehingga aku jatuh terpelanting ke selokan.	324.Temanku berbuat curang	✓	✓	Proposisi Temanku berbuat curang dilengkapi dengan unit verbal (berbuat) sebagai predikasi dan nomina (Temanku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (curang) sebagai keterangan yang memperluas (Temanku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
				325.Ia menendang sepedaku	✓	✓	Proposisi Ia menendang sepedaku dilengkapi dengan unit verbal (menendang) sebagai predikasi, dan nomina (ia) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sepedaku) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
				326.Aku jatuh terpelanting ke selokan	✓	✓	Proposisi Aku jatuh terpelanting ke selokan dilengkapi dengan unit verbal (jatuh), (terpelanting) sebagai predikasi dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ke sekolah) sebagai keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
63.	Pada hari minggu 5 September 2010 lalu, aku dan keluargaku	1. Pada hari minggu 5 September 2010 lalu,	327.Aku pulang kampung bersama ke daerah	✓	✓	Proposisi Aku pulang kampung bersama ke daerah Purworejo, Jawa Tengah dilengkapi dengan unit verbal (pulang) sebagai predikasi,	

	<p>pulang kampung bersama ke daerah Purworejo, Jawa Tengah. Kami menaiki mobil kantor ayah, ayah membawa mobil dari kantor seminggu sebelum kami pergi mudik.</p>	<p>aku dan keluargaku pulang kampung bersama ke daerah Purworejo, Jawa Tengah.</p>	<p>Purworejo, Jawa Tengah</p>			<p>dan nomina (aku) sebagai argumen<sub>1</sub>, (kampung bersama ke daerah Purworejo, Jawa Tengah) sebagai keterangan yang memperluas (pulang). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.</p>
			<p>328.Keluargaku pulang kampung bersama ke daerah Purworejo, Jawa Tengah</p>	✓	✓	<p>Proposisi Keluargaku pulang kampung bersama ke daerah Purworejo, Jawa Tengah dilengkapi dengan unit verbal (pulang) sebagai predikasi, dan nomina (Keluargaku) sebagai argumen<sub>1</sub>, (kampung bersama ke daerah Purworejo, Jawa Tengah) sebagai keterangan yang memperluas (pulang). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.</p>
		<p>2. Kami menaiki mobil kantor ayah, ayah membawa mobil dari kantor seminggu sebelum kami pergi mudik.</p>	<p>329.Kami menaiki mobil kantor ayah</p>	✓	✓	<p>Proposisi Kami menaiki mobil kantor ayah dilengkapi dengan unit verbal (menaiki) sebagai predikasi, dan nomina (kami) sebagai argumen<sub>1</sub>, (mobil) sebagai argumen<sub>2</sub>, (kantor ayah) sebagai keterangan yang memperluas (mobil). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen<sub>2</sub> berarti komplementasi objek.</p>
			<p>330.Ayah membawa mobil dari kantor seminggu sebelum kami pergi mudik</p>	✓	✓	<p>Proposisi Ayah membawa mobil dari kantor seminggu sebelum kami pergi mudik dilengkapi dengan unit verbal (membawa) sebagai predikasi, dan nomina (ayah) sebagai argumen<sub>1</sub>, (mobil) sebagai argumen<sub>2</sub>, (dari kantor seminggu sebelum kami pergi mudik) sebagai keterangan yang memperluas (mobil). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen<sub>2</sub> berarti komplementasi objek.</p>
64.	<p>Kami sekeluarga yang berada di dalam mobil sangat menikmati perjalanan mudik ini. Ayah menyetir mobil sesekali berbincang-bincang dengan ibu. Kakakku sedang mendengarkan lagu dari MP3 player punya kakak saya. Aku sendiri sedang asyik membaca majalah kesukaanku "OTOMOTIF".</p>	<p>1. Kami sekeluarga yang berada di dalam mobil sangat menikmati perjalanan mudik ini.</p>	<p>331.Kami sekeluarga yang berada di dalam mobil sangat menikmati perjalanan mudik ini</p>	✓	✓	<p>Proposisi Kami sekeluarga yang berada di dalam mobil sangat menikmati perjalanan mudik ini dilengkapi dengan unit verbal (sangat menikmati) sebagai predikasi, dan nomina (kami) sebagai argumen<sub>1</sub>, (sekeluarga yang berada di dalam mobil) sebagai keterangan yang memperluas (kami), (perjalanan) sebagai argumen<sub>2</sub>, (mudik ini) sebagai keterangan yang memperluas (perjalanan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen<sub>2</sub> berarti komplementasi objek.</p>
		<p>2. Ayah menyetir mobil sesekali berbincang-bincang dengan ibu.</p>	<p>332.Ayah menyetir mobil sesekali berbincang-bincang dengan ibu</p>	✓	✓	<p>Proposisi Ayah menyetir mobil sesekali berbincang-bincang dengan ibu dilengkapi dengan unit verbal (menyetir) sebagai predikasi, dan nomina (Ayah) sebagai argumen<sub>1</sub>, (mobil) sebagai argumen<sub>2</sub>, (sesekali berbincang-bincang dengan ibu) keterangan yang memperluas (mobil). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada unit verbal (berbincang-bincang) yang berarti komplementasi resiprokal.</p>
		<p>3. Kakakku sedang mendengarkan lagu dari</p>	<p>333.Kakakku sedang mendengarkan lagu dari</p>	✓	✓	<p>Proposisi Kakakku sedang mendengarkan lagu dari MP3 player punya kakak saya dilengkapi dengan unit verbal (sedang</p>

		MP3 player punya kakak saya.	MP3 player punya kakak saya			mendengarkan) sebagai predikasi, dan nomina (Kakakku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (lagu) sebagai argumen <sub>2</sub> , (dari MP3 player punya kakak saya) sebagai keterangan yang memperluas (lagu). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		4. Aku sendiri sedang asyik membaca majalah kesukaanku "OTOMOTIF".	334.Aku sendiri sedang asyik membaca majalah kesukaanku "OTOMOTIF"	✓	✓	Proposisi Aku sendiri sedang asyik membaca majalah kesukaanku "OTOMOTIF" dilengkapi dengan unit verbal (sedang asyik), (membaca) sebagai predikasi, dan nomina (aku sendiri) sebagai argumen <sub>1</sub> , (majalah) sebagai argumen <sub>2</sub> , (kesukaanku "OTOMOTIF") sebagai keterangan yang memperluas (majalah). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
65.	Ayah mencoba membetulkan mobil kami, ternyata mobil kami hanya kehabisan air. Setelah kurang dari setengah jam di isi air atau diperbaiki, mobil pun normal kembali. Tetapi jalan masih macet. Setelah setengah jam, jalan pun kembali normal, kami pun kembali melanjutkan perjalanan.	1. Ayah mencoba membetulkan mobil kami, ternyata mobil kami hanya kehabisan air.	335.Ayah mencoba membetulkan mobil kami	✓	✓	Proposisi Ayah mencoba membetulkan mobil kami dilengkapi dengan unit verbal (mencoba), (membetulkan) sebagai predikasi, dan nomina (Ayah) sebagai argumen <sub>1</sub> , (mobil) sebagai argumen <sub>2</sub> , (kami) sebagai keterangan yang memperluas (mobil). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			336.Mobil kami hanya kehabisan air	✓	✓	Proposisi Mobil kami hanya kehabisan air dilengkapi dengan unit verbal (hanya), (kehabisan) sebagai predikasi, dan nomina (mobil kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (air) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu komplementasi musabab.
		2. Setelah kurang dari setengah jam di isi air atau diperbaiki, mobil pun normal kembali.	337.Mobil pun normal kembali	✓	✓	Proposisi Mobil pun normal kembali dilengkapi dengan nomina (Mobil) sebagai argumen <sub>1</sub> , (normal kembali) sebagai keterangan yang memperluas (Mobil). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		3. Tetapi jalan masih macet.	338.Jalan masih macet	✓		Proposisi Jalan masih macet dilengkapi dengan nomina (jalan) sebagai argumen <sub>1</sub> , (masih macet) sebagai keterangan yang memperluas (jalan). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		4. Setelah setengah jam, jalan pun kembali normal, kami pun kembali melanjutkan perjalanan.	339.Jalan pun kembali normal	✓		Proposisi Jalan pun kembali normal dilengkapi dengan nomina (jalan) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kembali normal) sebagai keterangan yang memperluas (jalan). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			340.Kami pun kembali melanjutkan perjalanan	✓		Proposisi Kami pun kembali melanjutkan perjalanan dilengkapi dengan unit verbal (kembali), (melanjutkan) sebagai predikasi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (perjalanan) sebagai argumen <sub>2</sub> .

						Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
66.	Aku pun berdiam diri di kamar. Aku takut bila makanan sehari-hariku yang berupa tempe dan tahu saja akan diejek teman-teman. Lama berpikir sampai tiba malam hari, saat aku menonton TV. Aku melihat iklan nasi goreng. Terhentak dipikirkanku bahwa aku akan membawa nasi goreng buat besok. Berlarilah aku ke ruang tamu untuk menemui ibuku.	1. Aku pun berdiam diri di kamar.	341.Aku pun berdiam diri di kamar	✓	✓	Proposisi Aku pun berdiam diri di kamar dilengkapi dengan unit verbal (berdiam) sebagai prediksi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (diri) sebagai argumen <sub>2</sub> , (di kamar) sebagai keterangan yang memperluas (diri). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Aku takut bila makanan sehari-hariku yang berupa tempe dan tahu saja akan diejek teman-teman.	342.Aku takut bila makanan sehari-hariku yang berupa tempe dan tahu saja akan diejek teman-teman	✓	✓	Proposisi Aku takut bila makanan sehari-hariku yang berupa tempe dan tahu saja akan diejek teman-teman dilengkapi dengan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (takut bila makanan sehari-hariku yang berupa tempe dan tahu saja akan diejek teman-teman) sebagai keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		3. Lama berpikir sampai tiba malam hari, saat aku menonton TV.	343.Aku menonton TV	✓		Proposisi Aku menonton TV dilengkapi dengan unit verbal (menonton), sebagai prediksi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (TV) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		4. Aku melihat iklan nasi goreng.	344.Aku melihat iklan nasi goreng	✓	✓	Proposisi Aku melihat iklan nasi goreng dilengkapi dengan unit verbal (melihat) sebagai prediksi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (iklan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (nasi goreng) sebagai keterangan yang memperluas (iklan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		5. Terhentak dipikirkanku bahwa aku akan membawa nasi goreng buat besok.	345.Aku akan membawa nasi goreng buat besok	✓	✓	Proposisi Aku akan membawa nasi goreng buat besok dilengkapi dengan unit verbal (akan), (membawa) sebagai prediksi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (nasi goreng) sebagai argumen <sub>2</sub> , (buat besok) sebagai keterangan yang memperluas (nasi goreng). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		6. Berlarilah aku ke ruang tamu untuk menemui ibuku.	346.Berlarilah aku ke ruang tamu untuk menemui ibuku	✓	✓	Proposisi Berlarilah aku ke ruang tamu untuk menemui ibuku dilengkapi dengan unit verbal (Berlarilah) sebagai prediksi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ke ruang tamu untuk menemui ibuku) sebagai keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
67.	Dimulailah acara tukar makanan. Aku mendapat makanan milik Yunita dan Yuyun mendapatkan makanan milikku. Aku belum membuka makananku sebelum aku melihat reaksi Yuyun untuk	1. Dimulailah acara tukar makanan.	347.Dimulailah acara tukar makanan	✓	✓	Proposisi Dimulailah acara tukar makanan dilengkapi dengan unit verbal (Dimulailah) sebagai prediksi, dan nomina (acara tukar makanan) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Aku mendapat makanan milik Yunita dan Yuyun	348.Aku mendapat makanan milik Yunita	✓	✓	Proposisi Aku mendapat makanan milik Yunita dilengkapi dengan unit verbal (mendapat) sebagai prediksi, dan nomina (aku) sebagai

	mencicipi nasi gorengku.	mendapatkan makanan miliku.			argumen <sub>1</sub> , (makanan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (milik Yunita) sebagai keterangan yang memperluas (makanan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.	
			349.Yuyun mendapatkan makanan miliku	✓	✓	Proposisi Yuyun mendapatkan makanan miliku dilengkapi dengan unit verbal (mendapatkan) sebagai predikasi, dan nomina (Yuyun) sebagai argumen <sub>1</sub> , (makanan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (milikku) sebagai keterangan yang memperluas (makanan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		3. Aku belum membuka makananku sebelum aku melihat reaksi Yuyun untuk mencicipi nasi gorengku.	350.Aku belum membuka makananku	✓	✓	Proposisi Aku belum membuka makananku dilengkapi dengan unit verbal (belum), (membuka) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (makananku) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			351.Aku melihat reaksi Yuyun untuk mencicipi nasi gorengku	✓	✓	Proposisi Aku melihat reaksi Yuyun untuk mencicipi nasi gorengku dilengkapi dengan unit verbal (melihat) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (reaksi) sebagai argumen <sub>2</sub> , (Yuyun untuk mencicipi nasi gorengku) sebagai keterangan yang memperluas (reaksi). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
68.	Sesampainya di rumah aku menceritakan hal ini ke ibuku. Kami sangat senang dan bersyukur atas karunia dari Allah.	1. Sesampainya di rumah aku menceritakan hal ini ke ibuku.	352.Aku menceritakan hal ini ke ibuku	✓	✓	Proposisi Aku menceritakan hal ini ke ibuku dilengkapi dengan unit verbal (menceritakan) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (hal ini) sebagai argumen <sub>2</sub> , (ke ibuku) sebagai keterangan yang memperluas (hal ini). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		2. Kami sangat senang dan bersyukur atas karunia dari Allah.	353.Kami sangat senang	✓	✓	Proposisi Kami sangat senang dilengkapi dengan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sangat senang) sebagai keterangan yang memperluas (Kami). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			354.Kami sangat bersyukur atas karunia dari Allah	✓		Proposisi Kami sangat bersyukur atas karunia dari Allah dilengkapi dengan unit verbal (sangat bersyukur) sebagai predikasi, (atas karunia dari Allah) sebagai keterangan yang memperluas (sangat bersyukur) dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada (sangat bersyukur) yang berarti komplementasi hiponimi.
69.	Liburan sekolah sudah tiba.	1. Liburan sekolah sudah	355.Liburan sekolah sudah	✓	✓	Proposisi Liburan sekolah sudah tiba dilengkapi dengan unit verbal

	Beberapa hari yang lalu Didi temanku mengalami musibah kecelakaan ketika hendak pulang sekolah. Aku dan Mika sahabatku pun menjenguk Didi yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit.	tiba.	tiba			(sudah), (tiba) sebagai predikasi, dan nomina (Liburan sekolah) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Beberapa hari yang lalu Didi temanku mengalami musibah kecelakaan ketika hendak pulang sekolah.	356.Didi temanku mengalami musibah kecelakaan ketika hendak pulang sekolah	✓	✓	Proposisi Didi temanku mengalami musibah kecelakaan ketika hendak pulang sekolah dilengkapi dengan unit verbal (mengalami) sebagai predikasi, dan nomina (Didi temanku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (musibah) sebagai argumen <sub>2</sub> , (kecelakaan ketika hendak pulang sekolah) sebagai keterangan yang memperluas (musibah). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		3. Aku dan Mika sahabatku pun menjenguk Didi yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit.	357.Aku menjenguk Didi yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit	✓	✓	Proposisi Aku menjenguk Didi yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit dilengkapi dengan unit verbal (menjenguk) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (Didi) sebagai argumen <sub>2</sub> , serta (yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit) sebagai keterangan yang memperluas (Didi). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			358.Mika sahabatku pun menjenguk Didi yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit	✓	✓	Proposisi Mika sahabatku pun menjenguk Didi yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit dilengkapi dengan unit verbal (menjenguk) sebagai predikasi, dan nomina (Mika sahabatku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (Didi) sebagai argumen <sub>2</sub> , serta (yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit) sebagai keterangan yang memperluas (Didi). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
70.	Setelah kejadian itu aku menjadi trauma untuk mengendarai sepeda motor ngebut-ngebut. Jika hal ini terulang kembali aku akan merugikan diriku sendiri juga orang lain.	1. Setelah kejadian itu aku menjadi trauma untuk mengendarai sepeda motor ngebut-ngebut.	359.Aku menjadi trauma untuk mengendarai sepeda motor ngebut-ngebut	✓	✓	Proposisi Aku menjadi trauma untuk mengendarai sepeda motor ngebut-ngebut dilengkapi dengan unit verbal (menjadi) sebagai predikasi dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (untuk mengendarai sepeda motor ngebut-ngebut) sebagai keterangan yang memperluas (aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		2. Jika hal ini terulang kembali aku akan merugikan diriku sendiri juga orang lain.	.360.Hal ini terulang kembali	✓	✓	Proposisi Hal ini terulang kembali dilengkapi dengan unit verbal (terulang), (kembali) sebagai predikasi, dan nomina (Hal ini) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			361.Aku akan merugikan diriku sendiri juga orang lain	✓	✓	Proposisi Aku akan merugikan diriku sendiri juga orang lain dilengkapi dengan unit verbal (akan), (merugikan) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (diriku) sebagai argumen <sub>2</sub> , (sendiri juga orang lain) sebagai keterangan yang memperluas (diriku). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
71.	Tahun yang lalu Rani, lina, dan	1. Tahun yang lalu Rani,	362.Rani, lina, dan Yani,	✓	✓	Proposisi Rani, lina, dan Yani, diberikan penghargaan oleh kepala

<p>Yani, diberikan penghargaan oleh kepala desa sebagai dokter kecil terbaik di sekolahnya. Pada saat itu mereka menjaga di ruang UKS. Ibnu dan teman-temannya yang nakal, usil, dan suka mengejek mengusili Rani dan teman-temannya. Ibnu berpura-pura sakit dan datang ke UKS menghampiri Rani.</p>	<p>lina, dan Yani, diberikan penghargaan oleh kepala desa sebagai dokter kecil terbaik di sekolahnya.</p>	<p>diberikan penghargaan oleh kepala desa sebagai dokter kecil terbaik di sekolahnya</p>			<p>desa sebagai dokter kecil terbaik di sekolahnya dilengkapi dengan unit verbal (diberikan) sebagai predikasi, dan nomina (Rani, lina, dan Yani) sebagai argumen<sub>1</sub>, (penghargaan) sebagai argumen<sub>2</sub>, (kepala desa) sebagai argumen<sub>3</sub>. Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen<sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.</p>
	<p>2. Pada saat itu mereka menjaga di ruang UKS.</p>	<p>363.Mereka menjaga di ruang UKS</p>	✓	✓	<p>Proposisi Mereka menjaga di ruang UKS dilengkapi dengan unit verbal (menjaga) sebagai predikasi dan nomina (Mereka) sebagai argumen<sub>1</sub>, (di ruang UKS) sebagai keterangan yang memperluas (Mereka). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen<sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.</p>
	<p>3. Ibnu dan teman-temannya yang nakal, usil, dan suka mengejek mengusili Rani dan teman-temannya.</p>	<p>364. Ibnu yang nakal, usil, dan suka mengejek mengusili Rani dan teman-temannya</p>	✓	✓	<p>Proposisi Ibnu yang nakal, usil, dan suka mengejek mengusili Rani dan teman-temannya dilengkapi dengan unit verbal (mengusili) sebagai predikasi, dan nomina (Ibnu) sebagai argumen<sub>1</sub>, (yang nakal, usil, dan suka mengejek) sebagai keterangan yang memperluas (Ibnu), (Rani dan teman-temannya) sebagai argumen<sub>2</sub>. Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.</p>
		<p>365.Teman-temannya yang nakal, usil, dan suka mengejek mengusili Rani dan teman-temannya.</p>	✓	✓	<p>Proposisi Teman-temannya yang nakal, usil, dan suka mengejek mengusili Rani dan teman-temannya dilengkapi dengan unit verbal (mengusili) sebagai predikasi, dan nomina (Teman-temannya) sebagai argumen<sub>1</sub>, (yang nakal, usil, dan suka mengejek) sebagai keterangan yang memperluas (Teman-temannya), (Rani dan teman-temannya) sebagai argumen<sub>2</sub>. Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.</p>
	<p>4. Ibnu berpura-pura sakit dan datang ke UKS menghampiri Rani.</p>	<p>366.Ibnu berpura-pura sakit</p>	✓	✓	<p>Proposisi Ibnu berpura-pura sakit dilengkapi dengan unit verbal (berpura-pura) sebagai predikasi dan nomina (Ibnu) sebagai argumen<sub>1</sub>, (sakit) sebagai keterangan yang memperluas (Ibnu). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen<sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.</p>
		<p>367.Ibnu datang ke UKS menghampiri Rani</p>	✓	✓	<p>Proposisi Ibnu datang ke UKS menghampiri Rani dilengkapi dengan unit verbal (datang) sebagai predikasi, dan nomina (Ibnu) sebagai</p>

						argumen <sub>1</sub> , (ke UKS menghampiri Rani) sebagai keterangan yang memperluas (datang). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
72.	Musim liburan telah tiba, aku dan teman-teman memilih untuk berlibur bersama. Kami memilih Yogya sebagai tempat berlibur untuk mengisi waktu liburan kami. Kami pergi menggunakan kendaraan pribadi.	1. Musim liburan telah tiba, aku dan teman-teman memilih untuk berlibur bersama.	368.Aku memilih untuk berlibur bersama	✓	✓	Proposisi Aku memilih untuk berlibur bersama dilengkapi dengan unit verbal (memilih) sebagai prediksi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (untuk berlibur bersama) sebagai keterangan yang memperluas (memilih). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			369.Teman-teman memilih untuk berlibur bersama	✓	✓	Proposisi Teman-teman memilih untuk berlibur bersama dilengkapi dengan unit verbal (memilih) sebagai prediksi, dan nomina (Teman-teman) sebagai argumen <sub>1</sub> , (untuk berlibur bersama) sebagai keterangan yang memperluas (memilih). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Kami memilih Yogya sebagai tempat berlibur untuk mengisi waktu liburan kami.	370.Kami memilih Yogya sebagai tempat berlibur untuk mengisi waktu liburan kami	✓	✓	Proposisi Kami memilih Yogya sebagai tempat berlibur untuk mengisi waktu liburan kami dilengkapi dengan unit verbal (memilih) sebagai prediksi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (Yogya) sebagai argumen <sub>2</sub> , (sebagai tempat berlibur untuk mengisi waktu liburan kami) sebagai keterangan yang memperluas (Yogya). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		3. Kami pergi menggunakan kendaraan pribadi.	371.Kami pergi menggunakan kendaraan pribadi	✓	✓	Proposisi Kami pergi menggunakan kendaraan pribadi dilengkapi dengan unit verbal (pergi), (menggunakan) sebagai prediksi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kendaraan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (pribadi) sebagai keterangan yang memperluas (kendaraan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
73.	Awalnya kami sedikit ragu pergi tanpa orang tua. Tetapi kami ingat bahwa kita harus menjadi anak yang mandiri. Kami pergi hanya ditemani supir pribadi temanku.	1. Awalnya kami sedikit ragu pergi tanpa orang tua.	372.Kami sedikit ragu pergi tanpa orang tua	✓	✓	Proposisi Kami sedikit ragu pergi tanpa orang tua dilengkapi dengan unit verbal (sedikit ragu pergi) sebagai prediksi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (tanpa orang tua) sebagai keterangan yang memperluas (sedikit ragu pergi). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Tetapi kami ingat bahwa kita harus menjadi anak yang mandiri.	373.Kami ingat	✓	✓	Proposisi Kami ingat dilengkapi dengan unit verbal (ingat) sebagai prediksi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			374.Kita harus menjadi anak yang mandiri	✓	✓	Proposisi Kita harus menjadi anak yang mandiri dilengkapi dengan unit verbal (harus), (menjadi) sebagai prediksi dan nomina (Kita) sebagai argumen <sub>1</sub> , (anak yang mandiri) sebagai keterangan yang memperluas (Kita). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni

						pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		3. Kami pergi hanya ditemani supir pribadi temanku.	375.Kami pergi hanya ditemani supir pribadi temanku	✓	✓	Proposisi Kami pergi hanya ditemani supir pribadi temanku dilengkapi dengan unit verbal (pergi), (hanya), (ditemani) sebagai prediksi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (supir) sebagai argumen <sub>2</sub> , (pribadi temanku) sebagai keterangan yang memperluas (supir). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
74.	Hari terakhir kami berada di Yogya kami memutuskan untuk pergi ke tempat-tempat menarik lainnya. Sebelum kami pulang, kami menyempatkan diri untuk berbelanja di Malioboro. Kami membeli banyak oleh-oleh. Setelah kami puas membeli oleh-oleh akhirnya kami memutuskan untuk pulang.	1. Hari terakhir kami berada di Yogya kami memutuskan untuk pergi ke tempat-tempat menarik lainnya.	376.Hari terakhir kami berada di Yogya	✓	✓	Proposisi Hari terakhir kami berada di Yogya dilengkapi dengan unit verbal (berada) sebagai prediksi dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (di Yogya) sebagai keterangan yang memperluas (Kami). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			377.Kami memutuskan untuk pergi ke tempat-tempat menarik lainnya	✓	✓	Proposisi Kami memutuskan untuk pergi ke tempat-tempat menarik lainnya dilengkapi dengan unit verbal (ingat) sebagai prediksi, dan unit verbal (memutuskan), (untuk pergi ke tempat-tempat menarik lainnya) sebagai keterangan yang memperluas (memutuskan) dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Sebelum kami pulang, kami menyempatkan diri untuk berbelanja di Malioboro.	378.Kami pulang	✓	✓	Proposisi Kami pulang dilengkapi dengan unit verbal (pulang) sebagai prediksi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			379.Kami menyempatkan diri untuk berbelanja di Malioboro	✓	✓	Proposisi Kami menyempatkan diri untuk berbelanja di Malioboro dilengkapi dengan unit verbal (menyempatkan) sebagai prediksi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (diri) sebagai argumen <sub>2</sub> , (untuk berbelanja di Malioboro) sebagai keterangan yang memperluas (diri). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		3. Kami membeli banyak oleh-oleh.	380.Kami membeli banyak oleh-oleh	✓	✓	Proposisi Kami membeli banyak oleh-oleh dilengkapi dengan unit verbal (membeli) sebagai prediksi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (oleh-oleh) sebagai argumen <sub>2</sub> , (banyak) sebagai keterangan yang memperluas (oleh-oleh). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		4. Setelah kami puas membeli oleh-oleh akhirnya kami memutuskan untuk pulang.	381.Kami puas membeli oleh-oleh	✓	✓	Proposisi Kami puas membeli oleh-oleh dilengkapi dengan unit verbal (puas), (membeli) sebagai prediksi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (oleh-oleh) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			382.Kami memutuskan untuk	✓	✓	Proposisi Kami memutuskan untuk pulang dilengkapi dengan unit

			pulang			verbal (memutuskan) sebagai predikasi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (untuk pulang) sebagai keterangan yang memperluas (memutuskan). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
75.	Selama berada di Yogya kami mendapat banyak manfaat. Kami merasa kami sudah menjadi lebih mandiri. Orang tua kami pun bangga karena anak-anak seperti kami ini bisa menjadi anak yang mandiri dan tidak tergantung pada orang tua.	1. Selama berada di Yogya kami mendapat banyak manfaat.	383.Kami mendapat banyak manfaat	✓	✓	Proposisi Kami mendapat banyak manfaat dilengkapi dengan unit verbal (mendapat) sebagai predikasi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (banyak manfaat) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Kami merasa kami sudah menjadi lebih mandiri.	384.Kami merasa kami sudah menjadi lebih mandiri	✓	✓	Proposisi Kami merasa kami sudah menjadi lebih mandiri dilengkapi dengan unit verbal (merasa), (sudah), (menjadi) sebagai predikasi dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (lebih mandiri) sebagai keterangan yang memperluas (Kami). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		3. Orang tua kami pun bangga karena anak-anak seperti kami ini bisa menjadi anak yang mandiri dan tidak tergantung pada orang tua.	385.Orang tua kami pun bangga	✓	✓	Proposisi Orang tua kami pun bangga dilengkapi dengan nomina (Orang tua kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (bangga) sebagai keterangan yang memperluas (Orang tua kami). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			386.Anak-anak seperti kami ini bisa menjadi anak yang mandiri	✓		Proposisi Anak-anak seperti kami ini bisa menjadi anak yang mandiri dilengkapi dengan unit verbal (bisa) sebagai predikasi dan nomina (Anak-anak seperti kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (anak yang mandiri) sebagai keterangan yang memperluas (Anak-anak seperti kami). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		387.Anak-anak seperti kami ini tidak tergantung pada orang tua	✓	✓	Proposisi Anak-anak seperti kami ini tidak tergantung pada orang tua dilengkapi dengan unit verbal (tidak tergantung) sebagai predikasi dan nomina (Anak-anak seperti kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pada orang tua) sebagai keterangan yang memperluas (Anak-anak seperti kami). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.	
76.	Setelah beberapa jam harimau itu jalan. Aku langsung turun dari pohon. Kakakku menelepon katanya kakakku sudah ada di luar hutan dan menyuruhku keluar dari hutan. Tetapi aku tidak tahu jalan keluar hutan, aku terus mencari jalan keluar hutan. Kemudian aku	1. Setelah beberapa jam harimau itu jalan.	388.Harimau itu jalan	✓	✓	Proposisi Harimau itu jalan dilengkapi dengan unit verbal (jalan) sebagai predikasi, dan nomina (Harimau) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Aku langsung turun dari pohon.	389.Aku langsung turun dari pohon	✓	✓	Proposisi Aku langsung turun dari pohon dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (turun) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dari pohon) sebagai keterangan yang memperluas (langsung), (turun). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.

yang sedang mencari jalan keluar hutan. Aku bertemu orang hutan, aku lari tetapi orang hutan itu mengejarku dan aku tertangkap dan aku lari.	3. Kakakku menelepon katanya kakakku sudah ada di luar hutan dan menyuruhku keluar dari hutan.	390.Kakakku menelepon	✓	✓	Proposisi Kakakku menelepon dilengkapi dengan unit verbal (menelepon) sebagai predikasi, dan nomina (Kakakku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		391.Kakakku sudah ada di luar hutan	✓	✓	Proposisi Kakakku sudah ada di luar hutan dilengkapi dengan unit verbal (sudah), (ada) sebagai predikasi, dan nomina (Kakakku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (di luar hutan) sebagai keterangan yang memperluas (sudah), (ada). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		392.Kakakku menyuruhku keluar dari hutan	✓	✓	Proposisi Kakakku menyuruhku keluar dari hutan dilengkapi dengan unit verbal (menyuruhku) sebagai predikasi, dan nomina (Kakakku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (keluar dari hutan) sebagai keterangan yang memperluas (Kakakku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
	4. Tetapi aku tidak tahu jalan keluar hutan, aku terus mencari jalan keluar hutan.	393.Aku tidak tahu jalan keluar hutan	✓	✓	Proposisi Aku tidak tahu jalan keluar hutan dilengkapi dengan unit verbal (tidak tahu) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (jalan keluar) sebagai argumen <sub>2</sub> , (hutan) sebagai keterangan yang memperluas (jalan keluar). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		394.Aku terus mencari jalan keluar hutan	✓	✓	Proposisi Aku terus mencari jalan keluar hutan dilengkapi dengan unit verbal (terus), (mencari) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (jalan keluar) sebagai argumen <sub>2</sub> , (hutan) sebagai keterangan yang memperluas (jalan keluar). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
	5. Kemudian aku yang sedang mencari jalan keluar hutan.	395.Aku yang sedang mencari jalan keluar hutan	✓	✓	Proposisi Aku yang sedang mencari jalan keluar hutan dilengkapi dengan unit verbal (sedang mencari) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (jalan keluar) sebagai argumen <sub>2</sub> , (hutan) sebagai keterangan yang memperluas (jalan keluar). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
	6. Aku bertemu orang hutan, aku lari tetapi orang hutan itu mengejarku dan aku tertangkap dan aku lari.	396.Aku bertemu orang hutan	✓	✓	Proposisi Aku bertemu orang hutan dilengkapi dengan unit verbal (bertemu) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (orang hutan) sebagai keterangan yang memperluas (bertemu). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		397.Aku lari	✓	✓	Proposisi Aku lari dilengkapi dengan unit verbal (lari) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.

			398.Orang hutan itu mengejarku	✓	✓	Proposisi Orang hutan itu mengejarku dilengkapi dengan unit verbal (mengejarku) sebagai predikasi, dan nomina (Orang hutan) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi
			399.Aku tertangkap	✓	✓	Proposisi Aku tertangkap dilengkapi dengan unit verbal (tertangkap) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi
77.	3 hari, aku dan Endah tidak bertegur sapa. Lalu karena kesal Endah memberiku sebuah surat yang berisi bahwa ia tak mau menjadi sahabatku lagi. Aku sebenarnya kesal padanya, namun ia malah menangis aku pun menjadi kasihan.	1. 3 hari, aku dan Endah tidak bertegur sapa.	400.Aku dan Endah tidak bertegur sapa	✓	✓	Proposisi Aku dan Endah tidak bertegur sapa dilengkapi dengan unit verbal (tidak bertegur) sebagai predikasi dan nomina (Aku dan Endah) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sapa) sebagai keterangan yang memperluas (Aku dan Endah). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		2. Lalu karena kesal Endah memberiku sebuah surat yang berisi bahwa ia tak mau menjadi sahabatku lagi.	401.Endah memberiku sebuah surat	✓	✓	Proposisi Endah memberiku sebuah surat dilengkapi dengan unit verbal (memberiku) sebagai predikasi, dan nomina (Endah) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sebuah surat) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			402.Sebuah surat yang berisi bahwa ia tak mau menjadi sahabatku lagi	✓	✓	Proposisi Sebuah surat yang berisi bahwa ia tak mau menjadi sahabatku lagi dilengkapi dengan unit verbal (tak mau), (menjadi) sebagai predikasi dan nomina (Sebuah surat) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sahabatku lagi) sebagai keterangan yang memperluas (Sebuah surat). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		3. Aku sebenarnya kesal padanya, namun ia malah menangis aku pun menjadi kasihan.	403.Aku sebenarnya kesal padanya	✓	✓	Proposisi Aku sebenarnya kesal padanya dilengkapi dengan unit verbal (sebenarnya) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kesal padanya) sebagai keterangan yang memperluas (sebenarnya). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			404.Ia malah menangis aku pun menjadi kasihan	✓	✓	Proposisi Ia malah menangis aku pun menjadi kasihan dilengkapi dengan unit verbal (malah menangis), (menjadi) sebagai predikasi dan nomina (Ia) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kasihan) sebagai keterangan yang memperluas (Ia). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
78.	Lolita Lili dan Charlotte sudah bersahabat sejak kelas satu SMP. Mereka menamai geng mereka strawberry chicks. Dulu geng mereka terdiri dari lima orang,	1. Lolita Lili dan Charlotte sudah bersahabat sejak kelas satu SMP.	405.Lolita Lili sudah bersahabat sejak kelas satu SMP	✓	✓	Proposisi Lolita Lili sudah bersahabat sejak kelas satu SMP dilengkapi dengan unit verbal (sudah), (bersahabat) sebagai predikasi, dan nomina (Lolita Lili) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sejak kelas satu SMP) sebagai keterangan yang memperluas (sudah), (bersahabat). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.

<p>tetapi dua anggota lainnya. Olga dan Elena pindah ke luar kota. Lolita adalah keturunan keluarga Brahmadingrat yang pada usia ke 15 akan mewarisi kekuatan ke 5. Lusa Lolita akan berulang tahun tepat yang ke 15. Keluarga Brahmadingrat memiliki kekuatan turun menurun yang akan diwarisi kepada keturunan selanjutnya pada umur 15 tahun.</p>		406.Charlotte sudah bersahabat sejak kelas satu SMP	✓	✓	Proposisi Charlotte sudah bersahabat sejak kelas satu SMP dilengkapi dengan unit verbal (sudah), (bersahabat) sebagai prediksi, dan nomina (Charlotte) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sejak kelas satu SMP) sebagai keterangan yang memperluas (sudah), (bersahabat). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
	2. Mereka menamai geng mereka strawberry chicks.	407.Mereka menamai geng mereka strawberry chicks	✓	✓	Proposisi Mereka menamai geng mereka strawberry chicks dilengkapi dengan unit verbal (menamai) sebagai prediksi, dan nomina (Mereka) sebagai argumen <sub>1</sub> , (geng mereka) sebagai argumen <sub>2</sub> , (strawberry chicks) sebagai keterangan yang memperluas (geng mereka). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
	3. Dulu geng mereka terdiri dari lima orang, tetapi dua anggota lainnya.	408.Geng mereka terdiri dari lima orang	✓	✓	Proposisi Geng mereka terdiri dari lima orang dilengkapi dengan unit verbal (terdiri), sebagai prediksi dan nomina (Geng mereka) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dari lima orang) sebagai keterangan yang memperluas (Geng mereka). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		409.Dua anggota lainnya	✓	✓	Proposisi Dua anggota lainnya dilengkapi dengan nomina (Dua anggota) sebagai argumen <sub>1</sub> , (lainnya) sebagai keterangan yang memperluas (Dua anggota). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
	4. Olga dan Elena pindah ke luar kota.	410.Olga pindah ke luar kota	✓		Proposisi Olga pindah ke luar kota dilengkapi dengan unit verbal (pindah), sebagai prediksi dan nomina (Olga) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ke luar kota) sebagai keterangan yang memperluas (Olga). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		411.Elena pindah ke luar kota	✓	✓	Proposisi Elena pindah ke luar kota dilengkapi dengan unit verbal (pindah), sebagai prediksi dan nomina (Elena) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ke luar kota) sebagai keterangan yang memperluas (Elena). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
	5. Lolita adalah keturunan keluarga Brahmadingrat yang	412.Lolita adalah keturunan keluarga Brahmadingrat yang	✓	✓	Proposisi Lolita adalah keturunan keluarga Brahmadingrat yang pada usia ke 15 akan mewarisi kekuatan ke 5 dilengkapi dengan unit verbal (adalah), sebagai prediksi dan nomina (Lolita) sebagai

		pada usia ke 15 akan mewarisi kekuatan ke 5.	pada usia ke 15 akan mewarisi kekuatan ke 5			argumen <sub>1</sub> , (keturunan keluarga Brahmadingrat yang pada usia ke 15 akan mewarisi kekuatan ke 5) sebagai keterangan yang memperluas (Lolita). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		6. Lusa Lolita akan berulang tahun tepat yang ke 15.	413.Lolita akan berulang tahun tepat yang ke 15	✓	✓	Proposisi Lolita akan berulang tahun tepat yang ke 15 dilengkapi dengan unit verbal (akan), (berulang tahun) sebagai predikasi dan nomina (Lolita) sebagai argumen <sub>1</sub> , (tepat yang ke 15) sebagai keterangan yang memperluas (Lolita). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		7. Keluarga Brahmadingrat memiliki kekuatan turun menurun yang akan diwarisi kepada keturunan selanjutnya pada umur 15 tahun.	414.Keluarga Brahmadingrat memiliki kekuatan turun menurun yang akan diwarisi kepada keturunan selanjutnya pada umur 15 tahun	✓	✓	Proposisi Keluarga Brahmadingrat memiliki kekuatan turun menurun yang akan diwarisi kepada keturunan selanjutnya pada umur 15 tahun dilengkapi dengan unit verbal (memiliki) sebagai predikasi, dan nomina (Keluarga Brahmadingrat) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kekuatan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (turun menurun yang akan diwarisi kepada keturunan selanjutnya pada umur 15 tahun) sebagai keterangan yang memperluas (kekuatan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
79.	Malam hari di pesta ulang tahun Lolita yang megah. Om Darwin adalah mantan pemegang kekuatan kelima yang akan ia warisi kepada Lolita. Keempat sepupu Lolita adalah pemegang empat kekuatan lainnya. Setelah itu Lolita mulai mendengarkan suara-suara aneh. Kekuatan Lolita ialah bisa membaca suara hati orang lain.	1. Malam hari di pesta ulang tahun Lolita yang megah.	415.Pesta ulang tahun Lolita yang megah	✓	✓	Proposisi Pesta ulang tahun Lolita yang megah dilengkapi dengan nomina (Pesta ulang tahun Lolita) sebagai argumen <sub>1</sub> , (yang megah) sebagai keterangan yang memperluas (Pesta ulang tahun Lolita). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		2. Om Darwin adalah mantan pemegang kekuatan kelima yang akan ia warisi kepada Lolita.	416.Om Darwin adalah mantan pemegang kekuatan kelima yang akan ia warisi kepada Lolita	✓		Proposisi Om Darwin adalah mantan pemegang kekuatan kelima yang akan ia warisi kepada Lolita dilengkapi dengan unit verbal (adalah), sebagai predikasi dan nomina (Om Darwin) sebagai argumen <sub>1</sub> , (mantan pemegang kelima yang akan ia warisi kepada Lolita) sebagai keterangan yang memperluas (Om Darwin). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		3. Keempat sepupu Lolita adalah pemegang empat kekuatan lainnya.	417.Keempat sepupu Lolita adalah pemegang empat kekuatan lainnya	✓	✓	Proposisi Keempat sepupu Lolita adalah pemegang empat kekuatan lainnya dilengkapi dengan unit verbal (adalah), sebagai predikasi dan nomina (Keempat sepupu Lolita) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pemegang empat kekuatan lainnya) sebagai keterangan yang memperluas (Keempat sepupu Lolita). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.

		4. Setelah itu Lolita mulai mendengarkan suara-suara aneh.	418.Lolita mulai mendengarkan suara-suara aneh	✓	✓	Proposisi Lolita mulai mendengarkan suara-suara aneh dilengkapi dengan unit verbal (mulai), (mendengarkan) sebagai predikasi, dan nomina (Lolita) sebagai argumen <sub>1</sub> , (suara-suara) sebagai argumen <sub>2</sub> , (aneh) sebagai keterangan yang memperluas (suara-suara). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		5. Kekuatan Lolita ialah bisa membaca suara hati orang lain.	419.Kekuatan Lolita ialah bisa membaca suara hati orang lain	✓	✓	Proposisi Kekuatan Lolita ialah bisa membaca suara hati orang lain dilengkapi dengan unit verbal (ialah), (bisa), (membaca) sebagai predikasi dan nomina (Kekuatan Lolita) sebagai argumen <sub>1</sub> , (suara hati) sebagai keterangan yang memperluas (orang lain). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
80.	Kami makan dan menenangkan diri dengan keadaan yang masih was-was dengan peristiwa yang terjadi. Dengan hati yang masih tegang, kami tidur untuk beristirahat sejenak. Lalu setelah beberapa jam kemudian kami melanjutkan perjalanan. Ketika malam tiba hawa menjadi lebih dingin karena kaca depan mobil pecah alhasil angin terus menerus masuk.	1. Kami makan dan menenangkan diri dengan keadaan yang masih was-was dengan peristiwa yang terjadi.	420.Kami makan	✓	✓	Proposisi Kami makan dilengkapi dengan unit verbal (makan) sebagai predikasi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			421.Kami menenangkan diri dengan keadaan yang masih was-was dengan peristiwa yang terjadi	✓	✓	Proposisi Kami menenangkan diri dengan keadaan yang masih was-was dengan peristiwa yang terjadi dilengkapi dengan unit verbal (menenangkan) sebagai predikasi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (diri) sebagai argumen <sub>2</sub> , (dengan keadaan yang masih was-was dengan peristiwa yang terjadi) sebagai keterangan yang memperluas (diri). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		2. Dengan hati yang masih tegang, kami tidur untuk beristirahat sejenak.	422.Hati yang masih tegang	✓	✓	Proposisi Hati yang masih tegang dilengkapi dengan nomina (hati) sebagai argumen <sub>1</sub> , (yang masih tegang) sebagai keterangan yang memperluas (hati). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			423.Kami tidur untuk beristirahat sejenak	✓		Proposisi Kami tidur untuk beristirahat sejenak dilengkapi dengan unit verbal (tidur) sebagai predikasi, (untuk beristirahat sejenak) sebagai keterangan yang memperluas (tidur) dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Lalu setelah beberapa jam kemudian kami melanjutkan perjalanan.	424.Kami melanjutkan perjalanan	✓	✓	Proposisi Kami melanjutkan perjalanan dilengkapi dengan unit verbal (melanjutkan) sebagai predikasi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (perjalanan) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
4. Ketika malam tiba hawa menjadi lebih dingin	425.Hawa menjadi lebih dingin	✓	✓	Proposisi Hawa menjadi lebih dingin dilengkapi dengan unit verbal (menjadi) sebagai predikasi dan nomina (Hawa) sebagai argumen <sub>1</sub> ,		

		karena kaca depan mobil pecah alhasil angin terus menerus masuk.				(lebih dingin) sebagai keterangan yang memperluas (Hawa). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			426.Kaca depan mobil pecah alhasil angin terus menerus masuk	✓	✓	Proposisi Kaca depan mobil pecah alhasil angin terus menerus masuk dilengkapi dengan unit verbal (alhasil) sebagai predikasi dan nomina (Kaca depan mobil pecah) sebagai argumen <sub>1</sub> , (angin terus menerus masuk) sebagai keterangan yang memperluas (Kaca depan mobil pecah). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
81.	Tiba-tiba Doni terpikir satu ide, “bagaimana kalau kita pergi ke tengah laut dengan menggunakan perahu?” kata Doni. “Setuju” teriak teman-teman Doni. Doni pun langsung meminjam perahu kayu milik pak Cik.	1. Tiba-tiba Doni terpikir satu ide.	427.Doni terpikir satu ide	✓	✓	Proposisi Doni terpikir satu ide dilengkapi dengan unit verbal (terpikir) sebagai predikasi, (satu ide) sebagai keterangan yang memperluas (terpikir) dan nomina (Doni) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Doni pun langsung meminjam perahu kayu milik pak Cik.	428.Doni pun langsung meminjam perahu kayu milik pak Cik	✓	✓	Proposisi Doni pun langsung meminjam perahu kayu milik pak Cik dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (meminjam) sebagai predikasi, dan nomina (Doni) sebagai argumen <sub>1</sub> , (perahu kayu) sebagai argumen <sub>2</sub> , (milik pak Cik) sebagai keterangan yang memperluas (perahu kayu). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
82.	Hari ini adalah hari pertama saya menjadi kelas 8. Saya senang bisa naik kelas, tapi saya sedih harus pisah dengan sahabat saya Cici. Cici adalah teman yang baik dan pengertian kepada temannya.	1. Hari ini adalah hari pertama saya menjadi kelas 8.	429.Hari ini adalah hari pertama saya menjadi kelas 8	✓	✓	Proposisi Hari ini adalah hari pertama saya menjadi kelas 8 dilengkapi dengan unit verbal (adalah) sebagai predikasi dan nomina (Hari ini) sebagai argumen <sub>1</sub> , (hari pertama saya menjadi kelas 8) sebagai keterangan yang memperluas (Hari ini). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		2. Saya senang bisa naik kelas, tapi saya sedih harus pisah dengan sahabat saya Cici.	430.Saya senang bisa naik kelas	✓	✓	Proposisi Saya senang bisa naik kelas dilengkapi dengan unit verbal (bisa) sebagai predikasi dan nomina (Saya senang) sebagai argumen <sub>1</sub> , (naik kelas) sebagai keterangan yang memperluas (Saya senang). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			431.Saya sedih harus pisah dengan sahabat saya Cici	✓	✓	Proposisi Saya sedih harus pisah dengan sahabat saya Cici dilengkapi dengan unit verbal (harus), (pisah) sebagai predikasi, (dengan sahabat saya Cici) sebagai keterangan yang memperluas (harus), (pisah) dan nomina (Saya sedih) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Cici adalah teman yang baik dan pengertian	432.Cici adalah teman yang baik dan pengertian	✓	✓	Proposisi Cici adalah teman yang baik dan pengertian kepada temannya dilengkapi dengan unit verbal (adalah) sebagai predikasi

		kepada temannya.	kepada temannya			dan nomina (Cici) sebagai argumen <sub>1</sub> , (teman yang baik dan pengertian kepada temannya) sebagai keterangan yang memperluas (Cici). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
83.	Setelah beberapa bulan saya belajar, ternyata kelasnya mau direnovasi oleh pihak sekolah karena bangunan di kelas saya sudah banyak yang rusak. Mulai dari lantai yang banyak pecah, tembok yang banyak coret-coretan, dan atap banyak yang bocor.	1. Setelah beberapa bulan saya belajar, ternyata kelasnya mau direnovasi oleh pihak sekolah karena bangunan di kelas saya sudah banyak yang rusak.	433.Saya belajar	✓	✓	Proposisi saya belajar dilengkapi dengan unit verbal (belajar) sebagai predikasi, dan (saya) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			434.Ternyata kelasnya mau direnovasi oleh pihak sekolah	✓	✓	Proposisi Ternyata kelasnya mau direnovasi oleh pihak sekolah dilengkapi dengan unit verbal (mau), (direnovasi) sebagai predikasi, dan nomina (kelasnya) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pihak sekolah) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
			435.Bangunan di kelas saya sudah banyak yang rusak	✓	✓	Proposisi Bangunan di kelas saya sudah banyak yang rusak dilengkapi dengan nomina (Bangunan) sebagai argumen <sub>1</sub> , (di kelas saya sudah banyak yang rusak) sebagai keterangan yang memperluas (Bangunan). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		2. Mulai dari lantai yang banyak pecah, tembok yang banyak coret-coretan, dan atap banyak yang bocor.	436.Mulai dari lantai yang banyak pecah	✓		Proposisi Mulai dari lantai yang banyak pecah dilengkapi dengan nomina (lantai) sebagai argumen <sub>1</sub> , (yang banyak pecah) sebagai keterangan yang memperluas (lantai). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			437.Tembok yang banyak coret-coretan	✓		Proposisi Tembok yang banyak coret-coretan dilengkapi dengan nomina (Tembok) sebagai argumen <sub>1</sub> , (yang banyak coret-coretan) sebagai keterangan yang memperluas (Tembok). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			438.Atap banyak yang bocor	✓		Proposisi Atap banyak yang bocor dilengkapi dengan nomina (Atap) sebagai argumen <sub>1</sub> , (banyak yang bocor) sebagai keterangan yang memperluas (Atap). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
84.	Paman sudah menjemput aku. Aku pun berangkat. Di perjalanan aku menikmati pemandangan yang indah. 10 jam kemudian saya memasuki gunung. Jalannya gelap dan licin. Semua rombongan berteriak saat melintasi jalan naik. Hanya aku yang diam, aku hanya	1. Paman sudah menjemput aku.	439.Paman sudah menjemput aku	✓		Proposisi Paman sudah menjemput aku dilengkapi dengan unit verbal (sudah), (menjemput) sebagai predikasi, dan nomina (Paman) sebagai argumen <sub>1</sub> , (aku) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.

berserah diri kepada Allah. Tidak lama kemudian aku sampai tujuan.					
	2. Aku pun berangkat.	440.Aku pun berangkat	✓	✓	Proposisi Aku pun berangkat dilengkapi dengan unit verbal (berangkat), sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
	3. Di perjalanan aku menikmati pemandangan yang indah.	441.Aku menikmati pemandangan yang indah	✓	✓	Proposisi Aku menikmati pemandangan yang indah dilengkapi dengan unit verbal (menikmati) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pemandangan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (yang indah) sebagai keterangan yang memperluas (pemandangan). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
	4. 10 jam kemudian saya memasuki gunung.	442.Saya memasuki gunung	✓	✓	Proposisi Saya memasuki gunung dilengkapi dengan unit verbal (memasuki) sebagai predikasi, dan nomina (Saya) sebagai argumen <sub>1</sub> , (gunung) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
	5. Jalannya gelap dan licin.	443.Jalannya gelap	✓	✓	Proposisi Jalannya gelap dilengkapi dengan nomina (jalannya) sebagai argumen <sub>1</sub> , (gelap) sebagai keterangan yang memperluas (jalannya). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		444.Jalannya licin	✓		Proposisi Jalannya licin dilengkapi dengan nomina (jalannya) sebagai argumen <sub>1</sub> , (licin) sebagai keterangan yang memperluas (jalannya). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
	6. Semua rombongan berteriak saat melintasi jalan naik.	445.Semua rombongan berteriak saat melintasi jalan naik	✓		Proposisi Semua rombongan berteriak saat melintasi jalan naik dilengkapi dengan unit verbal (berteriak) sebagai predikasi, dan nomina (Semua rombongan) sebagai argumen <sub>1</sub> , (saat melintasi jalan naik) sebagai keterangan yang memperluas (berteriak). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
	7. Hanya aku yang diam, aku hanya berserah diri kepada Allah.	446.Hanya aku yang diam	✓	✓	Proposisi Hanya aku yang diam dilengkapi dengan unit verbal (Hanya) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (yang diam) sebagai keterangan yang memperluas (berteriak). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		447.Aku hanya berserah diri kepada Allah	✓	✓	Proposisi Aku hanya berserah diri kepada Allah dilengkapi dengan unit verbal (hanya), (berserah) sebagai predikasi, (kepada Allah) sebagai keterangan yang memperluas (hanya), (berserah) dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (diri) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada unit verbal (hanya), (berserah) yang berarti komplementasi hiponimi.

		8. Tidak lama kemudian aku sampai tujuan.	448.Aku sampai tujuan	✓	✓	Proposisi Aku sampai tujuan dilengkapi dengan unit verbal (sampai) sebagai predikasi dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (tujuan) sebagai keterangan yang memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
85.	Pada pukul 07.30 kami berhenti dahulu di sebuah saung. Alvin dan Agus sangat kelaparan sehingga ia menghabiskan 2 mangkuk nasi. Sesudah makan kita melanjutkan perjalanan.	1. Pada pukul 07.30 kami berhenti dahulu di sebuah saung.	449.Kami berhenti dahulu di sebuah saung	✓	✓	Proposisi Kami berhenti dahulu di sebuah saung dilengkapi dengan unit verbal (berhenti), (dahulu) sebagai predikasi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (di sebuah saung) sebagai keterangan yang memperluas (berhenti), (dahulu). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Alvin dan Agus sangat kelaparan sehingga ia menghabiskan 2 mangkuk nasi.	450.Alvin sangat kelaparan	✓	✓	Proposisi Alvin sangat kelaparan dilengkapi dengan unit verbal (sangat kelaparan) sebagai predikasi dan nomina (Alvin) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yakni unit verbal (sangat kelaparan) pada yang berarti komplementasi musabab.
			451.Agus sangat kelaparan	✓	✓	Proposisi Agus sangat kelaparan dilengkapi dengan unit verbal (sangat kelaparan) sebagai predikasi dan nomina (Agus) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yakni unit verbal (sangat kelaparan) pada yang berarti komplementasi musabab.
			452.Ia menghabiskan 2 mangkuk nasi	✓	✓	Proposisi Ia menghabiskan 2 mangkuk nasi dilengkapi dengan unit verbal (menghabiskan) sebagai predikasi, dan nomina (Ia) sebagai argumen <sub>1</sub> , (2 mangkuk) sebagai argumen <sub>2</sub> , (nasi) sebagai keterangan yang memperluas (2 mangkuk). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
86.	Saat ini aku sudah mulai duduk di bangku SMP. Aku sudah mengenal orang-orang dan pergaulan. Aku terbawa arus pergaulan yang dapat menghasutku ke jalan yang salah. Aku mempunyai banyak teman. Suatu hari aku main dengan temanku sampai larut malam dan aku dimarahi oleh ayah dan ibuku.	1. Saat ini aku sudah mulai duduk di bangku SMP.	453.Aku sudah mulai duduk di bangku SMP	✓	✓	Proposisi Aku sudah mulai duduk di bangku SMP dilengkapi dengan unit verbal (sudah), (mulai) sebagai predikasi dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (duduk di bangku SMP) sebagai keterangan yang memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		2. Aku sudah mengenal	454.Aku sudah mengenal	✓	✓	Proposisi Aku sudah mengenal orang-orang dilengkapi dengan unit

		orang-orang dan pergaulan.	orang-orang			verbal (sudah), (mengetahui) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (orang-orang) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			455.Aku sudah mengenal pergaulan	✓	✓	Proposisi Aku sudah mengenal pergaulan dilengkapi dengan unit verbal (sudah), (mengetahui) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pergaulan) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Aku terbawa arus pergaulan yang dapat menghasutku ke jalan yang salah.	456.Aku terbawa arus pergaulan yang dapat menghasutku ke jalan yang salah	✓	✓	Proposisi Aku terbawa arus pergaulan yang dapat menghasutku ke jalan yang salah dilengkapi dengan unit verbal (terbawa) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (arus) sebagai argumen <sub>2</sub> , (pergaulan yang dapat menghasutku ke jalan yang salah) sebagai keterangan yang memperluas (arus). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		4. Aku mempunyai banyak teman.	457.Aku mempunyai banyak teman	✓	✓	Proposisi Aku mempunyai banyak teman dilengkapi dengan unit verbal (mempunyai) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (teman) sebagai argumen <sub>2</sub> , (banyak) sebagai keterangan yang memperluas (teman). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		5. Suatu hari aku main dengan temanku sampai larut malam dan aku dimarahi oleh ayah dan ibuku.	458.Aku main dengan temanku sampai larut malam	✓	✓	Proposisi Aku main dengan temanku sampai larut malam dilengkapi dengan unit verbal (main) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dengan temanku sampai larut malam) sebagai keterangan yang memperluas (main). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			459.Aku dimarahi oleh ayah dan ibuku	✓	✓	Proposisi Aku dimarahi oleh ayah dan ibuku dilengkapi dengan unit verbal (dimarahi) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ayah dan ibuku) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
87.	Saat itu aku merasa kesal dan aku menjadi sebal kepada ayah dan ibuku dan saat itu juga aku jadi semakin terbawa oleh dunia luar. Perbuatanku itu ternyata salah dan aku selalu terkena marah.	1. Saat itu aku merasa kesal dan aku menjadi sebal kepada ayah dan ibuku dan saat itu juga aku jadi semakin terbawa oleh dunia luar.	460.Aku merasa kesal	✓	✓	Proposisi Aku merasa kesal dilengkapi dengan unit verbal (merasa) sebagai predikasi dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kesal) sebagai keterangan yang memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			461.Aku menjadi sebal kepada ayah dan ibuku	✓	✓	Proposisi Aku menjadi sebal kepada ayah dan ibuku dilengkapi dengan unit verbal (menjadi) sebagai predikasi dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sebal kepada ayah dan ibuku) sebagai keterangan

						yang memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			462.Aku jadi semakin terbawa oleh dunia luar	✓	✓	Proposisi Aku jadi semakin terbawa oleh dunia luar dilengkapi dengan unit verbal (jadi), (semakin), (terbawa) sebagai prediksi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dunia luar) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
		2. Perbuatanku itu ternyata salah dan aku selalu terkena marah.	463.Perbuatanku itu ternyata salah	✓	✓	Proposisi Perbuatanku itu ternyata salah dilengkapi dengan nomina (Perbuatanku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ternyata salah) sebagai keterangan yang memperluas (Perbuatanku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			464.Aku selalu terkena marah	✓		Proposisi Aku selalu terkena marah dilengkapi dengan unit verbal (selalu terkena) sebagai prediksi dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (marah) sebagai keterangan yang memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
88.	Pada liburan akhir semester, Indra diajak oleh sahabatnya Dimas untuk mengisi liburannya. Mereka berlibur di kampung halaman Dimas yaitu di Cijampang.	1. Pada liburan akhir semester, Indra diajak oleh sahabatnya Dimas untuk mengisi liburannya.	465.Indra diajak oleh sahabatnya Dimas untuk mengisi liburannya	✓	✓	Proposisi Indra diajak oleh sahabatnya Dimas untuk mengisi liburannya dilengkapi dengan unit verbal (diajak) sebagai prediksi, dan nomina (Indra) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sahabatnya Dimas) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
		2. Mereka berlibur di kampung halaman Dimas yaitu di Cijampang.	466.Mereka berlibur di kampung halaman Dimas yaitu di Cijampang	✓	✓	Proposisi Mereka berlibur di kampung halaman Dimas yaitu di Cijampang dilengkapi dengan unit verbal (berlibur) sebagai prediksi, dan nomina (Mereka) sebagai argumen <sub>1</sub> , (di kampung halaman Dimas yaitu di Cijampang) sebagai keterangan yang memperluas (berlibur). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
89.	Suatu hari Ana dan ibunya pergi ke sebuah toko peralatan rumah. Sesampainya di sana Ana melihat sebuah piring stroberi yang seakan-akan berbisik kepadanya “pilihlah aku-pilih aku”. Lalu Ana pun merengek pada ibunya untuk dibelikan piring itu. Akhirnya, Ana pun dibelikan piring itu oleh ibunya. Piring stroberi pun merasa	1. Suatu hari Ana dan ibunya pergi ke sebuah toko peralatan rumah.	467.Ana pergi ke sebuah toko peralatan rumah	✓	✓	Proposisi Ana pergi ke sebuah toko peralatan rumah dilengkapi dengan unit verbal (pergi) sebagai prediksi, dan nomina (Ana) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ke sebuah toko peralatan rumah) sebagai keterangan yang memperluas (pergi). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			468.Ibunya pergi ke sebuah toko peralatan rumah	✓	✓	Proposisi Ibunya pergi ke sebuah toko peralatan rumah dilengkapi dengan unit verbal (pergi) sebagai prediksi, dan nomina (Ibunya) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ke sebuah toko peralatan rumah) sebagai keterangan yang memperluas (pergi). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.

	bahagia karena sudah dimiliki oleh Ana.					
		2. Sesampainya di sana Ana melihat sebuah piring stroberi yang seakan-akan berbisik kepadanya “pilihlah aku-pilih aku”.	469.Ana melihat sebuah piring stroberi yang seakan-akan berbisik kepadanya “pilihlah aku-pilih aku”	✓	✓	Proposisi Ana melihat sebuah piring stroberi yang seakan-akan berbisik kepadanya “pilihlah aku-pilih aku” dilengkapi dengan unit verbal (melihat) sebagai predikasi, dan nomina (Ana) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sebuah piring) sebagai argumen <sub>2</sub> , (stroberi yang seakan-akan berbisik kepadanya “pilihlah aku-pilih aku”) sebagai keterangan yang memperluas (sebuah piring). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		3. Lalu Ana pun merengek pada ibunya untuk dibelikan piring itu.	470.Ana pun merengek pada ibunya untuk dibelikan piring itu	✓	✓	Proposisi Ana pun merengek pada ibunya untuk dibelikan piring itu dilengkapi dengan unit verbal (merengek) sebagai predikasi, dan nomina (Ana) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pada ibunya untuk dibelikan piring itu) sebagai keterangan yang memperluas (Ana). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		4. Piring stroberi pun merasa bahagia karena sudah dimiliki oleh Ana.	471.Piring stroberi pun merasa bahagia	✓	✓	Proposisi Piring stroberi pun merasa bahagia dilengkapi dengan unit verbal (merasa) sebagai predikasi dan nomina (Piring stroberi) sebagai argumen <sub>1</sub> , (bahagia) sebagai keterangan yang memperluas (Piring stroberi). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			472.Piring stroberi pun sudah dimiliki oleh Ana	✓	✓	Proposisi Piring stroberi pun sudah dimiliki oleh Ana dilengkapi dengan unit verbal (sudah), (dimiliki) sebagai predikasi, dan nomina (Piring stroberi) sebagai argumen <sub>1</sub> , (Ana) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
90.	2 minggu piring stroberi berada di gudang dan tiba-tiba pintu gudang terbuka. Piring stroberi pun merasa senang dan paman Ana memperbaiki piring itu. Dan sekarang piring itu menjadi bahagia karena terpakai lagi menjadi pajangan.	1. 2 minggu piring stroberi berada di gudang dan tiba-tiba pintu gudang terbuka.	473.Piring stroberi berada di gudang	✓	✓	Proposisi Piring stroberi berada di gudang dilengkapi dengan unit verbal (berada) sebagai predikasi, dan nomina (Piring stroberi) sebagai argumen <sub>1</sub> , (di gudang) sebagai keterangan yang memperluas (Ana). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			474.Pintu gudang terbuka	✓	✓	Proposisi Pintu gudang terbuka dilengkapi dengan unit verbal (terbuka) sebagai predikasi, dan nomina (Pintu gudang) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.

		2. Piring stroberi pun merasa senang dan paman Ana memperbaiki piring itu.	474.Piring stroberi pun merasa senang	✓	✓	Proposisi Piring stroberi pun merasa senang dilengkapi dengan unit verbal (merasa) sebagai predikasi dan nomina (Piring stroberi) sebagai argumen <sub>1</sub> , (senang) sebagai keterangan yang memperluas (Piring stroberi). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			476.Paman Ana memperbaiki piring itu	✓	✓	Proposisi Paman Ana memperbaiki piring itu dilengkapi dengan unit verbal (memperbaiki) sebagai predikasi, dan nomina (Paman Ana) sebagai argumen <sub>1</sub> , (piring itu) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Dan sekarang piring itu menjadi bahagia karena terpakai lagi menjadi pajangan.	477.Piring itu menjadi bahagia	✓	✓	Proposisi Piring itu menjadi bahagia dilengkapi dengan unit verbal (menjadi) sebagai predikasi dan nomina (Piring itu) sebagai argumen <sub>1</sub> , (bahagia) sebagai keterangan yang memperluas (Piring itu). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			478.Piring itu terpakai lagi menjadi pajangan	✓	✓	Proposisi Piring itu terpakai lagi menjadi pajangan dilengkapi dengan unit verbal (terpakai lagi), (menjadi) sebagai predikasi dan nomina (Piring itu) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pajangan) sebagai argumen <sub>2</sub> sekaligus keterangan yang memperluas (Piring itu). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
91.	Aku langsung ditarik olehnya menuju ke daratan. Orang-orang hanya bisa melihat dan tidak bisa menolong. Dan alhamdulillah akhirnya aku selamat berkat laki-laki itu. Aku takut mandi di sungai lagi, aku sudah trauma.	1. Aku langsung ditarik olehnya menuju ke daratan.	479.Aku langsung ditarik olehnya menuju ke daratan	✓	✓	Proposisi Aku langsung ditarik olehnya menuju ke daratan dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (ditarik) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (olehnya) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
		2. Orang-orang hanya bisa melihat dan tidak bisa menolong.	480.Orang-orang hanya bisa melihat	✓	✓	Proposisi Orang-orang hanya bisa melihat dilengkapi dengan unit verbal (hanya bisa), (melihat) sebagai predikasi, dan nomina (Orang-orang) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			481.Orang-orang tidak bisa menolong	✓	✓	Proposisi Orang-orang tidak bisa menolong dilengkapi dengan unit verbal (tidak bisa), (menolong) sebagai predikasi, dan nomina (Orang-orang) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Dan alhamdulillah akhirnya aku selamat berkat laki-laki itu.	482.Aku selamat berkat laki-laki itu	✓	✓	Proposisi Aku selamat berkat laki-laki itu dilengkapi dengan unit verbal (selamat) sebagai predikasi, (berkat laki-laki) sebagai keterangan yang memperluas (selamat) dan nomina (aku) sebagai

					argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.	
	4. Aku takut mandi di sungai lagi, aku sudah trauma.	483. Aku takut mandi di sungai lagi	✓	✓	Proposisi Aku takut mandi di sungai lagi dilengkapi dengan unit verbal (takut) sebagai predikasi, (mandi di sungai lagi) sebagai keterangan yang memperluas (takut) dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.	
		484. Aku sudah trauma	✓	✓	Proposisi Aku sudah trauma dilengkapi dengan unit verbal (sudah) sebagai predikasi dan nomina (sudah) sebagai argumen <sub>1</sub> , (trauma) sebagai keterangan yang memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.	
		485. Waktu perjalanan kita ke sana terbuang sedikit	✓	✓	Proposisi Babak pertama Thailand mencetak gol pertama membuat kedudukan berubah menjadi 1-0 buat Thailand dilengkapi dengan unit verbal (mencetak) sebagai predikasi, dan nomina (Babak pertama Thailand) sebagai argumen <sub>1</sub> , (gol pertama) sebagai argumen <sub>2</sub> , (membuat kedudukan berubah menjadi 1-0 buat Thailand) sebagai keterangan yang memperluas (gol pertama). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.	
92.	Babak pertama Thailand mencetak gol pertama membuat kedudukan berubah menjadi 1-0 buat Thailand. Thailand pun unggul, serangan Indonesia pun terus- menerus dikandaskan oleh kiper Thailand Sinta Wicaiy atau yang sering dipanggil Kosin mantan kiper persib Bandung hingga turun minum pun Indonesia belum bisa mencetak gol.	1. Babak pertama Thailand mencetak gol pertama membuat kedudukan berubah menjadi 1-0 buat Thailand.	486. Babak pertama Thailand mencetak gol pertama membuat kedudukan berubah menjadi 1-0 buat Thailand	✓		Proposisi Thailand pun unggul dilengkapi dengan nomina (Thailand) sebagai argumen <sub>1</sub> , (unggul) sebagai keterangan yang memperluas (Thailand). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		2. Thailand pun unggul, serangan Indonesia pun terus- menerus dikandaskan oleh kiper Thailand Sinta Wicaiy atau yang sering dipanggil Kosin mantan kiper persib Bandung hingga turun minum pun Indonesia belum bisa mencetak gol.	487. Thailand pun unggul	✓	✓	Proposisi Serangan Indonesia pun terus- menerus dikandaskan oleh kiper Thailand Sinta Wicaiy atau yang sering dipanggil Kosin mantan kiper persib Bandung hingga turun minum pun Indonesia belum bisa mencetak gol dilengkapi dengan unit verbal (terus- menerus), (dikandaskan) sebagai predikasi, dan nomina (Serangan Indonesia) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kiper Thailand Sinta Wicaiy) sebagai argumen <sub>2</sub> , (atau yang sering dipanggil Kosin mantan kiper persib Bandung hingga turun minum pun Indonesia belum bisa mencetak gol) sebagai keterangan yang memperluas (kiper Thailand Sinta Wicaiy). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			488. Serangan Indonesia pun	✓		Proposisi Aku bernama Advant dilengkapi dengan unit verbal

			terus- menerus dikandaskan oleh kipper Thailand Sinta Wicaiy atau yang sering dipanggil Kosin mantan kiper persib Bandung hingga turun minum pun Indonesia belum bisa mencetak gol			(bernama) sebagai predikasi dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (Advant) sebagai keterangan yang memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
93.	Aku bernama Advant. Aku bekerja pengamen di jalanan kota metropolitan bersama adikku yang tidak sekolah karena tidak mempunyai biaya membayar sekolah, walaupun pemerintah mengadakan program pendidikan 9 tahun.	1. Aku bernama Advant.	489.Aku bernama Advant	✓	✓	Proposisi Aku bekerja pengamen di jalanan kota metropolitan bersama adikku yang tidak sekolah dilengkapi dengan unit verbal (bekerja) sebagai predikasi dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pengamen di jalanan kota metropolitan bersama adikku yang tidak sekolah) sebagai keterangan yang memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		2. Aku bekerja pengamen di jalanan kota metropolitan bersama adikku yang tidak sekolah karena tidak mempunyai biaya membayar sekolah, walaupun pemerintah mengadakan program pendidikan 9 tahun.	490.Aku bekerja pengamen di jalanan kota metropolitan bersama adikku yang tidak sekolah	✓		Proposisi Adikku tidak mempunyai biaya membayar sekolah dilengkapi dengan unit verbal (tidak mempunyai) sebagai predikasi, dan nomina (Adikku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (biaya) sebagai argumen <sub>2</sub> , (membayar sekolah) sebagai keterangan yang memperluas (biaya). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			491.Adikku tidak mempunyai biaya membayar sekolah	✓	✓	Proposisi Pemerintah mengadakan program pendidikan 9 tahun dilengkapi dengan unit verbal (mengadakan) sebagai predikasi, dan nomina (Pemerintah) sebagai argumen <sub>1</sub> , (program) sebagai argumen <sub>2</sub> , (pendidikan 9 tahun) sebagai keterangan yang memperluas (program). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			492.Pemerintah mengadakan program pendidikan 9 tahun	✓	✓	Proposisi <i>Handphoneku</i> hilang di bis dilengkapi dengan unit verbal (hilang) sebagai predikasi, (di bis) sebagai keterangan yang memperluas ( <i>Handphoneku</i> ). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
94.	<i>Handphoneku</i> hilang di bis, aku sudah mencarinya namun tetap saja tidak menemukannya. Teman-temanku sudah mencarinya	1. <i>Handphoneku</i> hilang di bis, aku sudah mencarinya namun tetap saja tidak	493. <i>Handphoneku</i> hilang di bis	✓	✓	Proposisi Aku sudah mencarinya dilengkapi dengan unit verbal (sudah), (mencarinya) sebagai predikasi, (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			494.Aku sudah mencarinya	✓		Proposisi Aku tetap saja tidak menemukannya dilengkapi dengan

	ternyata ada seorang bapak yang memberi tahu bahwa <i>handphoneku</i> dicopet oleh segerombolan pemuda yang memakai baju hitam.	menemukannya.			unit verbal (tetap saja), (tidak menemukannya) sebagai predikasi, (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.	
			495.Aku tetap saja tidak menemukannya	✓	✓	Proposisi Teman-temanku sudah mencarinya ternyata ada seorang bapak yang memberi tahu dilengkapi dengan unit verbal (sudah), (mencarinya) sebagai predikasi, (Teman-temanku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Teman-temanku sudah mencarinya ternyata ada seorang bapak yang member tahu bahwa <i>handphoneku</i> dicopet oleh segerombolan pemuda yang memakai baju hitam.	496.Teman-temanku sudah mencarinya ternyata ada seorang bapak yang memberi tahu	✓	✓	Proposisi <i>Handphoneku</i> dicopet oleh segerombolan pemuda yang memakai baju hitam dilengkapi dengan unit verbal (dicopet) sebagai predikasi, dan nomina ( <i>Handphoneku</i> ) sebagai argumen <sub>1</sub> , (segerombolan pemuda yang memakai baju hitam) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
			497. <i>Handphoneku</i> dicopet oleh segerombolan pemuda yang memakai baju hitam	✓	✓	Proposisi Kami pun tiba di Ciamis dilengkapi dengan unit verbal (tiba) sebagai predikasi, (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (di Ciamis) sebagai keterangan yang memperluas (tiba). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
95.	Hari sudah gelap dan kami pun tiba di Ciamis. Setelah sampai di sana saya dan teman yang lain langsung menuju kamar istirahat masing-masing. Saya dan teman-teman saya mendapat kamar nomor 1. Setelah sampai di kamar kami pun langsung merapikan barang-barang bawaan kami. Setelah itu kami pun langsung beristiraha karena besoknya kami harus bangun pagi dan mengikuti pertandingan.	1. Hari sudah gelap dan kami pun tiba di Ciamis.	498.Kami pun tiba di Ciamis	✓	✓	Proposisi Saya langsung menuju kamar istirahat masing-masing dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (menuju) sebagai predikasi, dan nomina (Saya) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kamar istirahat) sebagai argumen <sub>2</sub> , (masing-masing) sebagai keterangan yang memperluas (kamar istirahat). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		2. Setelah sampai di sana saya dan teman yang lain langsung menuju kamar istirahat masing-masing.	499.Saya langsung menuju kamar istirahat masing-masing	✓	✓	Proposisi Teman yang lain langsung menuju kamar istirahat masing-masing dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (menuju) sebagai predikasi, dan nomina (Teman yang lain) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kamar istirahat) sebagai argumen <sub>2</sub> , (masing-masing) sebagai keterangan yang memperluas (kamar istirahat). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			500.Teman yang lain langsung menuju kamar istirahat masing-masing	✓	✓	Proposisi Saya mendapat kamar nomor 1 dilengkapi dengan unit verbal (mendapat) sebagai predikasi, dan nomina (Saya) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kamar) sebagai argumen <sub>2</sub> , (nomor 1) sebagai keterangan yang memperluas (kamar). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		3. Saya dan teman-teman saya mendapat kamar	501.Saya mendapat kamar nomor 1	✓	✓	Proposisi Teman-teman saya mendapat kamar nomor 1 dilengkapi dengan unit verbal (mendapat) sebagai predikasi, dan nomina

		nomor 1.			(Teman-teman saya) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kamar) sebagai argumen <sub>2</sub> , (nomor 1) sebagai keterangan yang memperluas (kamar). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.	
			502.Teman-teman saya mendapat kamar nomor 1	✓	✓	Proposisi Kami pun langsung merapikan barang-barang bawaan kami dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (merapikan) sebagai prediksi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (barang-barang) sebagai argumen <sub>2</sub> , (bawaan kami) sebagai keterangan yang memperluas (barang-barang). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		4. Setelah sampai di kamar kami pun langsung merapikan barang-barang bawaan kami.	503.Kami pun langsung merapikan barang-barang bawaan kami	✓	✓	Proposisi Kami pun langsung beristirahat dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (beristirahat) sebagai prediksi, (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		5. Setelah itu kami pun langsung beristirahat karena besoknya kami harus bangun pagi dan mengikuti pertandingan.	504.Kami pun langsung beristirahat	✓	✓	Proposisi Kami harus bangun pagi dilengkapi dengan unit verbal (harus), (bangun) sebagai prediksi, (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pagi) sebagai keterangan yang memperluas (harus), (bangun). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			505.Kami harus bangun pagi	✓	✓	Proposisi Kami mengikuti pertandingan dilengkapi dengan unit verbal (mengikuti) sebagai prediksi, (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pertandingan) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			506.Kami mengikuti pertandingan	✓	✓	Proposisi Aku berlibur bersama keluarga ke rumah kakekku dilengkapi dengan unit verbal (berlibur) sebagai prediksi, (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (bersama keluarga ke rumah kakekku) sebagai keterangan yang memperluas (berlibur). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
96.	Pada suatu hari aku berlibur bersama keluarga ke rumah kakekku dan saudara-saudaraku pun ikut berlibur ke rumah kakekku. Pada suatu hari Adam saudaraku sedang merenung, ia memikirkan nilai ulangnya yang kurang bagus, ia takut dimarahi orang tuanya.	1. Pada suatu hari aku berlibur bersama keluarga ke rumah kakekku dan saudara-saudaraku pun ikut berlibur ke rumah kakekku.	507.Aku berlibur bersama keluarga ke rumah kakekku	✓	✓	Proposisi Saudara-saudaraku ikut berlibur bersama keluarga ke rumah kakekku dilengkapi dengan unit verbal (ikut), (berlibur) sebagai prediksi, (Saudara-saudaraku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (bersama keluarga ke rumah kakekku) sebagai keterangan yang memperluas (ikut), (berlibur). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			508.Saudara-saudaraku pun ikut berlibur ke rumah kakekku	✓	✓	Proposisi Adam saudaraku sedang merenung dilengkapi dengan unit verbal (sedang merenung) sebagai prediksi, (Adam saudaraku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Pada suatu hari Adam	509.Adam saudaraku sedang	✓	✓	Proposisi Ia memikirkan nilai ulangnya yang kurang bagus

		saudaraku sedang merenung, ia memikirkan nilai ulangannya yang kurang bagus, ia takut dimarahi orang tuanya.	merenung			dilengkapi dengan unit verbal (memikirkan) sebagai predikasi, dan nomina (ia) sebagai argumen <sub>1</sub> , (nilai) sebagai argumen <sub>2</sub> , (ulangannya yang kurang bagus) sebagai keterangan yang memperluas (nilai). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			510.Ia memikirkan nilai ulangannya yang kurang bagus	✓	✓	Proposisi Ia takut dimarahi orang tuanya dilengkapi dengan unit verbal (takut), (dimarahi) sebagai predikasi, dan nomina (Ia) sebagai argumen <sub>1</sub> , (orang tuanya) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
			511.Ia takut dimarahi orang tuanya	✓	✓	Proposisi Adam masih merenung dilengkapi dengan unit verbal (masih), (merenung) sebagai predikasi, (Adam) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
97.	Keesokan harinya Adam masih merenung, dan kubujuk untuk memberitahu kepada orang tuanya agar orang tuanya mengetahui hasil ulangan Adam. Orang tua Adam marah karena nilai ulangan Adam kurang bagus.	1. Keesokan harinya Adam masih merenung, dan kubujuk untuk memberitahu kepada orang tuanya agar orang tuanya mengetahui hasil ulangan Adam.	512.Adam masih merenung	✓	✓	Proposisi Kubujuk untuk memberitahu kepada orang tuanya dilengkapi dengan unit verbal (bujuk), dan nomina (-ku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (untuk memberitahu kepada orang tuanya) sebagai keterangan yang memperluas (-ku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			513.Kubujuk untuk memberitahu kepada orang tuanya	✓	✓	Proposisi Orang tuanya mengetahui hasil ulangan Adam dilengkapi dengan unit verbal (mengetahui) sebagai predikasi, dan nomina (Orang tuanya) sebagai argumen <sub>1</sub> , (hasil ulangan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (Adam) sebagai keterangan yang memperluas (hasil ulangan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			514.Orang tuanya mengetahui hasil ulangan Adam	✓		Proposisi Orang tua Adam marah dilengkapi dengan nomina (Orang tua Adam) sebagai argumen <sub>1</sub> , (marah) sebagai keterangan yang memperluas (Orang tua Adam). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		2. Orang tua Adam marah karena nilai ulangan Adam kurang bagus.	515.Orang tua Adam marah	✓	✓	Proposisi Nilai ulangan Adam kurang bagus dilengkapi dengan nomina (Nilai ulangan Adam) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kurang bagus) sebagai keterangan yang memperluas (Nilai ulangan Adam). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki

			516.Nilai ulangan Adam kurang bagus	✓		unit verbal. Proposisi Mereka maaf memaafkan satu sama lain dilengkapi dengan unit verbal (maaf memaafkan) sebagai predikasi, (satu sama lain) keterangan yang memperluas (maaf memaafkan) dan nomina (Mereka) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada unit verbal (maaf memaafkan) dengan (satu sama lain) yang berarti komplementasi resiprokal.
98.	Akhirnya mereka maaf memaafkan satu sama lain. Wilayah tersebut kembali menjadi hidup rukun dan damai seperti pada awalnya.	1. Akhirnya mereka maaf memaafkan satu sama lain.	517.Mereka maaf memaafkan satu sama lain	✓		Proposisi Wilayah tersebut kembali menjadi hidup rukun dilengkapi dengan unit verbal (kembali), (menjadi) sebagai predikasi dan nomina (Wilayah tersebut) sebagai argumen <sub>1</sub> , (hidup rukun) sebagai keterangan yang memperluas (Wilayah tersebut). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		2. Wilayah tersebut kembali menjadi hidup rukun dan damai seperti pada awalnya.	518.Wilayah tersebut kembali menjadi hidup rukun	✓	✓	Proposisi Kami sarapan dahulu di rumah dilengkapi dengan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sarapan) sebagai argumen <sub>2</sub> , dan (dahulu di rumah) sebagai keterangan yang memperluas (sarapan). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
99.	Tepat jam 06.00 WIB kami sarapan dahulu di rumah. Kami akan bersiap-siap untuk berangkat ke rumah sepupu yang ada di Jakarta Timur. Tak lama kemudian adikku terbangun dan menangis melihat ibu tak ada di sampingnya di saat ia terbangun. Akhirnya ibu meredakan tangisan adikku terlebih dahulu, sehingga waktu perjalanan kita ke sana terbangun sedikit.	1. Tepat jam 06.00 WIB kami sarapan dahulu di rumah.	519.Kami sarapan dahulu di rumah	✓	✓	Proposisi Kami akan bersiap-siap untuk berangkat ke rumah sepupu yang ada di Jakarta Timur dilengkapi dengan unit verbal (akan bersiap-siap), dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (untuk berangkat ke rumah sepupu yang ada di Jakarta Timur) sebagai keterangan yang memperluas (akan bersiap-siap). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Kami akan bersiap-siap untuk berangkat ke rumah sepupu yang ada di Jakarta Timur.	520.Kami akan bersiap-siap untuk berangkat ke rumah sepupu yang ada di Jakarta Timur	✓		Proposisi Adikku terbangun dilengkapi dengan unit verbal (terbangun), dan nomina (Adikku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Tak lama kemudian adikku terbangun dan menangis melihat ibu tak ada di sampingnya di saat ia terbangun.	521.Adikku terbangun	✓	✓	Proposisi Adikku menangis melihat ibu tak ada di sampingnya di saat ia terbangun dilengkapi dengan unit verbal (menangis), (melihat) sebagai predikasi dan nomina (Adikku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ibu tak ada di sampingnya di saat ia terbangun) sebagai keterangan yang memperluas (Adikku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.

			522.Adikku menangis melihat ibu tak ada di sampingnya di saat ia terbangun	✓	✓	Proposisi Ibu meredakan tangisan adikku terlebih dahulu dilengkapi dengan unit verbal (meredakan) sebagai predikasi, dan nomina (Ibu) sebagai argumen <sub>1</sub> , (tangisan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (adikku terlebih dahulu) sebagai keterangan yang memperluas (tangisan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		4. Akhirnya ibu meredakan tangisan adikku terlebih dahulu, sehingga waktu perjalanan kita ke sana terbangun sedikit.	523.Ibu meredakan tangisan adikku terlebih dahulu	✓	✓	Proposisi Waktu perjalanan kita ke sana terbangun sedikit dilengkapi dengan unit verbal (ke sana terbangun), dan nomina (kita) sebagai argumen <sub>1</sub> , (Waktu perjalanan) sebagai keterangan yang memperluas (kita). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			524.Waktu perjalanan kita ke sana terbangun sedikit	✓	✓	Proposisi Ibu membeli tiket kereta dilengkapi dengan unit verbal (membeli) sebagai predikasi, dan nomina (Ibu) sebagai argumen <sub>1</sub> , (tiket) sebagai argumen <sub>2</sub> , (kereta) sebagai keterangan yang memperluas (tiket). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
100	Setibanya di stasiun, ibu membeli tiket kereta dan aku pun menunggu ibuku. Tak lama kemudian ibuku datang menemuiku dan kita menunggu kereta. Aku dan ibuku sudah cukup lama menunggu kereta yang tak jua datang, akhirnya ibuku memutuskan untuk ke toilet terlebih dahulu untuk buang air kecil.	1. Setibanya di stasiun, ibu membeli tiket kereta dan aku pun menunggu ibuku.	525.Ibu membeli tiket kereta	✓		Proposisi Aku pun menunggu ibuku dilengkapi dengan unit verbal (menunggu), dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ibuku) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			526.Aku pun menunggu ibuku	✓	✓	Proposisi Ibuku datang menemuiku dilengkapi dengan unit verbal (datang), (menemui) dan nomina (Ibuku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (-ku) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Tak lama kemudian ibuku datang menemuiku dan kita menunggu kereta.	527.Ibuku datang menemuiku	✓	✓	Proposisi Kita menunggu kereta dilengkapi dengan unit verbal (menunggu), dan nomina (Kita) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kereta) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			528.Kita menunggu kereta	✓	✓	Proposisi Aku sudah cukup lama menunggu kereta yang tak jua datang dilengkapi dengan unit verbal (sudah cukup lama), (menunggu) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kereta) sebagai argumen <sub>2</sub> , (yang tak jua datang) sebagai keterangan yang memperluas (kereta). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		3. Aku dan ibuku sudah cukup lama menunggu kereta yang tak jua datang, akhirnya ibuku memutuskan untuk ke toilet terlebih dahulu	529.Aku sudah cukup lama menunggu kereta yang tak jua datang	✓	✓	Proposisi Ibuku sudah cukup lama menunggu kereta yang tak jua datang dilengkapi dengan unit verbal (sudah cukup lama), (menunggu) sebagai predikasi, dan nomina (Ibuku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kereta) sebagai argumen <sub>2</sub> , (yang tak jua datang) sebagai keterangan yang memperluas (kereta). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.

		untuk buang air kecil.	530.Ibuku sudah cukup lama menunggu kereta yang tak jua datang	✓	✓	Proposisi Ibuku memutuskan untuk ke toilet terlebih dahulu untuk buang air kecil dilengkapi dengan unit verbal (memutuskan), dan nomina (Ibuku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (untuk ke toilet terlebih dahulu untuk buang air kecil) sebagai keterangan yang memperluas (memutuskan). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			531.Ibuku memutuskan untuk ke toilet terlebih dahulu untuk buang air kecil	✓	✓	Proposisi Satpam pun meminta tiket karcis kereta pada penumpang dilengkapi dengan unit verbal (meminta) sebagai prediksi, dan nomina (Satpam) sebagai argumen <sub>1</sub> , (tiket) sebagai argumen <sub>2</sub> , (karcis kereta pada penumpang) sebagai keterangan yang memperluas (tiket). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
101	Tak lama kemudian satpam pun meminta tiket karcis kereta pada penumpang. Aku melihat ibuku sangat panik dan tergesa-gesa mencari tiket di dalam tas. Aku pun bertanya pada ibu, dan ternyata dompet ibu hilang.	1. Tak lama kemudian satpam pun meminta tiket karcis kereta pada penumpang.	532.Satpam pun meminta tiket karcis kereta pada penumpang	✓	✓	Proposisi Aku melihat ibuku sangat panik dilengkapi dengan unit verbal (melihat) sebagai prediksi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ibuku) sebagai argumen <sub>2</sub> , (sangat panik) sebagai keterangan yang memperluas (ibuku). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		2. Aku melihat ibuku sangat panik dan tergesa-gesa mencari tiket di dalam tas.	533.Aku melihat ibuku sangat panik	✓	✓	Proposisi Ibuku tergesa-gesa mencari tiket di dalam tas dilengkapi dengan unit verbal (tergesa-gesa), (mencari) sebagai prediksi, dan nomina (Ibuku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (tiket) sebagai argumen <sub>2</sub> , (di dalam tas) sebagai keterangan yang memperluas (tiket). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			534.Ibuku tergesa-gesa mencari tiket di dalam tas	✓	✓	Proposisi Aku pun bertanya pada ibu dilengkapi dengan unit verbal (bertanya), dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pada ibu) sebagai keterangan yang memperluas (bertanya). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Aku pun bertanya pada ibu, dan ternyata dompet ibu hilang.	535.Aku pun bertanya pada ibu	✓	✓	Proposisi Ternyata dompet ibu hilang dilengkapi dengan nomina (dompet ibu) sebagai argumen <sub>1</sub> , (hilang) sebagai keterangan yang memperluas (dompet ibu). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek dan tidak memiliki unit verbal.
			536.Ternyata dompet ibu hilang	✓	✓	Proposisi Aku sempat mempunyai pikiran dilengkapi dengan unit verbal (sempat), (mempunyai) sebagai prediksi dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pikiran) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
102	Aku sempat mempunyai pikiran bahwa dompet ibu ketinggalan di	1. Aku sempat mempunyai pikiran bahwa dompet	537.Aku sempat mempunyai pikiran	✓		Proposisi Dompet ibu ketinggalan di toilet stasiun tadi karena tergesa-gesa dilengkapi dengan unit verbal (ketinggalan) sebagai

	toilet stasiun tadi karena tergesa-gesa. Dan akhirnya kami pun kembali ke stasiun selanjutnya. Kami kembali ke stasiun Bojong Gede tadi dengan biaya tiket kereta yang dibiayakan oleh teman ibuku.	ibu ketinggalan di toilet stasiun tadi karena tergesa-gesa.			predikasi dan nomina (Dompot ibu) sebagai argumen <sub>1</sub> , (di toilet stasiun tadi karena tergesa-gesa) sebagai keterangan yang memperluas (ketinggalan). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni unit verbal (ketinggalan) pada yang berarti komplementasi musabab.	
			538.Dompot ibu ketinggalan di toilet stasiun tadi karena tergesa-gesa	✓	✓	Proposisi Kami pun kembali ke stasiun selanjutnya dilengkapi dengan unit verbal (kembali) sebagai predikasi, (ke stasiun selanjutnya) sebagai keterangan yang memperluas predikasi (kembali) dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Dan akhirnya kami pun kembali ke stasiun selanjutnya.	539.Kami pun kembali ke stasiun selanjutnya	✓	✓	Proposisi Kami kembali ke stasiun Bojong Gede tadi dengan biaya tiket kereta yang dibiayakan oleh teman ibuku dilengkapi dengan unit verbal (kembali) sebagai predikasi, (ke stasiun Bojong Gede tadi dengan biaya tiket kereta yang dibiayakan oleh teman ibuku) sebagai keterangan yang memperluas predikasi (kembali) dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Kami kembali ke stasiun Bojong Gede tadi dengan biaya tiket kereta yang dibiayakan oleh teman ibuku.	540.Kami kembali ke stasiun Bojong Gede tadi dengan biaya tiket kereta yang dibiayakan oleh teman ibuku	✓	✓	Proposisi Ibu bertanya pada penjaga toilet tersebut dilengkapi dengan unit verbal (bertanya) sebagai predikasi, (pada penjaga toilet) sebagai keterangan yang memperluas predikasi (bertanya) dan nomina (Ibu) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
103	Akhirnya ibu bertanya pada penjaga toilet tersebut dan ternyata dompet ibu masih diamankan dan dikembalikan oleh penjaga toilet tersebut. Aku dan ibuku sangat berterima kasih padanya, hati pun menjadi lega dan ibu sedikit member uang kepada penjaga toilet tersebut. Kami pun melanjutkan perjalanan dengan hati yang tenang dan gembira.	1. Akhirnya ibu bertanya pada penjaga toilet tersebut dan ternyata dompet ibu masih diamankan dan dikembalikan oleh penjaga toilet tersebut.	541.Ibu bertanya pada penjaga toilet tersebut	✓	✓	Proposisi Ternyata dompet ibu masih diamankan dilengkapi dengan unit verbal (masih), (diamankan) sebagai predikasi, dan nomina (dompet ibu) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			542.Ternyata dompet ibu masih diamankan	✓	✓	Proposisi Dompot ibu dikembalikan oleh penjaga toilet tersebut dilengkapi dengan unit verbal (dikembalikan) sebagai predikasi, dan nomina (Dompot ibu) sebagai argumen <sub>1</sub> , (penjaga toilet) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
			543Dompot ibu dikembalikan oleh penjaga toilet tersebut	✓	✓	Proposisi Aku sangat berterima kasih padanya dilengkapi dengan unit verbal (sangat berterima kasih) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (padanya) sebagai keterangan yang memperluas (sangat berterima kasih). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.

		2. Aku dan ibuku sangat berterima kasih padanya, hati pun menjadi lega dan ibu sedikit member uang kepada penjaga toilet tersebut.	544.Aku sangat berterima kasih padanya	✓	✓	Proposisi Ibuku sangat berterima kasih padanya dilengkapi dengan unit verbal (sangat berterima kasih) sebagai predikasi, dan nomina (Ibuku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (padanya) sebagai keterangan yang memperluas (sangat berterima kasih). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			545.Ibuku sangat berterima kasih padanya	✓	✓	Proposisi Hati pun menjadi lega dilengkapi dengan unit verbal (menjadi) sebagai predikasi dan nomina (Hati) sebagai argumen <sub>1</sub> , (lega) sebagai keterangan yang memperluas (Hati). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			546.Hati pun menjadi lega	✓	✓	Proposisi Ibu sedikit memberi uang kepada penjaga toilet tersebut dilengkapi dengan unit verbal (sedikit memberi) sebagai predikasi, dan nomina (Ibu) sebagai argumen <sub>1</sub> , (uang) sebagai argumen <sub>2</sub> , (kepada penjaga toilet tersebut) sebagai keterangan yang memperluas (uang). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			547.Ibu sedikit memberi uang kepada penjaga toilet tersebut	✓	✓	Proposisi Kami pun melanjutkan perjalanan dengan hati yang tenang dilengkapi dengan unit verbal (melanjutkan) sebagai predikasi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (perjalanan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (dengan hati yang tenang) sebagai keterangan yang memperluas (perjalanan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		3. Kami pun melanjutkan perjalanan dengan hati yang tenang dan gembira.	548.Kami pun melanjutkan perjalanan dengan hati yang tenang	✓	✓	Proposisi Kami pun melanjutkan perjalanan dengan hati yang gembira dilengkapi dengan unit verbal (melanjutkan) sebagai predikasi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (perjalanan) sebagai argumen <sub>2</sub> , (dengan hati yang gembira) sebagai keterangan yang memperluas (perjalanan). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			549.Kami pun melanjutkan perjalanan dengan hati yang gembira	✓	✓	Proposisi Kami pun siap untuk menghadapi lawan-lawan dari kelas olahraga lain dilengkapi dengan unit verbal (siap) sebagai predikasi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (untuk menghadapi lawan-lawan dari kelas olahraga lain) sebagai keterangan yang memperluas (siap). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		104	Esok hari kami pun siap untuk menghadapi lawan-lawan dari kelas olahraga lain yang akhirnya	1. Esok hari kami pun siap untuk menghadapi lawan-lawan dari kelas	550.Kami pun siap untuk menghadapi lawan-lawan dari kelas olahraga lain	✓

	kami semua berhasil untuk mendapatkan hasil yang terbaik di Garut. Tidak lupa itu semua berkat dari rahmat Allah yang Maha Kuasa.	olahraga lain yang akhirnya kami semua berhasil untuk mendapatkan hasil yang terbaik di Garut.				mendapatkan hasil yang terbaik di Garut) sebagai keterangan yang memperluas (berhasil). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			551.Kami semua berhasil untuk mendapatkan hasil yang terbaik di Garut	✓	✓	Proposisi Itu semua berkat dari rahmat Allah yang Maha Kuasa dilengkapi dengan nomina (Itu semua) sebagai argumen <sub>1</sub> , (berkat dari rahmat Allah yang Maha Kuasa) sebagai keterangan yang memperluas (Itu semua). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		2. Tidak lupa itu semua berkat dari rahmat Allah yang Maha Kuasa.	552.Itu semua berkat dari rahmat Allah yang Maha Kuasa	✓	✓	Proposisi Siswa-siswa yang hadir pun sangat senang dilengkapi dengan nomina (Siswa-siswa) sebagai argumen <sub>1</sub> , (yang hadir pun sangat senang) sebagai keterangan yang memperluas (Siswa-siswa). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek dan tidak memiliki unit verbal.
105	Siswa-siswa dan para guru yang hadir pun sangat senang melihat siswa-siswanya berhasil menunjukkan hasil yang terbaik. Mudah-mudahan ditry out berikutnya kami kelas olahraga SMPN 3 Cibinong bisa mempersembahkan juara umum lagi.	1. Siswa-siswa dan para guru yang hadir pun sangat senang melihat siswa-siswanya berhasil menunjukkan hasil yang terbaik.	553Siswa-siswa yang hadir pun sangat senang	✓		Proposisi Para guru yang hadir pun sangat senang melihat siswa-siswanya berhasil menunjukkan hasil yang terbaik dilengkapi dengan unit verbal (sangat senang), (melihat) sebagai predikasi, dan nomina (Para guru yang hadir) sebagai argumen <sub>1</sub> , (siswa-siswanya) sebagai argumen <sub>2</sub> , (berhasil menunjukkan hasil yang terbaik) sebagai keterangan yang memperluas (siswa-siswanya). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			554.Para guru yang hadir pun sangat senang melihat siswa-siswanya berhasil menunjukkan hasil yang terbaik	✓		Proposisi Kami kelas olahraga SMPN 3 Cibinong bisa mempersembahkan juara umum lagi dilengkapi dengan unit verbal (bisa), (mempersembahkan) sebagai predikasi, dan nomina (Kami kelas olahraga SMPN 3 Cibinong) sebagai argumen <sub>1</sub> , (juara) sebagai argumen <sub>2</sub> , (umum lagi) sebagai keterangan yang memperluas (juara). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		2. Mudah-mudahan ditry out berikutnya kami kelas olahraga SMPN 3 Cibinong bisa mempersembahkan juara umum lagi.	555.Kami kelas olahraga SMPN 3 Cibinong bisa mempersembahkan juara umum lagi	✓	✓	Proposisi Sahabatku yang bernama Aisyah kini telah tiada dilengkapi dengan nomina (Sahabatku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (yang bernama Aisyah kini telah tiada) sebagai keterangan yang memperluas (Sahabatku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
106	Sahabatku yang bernama Aisyah kini telah tiada. Ia pergi dari kehidupanku karena ia harus	1. Sahabatku yang bernama Aisyah kini telah tiada.	556.Sahabatku yang bernama Aisyah kini telah tiada	✓	✓	Proposisi Ia pergi dari kehidupanku karena ia harus pindah sekolah dilengkapi dengan unit verbal (pergi), dan nomina (ia) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dari kehidupanku karena ia harus pindah sekolah)

	pindah sekolah dan dituntut menjadi atlet berprestasi. Sekarang ia bersekolah di Ragunan.					sebagai keterangan yang memperluas (pergi). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Ia pergi dari kehidupanku karena ia harus pindah sekolah dan dituntut menjadi atlet berprestasi.	557.Ia pergi dari kehidupanku karena ia harus pindah sekolah	✓		Proposisi Ia dituntut menjadi atlet berprestasi dilengkapi dengan unit verbal (dituntut), (menjadi) sebagai predikasi dan nomina (ia) sebagai argumen <sub>1</sub> , (atlet) sebagai argumen <sub>2</sub> , (berprestasi) keterangan yang memperluas (atlet). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			558.Ia dituntut menjadi atlet berprestasi	✓	✓	Proposisi Ia bersekolah di Ragunan dilengkapi dengan unit verbal (bersekolah), dan nomina (ia) sebagai argumen <sub>1</sub> , (di Ragunan) sebagai keterangan yang memperluas (bersekolah). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Sekarang ia bersekolah di Ragunan.	559.Ia bersekolah di Ragunan	✓	✓	Proposisi Tak ada lagi canda dan tawa bersama-sama lagi dilengkapi dengan unit verbal (tak ada lagi) sebagai predikasi, (canda dan tawa bersama-sama lagi) sebagai keterangan yang memperluas (Tak ada lagi). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki nomina.
107	Kini tak ada lagi canda dan tawa bersama-sama lagi, aku merasa sedih begitu pula teman-temanku yang lain. Mereka pun merasa kehilangan Aisyah.	1. Kini tak ada lagi canda dan tawa bersama-sama lagi, aku merasa sedih begitu pula teman-temanku yang lain.	560.Tak ada lagi canda dan tawa bersama-sama lagi	✓	✓	Proposisi Aku merasa sedih begitu pula teman-temanku yang lain dilengkapi dengan unit verbal (merasa) sebagai predikasi dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sedih begitu pula teman-temanku yang lain) keterangan yang memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			561.Aku merasa sedih begitu pula teman-temanku yang lain		✓	Proposisi Mereka pun merasa kehilangan Aisyah dilengkapi dengan unit verbal (merasa), (kehilangan) sebagai predikasi dan nomina (Mereka) sebagai argumen <sub>1</sub> , (Aisyah) sebagai keterangan yang memperluas (kehilangan). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni unit verbal (kehilangan) pada yang berarti komplementasi musabab.
		2. Mereka pun merasa kehilangan Aisyah.	562.Mereka pun merasa kehilangan Aisyah	✓	✓	Proposisi Kami semua mengikhhlaskan kepergian Aisyah dilengkapi dengan unit verbal (mengikhhlaskan), (kepergian) sebagai predikasi dan nomina (Kami semua) sebagai argumen <sub>1</sub> , (Aisyah) sebagai keterangan yang memperluas (kepergian). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni unit verbal (kepergian) pada yang berarti komplementasi musabab.
108	Akhirnya, kami semua mengikhhlaskan kepergian Aisyah. Berharap Aisyah menjadi atlet	1. Akhirnya, kami semua mengikhhlaskan kepergian Aisyah.	563.Kami semua mengikhhlaskan kepergian Aisyah	✓	✓	Proposisi Berharap Aisyah menjadi atlet yang sukses dilengkapi dengan unit verbal (Berharap), (menjadi) sebagai predikasi dan nomina (Aisyah) sebagai argumen <sub>1</sub> , (atlet yang sukses) keterangan

	yang sukses dan tidak melupakan teman lamanya.					yang memperluas (Aisyah). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		2. Berharap Aisyah menjadi atlet yang sukses dan tidak melupakan teman lamanya.	564.Berharap Aisyah menjadi atlet yang sukses	✓	✓	Proposisi Berharap Aisyah tidak melupakan teman lamanya dilengkapi dengan unit verbal (Berharap), (tidak melupakan) sebagai predikasi dan nomina (Aisyah) sebagai argumen <sub>1</sub> , (teman lamanya) keterangan yang memperluas (Aisyah). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			565.Berharap Aisyah tidak melupakan teman lamanya	✓	✓	Proposisi Dia sedang keluar rumah bersama keluarganya dilengkapi dengan unit verbal (sedang keluar) sebagai predikasi dan nomina (dia) sebagai argumen <sub>1</sub> , (rumah bersama keluarganya) keterangan yang memperluas (Dia). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
109	Setibanya di rumah Dini, ternyata dia sedang keluar rumah bersama keluarganya. Dan kami pun memutuskan untuk bermain di rumah Adam saja. Setibanya di rumah Adam aku langsung di ajak sama Adam untuk bermain di kamarnya.	1. Setibanya di rumah Dini, ternyata dia sedang keluar rumah bersama keluarganya.	566.Dia sedang keluar rumah bersama keluarganya	✓	✓	Proposisi Kami pun memutuskan untuk bermain di rumah Adam saja dilengkapi dengan unit verbal (memutuskan) sebagai predikasi dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (untuk bermain di rumah Adam saja) keterangan yang memperluas (kami). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Dan kami pun memutuskan untuk bermain di rumah Adam saja.	567.Kami pun memutuskan untuk bermain di rumah Adam saja	✓	✓	Proposisi Aku langsung diajak sama Adam untuk bermain di kamarnya dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (diajak) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (Adam) sebagai argumen <sub>2</sub> , (untuk bermain di kamarnya) sebagai keterangan yang memperluas (Adam). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
		3. Setibanya di rumah Adam aku langsung diajak sama Adam untuk bermain di kamarnya.	568.Aku langsung diajak sama Adam untuk bermain di kamarnya	✓	✓	Proposisi Aku saking asyiknya bermain dilengkapi dengan unit verbal (bermain) sebagai predikasi dan nomina (Aku saking asyiknya) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
110	Karena aku saking asyiknya bermain dan aku pun sampai lupa waktu. Hari sudah sore aku pun segera pulang setiba di rumah aku dimarahi sama ibu. Karena aku bermain tanpa pamit dan aku dihukum disuruh membersihkan	1. Karena aku saking asyiknya bermain dan aku pun sampai lupa waktu.	569.Aku saking asyiknya bermain	✓	✓	Proposisi Aku pun sampai lupa waktu dilengkapi dengan unit verbal (sampai) sebagai predikasi dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (lupa waktu) keterangan yang memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
			570.Aku pun sampai lupa waktu	✓	✓	Proposisi Aku pun segera pulang dilengkapi dengan unit verbal (segera) sebagai predikasi dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> ,

	kamar mandi.					(pulang) keterangan yang memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		2. Hari sudah sore aku pun segera pulang setiba di rumah aku dimarahi sama ibu.	571.Aku pun segera pulang	✓	✓	Proposisi Aku dimarahi sama ibu dilengkapi dengan unit verbal (dimarahi) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ibu) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
			572.Aku dimarahi sama ibu	✓	✓	Proposisi Aku bermain tanpa pamit dilengkapi dengan unit verbal (bermain) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (tanpa pamit) sebagai keterangan yang memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
		3. Karena aku bermain tanpa pamit dan aku dihukum disuruh membersihkan kamar mandi.	573.Aku bermain tanpa pamit	✓	✓	Proposisi Aku dihukum disuruh membersihkan kamar mandi dilengkapi dengan unit verbal (dihukum), (disuruh), (membersihkan) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kamar mandi) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			574.Aku dihukum disuruh membersihkan kamar mandi	✓	✓	Proposisi Kegiatan pun dimulai dilengkapi dengan unit verbal (dimulai) sebagai predikasi, dan nomina (kegiatan) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
111	Waktu pun menunjukkan 07.00 WIB, kegiatan pun dimulai. Temanku yang bernama Brenda pun menghasilkan juara ke 2. Aku pun terus memberi semangat kepada teman-teman yang akan berlomba. Aku sempat tidak yakin kalau daerahku akan menjadi juara umum.	1. Waktu pun menunjukkan 07.00 WIB, kegiatan pun dimulai.	575.Kegiatan pun dimulai	✓	✓	Proposisi Temanku yang bernama Brenda pun menghasilkan juara ke 2 dilengkapi dengan unit verbal (menghasilkan) sebagai predikasi, dan nomina (Temanku yang bernama Brenda) sebagai argumen <sub>1</sub> , (juara) sebagai argumen <sub>2</sub> , (ke 2) sebagai keterangan yang memperluas (juara). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		2. Temanku yang bernama Brenda pun menghasilkan juara ke 2.	576.Temanku yang bernama Brenda pun menghasilkan juara ke 2	✓	✓	Proposisi Aku pun terus memberi semangat kepada teman-teman yang akan berlomba dilengkapi dengan unit verbal (terus memberi) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (semangat) sebagai argumen <sub>2</sub> , (kepada teman-teman yang akan berlomba) sebagai keterangan yang memperluas (semangat). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
		3. Aku pun terus memberi semangat kepada	577.Aku pun terus memberi semangat kepada teman-	✓	✓	Proposisi Aku sempat tidak yakin dilengkapi dengan unit verbal (sempat tidak yakin) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai

		teman-teman yang akan berlomba.	teman yang akan berlomba			argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		4. Aku sempat tidak yakin kalau daerahku akan menjadi juara umum.	578.Aku sempat tidak yakin	✓	✓	Proposisi Aku mengikuti dua nomor lari yaitu lari 200 m dan lari 60 m dilengkapi dengan unit verbal (mengikuti) sebagai prediksi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dua nomor lari) sebagai argumen <sub>2</sub> , (yaitu lari 200 m dan lari 60 m) sebagai keterangan yang memperluas (dua nomor lari). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
112	Aku mengikuti dua nomor lari yaitu lari 200 m dan lari 60 m. Saat lari 200m aku menjalaninya dengan lancar, aku pun mendapatkan juara pertama. Tapi saat lari 60 m aku mendapatkan masalah.	1. Aku mengikuti dua nomor lari yaitu lari 200 m dan lari 60 m.	579.Aku mengikuti dua nomor lari yaitu lari 200 m dan lari 60 m	✓	✓	Proposisi Aku menjalaninya dengan lancar dilengkapi dengan unit verbal (menjalaninya) sebagai prediksi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (dengan lancar) sebagai keterangan yang memperluas (menjalaninya). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Saat lari 200m aku menjalaninya dengan lancar, aku pun mendapatkan juara pertama.	580.Aku menjalaninya dengan lancar	✓	✓	Proposisi Aku pun mendapatkan juara pertama dilengkapi dengan unit verbal (mendapatkan) sebagai prediksi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (juara) sebagai argumen <sub>2</sub> , (pertama) sebagai keterangan yang memperluas (juara). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.
			581Aku pun mendapatkan juara pertama	✓	✓	Proposisi Aku mendapatkan masalah dilengkapi dengan unit verbal (mendapatkan) sebagai prediksi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (masalah) sebagai keterangan yang memperluas (mendapatkan). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Tapi saat lari 60 m aku mendapatkan masalah.	582.Aku mendapatkan masalah	✓	✓	Proposisi Ternyata daerah kami masih jadi juara umum dilengkapi dengan unit verbal (masih jadi) sebagai prediksi dan nomina (daerah kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (juara umum) keterangan yang memperluas (daerah kami). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
113	Ternyata daerah kami masih jadi juara umum. Kami semua senang karena kami bisa membawa nama baik wilayah kami. Ini adalah pengalaman yang sangat indah.	1. Ternyata daerah kami masih jadi juara umum.	583.Ternyata daerah kami masih jadi juara umum	✓	✓	Proposisi Kami semua senang dilengkapi dengan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (semua senang) sebagai keterangan yang memperluas (kami). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		2. Kami semua senang karena kami bisa membawa nama baik wilayah kami.	584.Kami semua senang	✓	✓	Proposisi Kami bisa membawa nama baik wilayah kami dilengkapi dengan unit verbal (bisa), (membawa) sebagai prediksi, dan nomina (kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (nama baik) sebagai argumen <sub>2</sub> , (wilayah kami) sebagai keterangan yang memperluas (nama baik). Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> berarti komplementasi objek.

			585.Kami bisa membawa nama baik wilayah kami	✓		Proposisi Ini adalah pengalaman yang sangat indah dilengkapi dengan unit verbal (adalah) sebagai predikasi dan nomina (ini) sebagai argumen <sub>1</sub> , (pengalaman yang sangat indah) keterangan yang memperluas (ini). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.
		3. Ini adalah pengalaman yang sangat indah.	586.Ini adalah pengalaman yang sangat indah	✓	✓	Proposisi Aku diberitahu oleh kakakku dilengkapi dengan unit verbal (diberitahu) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (kakakku) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini mengalami komplementasi yaitu pada argumen <sub>2</sub> yang berarti komplementasi pelaku.
114	Pada hari minggu, aku diberitahu oleh kakakku bahwa minggu besok, kami akan pergi ke taman bunga. Aku langsung memberitahu ibuku, ibuku sangat senang, tetapi pada saat itu ibuku sedang tidak mempunyai uang.	1. Pada hari minggu, aku diberitahu oleh kakakku bahwa minggu besok, kami akan pergi ke taman bunga.	587Aku diberitahu oleh kakakku	✓	✓	Proposisi Kami akan pergi ke taman bunga dilengkapi dengan unit verbal (akan pergi) sebagai predikasi, dan nomina (Kami) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ke taman bunga) sebagai keterangan yang memperluas (akan pergi). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			588.Kami akan pergi ke taman bunga	✓	✓	Proposisi Aku langsung memberitahu ibuku dilengkapi dengan unit verbal (langsung), (memberitahu) sebagai predikasi, dan nomina (aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ibuku) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		2. Aku langsung memberitahu ibuku, ibuku sangat senang, tetapi pada saat itu ibuku sedang tidak mempunyai uang.	589.Aku langsung memberitahu ibuku	✓	✓	Proposisi Ibuku sangat senang dilengkapi dengan nomina (ibuku) sebagai sebagai argumen <sub>1</sub> , (sangat senang) sebagai keterangan yang memperluas (Ibuku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			590.Ibuku sangat senang	✓	✓	Proposisi Ibuku sedang tidak mempunyai uang dilengkapi dengan unit verbal (sedang tidak mempunyai) sebagai predikasi, dan nomina (Ibuku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (uang) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			591.Ibuku sedang tidak mempunyai uang	✓		Proposisi Aku dimarahi dilengkapi dengan unit verbal (dimarahi) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
115	Besoknya aku dimarahi, karena menangis semalaman matakku menjadi bengkak, dan aku sakit, karena tidak makan 1 hari. Orang tuaku sangat panik, karena tiba-tiba saja aku sakit. Akhirnya aku	1. Besoknya aku dimarahi, karena menangis semalaman matakku menjadi bengkak, dan aku sakit, karena tidak makan 1 hari.	592Aku dimarahi	✓	✓	Proposisi Aku menangis semalaman matakku menjadi bengkak dilengkapi dengan unit verbal (menangis) sebagai predikasi dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (semalaman matakku menjadi bengkak) keterangan yang memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi yakni pada argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi subjek.

	dibawa ke dokter dan segera diberi obat. Setelah itu aku merasa baikan.		593.Aku menangis semalaman matakku menjadi bengkak	✓	✓	Proposisi Aku sakit karena tidak makan 1 hari dilengkapi dengan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sakit karena tidak makan 1 hari) sebagai keterangan yang memperluas (Aku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
			594.Aku sakit karena tidak makan 1 hari	✓	✓	Proposisi Orang tuaku sangat panik karena tiba-tiba saja aku sakit dilengkapi dengan nomina (Orang tuaku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (sangat panik) sebagai keterangan yang memperluas (Orang tuaku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi dan tidak memiliki unit verbal.
		2. Orang tuaku sangat panik, karena tiba-tiba saja aku sakit.	595.Orang tuaku sangat panik karena tiba-tiba saja aku sakit	✓		Proposisi Aku dibawa ke dokter dilengkapi dengan unit verbal (dibawa) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (ke dokter) sebagai keterangan memperluas (Aku). Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
		3. Akhirnya aku dibawa ke dokter dan segera diberi obat.	596.Aku dibawa ke dokter	✓		Proposisi Aku segera diberi obat dilengkapi dengan unit verbal (segera diberi) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (obat) sebagai argumen <sub>2</sub> . Proposisi ini tidak mengalami komplementasi.
			597.Aku segera diberi obat	✓	✓	Proposisi Aku merasa baikan dilengkapi dengan unit verbal (merasa) sebagai predikasi, dan nomina (Aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (baikan) sebagai keterangan memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi pada argumen <sub>1</sub> , yang berarti komplementasi subjek.
		4. Setelah itu aku merasa baikan.	598.Aku merasa baikan	✓	✓	Proposisi Satu cita-cita aku yaitu menjadi atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri dilengkapi dengan unit verbal (menjadi) sebagai predikasi, dan nomina (Satu cita-cita aku) sebagai argumen <sub>1</sub> , (terbaik di Indonesia maupun luar negeri) sebagai keterangan memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi pada argumen <sub>1</sub> , yang berarti komplementasi subjek.
116	Dan satu cita-cita aku dan teman-teman yaitu menjadi atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri.	1. Dan satu cita-cita aku dan teman-teman yaitu menjadi atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri.	599.Satu cita-cita aku yaitu menjadi atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri	✓	✓	Proposisi Satu cita-cita teman-teman yaitu menjadi atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri dilengkapi dengan unit verbal (menjadi) sebagai predikasi, dan nomina (Satu cita-cita teman-teman) sebagai argumen <sub>1</sub> , (terbaik di Indonesia maupun luar negeri) sebagai keterangan memperluas (Aku). Proposisi ini mengalami komplementasi pada argumen <sub>1</sub> , yang berarti komplementasi subjek.
			600.Satu cita-cita teman-teman yaitu menjadi atlet terbaik di Indonesia	✓	✓	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, satu cita-cita teman-teman yaitu menjadi atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri yakni atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri

			maupun luar negeri			melengkapi satu cita-cita teman-teman sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
--	--	--	--------------------	--	--	--

**TABEL 2**

**Analisis Jenis Komplementasi**

**Keterangan:**

Jenis Komplementasi

S: Subjek      Pel: Pelaku      H: Hiponimi  
 O: Objek      M: Musabab      R: Resiprokal  
 P: Pemer

No.	Paragraf	Kalimat	Klausa	Jenis Komplementasi							Keterangan
				S	O	P	M	H	R	Pem	
1.	Aku pun mulai berangkat menuju ke sana, diperjalanan aku melihat sesuatu yang indah-indah untuk dilihat. Saat diperjalanan mobilku terjebak kemacetan yang sangat panjang. Aku pun sabar untuk menghabiskan banyak waktu di mobil.	1. Aku pun mulai berangkat menuju ke sana,	1. Aku pun mulai berangkat menuju ke sana								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku pun mulai berangkat menuju ke sana, tidak mengalami jenis komplementasi.
		diperjalanan aku melihat sesuatu yang indah-indah untuk dilihat.	2. Diperjalanan aku melihat sesuatu yang indah-indah untuk dilihat		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi aku melihat sesuatu yang indah-indah untuk dilihat, yakni sesuatu yang indah-indah sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Saat diperjalanan mobilku terjebak kemacetan yang sangat panjang.	3. Saat diperjalanan mobilku terjebak								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa saat di perjalanan mobilku terjebak, tidak mengalami jenis komplementasi.
			4. Mobilku terjebak kemacetan yang sangat panjang	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi mobilku terjebak kemacetan yang sangat panjang, yakni dilihat dari keterangan kemacetan yang sangat panjang yang melengkapi mobilku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		3. Aku pun sabar untuk menghabiskan banyak waktu di mobil.	5. Aku pun sabar								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku pun sabar tidak mengalami jenis komplementasi.
			6. Aku menghabiskan banyak waktu di mobil								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku menghabiskan banyak waktu di mobil tidak mengalami jenis komplementasi.

2.	Dan akhirnya terlepas juga dari kemacetan tersebut, lalu tiba-tiba mobilku diberhentikan sama seorang polisi. “Selamat pagi pak” kata polisi itu. Ayah pun menjawab, “iya, pagi pak, ada apa ya?”, dan polisi itu menerangkan sesuatu kekurangan yang ada, dan menyelesaikannya dengan baik.	1. Dan akhirnya terlepas juga dari kemacetan tersebut, lalu tiba-tiba mobilku diberhentikan sama seorang polisi.	7. Mobilku terlepas dari kemacetan	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi mobilku terlepas dari kemacetan, yakni dilihat dari kemacetan yang melengkapi mobilku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
			8. Mobilku diberhentikan sama seorang polisi			✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi mobilku diberhentikan sama seorang polisi, yakni dilihat dari seorang polisi yang secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		2. Ayah pun menjawab, “iya, pagi pak, ada apa ya?”, dan polisi itu menerangkan sesuatu kekurangan yang ada, dan menyelesaikannya dengan baik.	9. Polisi itu menerangkan sesuatu kekurangan yang ada		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi polisi itu menerangkan sesuatu kekurangan yang ada, yakni sesuatu kekurangan yang ada sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
			10. Polisi itu menyelesaikannya dengan baik								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa polisi itu menyelesaikannya dengan baik tidak mengalami jenis komplementasi.	
3.	Sesampainya diperkemahan, kami membuka tenda, menyalakan api dan bergegas tidur karena hari mulai gelap, pukul 20.00. Namun, saat kami tertidur pulas suara burung hantu seperti memberikan sesuatu isyarat ternyata benar sebuah pohon tumbang. Kami bertanya-tanya namun tak apa karena masih tengah malam. Kami kembali tidur namun suara gemuruh kembali datang.	1. Sesampainya diperkemahan, kami membuka tenda, menyalakan api dan bergegas tidur karena hari mulai gelap, pukul 20.00.	11. Kami membuka tenda								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Kami membuka tenda tidak mengalami jenis komplementasi.	
			12. Kami menyalakan api								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Kami menyalakan api tidak mengalami jenis komplementasi.	
			13. Kami bergegas tidur karena hari mulai gelap, pukul 20.00.	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi kami bergegas tidur karena hari mulai gelap, pukul 20.00, yakni dilihat dari keterangan tidur yang melengkapi Kami sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
		2. Saat kami tertidur pulas suara burung hantu seperti memberikan sesuatu isyarat ternyata benar sebuah pohon	14. Kami tertidur pulas									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami tertidur pulas tidak mengalami jenis komplementasi.
			15. Kami mendengar suara burung hantu	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi kami mendengar suara burung hantu, yakni dilihat dari keterangan suara burung hantu yang melengkapi

		tumbang.									Kami sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
			16. Suara burung hantu seperti memberikan sesuatu isyarat ternyata benar sebuah pohon tumbang		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi Suara burung hantu seperti memberikan sesuatu isyarat ternyata benar sebuah pohon tumbang sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
4.	Saat kami sudah tiba di sekolah. Tiba-tiba Anton berbicara padaku. "Saat istirahat nanti aku ingin berbicara sesuatu kepada kamu, boleh?" "ya, boleh." Jawabku sambil menuju ke kelas.	1. Saat kami sudah tiba di sekolah	17. Kami sudah tiba di sekolah								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Kami sudah tiba di sekolah tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Tiba-tiba Anton berbicara padaku	18. Anton berbicara padaku								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Anton berbicara padaku tidak mengalami jenis komplementasi.	
		3. "Saat istirahat nanti aku ingin berbicara sesuatu kepada kamu, boleh?"	19. Saat istirahat aku ingin berbicara									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Saat istirahat aku ingin berbicara tidak mengalami jenis komplementasi.
			20. Aku ingin berbicara sesuatu kepada kamu		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi aku ingin berbicara sesuatu kepada kamu, yakni sesuatu kepada kamu sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		4. Jawabku sambil menuju ke kelas.	21. Jawabku menuju ke kelas									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Jawabku menuju ke kelas tidak mengalami jenis komplementasi.
5.	Aku tahu ia begitu menyayangiku, namun aku selalu membuatnya kecewa. Betapa egoisnya diriku, aku tahu. Aku bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, walaupun aku tahu itu adalah sesuatu hal yang buruk. Aku tetap melakukan hal itu. Aku mementingkan kepentinganku sendiri. Kadang aku berpikir kenapa aku seperti ini? Tidak	1. Aku tahu ia begitu menyayangiku, namun aku selalu membuatnya kecewa.	22. Aku tahu ia begitu menyayangiku		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi aku tahu ia begitu menyayangiku, yakni keterangan begitu menyayangiku yang melengkapi ia sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
			23. Aku selalu membuatnya kecewa	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi aku selalu membuatnya kecewa, yakni dilihat dari keterangan kecewa yang melengkapi Kami sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
		2. Betapa egoisnya diriku, aku tahu.	24. Egoisnya diriku								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa egoisnya diriku tidak mengalami jenis komplementasi.	

	bisakah aku menjadi yang terbaik dari yang baik.		25. aku tahu								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku tahu tidak mengalami jenis komplementasi.	
		3. Aku bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, walaupun aku tahu itu adalah sesuatu hal yang buruk.	26. Aku bisa membedakan mana yang baik									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku bisa membedakan mana yang baik tidak mengalami jenis komplementasi.
			27. Aku bisa membedakan mana yang buruk									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku bisa membedakan mana yang buruk tidak mengalami jenis komplementasi.
			28. Aku tahu itu adalah sesuatu hal yang buruk		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi aku tahu itu adalah sesuatu hal yang buruk, yakni sesuatu hal yang buruk sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		4. Aku tetap melakukan hal itu.	29. Aku tetap melakukan hal itu								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku tetap melakukan hal itu tidak mengalami jenis komplementasi.	
		5. Aku mementingkan kepentinganku sendiri.	30. Aku mementingkan kepentinganku sendiri									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku tetap melakukan hal itu tidak mengalami jenis komplementasi.
6.	Siang itu, ketika aku ada les matematika. Aku dan teman-temanku malah asyik bermain sepak bola di lapangan dekat rumahku. Ketika kami sedang asyik-asyiknya bermain sepak bola. Datanglah sebuah bola yang ditendang oleh seseorang, ternyata yang menendang bola tadi adalah pak Ahmad guru lesku. "Tendang bola itu!" kata pak Ahmad sambil menghampiri gawang. "Buat apa pak?" kataku agak sedikit berteriak. "Coba kalian tendang bola itu ke gawang ini" kata pak Ahmad. "Oke!"	1. Siang itu, ketika aku ada les matematika.	31. Aku ada les matematika		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi aku ada les matematika, yakni matematika yang melengkapi les sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		2. Aku dan teman-temanku malah asyik bermain sepak bola di lapangan dekat rumahku.	32. Aku malah asyik bermain sepak bola di lapangan dekat rumahku									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku malah asyik bermain sepak bola di lapangan dekat rumahku tidak mengalami jenis komplementasi.
			33. Teman-temanku malah asyik bermain sepak bola di lapangan dekat rumahku									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa teman-temanku malah asyik bermain sepak bola di lapangan dekat rumahku tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Ketika kami sedang asyik-asyiknya bermain sepak bola.	34. Kami sedang asyik – asyiknya bermain									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami sedang asyik-asyiknya bermain sepak bola tidak mengalami jenis komplementasi.

	kataku agak sedikit senyum.	4. Datanglah sebuah bola yang ditendang oleh seseorang, ternyata yang menendang bola tadi adalah pak Ahmad guru lesku.										
		35. Datanglah sebuah bola yang ditendang oleh seseorang			✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi datanglah sebuah bola yang ditendang oleh seseorang, yakni dilihat dari seseorang yang secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		36. Seseorang yang menendang bola tadi adalah pak Ahmad guru lesku		✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi seseorang yang menendang bola tadi adalah pak Ahmad guru lesku, yakni guru lesku yang melengkapi pak Ahmad sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
7.	Kami pun satu per satu menendang bola ke gawang yang dijaga pak Ahmad. Ketika aku mau menendang bola tersebut, terdengar bunyi sesuatu ternyata itu suara sepatuku yang sobek. “Yah!” kataku. “Kenapa, Pras?” kata pak Ahmad. “Sepatuku jebol, pak” kataku agak sedih. “Wah, coba sini bapak lihat” kata pak Ahmad sambil menghampiriku. Pak Ahmad terlihat mengambil uang di dompetnya. “ini” kata pak Ahmad. “Apa, ini pak?” kataku. “Ini sedikit uang untuk mengganti sepatu kamu yang jebol” kata pak Ahmad.	1. Kami pun satu per satu menendang bola ke gawang yang dijaga pak Ahmad.	37. Kami pun satu per satu menendang bola									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami pun satu per satu menendang bola tidak mengalami jenis komplementasi.
		38. Kami menendang bola ke gawang yang dijaga pak Ahmad		✓								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami menendang bola ke gawang yang dijaga pak Ahmad tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Ketika aku mau menendang bola tersebut, terdengar bunyi sesuatu ternyata itu suara sepatuku yang sobek.	39. Aku mau menendang bola tersebut									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Aku mau menendang bola tersebut tidak mengalami jenis komplementasi.
		40. Terdengar bunyi sesuatu ternyata itu suara sepatuku yang sobek										Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi terdengar bunyi sesuatu ternyata itu suara sepatuku yang sobek, yakni terdengar bunyi sesuatu yang melengkapi suara sepatuku yang sobek sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		3. Pak Ahmad terlihat mengambil uang di	41. Pak Ahmad terlihat mengambil uang di dompetnya									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Pak Ahmad terlihat mengambil uang tidak mengalami jenis komplementasi.

		dompetnya.										
8.	Akhirnya, saya pun membeli sepatu baru. Ketika saya sampai rumah, bapak agak sedikit bingung melihat sepatu yang saya pegang. “Sepatu siapa itu, Pras?” kata bapak. “Sepatu Pras lah, pak” kataku. “Dapat darimana kamu sepatu itu?” kata bapak. “Dari pak Ahmad, pak” kataku. “Baik sekali pak Ahmad. Kamu harus berbalas budi kepada dia”. “iya, pak”.	1. Akhirnya, saya pun membeli sepatu baru.	42. Saya pun membeli sepatu baru									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Saya pun membeli sepatu baru tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Ketika saya sampai rumah, bapak agak sedikit bingung melihat sepatu yang saya pegang.	43. Saya sampai rumah	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Saya sampai rumah yakni rumah yang melengkapi sayasebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			44. Bapak agak sedikit bingung melihat sepatu yang saya pegang									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Bapak agak sedikit bingung melihat sepatu yang saya pegang tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. “Baik sekali pak Ahmad. Kamu harus berbalas budi kepada dia”.	45. Baik sekali pak Ahmad									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Baik sekali pak Ahmad tidak mengalami jenis komplementasi.
			46. Kamu harus berbalas budi kepada dia							✓		Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi Kamu harus berbalas budi kepada dia yakni verba berbalas yang melengkapi budi kepada dia sebagai argumen <sub>2</sub> .
9.	Pukul 10.00 pagi, mobil sudah dipanaskan oleh kami. Akhirnya, kami berangkat menuju gunung Boyong yang terkenal dengan tanaman obatnya. Perjalanan yang lancar pun berlalu. Kemacetan yang sangat panjang membuat perjalanan menjadi sedikit terlambat. Setelah selesai kami berdua melanjutkan perjalanan.	1. Pukul 10.00 pagi, mobil sudah dipanaskan oleh kami.	47. Mobil sudah dipanaskan oleh kami			✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi mobil sudah dipanaskan oleh kami, yakni oleh kami dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		2. Akhirnya, kami berangkat menuju gunung Boyong yang terkenal dengan tanaman obatnya.	48. Kami berangkat menuju gunung Boyong								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Kami berangkat menuju gunung Boyong tidak mengalami jenis komplementasi.	
			49. Gunung Boyong terkenal dengan tanaman obatnya									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Gunung Boyong terkenal dengan tanaman obatnya tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Perjalanan yang lancar pun berlalu.	50. Perjalanan yang lancar pun berlalu			✓					Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa perjalanan yang lancar pun berlalu tidak mengalami jenis komplementasi.	
4. Kemacetan yang sangat panjang	51. Kemacetan yang sangat panjang		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi Kemacetan yang sangat panjang membuat		

		membuat perjalanan menjadi sedikit terlambat.	membuat perjalanan menjadi sedikit terlambat								perjalanan menjadi sedikit terlambat, yakni menjadi sedikit terlambat yang melengkapi perjalanan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		5. Setelah selesai kami berdua melanjutkan perjalanan.	52. Kami berdua melanjutkan perjalanan								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Kami berdua melanjutkan perjalanan tidak mengalami jenis komplementasi.
10.	Aku ingin berusaha menjadi orang yang baik. Akan tetapi, aku selalu salah. Kini aku mengerti, seseorang tidak akan sempurna, yang bisa kulakukan saat ini adalah berusaha menjadi yang terbaik. Walau aku tak bisa, walau itu susah, sulit. Namun, itulah hidup sanggup melawan orang lain, tidak sanggup melawan diri sendiri.	1. Aku ingin berusaha menjadi orang yang baik.	53. Aku ingin berusaha menjadi orang yang baik	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku ingin berusaha menjadi orang yang baik yakni menjadi orang yang baik yang melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		2. Akan tetapi, aku selalu salah.	54. Aku selalu salah		✓						Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku selalu salah idak mengalami jenis komplementasi.
		3. Kini aku mengerti, seseorang tidak akan sempurna, yang bisa kulakukan saat ini adalah berusaha menjadi yang terbaik.	55. Aku mengerti								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku mengerti tidak mengalami jenis komplementasi.
			56. Seseorang tidak akan sempurna								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Seseorang tidak akan sempurna tidak mengalami jenis komplementasi.
			57. Aku berusaha menjadi yang terbaik								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Aku berusaha menjadi yang terbaik yakni menjadi yang terbaik melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		4. Walau aku tak bisa, walau itu susah, sulit.	58. Aku tak bisa								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Aku tak bisa tidak mengalami jenis komplementasi.
			59. Aku tahu itu susah								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Aku tahu itu susah tidak mengalami jenis komplementasi.
			60. Aku tahu itu sulit								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Aku tahu itu sulit tidak mengalami jenis komplementasi.
		5. Namun, itulah hidup sanggup melawan orang lain, tidak sanggup melawan	61. Hidup adalah sanggup melawan orang lain		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Hidup adalah sanggup melawan orang lain yakni sanggup melawan melengkapi hidup sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .

		diri sendiri.	62. Hidup adalah tidak sanggup melawan diri sendiri	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Hidup adalah tidak sanggup melawan orang lain yakni tidak sanggup melawan melengkapi hidup sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
11.	Keesokan harinya saat aku akan pergi ke sekolah di tengah jalan dia mengejekku. Dia bilang “dasar anak kecil ke sekolah aja masih dianterin”. Aku sudah tidak bisa menahan emosiku, aku turun dari mobil jemputan.	1. Keesokan harinya saat aku akan pergi ke sekolah di tengah jalan dia mengejekku.	63. Aku akan pergi ke sekolah di tengah jalan dia mengejekku								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku akan pergi ke sekolah di tengah jalan dia mengejekku tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Aku sudah tidak bisa menahan emosiku, aku turun dari mobil jemputan.	64. Aku sudah tidak bisa menahan emosiku							Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku akan pergi ke sekolah di tengah jalan dia mengejekku tidak mengalami jenis komplementasi.	
			65. Aku turun dari mobil jemputan	✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku turun dari mobil jemputan yakni mobil jemputan melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
12.	Setelah aku tahu Tia itu orangnya seperti apa. Kita berdua sering pergi bersama sambil bercerita-cerita. Apabila di antara kita sedang ada masalah. Aku dan Tia juga memiliki hobi yang sama. Jadi, kita suka melakukan hobi itu berdua.	1. Setelah aku tahu Tia itu orangnya seperti apa.	66. Aku tahu Tia itu orangnya seperti apa		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku tahu Tia itu orangnya seperti apa yakni orangnya seperti apa melengkapi Tia sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Kita berdua sering pergi bersama sambil bercerita-cerita.	67. Kita berdua sering pergi bersama sambil bercerita-cerita								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kita berdua sering pergi bersama sambil bercerita-cerita tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Apabila di antara kita sedang ada masalah.	68. Kita sedang ada masalah								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kita sedang ada masalah tidak mengalami jenis komplementasi.
		4. Aku dan Tia juga memiliki hobi yang sama.	69. Aku juga memiliki hobi yang sama								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku juga memiliki hobi yang sama tidak mengalami jenis komplementasi.
			70. Tia juga memiliki hobi yang sama								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Tia juga memiliki hobi yang sama tidak mengalami jenis komplementasi.

		5. Jadi, kita suka melakukan hobi itu berdua.	71. Kita suka melakukan hobi itu berdua								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kita suka melakukan hobi itu berdua tidak mengalami jenis komplementasi.	
13.	Teman-teman saya banyak yang berfoto-foto di sana. Kami ikut menyaksikan orang lain terjun dari atas air terjun.	1. Teman-teman saya banyak yang berfoto-foto di sana.	72. Teman-teman saya banyak yang berfoto-foto di sana								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa teman-teman saya banyak yang berfoto-foto di sana tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Kami ikut menyaksikan orang lain terjun dari atas air terjun.	73. Kami ikut menyaksikan orang lain terjun dari atas air terjun		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami ikut menyaksikan orang lain terjun dari atas air yakni dari atas air terjun melengkapi orang lain terjun sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
14.	Pada suatu hari saya dan teman-teman mengunjungi tempat wisata. Tempat wisata tersebut bernama Taman Safari. Saya dan teman-teman saya melihat binatang-binatang langka dan dilindungi. Saya banyak sekali melihat hewan-hewan seperti harimau, rusa, singga, dan buaya. Kami ikut menyaksikan pertunjukkan lumba-lumba.	1. Pada suatu hari saya dan teman-teman mengunjungi tempat wisata.	74. Saya mengunjungi tempat wisata								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa saya mengunjungi tempat wisata tidak mengalami jenis komplementasi.	
			75. Teman-teman mengunjungi tempat wisata								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa teman-teman mengunjungi tempat wisata tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Tempat wisata tersebut bernama Taman Safari.	76. Tempat wisata tersebut bernama Taman Safari	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, tempat wisata tersebut bernama Taman Safari yakni Taman Safari melengkapi tempat wisata sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			3. Saya dan teman-teman saya melihat binatang-binatang langka dan dilindungi.	77. Saya melihat binatang-binatang langka dan dilindungi		✓						
		78. Teman-teman saya melihat binatang-binatang langka dan dilindungi			✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, teman-teman saya melihat binatang-binatang langka dan dilindungi yakni langka dan dilindungi melengkapi binatang-binatang sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		4. Saya banyak sekali melihat hewan-hewan seperti harimau, rusa,	79. Saya banyak sekali melihat hewan-hewan seperti harimau, rusa, singga, dan buaya						✓			Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, saya banyak sekali melihat hewan-hewan seperti harimau, rusa, singga, dan buaya yakni seperti harimau, rusa, singga, dan buaya merupakan

		singga, dan buaya.									keterangan yang melengkapi hewan-hewan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> yang berarti mengalami komplementasi hiponimi
		5. Kami ikut menyaksikan pertunjukkan lumba-lumba.	80. Kami ikut menyaksikan pertunjukkan lumba-lumba			✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami ikut menyaksikan pertunjukkan lumba-lumba yakni lumba-lumba melengkapi pertunjukkan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
15.	Aku langsung membeli tiket wahana yang tergolong ekstrim yaitu <i>flying fox</i> . Sesudah aku dan saudara-saudaraku bermain. Aku pun dan keluargaku makan bersama.	1. Aku langsung membeli tiket wahana yang tergolong ekstrim yaitu <i>flying fox</i> .	81. Aku langsung membeli tiket wahana yang tergolong ekstrim yaitu <i>flying fox</i>			✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku langsung membeli tiket wahana yang tergolong ekstrim yaitu <i>flying fox</i> yakni wahana yang tergolong ekstrim yaitu <i>flying fox</i> melengkapi tiket sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Sesudah aku dan saudara-saudaraku bermain.	82. Aku bermain								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku bermain tidak mengalami jenis komplementasi.
			83. Saudara-saudaraku bermain								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa saudara-saudaraku bermain tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Aku pun dan keluargaku makan bersama.	84. Aku pun makan bersama								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku pun makan bersama tidak mengalami jenis komplementasi.
			85. Keluargaku makan bersama								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa keluargaku makan bersama tidak mengalami jenis komplementasi.
16.	Waktu sudah menjelang malam, akhirnya kami tiba di hotel yang akan kami tempati selama kami berada di Yogyakarta. Banyak tempat wisata yang akan kami kunjungi. Tetapi pada saat itu aku kelelahan dan kurang sehat. Tapi aku tetap mengikuti study tour itu dengan kondisi yang sangat lemah.	1. Waktu sudah menjelang malam, akhirnya kami tiba di hotel yang akan kami tempati selama kami berada di Yogyakarta.	86. Kami tiba di hotel yang akan kami tempati selama kami berada di Yogyakarta								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami tiba di hotel yang akan kami tempati selama kami berada di Yogyakarta tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Banyak tempat wisata yang akan kami kunjungi.	87. Banyak tempat wisata yang akan kami kunjungi								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa banyak tempat wisata yang akan kami kunjungi tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Tetapi pada saat itu aku kelelahan dan	88. Aku kelelahan dan kurang sehat				✓				Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku kelelahan dan kurang sehat yakni kurang sehat

		kurang sehat.										yang memperluas kelelahan. Klausula ini mengalami komplementasi musabab.
		4. Tapi aku tetap mengikuti study tour itu dengan kondisi yang sangat lemah.	89. Aku tetap mengikuti <i>study tour</i> itu dengan kondisi yang sangat lemah		✓							Komplementasi dari klausula ini ada pada proposisi, aku tetap mengikuti <i>study tour</i> itu dengan kondisi yang sangat lemah yakni itu dengan kondisi yang sangat lemah melengkapi <i>study tour</i> sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
17.	Pada suatu hari, tim futsal putri dari SMPN 3 Cibinong mengikuti salah satu turnamen yang dilaksanakan di Jakarta. Turnamen tersebut diikuti sebanyak 8 klub. 8 klub itu salah satunya adalah Jaya Kencana, UNJ, UPI Bandung, UI, FOFTA, Juventiny, Queen Vaganza, NLFC. Masing-masing klub ini sudah ada yang menjadi klub tim nasional di Jakarta yaitu tim dari Jaya Kencana.	1. Pada suatu hari, tim futsal putri dari SMPN 3 Cibinong mengikuti salah satu turnamen yang dilaksanakan di Jakarta.	90. Tim futsal putri dari SMPN 3 Cibinong mengikuti salah satu turnamen yang dilaksanakan di Jakarta		✓							Komplementasi dari klausula ini ada pada proposisi, tim futsal putri dari SMPN 3 Cibinong mengikuti salah satu turnamen yang dilaksanakan di Jakarta yakni yang dilaksanakan di Jakarta melengkapi salah satu turnamen sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Turnamen tersebut diikuti sebanyak 8 klub.	91. Turnamen tersebut diikuti sebanyak 8 klub		✓							Komplementasi dari klausula ini ada pada proposisi, turnamen tersebut diikuti sebanyak 8 klub yakni sebanyak 8 melengkapi klub sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		3. 8 klub itu salah satunya adalah Jaya Kencana, UNJ, UPI Bandung, UI, FOFTA, Juventiny, Queen Vaganza, NLFC.	92. 8 klub itu salah satunya adalah Jaya Kencana, UNJ, UPI Bandung, UI, FOFTA, Juventiny, Queen Vaganza, NLFC	✓								Komplementasi dari klausula ini ada pada proposisi, 8 klub itu salah satunya adalah Jaya Kencana, UNJ, UPI Bandung, UI, FOFTA, Juventiny, Queen Vaganza, NLFC yakni Jaya Kencana, UNJ, UPI Bandung, UI, FOFTA, Juventiny, Queen Vaganza, NLFC melengkapi 8 klub itu salah satunya sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		4. Masing-masing klub ini sudah ada yang menjadi klub tim nasional di Jakarta yaitu tim dari Jaya Kencana.	93. Masing-masing klub ini sudah ada yang menjadi klub tim nasional di Jakarta yaitu tim dari Jaya Kencana	✓								Komplementasi dari klausula ini ada pada proposisi, masing-masing klub ini sudah ada yang menjadi klub tim nasional di Jakarta yaitu tim dari Jaya Kencana yakni yang menjadi klub tim nasional di Jakarta yaitu tim dari Jaya Kencana melengkapi masing-masing klub sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
18.	Dimenit-menit setengah, tim dari NFLC ada yang cidera berat karena disledingtekel oleh pemain	1. Dimenit-menit setengah, tim dari NFLC ada yang cidera berat karena	94. Tim dari NFLC ada yang cidera berat karena disledingtekel oleh pemain dari	✓								Komplementasi dari klausula ini ada pada proposisi, tim dari NFLC ada yang cidera berat karena disledingtekel oleh pemain dari Juventiny yakni oleh pemain dari Juventiny dilihat secara semantis

	dari Juventiny. Disaat itu tim dari Juventiny dan NLFC saling bertengkar. Akhirnya, tim dari Juventiny yang sudah melakukan pelanggaran, maka pemain itu diberi kartu merah oleh wasit.	disledingtekel oleh pemain dari Juventiny.	Juventiny								merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Disaat itu tim dari Juventiny dan NLFC saling bertengkar.	95. Tim dari Juventiny dan NLFC saling bertengkar						✓		Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, tim dari Juventiny dan NLFC saling bertengkar yakni saling bertengkar melengkapi tim dari Juventiny dan NLFC sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> yang berarti komplementasi resiprokal.
		3. Akhirnya, tim dari Juventiny yang sudah melakukan pelanggaran, maka pemain itu diberi kartu merah oleh wasit.	96. Tim dari Juventiny yang sudah melakukan pelanggaran								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa tim dari Juventiny yang sudah melakukan pelanggaran tidak mengalami jenis komplementasi.
			97. Pemain itu diberi kartu merah oleh wasit			✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, pemain itu diberi kartu merah oleh wasit yakni oleh wasit dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
19.	Pada hari ini kita akan mengumumkan siapa yang menjadi juara 1, 2, dan 3 dalam salah satu pertandingan atau turnamen antarklub. Ternyata juara satunya adalah NLFC, dengan gembiranya tim NLFC bisa menjadi juara 1 di acara turnamen tersebut. Dan juara 2 adalah Jaya Kencana. Juara 3 adalah UNJ.	1. Pada hari ini kita akan mengumumkan siapa yang menjadi juara 1, 2, dan 3 dalam salah satu pertandingan atau turnamen antarklub.	98. Kita akan mengumumkan siapa yang menjadi juara 1, 2, dan 3 dalam salah satu pertandingan atau turnamen antarklub		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kita akan mengumumkan siapa yang menjadi juara 1, 2, dan 3 dalam salah satu pertandingan atau turnamen antarklub yakni dalam salah satu pertandingan atau turnamen antarklub melengkapi siapa yang menjadi juara 1, 2, dan 3 sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Ternyata juara satunya adalah NLFC, dengan gembiranya tim NLFC bisa menjadi juara 1 di acara turnamen tersebut.	99. Juara satunya adalah NLFC	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, juara satunya adalah NLFC yakni NLFC melengkapi juara satunya sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			100. Dengan gembiranya tim NLFC bisa menjadi juara 1 di acara turnamen tersebut	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, dengan gembiranya tim NLFC bisa menjadi juara 1 di acara turnamen tersebut yakni juara 1 di acara turnamen tersebut melengkapi tim NLFC sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .

		3. Dan juara 2 adalah Jaya Kencana.	101. Juara 2 adalah Jaya Kencana	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, juara 2 adalah Jaya Kencana yakni Jaya Kencana melengkapi juara 2 sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
		4. Juara 3 adalah UNJ.	102. Juara 3 adalah UNJ	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, juara 3 adalah UNJ yakni UNJ melengkapi juara 3 sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
20.	Kami langsung berebut tempat duduk dengan penumpang yang lain. Akhirnya sekeluarga dapat tempat duduk, tetapi pada saat kereta berjalan. Ada seorang nenek tua yang sedang berdiri di depanku dan akhirnya bapakku mengalah untuk berdiri.	1. Kami langsung berebut tempat duduk dengan penumpang yang lain.	103. Kami langsung berebut tempat duduk dengan penumpang yang lain						✓		Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami langsung berebut tempat duduk dengan penumpang yang lain yakni berebut tempat duduk melengkapi kami sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> dan penumpang yang lain sebagai keterangan yang memperluas berebut tempat duduk berarti klausa ini mengalami komplementasi resiprokal.	
		2. Akhirnya sekeluarga dapat tempat duduk, tetapi pada saat kereta berjalan.	104. Sekeluargaku dapat tempat duduk								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa sekeluarga dapat tempat duduk tidak mengalami jenis komplementasi.	
			105. Kereta berjalan								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kereta berjalan tidak mengalami jenis komplementasi.	
		3. Ada seorang nenek tua yang sedang berdiri di depanku dan akhirnya bapakku mengalah untuk berdiri.	106. Ada seorang nenek tua yang sedang berdiri di depanku									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ada seorang nenek tua yang sedang berdiri di depanku tidak mengalami jenis komplementasi.
			107. Bapakku mengalah untuk berdiri									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa bapakku mengalah untuk berdiri tidak mengalami jenis komplementasi.
		21.	Pada hari sabtu tanggal 16 Januari sore pukul 15.00 bertempat di lapangan SMPN 3 Cibinong. Saya dan teman-teman telah sepakat mengikuti BINTAL yaitu bimbingan mental, yang telah mengadakan BINTAL ini adalah	1. Saya dan teman-teman telah sepakat mengikuti BINTAL yaitu bimbingan mental, yang telah mengadakan BINTAL ini adalah selaku walikelas saya yaitu pak	108. Saya telah sepakat mengikuti BINTAL yaitu bimbingan mental		✓					
	109. Yang telah mengadakan BINTAL ini adalah selaku				✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, yang telah mengadakan BINTAL ini adalah selaku walikelas saya yaitu pak Teguh Harijadi yakni	

	selaku walikelas saya yaitu pak Teguh Harijadi. Bintal wajib diikuti oleh siswa siswi kelas olah raga kelas 7-10.	Teguh Harijadi.	walikelas saya yaitu pak Teguh Harijadi								melengkapi walikelas saya sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Bintal wajib diikuti oleh siswa siswi kelas olah raga kelas 7-10.	110.Bintal wajib diikuti oleh siswa siswi kelas olahraga kelas 7-10			✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, bintal wajib diikuti oleh siswa siswi kelas olahraga kelas 7-10 yakni oleh siswa siswi kelas olahraga kelas 7-10 dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
22.	Saya pun mengakui mental saya bisa dikatakan kurang. Maka dari itu, BINTAL ini sangat berharga bagi diri saya sendiri dan alhamdulillah mental saya lumayan bagus.	1. Saya pun mengakui mental saya bisa dikatakan kurang.	111.Saya pun mengakui mental saya bisa dikatakan kurang			✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, saya pun mengakui mental saya bisa dikatakan kurang yakni bisa dikatakan kurang melengkapi mental saya sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Maka dari itu, BINTAL ini sangat berharga bagi diri saya sendiri dan alhamdulillah mental saya lumayan bagus.	112.BINTAL ini sangat berharga bagi diri saya sendiri							✓	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, BINTAL ini sangat berharga bagi diri saya sendiri yakni bagi diri saya sendiri melengkapi sangat berharga berarti klausa ini mengalami komplementasi pemerii.
			113.Alhamdulillah mental saya lumayan bagus								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa alhamdulillah mental saya lumayan bagus tidak mengalami jenis komplementasi.
23.	Rumahku pun tertimpa pohon rambutan. Tepat sore hari hujan disertai angin kencang pun reda. Warga di kampungku langsung ke luar rumah dan melihat kondisi kampung yang rusak.	1. Rumahku pun tertimpa pohon rambutan.	114.Rumahku pun tertimpa pohon rambutan								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa rumahku pun tertimpa pohon rambutan tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Tepat sore hari hujan disertai angin kencang pun reda.	115.Hujan disertai angin kencang pun reda								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa hujan disertai angin kencang pun reda tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Warga di kampungku langsung ke luar rumah dan melihat kondisi kampung yang rusak.	116.Warga di kampungku langsung ke luar rumah								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa warga di kampungku langsung ke luar rumah tidak mengalami jenis komplementasi.
			117.Warga melihat kondisi kampung yang rusak			✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, warga melihat kondisi kampung yang rusak yakni kampung yang rusak melengkapi kondisi sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .

24.	Ina gadis cantik pintar dan murah hati. Ia adalah gadis desa yang berumur 15 tahun. Dan ia mempunyai sahabat bernama Sekar. Setiap berangkat sekolah dan bermain mereka selalu bersama. Rumah mereka pun berdekatan sehingga tidak heran kalau mereka selalu bersama.	1. Ina gadis cantik pintar dan murah hati.	118. Ina gadis cantik pintar								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Ina gadis cantik pintar tidak mengalami jenis komplementasi.
			119. Ina murah hati								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Ina murah hati tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Ia adalah gadis desa yang berumur 15 tahun.	120. Ia adalah gadis desa yang berumur 15 tahun	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Ia adalah gadis desa yang berumur 15 tahun yakni gadis desa yang berumur 15 tahun melengkapi ia sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		3. Dan ia mempunyai sahabat bernama Sekar.	121. Ia mempunyai sahabat bernama Sekar		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Ia mempunyai sahabat bernama Sekar yakni bernama Sekar melengkapi sahabat sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		4. Setiap berangkat sekolah dan bermain mereka selalu bersama.	122. Setiap berangkat sekolah mereka selalu bersama								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa setiap berangkat sekolah mereka selalu bersama tidak mengalami jenis komplementasi.
			123. Bermain mereka selalu bersama								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa bermain mereka selalu bersama tidak mengalami jenis komplementasi.
25.	Keesokannya Ina dan Sekar berangkat sekolah bersama-sama dengan menaiki sepeda, mereka bernyanyi ria. Sesampainya di sekolah, mereka memasuki kelas bersama-sama. Saat pelajaran dimulai tiba-tiba bu Nuri masuk dan membawa seorang murid perempuan dan ternyata itu murid baru. Setelah perempuan itu memperkenalkan diri ternyata ia bernama Riska. Lalu bu Nuri menyuruh Riska duduk dengan	1. Keesokannya Ina dan Sekar berangkat sekolah bersama-sama dengan menaiki sepeda, mereka bernyanyi ria.	124. Ina dan Sekar berangkat sekolah bersama-sama dengan menaiki sepeda								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Ina dan Sekar berangkat sekolah bersama-sama dengan menaiki sepeda tidak mengalami jenis komplementasi.
			125. Mereka bernyanyi ria							✓	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, mereka bernyanyi ria yakni ria melengkapi bernyanyi berarti klausa ini mengalami komplementasi pemerl.
		2. Sesampainya di sekolah, mereka memasuki kelas bersama-sama.	126. Mereka memasuki kelas bersama-sama								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa mereka memasuki kelas bersama-sama tidak mengalami jenis komplementasi.
	3. Saat pelajaran dimulai tiba-tiba bu Nuri masuk dan	127. Bu Nuri masuk								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Bu Nuri masuk tidak mengalami jenis komplementasi.	

	Sekar.	membawa seorang murid perempuan dan ternyata itu murid baru.	128.Bu Nuri membawa seorang murid perempuan		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Bu Nuri membawa seorang murid perempuan yakni perempuan melengkapi seorang murid sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
			129.Seorang murid perempuan ternyata itu murid baru	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, seorang murid perempuan ternyata itu murid baru yakni ternyata itu murid baru melengkapi ia sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
		4. Setelah perempuan itu memperkenalkan diri ternyata ia bernama Riska.	130.Perempuan itu memperkenalkan diri	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, perempuan itu memperkenalkan diri yakni diri melengkapi perempuan sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			131.Perempuan itu ternyata ia bernama Riska	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, perempuan itu ternyata ia bernama Riska yakni ternyata ia bernama Riska melengkapi perempuan sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			132.Bu Nuri menyuruh Riska duduk dengan Sekar		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Bu Nuri menyuruh Riska duduk dengan Sekar yakni duduk dengan Sekar melengkapi Riska sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		5. Lalu bu Nuri menyuruh Riska duduk dengan Sekar.	133.Riska menjadi akrab	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Riska menjadi akrab yakni akrab melengkapi Riska sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		26. Beberapa hari kemudian, Riska dan Sekar menjadi akrab. Pada saat Ina ingin mendekatinya, mereka malah pergi tanpa menghiraukan Ina. Akhirnya Ina kembali ke kelas dan kembali membaca buku.	1. Beberapa hari kemudian, Riska dan Sekar menjadi akrab.	134.Sekar menjadi akrab	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Sekar menjadi akrab yakni akrab melengkapi Sekar sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
				135.Ina ingin mendekatinya								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Ina ingin mendekatinya tidak mengalami jenis komplementasi.
			2. Pada saat Ina ingin mendekatinya, mereka malah pergi	136.Mereka malah pergi tanpa menghiraukan Ina								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa mereka malah pergi tanpa menghiraukan Ina tidak mengalami jenis komplementasi.

		tanpa menghiraukan Ina.	137.Ina kembali ke kelas								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Ina kembali ke kelas tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Akhirnya Ina kembali ke kelas dan kembali membaca buku.	138.Ina kembali membaca buku								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Ina kembali membaca buku tidak mengalami jenis komplementasi.
			139.Ina menenangkan Sekar								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Ina menenangkan Sekar tidak mengalami jenis komplementasi.
27.	Dengan begitu Ina menenangkan Sekar dan Sekar pun berhenti menangis. Sekar pun menjadi tahu sifat Riska seperti apa. Dan ia tahu bahwa sahabat terbaiknya hanya Ina seorang.	1. Dengan begitu Ina menenangkan Sekar dan Sekar pun berhenti menangis.	140.Sekar pun berhenti menangis								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Sekar pun berhenti menangis tidak mengalami jenis komplementasi.
			141.Sekar pun menjadi tahu sifat Riska seperti apa	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Sekar pun menjadi tahu sifat Riska seperti apa yakni tahu sifat Riska seperti apa melengkapi Sekar sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		2. Sekar pun menjadi tahu sifat Riska seperti apa.	142.Ia tahu								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ia tahu tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Dan ia tahu bahwa sahabat terbaiknya hanya Ina seorang.	143.Sahabat terbaiknya hanya Ina seorang	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, sahabat terbaiknya hanya Ina seorang yakni hanya Ina seorang melengkapi sahabat terbaiknya sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
28.	Dua bulan yang lalu, saya ikut bertanding ke Bandung dengan teman-teman. Di dalam perjalanan saya dan teman-teman sangat menikmati perjalanan yang begitu menyenangkan dan penuh canda gurau. Pada saat itu perjalanan berjalan dengan lancar dan cukup mulus. Setelah di pertengahan jalan. Jalan berubah menjadi macet, walaupun macetnya tak begitu parah.	1. Dua bulan yang lalu, saya ikut bertanding ke Bandung dengan teman-teman.	144.Saya ikut bertanding ke Bandung dengan teman-teman								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa saya ikut bertanding ke Bandung dengan teman-teman tidak mengalami jenis komplementasi.
			2. Di dalam perjalanan saya dan teman-teman sangat menikmati perjalanan yang begitu menyenangkan dan	145.Saya sangat menikmati perjalanan yang begitu menyenangkan		✓					
		146.Teman-teman sangat menikmati perjalanan		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, saya sangat menikmati perjalanan yang begitu

<p>Akhirnya kita pun lolos dari kemacetan dan menikmati pemandangan di sekitar jalan yang indah.</p>	<p>penuh canda gurau.</p>	<p>yang begitu menyenangkan</p>								<p>menyenangkan yakni yang begitu menyenangkan melengkapi perjalanan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen<sub>2</sub>.</p>
		<p>147.Saya sangat menikmati perjalanan penuh canda gurau</p>		✓						<p>Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, teman-teman sangat menikmati perjalanan yang begitu menyenangkan yakni yang begitu menyenangkan melengkapi perjalanan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen<sub>2</sub>.</p>
		<p>148.Teman-teman sangat menikmati perjalanan penuh canda gurau</p>		✓						<p>Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, saya sangat menikmati perjalanan penuh canda gurau yakni penuh canda gurau melengkapi perjalanan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen<sub>2</sub>.</p>
	<p>3. Pada saat itu perjalanan berjalan dengan lancar dan cukup mulus.</p>	<p>149.Perjalanan berjalan dengan lancar</p>	✓							<p>Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, perjalanan berjalan dengan lancar yakni dengan lancar melengkapi perjalanan sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen<sub>1</sub>.</p>
		<p>150.Perjalanan cukup mulus</p>	✓							<p>Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, perjalanan cukup mulus yakni hanya Ina seorang melengkapi perjalanan sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen<sub>1</sub>.</p>
	<p>4. Jalanan berubah menjadi macet, walaupun macetnya tak begitu parah.</p>	<p>151.Jalanan berubah menjadi macet</p>	✓							<p>Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, jalanan berubah menjadi macet yakni macet melengkapi jalanan sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen<sub>1</sub>.</p>
		<p>152.Macetnya tak begitu parah</p>								<p>Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa macetnya tak begitu parah tidak mengalami jenis komplementasi.</p>
	<p>5. Akhirnya kita pun lolos dari kemacetan dan menikmati pemandangan di sekitar jalan yang indah.</p>	<p>153.Kita pun lolos dari kemacetan</p>	✓							<p>Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kita pun lolos dari kemacetan yakni dari kemacetan melengkapi kita sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen<sub>1</sub>.</p>
		<p>154.Kita menikmati pemandangan di sekitar jalan yang</p>		✓						<p>Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kita menikmati pemandangan di sekitar jalan yang indah yakni di sekitar jalan yang indah melengkapi</p>



		putaran lagi.	163.Saya kurang satu putaran lagi								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa saya kurang satu putaran lagi tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Saat itu saya menangis tersedu-sedu karena saya mendapatkan tempat ketiga.	164.Saya menangis tersedu-sedu								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa saya menangis tersedu-sedu tidak mengalami jenis komplementasi.
			165.Saya mendapatkan tempat ketiga		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, saya mendapatkan tempat ketiga yakni ketiga melengkapi tempat sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
31.	Kami semua turun dari mobil untuk menolongnya. Kecelakaan itu bermula-mula sepeda motor lagi melaju cepat dan tanpa disadari di depan motor itu ada sebuah bus. Kejadian itu terjadi di jalan Sudirman. Para korban itu dialihkan ke rumah sakit terdekat dan tak lama kemudian polisi datang untuk menolong korban itu dan memeriksa identitas korban.	1. Kami semua turun dari mobil untuk menolongnya.	166.Kami semua turun dari mobil untuk menolongnya								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami semua turun dari mobil untuk menolongnya tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Kecelakaan itu bermula-mula sepeda motor lagi melaju cepat dan tanpa disadari di depan motor itu ada sebuah bus.	167.Kecelakaan itu bermula-mula sepeda motor lagi melaju cepat							✓	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kecelakaan itu bermula-mula sepeda motor lagi melaju cepat yakni lagi melaju cepat melengkapi bermula-mula sepeda motor berarti klausa ini mengalami komplementasi pemerl.
			168.Tanpa disadari di depan motor itu ada sebuah bus								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa tanpa disadari di depan motor itu ada sebuah bus tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Kejadian itu terjadi di jalan Sudirman.	169.Kejadian itu terjadi di jalan Sudirman	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kejadian itu terjadi di jalan Sudirman yakni di jalan Sudirman melengkapi kejadian itu sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .

		4. Para korban itu dialihkan ke rumah sakit terdekat dan tak lama kemudian polisi datang untuk menolong korban itu dan memeriksa identitas korban.	170.Para korban itu dialihkan ke rumah sakit terdekat	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, para korban itu dialihkan ke rumah sakit terdekat yakni ke rumah sakit terdekat melengkapi para korban itu sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .		
			171.Polisi datang untuk menolong korban itu								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa polisi datang untuk menolong korban itu tidak mengalami jenis komplementasi.		
			172.Polisi datang memeriksa identitas korban.		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, polisi datang memeriksa identitas korban yakni korban melengkapi identitas sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .		
32.	Ayah dan mama pun menyanggupi keinginan kami itu. Kami pergi sekeluarga dengan menggunakan mobil Avanza berwarna merah. Di awal perjalanan mudik kami, semua terasa lancar hingga tiba-tiba jalan di depan kami tertutup oleh macetnya kendaraan lain yang juga ingin berlibur.	1. Ayah dan mama pun menyanggupi keinginan kami itu.	173.Ayah menyanggupi keinginan kami itu		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ayah menyanggupi keinginan kami itu yakni kami itu melengkapi keinginan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .		
			174.Mama menyanggupi keinginan kami itu		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, mama menyanggupi keinginan kami itu yakni kami itu melengkapi keinginan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .		
		2. Kami pergi sekeluarga dengan menggunakan mobil Avanza berwarna merah.	175.Kami pergi sekeluarga dengan menggunakan mobil Avanza berwarna merah	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami pergi sekeluarga dengan menggunakan mobil Avanza berwarna merah yakni sekeluarga dengan menggunakan mobil Avanza berwarna merah melengkapi kami sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
			3. Di awal perjalanan mudik kami, semua terasa lancar hingga tiba-tiba jalan di depan kami tertutup oleh macetnya kendaraan lain yang juga ingin berlibur.	176.Perjalanan mudik kami	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa perjalanan mudik kami tidak mengalami jenis komplementasi.
				177.Semua terasa lancar hingga tiba-tiba jalan di depan kami tertutup oleh macetnya	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, semua terasa lancar hingga tiba-tiba jalan di depan kami tertutup oleh macetnya kendaraan lain yang juga ingin berlibur yakni lancar hingga tiba-tiba

			kendaraan lain yang juga ingin berlibur									jalan di depan kami tertutup oleh macetnya kendaraan lain yang juga ingin berlibur melengkapi semua sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
33.	Sesudah berganti pakaian, aku langsung menuju mobil dan kami pun segera pergi untuk pulang ke rumah. Aku pulang dengan perasaan hati yang sangat senang.	1. Sesudah berganti pakaian, aku langsung menuju mobil dan kami pun segera pergi untuk pulang ke rumah.	178.Aku langsung menuju mobil	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku langsung menuju mobil tidak mengalami jenis komplementasi.	
			179.Kami pun segera pergi untuk pulang ke rumah	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami pun segera pergi untuk pulang ke rumah tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Aku pulang dengan perasaan hati yang sangat senang.	180.Aku pulang dengan perasaan hati yang sangat senang	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku pulang dengan perasaan hati yang sangat senang yakni dengan perasaan hati yang sangat senang melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
34.	Pagi itu Guntur telat untuk bangun pagi. Padahal ia sudah dibangunkan ibunya sejak jam setengah lima pagi. Tapi memang dasar Gunturnya saja yang malas makanya dia telat bangun.	1. Pagi itu Guntur telat untuk bangun pagi.	181.Guntur telat untuk bangun pagi	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Guntur telat untuk bangun pagi tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Padahal ia sudah dibangunkan ibunya sejak jam setengah lima pagi.	182.Dibangunkan ibunya sejak jam setengah lima pagi			✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Ia sudah dibangunkan ibunya sejak jam setengah lima pagi yakni sudah dibangunkan ibunya dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		3. Tapi memang dasar Gunturnya saja yang malas makanya dia telat bangun.	183.Gunturnya saja yang malas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Gunturnya saja yang malas tidak mengalami jenis komplementasi.
			184.Dia telat bangun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa dia telat bangun tidak mengalami jenis komplementasi.
35.	Lagi asyiknya bernyanyi tiba-tiba ada sekelompok pengamen jalanan yang masuk lewat pintu	1. Lagi asyiknya bernyanyi tiba-tiba ada sekelompok	185.Ada sekelompok pengamen jalanan yang masuk lewat	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ada sekelompok pengamen jalanan yang masuk lewat pintu belakang bus tidak mengalami jenis	

	belakang bus. Ternyata mereka bukan mengamen, mereka malah menodong pembimbing kami.	pengamen jalanan yang masuk lewat pintu belakang bus.	pintu belakang bus									komplementasi.	
		2. Ternyata mereka bukan mengamen, mereka malah menodong pembimbing kami.	186.Sekelompok pengamen jalanan ternyata mereka bukan mengamen	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, sekelompok pengamen jalanan ternyata mereka bukan mengamen yakni ternyata mereka bukan mengamen melengkapi sekelompok pengamen jalanan sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
			187.Mereka malah menodong pembimbing kami		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, mereka malah menodong pembimbing kami yakni kami melengkapi pembimbing sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
36.	Semuanya terkejut dan tak bisa berbuat apa-apa. Pengamen itu meminta uang dari pembimbing kami. Setelah diberi uang, pengamen itu langsung melompat dari dalam bus, dan pergi berlari.	1. Semuanya terkejut dan tak bisa berbuat apa-apa.	188.Semuanya terkejut	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa semuanya terkejut tidak mengalami jenis komplementasi.	
189.Semuanya tak bisa berbuat apa-apa			-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa semuanya tak bisa berbuat apa-apa tidak mengalami jenis komplementasi.	
2. Pengamen itu meminta uang dari pembimbing kami.		190.Pengamen itu meminta uang dari pembimbing kami		✓									Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, pengamen itu meminta uang dari pembimbing kami yakni dari pembimbing kami melengkapi uang sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		3. Setelah diberi uang, pengamen itu langsung melompat dari dalam bus, dan pergi berlari.	191.Pengamen itu langsung melompat dari dalam bus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa pengamen itu langsung melompat dari dalam bus tidak mengalami jenis komplementasi.
			192.Pengamen itu pergi berlari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa pengamen itu pergi berlari tidak mengalami jenis komplementasi.
37.	Wali kelas yang tegas, membuatku merasa ngeri. Aku mulai berbaur bersama anak yang lain, dan akhirnya kami berempati	1. Wali kelas yang tegas, membuatku merasa ngeri.	193.Wali kelas yang tegas membuatku merasa ngeri		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, wali kelas yang tegas membuatku merasa ngeri yakni merasa ngeri melengkapi –ku sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	

	menjadi sahabat dekat sangat dekat. Ada juga sahabat-sahabatku yang lain. Kami menjadi sahabat yang tidak terpisahkan.	2. Aku mulai berbaur bersama anak yang lain, dan akhirnya kami berempat menjadi sahabat dekat sangat dekat.	194. Aku mulai berbaur bersama anak yang lain	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku mulai berbaur bersama anak yang lain yakni bersama anak yang lain melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			195. Kami berempat menjadi sahabat dekat sangat dekat	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Kami berempat menjadi sahabat dekat sangat dekat yakni sahabat dekat sangat dekat melengkapi kami berempat sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		3. Ada juga sahabat-sahabatku yang lain.	196. Ada juga sahabat-sahabatku yang lain	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ada juga sahabat-sahabatku yang lain tidak mengalami jenis komplementasi.
		4. Kami menjadi sahabat yang tidak terpisahkan.	197. Kami menjadi sahabat yang tidak terpisahkan	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami menjadi sahabat yang tidak terpisahkan yakni sahabat yang tidak terpisahkan melengkapi kami sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
38.	Pada saat mau pergi aku lupa membawa HP. Aku pun dinasehati orang tuaku. Aku pun terdiam dan mengikuti apa kata orang tuaku.	1. Pada saat mau pergi aku lupa membawa HP.	198. Aku lupa membawa HP	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku lupa membawa HP tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Aku pun dinasehati orang tuaku.	199. Aku pun dinasehati orang tuaku			✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku pun dinasehati orang tuaku yakni dinasehati orang tuaku dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		3. Aku pun terdiam dan mengikuti apa kata orang tuaku.	200. Aku pun terdiam	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku pun terdiam tidak mengalami jenis komplementasi.
			201. Aku mengikuti apa kata orang tuaku		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku mengikuti apa kata orang tuaku yakni apa kata melengkapi orang tuaku sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
39.	Ayahku menyuruhku dan sekeluarga diam lalu ayahku mencari orang bengkel. Waktu	1. Ayahku menyuruhku dan sekeluarga diam lalu	202. Ayahku menyuruhku	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ayahku menyuruhku tidak mengalami jenis komplementasi.

	pun berlalu, ayahku berhasil menemukan orang bengkel dan orang bengkel itu pun segera mengganti oli mobilku.	ayahku mencari orang bengkel.	203.Sekeluarga diam	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa sekeluarga diam tidak mengalami jenis komplementasi.
			204.Ayahku mencari orang bengkel		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ayahku mencari orang bengkel yakni bengkel melengkapi orang sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Waktu pun berlalu, ayahku berhasil menemukan orang bengkel dan orang bengkel itu pun segera mengganti oli mobilku.	205.Ayahku berhasil menemukan orang bengkel		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ayahku berhasil menemukan orang bengkel yakni bengkel melengkapi orang sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
			206.Orang bengkel itu pun segera mengganti oli mobilku		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, orang bengkel itu pun segera mengganti oli mobilku yakni mobilku melengkapi oli sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
40.	Aku dan keluarga berangkat lagi dan beberapa jam kemudian aku dan keluarga tiba di pantai yang ingin aku kunjungi. Aku pun turun dari mobil. Aku dan keluarga langsung menikmati indahny pemandangan pantai.	1. Aku dan keluarga berangkat lagi dan beberapa jam kemudian aku dan keluarga tiba di pantai yang ingin aku kunjungi.	207.Aku berangkat lagi	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku berangkat lagi tidak mengalami jenis komplementasi.
			208.Keluarga berangkat lagi	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa keluarga berangkat lagi tidak mengalami jenis komplementasi.
			209.Aku tiba di pantai yang ingin aku kunjungi	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku tiba di pantai yang ingin aku kunjungi tidak mengalami jenis komplementasi.
			210.Keluarga tiba di pantai yang ingin aku kunjungi	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa keluarga tiba di pantai yang ingin aku kunjungi tidak mengalami jenis komplementasi.
	2. Aku pun turun dari mobil.	211.Aku pun turun dari mobil	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku pun turun dari mobil yakni dari mobil melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
	3. Aku dan keluarga langsung menikmati	212.Aku langsung menikmati indahny		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku langsung menikmati indahny pemandangan	

		indahnyapemandangan pantai.	pemandangan pantai									pantai yakni pantai melengkapi indahnyapemandangan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
			213.Keluarga langsung menikmati indahnyapemandangan pantai		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, keluarga langsung menikmati indahnyapemandangan pantai yakni pantai melengkapi indahnyapemandangan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
41.	Pada suatu hari di dunia laut ada sekeluarga ikan yaitu Marlin, Dore dan telur-telurnya. Tiba-tiba ada seekor ikan barracuda yang ingin menyerang keluarga Marlin dan Dore beserta telur-telurnya. Marlin pun ingin mengusir ikan barracuda tersebut. Tetapi, sayang Marlin gagal dalam membela keluarganya, Marlin pun pingsan. Dan Dore dengan telur-telurnya dimakan oleh ikan barracuda tersebut. Marlin pun menemukan satu telurnya bernama Nemo.	1. Pada suatu hari di dunia laut ada sekeluarga ikan yaitu Marlin, Dore dan telur-telurnya.	214.Ada sekeluarga ikan yaitu Marlin, Dore dan telur-telurnya	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ada sekeluarga ikan yaitu Marlin, Dore dan telur-telurnya yakni yaitu Marlin, Dore dan telur-telurnya melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		2. Tiba-tiba ada seekor ikan barracuda yang ingin menyerang keluarga Marlin dan Dore beserta telur-telurnya.	215.Ada seekor ikan barracuda yang ingin menyerang keluarga Marlin dan Dore beserta telur-telurnya	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ada seekor ikan barracuda yang ingin menyerang keluarga Marlin dan Dore beserta telur-telurnya tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Marlin pun ingin mengusir ikan barracuda tersebut.	216.Marlin pun ingin mengusir ikan barracuda tersebut		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Marlin pun ingin mengusir ikan barracuda tersebut yakni barracuda tersebut melengkapi ikan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		4. Tetapi, sayang Marlin gagal dalam membela keluarganya, Marlin pun pingsan.	217.Marlin gagal dalam membela keluarganya	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Marlin gagal dalam membela keluarganya yakni dalam membela keluarganya melengkapi Marlin sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			218.Marlin pun pingsan	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Marlin pun pingsan tidak mengalami jenis komplementasi.
		5. Dan Dore dengan telur-telurnya dimakan oleh ikan barracuda tersebut.	219.Dore dengan telur-telurnya dimakan oleh ikan barracuda tersebut			✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Dore dengan telur-telurnya dimakan oleh ikan barracuda tersebut yakni dimakan oleh ikan dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .

		6. Marlin pun menemukan satu telurnya bernama Nemo.	220.Marlin pun menemukan satu telurnya bernama Nemo		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Marlin pun menemukan satu telurnya bernama Nemo yakni bernama Nemo melengkapi satu telurnya sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
42.	Pada hari minggu pagi, aku beserta keluarga berencana pergi ke taman Mekarsari, Cibubur. Kami menaiki kendaraan mobil.	1. Pada hari minggu pagi, aku beserta keluarga berencana pergi ke taman Mekarsari, Cibubur.	221.Aku beserta keluarga berencana pergi ke taman Mekarsari, Cibubur		-						Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Aku beserta keluarga berencana pergi ke taman Mekarsari, Cibubur tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Kami menaiki kendaraan mobil.	222.Kami menaiki kendaraan mobil	-	✓		-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Kami menaiki kendaraan mobil yakni mobil melengkapi kendaraan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
43.	Sesampainya di pintu masuk Mekarsari, aku membeli karcis Rp 10.000 per orang. Di sana aku melihat tanaman dan buah-buahan yang tumbuh dengan subur. Lalu aku pun beristirahat sejenak bersama keluargaku.	1. Sesampainya di pintu masuk Mekarsari, aku membeli karcis Rp 10.000 per orang.	223.Pintu masuk Mekarsari	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa pintu masuk Mekarsari tidak mengalami jenis komplementasi.	
			224.Aku membeli karcis Rp 10.000 per orang	-	✓		-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku membeli karcis Rp 10.000 per orang yakni Rp 10.000 per orang melengkapi karcis sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		2. Di sana aku melihat tanaman dan buah-buahan yang tumbuh dengan subur.	225.Aku melihat tanaman	-								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku melihat tanaman tidak mengalami jenis komplementasi.
			226.Aku melihat buah-buahan yang tumbuh dengan subur	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku melihat buah-buahan yang tumbuh dengan subur tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Lalu aku pun beristirahat sejenak bersama keluargaku.	227.Aku pun beristirahat sejenak bersama keluargaku	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku pun beristirahat sejenak bersama keluargaku tidak mengalami jenis komplementasi.
44.	Sekitar setengah jam aku terjebak	1. Sekitar setengah	228.Aku terjebak macet	-	✓	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi,	

	macet, akhirnya kemacetan itu mereda, aku pun melanjutkan perjalanan pulang. Sesampainya di rumah aku mengucapkan syukur aku pulang dengan selamat.	jam aku terjebak macet, akhirnya kemacetan itu mereda, aku pun melanjutkan perjalanan pulang.									aku terjebak macet yakni macet melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			229.Kemacetan itu mereda	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kemacetan itu mereda tidak mengalami jenis komplementasi.
			230.Aku pun melanjutkan perjalanan pulang	-	✓	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku pun melanjutkan perjalanan pulang yakni pulang melengkapi perjalanan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Sesampainya di rumah aku mengucapkan syukur aku pulang dengan selamat.	231.Aku mengucapkan syukur aku pulang dengan selamat	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku mengucapkan syukur aku pulang dengan selamat tidak mengalami jenis komplementasi.
45.	Mama melihat jelas ayah berpelukan dengan wanita itu. Ayah pun langsung menampar mama. Aku tak bisa mencegahnya karena aku takut. Aku hanya bisa menangis dan menangis melihat perlakuan ayah pada mama.	1. Mama melihat jelas ayah berpelukan dengan wanita itu.	232.Mama melihat jelas ayah berpelukan dengan wanita itu	-	-	-	-	-	✓	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, mama melihat jelas ayah berpelukan dengan wanita itu yakni ayah berpelukan melengkapi mama sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> dan dengan wanita sebagai keterangan yang memperluas ayah berpelukan berarti klausa ini mengalami komplementasi resiprokal.
		2. Ayah pun langsung menampar mama.	233Ayah pun langsung menampar mama	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ayah pun langsung menampar mama tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Aku tak bisa mencegahnya karena aku takut.	234.Aku tak bisa mencegahnya	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku tak bisa mencegahnya tidak mengalami jenis komplementasi.
			235.Aku takut	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku takut tidak mengalami jenis komplementasi.
		4. Aku hanya bisa menangis dan menangis melihat perlakuan ayah pada mama.	236.Aku hanya bisa menangis	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku hanya bisa menangis mengalami jenis komplementasi.
			237.Aku menangis melihat		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi,

			perlakuan ayah pada mama								aku menangis melihat perlakuan ayah pada mama yakni ayah pada mama melengkapi perlakuan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
46.	Hari itu kami menonton di rumah Kiki bersama adiknya. Pada saat itu pertandingan sangat sengit, gol pertama Indonesia dicetak oleh sang kapten Firman Utina.	1. Hari itu kami menonton di rumah Kiki bersama adiknya.	238.Kami menonton di rumah Kiki bersama adiknya	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami menonton di rumah Kiki bersama adiknya tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Pada saat itu pertandingan sangat sengit, gol pertama Indonesia dicetak oleh sang kapten Firman Utina.	239.Pertandingan sangat sengit	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa pertandingan sangat sengit tidak mengalami jenis komplementasi.
			240.Gol pertama Indonesia dicetak oleh sang kapten Firman Utina			✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Gol pertama Indonesia dicetak oleh sang kapten Firman Utina yakni dicetak oleh sang kapten Firman Utina dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
47.	Dan disusul oleh gol dari M. Ridwan dengan menunjukkan kemampuannya yang handal. Gol ketiga dicetak lagi oleh sang kapten Indonesia. Saat itu Indonesia unggul 3-0 atas Laos.	1. Dan disusul oleh gol dari M. Ridwan dengan menunjukkan kemampuannya yang handal.	241.Disusul oleh gol dari M. Ridwan dengan menunjukkan kemampuannya yang handal		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, disusul oleh gol dari M. Ridwan dengan menunjukkan kemampuannya yang handal yakni dari M. Ridwan dengan menunjukkan kemampuannya yang handal melengkapi gol sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Gol ketiga dicetak lagi oleh sang kapten Indonesia.	242.Gol ketiga dicetak lagi oleh sang kapten Indonesia			✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Gol ketiga dicetak lagi oleh sang kapten Indonesia yakni dicetak lagi oleh sang kapten Indonesia dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		3. Saat itu Indonesia unggul 3-0 atas Laos.	243.Indonesia unggul 3-0 atas Laos	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Indonesia unggul 3-0 atas Laos yakni 3-0 atas Laos melengkapi Indonesia sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
48.	Tiba-tiba listrik di rumah Kiki mati selama 5 menit dan kemudian kembali menyala dan kami meneruskan untuk menonton pertandingan. Gol	1. Tiba-tiba listrik di rumah Kiki mati selama 5 menit dan kemudian kembali menyala dan kami	244.Listrik di rumah Kiki mati	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa listrik di rumah Kiki mati tidak mengalami jenis komplementasi.
			245.Listrik di rumah Kiki kembali menyala	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa listrik di rumah Kiki kembali menyala tidak

	keempat Indonesia dicetak oleh pemain baru timnas yaitu Irfan Bachdim.	meneruskan untuk menonton pertandingan.									mengalami jenis komplementasi.
			246.Kami meneruskan untuk menonton pertandingan	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami meneruskan untuk menonton pertandingan tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Gol keempat Indonesia dicetak oleh pemain baru timnas yaitu Irfan Bachdim.	247.Gol keempat Indonesia dicetak oleh pemain baru timnas yaitu Irfan Bachdim		✓	✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Gol keempat Indonesia dicetak oleh pemain baru timnas yaitu Irfan Bachdim yakni dicetak oleh pemain baru timnas yaitu Irfan Bachdim dilihat secara semantis merupakan pelaku dan yaitu Irfan Bachdim juga melengkapi pemain baru timnas sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
49.	Aku bersekolah di SMPN 3 Cibinong dan aku tinggal di kelas IX-9. Aku mempunyai seorang sahabat bernama Fikri. Pada saat ia masuk ke kelas, ia seperti dalam keadaan yang kurang sehat. Aku menjadi khawatir dengan keadaannya.	1. Aku bersekolah di SMPN 3 Cibinong dan aku tinggal di kelas IX-9.	248.Aku bersekolah di SMPN 3 Cibinong	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku bersekolah di SMPN 3 Cibinong tidak mengalami jenis komplementasi.
			249.Aku tinggal di kelas IX-9	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku tinggal di kelas IX-9 tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Aku mempunyai seorang sahabat bernama Fikri.	250.Aku mempunyai seorang sahabat bernama Fikri		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku mempunyai seorang sahabat bernama Fikri yakni bernama Fikri melengkapi seorang sahabat sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		3. Pada saat ia masuk ke kelas, ia seperti dalam keadaan yang kurang sehat.	251.Ia masuk ke kelas	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ia masuk ke kelas tidak mengalami jenis komplementasi.
			252.Ia seperti dalam keadaan yang kurang sehat				✓				Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Ia seperti dalam keadaan yang kurang sehat yakni kurang sehat yang memperluas keadaan. Klausa ini mengalami komplementasi musabab.
		4. Aku menjadi khawatir dengan keadaannya.	253.Aku menjadi khawatir dengan keadaannya	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku menjadi khawatir dengan keadaannya yakni khawatir dengan keadaannya melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
50.	Ibu guru mengizinkan aku untuk mengantarkan Fikri pulang. Akhirnya aku mengantarkan Fikri	1. Ibu guru mengizinkan aku untuk mengantarkan	254.Ibu guru mengizinkan aku untuk mengantarkan Fikri	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ibu guru mengizinkan aku untuk mengantarkan Fikri pulang tidak mengalami jenis komplementasi.

	pulang ke rumah, dan ia bisa beristirahat dengan tenang.	Fikri pulang.	pulang									
		2. Akhirnya aku mengantarkan Fikri pulang ke rumah, dan ia bisa beristirahat dengan tenang.	255.Aku mengantarkan Fikri pulang ke rumah	-	✓	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku mengantarkan Fikri pulang ke rumah yakni pulang ke rumah melengkapi Fikri sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
			256.Ia bisa beristirahat dengan tenang	✓	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ia bisa beristirahat dengan tenang yakni dengan tenang melengkapi ia sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
51.	Akhirnya Oka pun bertanya kepada ibunya. “Bu jika ada dinosaurus menyerang kita, siapa yang akan ibu tolong terlebih dahulu?” Ibunya pun diam dan hanya tertawa. “Kenapa ibu tidak menjawab?” kata oki. Akhirnya, ibunya pun menjawab “Ibu pasti akan menolong kalian berdua bersamaan”.	1. Akhirnya Oka pun bertanya kepada ibunya.	257.Oka pun bertanya kepada ibunya	✓	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Oka pun bertanya kepada ibunya yakni kepada ibunya melengkapi Oka sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		2. Ibunya pun diam dan hanya tertawa	258.Ibunya pun diam	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ibunya pun diam tidak mengalami jenis komplementasi.
			259.Ibunya hanya tertawa	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ibunya hanya tertawa tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Akhirnya, ibunya pun menjawab “Ibu pasti akan menolong kalian berdua bersamaan”.	260.Ibunya pun menjawab	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ibunya pun menjawab tidak mengalami jenis komplementasi.
			261.Ibu pasti akan menolong kalian berdua bersamaan		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ibu pasti akan menolong kalian berdua bersamaan yakni berdua bersamaan melengkapi kalian sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
52.	Sesampainya di sana, kami menceritakan semuanya. Pakde pun turut khawatir dan ikut sedih. Pakde membantu kami dan memberikan uang kami untuk pulang.	1. Sesampainya di sana, kami menceritakan semuanya.	262.Kami menceritakan semuanya	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami menceritakan semuanya tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Pakde pun turut khawatir dan ikut sedih.	263.Pakde pun turut khawatir	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, pakde pun turut khawatir yakni khawatir melengkapi pakde sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			264.Pakde pun ikut sedih	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi,



		memukul pundak temanku.									melengkapi pundak sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		3. Dia kayak aneh dan aku juga dipukul pundakku.	275.Dia kayak aneh	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, dia kayak aneh yakni aneh melengkapi dia sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
			276.Aku juga dipukul pundakku	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku juga dipukul pundakku yakni pundakku melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
		4. Ternyata aku dihipnotis dan aku ditolong oleh warga tapi Hpku raib.	277.Aku dihipnotis	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku dihipnotis tidak mengalami jenis komplementasi.	
			278.Aku ditolong oleh warga			✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku ditolong oleh warga yakni ditolong oleh warga dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
			279.Hpku raib	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa hpku raib tidak mengalami jenis komplementasi.
55.	Ketika sampai di tempat, aku dan ayah langsung mengantre di antrean yang sangat panjang untuk membeli tiket masuk. Setelah kami membeli tiket. Kami sekeluarga langsung memasuki kawasan kandang gajah. Tidak sampai satu jam tiba-tiba langit mendung dan turun hujan.	1. Ketika sampai di tempat, aku dan ayah langsung mengantre di antrean yang sangat panjang untuk membeli tiket masuk.	280.Aku dan ayah langsung mengantre di antrean yang sangat panjang untuk membeli tiket masuk	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku dan ayah langsung mengantre di antrean yang sangat panjang untuk membeli tiket masuk tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Setelah kami membeli tiket.	281.Kami membeli tiket	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami membeli tiket tidak mengalami jenis komplementasi.	
		3. Kami sekeluarga langsung memasuki kawasan kandang gajah.	282.Kami sekeluarga langsung memasuki kawasan kandang gajah		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami sekeluarga langsung memasuki kawasan kandang gajah yakni kandang gajah melengkapi kawasan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .

		4. Tidak sampai satu jam tiba-tiba langit mendung dan turun hujan.	283.Langit mendung dan turun hujan	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, langit mendung dan turun hujan yakni mendung dan turun hujan melengkapi langit sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
56.	Tiba-tiba semua berubah ketika kami sampai di daerah Palimanan Cirebon. Kami terjebak macet dan kami sendiri tidak tahu penyebabnya. Setelah satu jam jalan lancar lagi dan kami sekeluarga langsung melanjutkan perjalanan mudik kami menuju kampung halaman.	1. Tiba-tiba semua berubah ketika kami sampai di daerah Palimanan Cirebon.	284.Semua berubah ketika kami sampai di daerah Palimanan Cirebon	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, semua berubah ketika kami sampai di daerah Palimanan Cirebon yakni ketika kami sampai di daerah Palimanan Cirebon melengkapi semua sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		2. Kami terjebak macet dan kami sendiri tidak tahu penyebabnya.	285.Kami terjebak macet	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami terjebak macet yakni macet melengkapi kami sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			286.Kami sendiri tidak tahu penyebabnya	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami sendiri tidak tahu penyebabnya tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Setelah satu jam jalan lancar lagi dan kami sekeluarga langsung melanjutkan perjalanan mudik kami menuju kampung halaman.	287.Jalan lancar lagi	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa jalan lancar lagi tidak mengalami jenis komplementasi.
			288.Kami sekeluarga langsung melanjutkan perjalanan mudik kami menuju kampung halaman		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami sekeluarga langsung melanjutkan perjalanan mudik kami menuju kampung halaman yakni mudik kami menuju kampung halaman melengkapi perjalanan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
57.	Pada hari libur kemarin, aku dan sepupuku pergi liburan ke rumah paman. Kami ke sana pergi dengan menggunakan kendaraan kereta api. Sesampainya di sana kami bersalaman sama paman dan istrinya. Di sana sepi karena mereka belum dikaruniai seorang anak.	1. Pada hari libur kemarin, aku dan sepupuku pergi liburan ke rumah paman.	289.Aku pergi liburan ke rumah paman	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku pergi liburan ke rumah paman yakni ke rumah paman melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
			290.Sepupuku pergi liburan ke rumah paman	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, sepupuku pergi liburan ke rumah paman yakni ke rumah paman melengkapi sepupuku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
	2. Kami ke sana pergi dengan	291.Kami ke sana pergi dengan menggunakan	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami ke sana pergi dengan menggunakan kendaraan		

		menggunakan kendaraan kereta api.	kendaraan kereta api								kereta api tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Sesampainya di sana kami bersalaman sama paman dan istrinya.	292.Kami bersalaman sama paman dan istrinya						✓		Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami bersalaman sama paman dan istrinya yakni bersalaman melengkapi kami sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> serta sama paman dan istrinya sebagai keterangan yang memperluas bersalaman berarti klausa ini mengalami komplementasi resiprokal.
		4. Di sana sepi karena mereka belum dikaruniai seorang anak.	293.Mereka belum dikaruniai seorang anak	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa mereka belum dikaruniai seorang anak tidak mengalami jenis komplementasi.
58.	Aku sekolah di SMPN 3 Cibinong. Namaku Ulian, ini hari pertama aku masuk sekolah. Aku masuk di kelas 7-9. Di sini aku mendapat teman baru namanya Syiva, Ratna, Febi, dan Ikhsan. Akhirnya, kami berlima bersahabat.	1. Aku sekolah di SMPN 3 Cibinong.	294.Aku sekolah di SMPN 3 Cibinong	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku sekolah di SMPN 3 Cibinong tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Namaku Ulian, ini hari pertama aku masuk sekolah.	295.Namaku Ulian	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa namaku Ulian tidak mengalami jenis komplementasi.
			296.Ini hari pertama aku masuk sekolah	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ini hari pertama aku masuk sekolah yakni ini hari pertama melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		3. Aku masuk di kelas 7-9.	297.Aku masuk di kelas 7-9	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku masuk di kelas 7-9 yakni di kelas 7-9 melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		4. Di sini aku mendapat teman baru namanya Syiva, Ratna, Febi, dan Ikhsan.	298.Aku mendapat teman baru namanya Syiva, Ratna, Febi, dan Ikhsan		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku mendapat teman baru namanya Syiva, Ratna, Febi, dan Ikhsan yakni namanya Syiva, Ratna, Febi, dan Ikhsan melengkapi teman baru sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		5. Akhirnya, kami berlima bersahabat.	299.Kami berlima bersahabat	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami berlima bersahabat yakni berlima melengkapi



60.	Pada suatu hari aku dan sahabat-sahabatku pergi untuk jalan-jalan. Kami pergi menggunakan kereta api. Pada saat kami ingin menaikinya ternyata kereta tersebut penuh dan kami harus rela berdesak-desakan dengan penumpang lain. Sesampainya kami di tempat tujuan kami langsung mencari aksesoris. Di sana kami berjalan-jalan mengelilingi toko tersebut.	1. Pada suatu hari aku dan sahabat-sahabatku pergi untuk jalan-jalan.	308.Aku pergi untuk jalan-jalan	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku pergi untuk jalan-jalan tidak mengalami jenis komplementasi.	
			309.Sahabat-sahabatku pergi untuk jalan-jalan	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa sahabat-sahabatku pergi untuk jalan-jalan tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Kami pergi menggunakan kereta api.	310.Kami pergi menggunakan kereta api	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami pergi menggunakan kereta api tidak mengalami jenis komplementasi.	
		3. Pada saat kami ingin menaikinya ternyata kereta tersebut penuh dan kami harus rela berdesak-desakan dengan penumpang lain.	311.Kami ingin menaikinya ternyata kereta tersebut penuh		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami ingin menaikinya ternyata kereta tersebut penuh yakni ternyata kereta tersebut penuh melengkapi –nya sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
			312.Kami harus rela berdesak-desakan dengan penumpang lain						✓			Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami harus rela berdesak-desakan dengan penumpang lain yakni berdesak-desakan melengkapi kami sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> serta dengan penumpang lain sebagai keterangan yang memperluas berdesak-desakan berarti klausa ini mengalami komplementasi resiprokal.
		4. Sesampainya kami di tempat tujuan kami langsung mencari aksesoris.	313.Kami di tempat tujuan	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami di tempat tujuan tidak mengalami jenis komplementasi.
			314.Kami langsung mencari aksesoris	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami langsung mencari aksesoris tidak mengalami jenis komplementasi.
		5. Di sana kami berjalan-jalan mengelilingi toko tersebut.	315.Kami berjalan-jalan mengelilingi toko tersebut	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami berjalan-jalan mengelilingi toko tersebut tidak mengalami jenis komplementasi.

61.	Pada suatu hari aku sedang bermain dengan teman-teman sekolahku. Dan aku minta tolong temanku untuk membelikan donat. Sebelum aku minta tolong temanku, aku sedang asyik bercanda dorong-dorongan dengan temanku dan sampai tertawa terbahak-bahak.	1. Pada suatu hari aku sedang bermain dengan teman-teman sekolahku.	316.Aku sedang bermain dengan teman-teman sekolahku	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku sedang bermain dengan teman-teman sekolahku tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Dan aku minta tolong temanku untuk membelikan donat.	317.Aku minta tolong temanku untuk membelikan donat	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku minta tolong temanku untuk membelikan donat yakni temanku untuk membelikan donat melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		3. Sebelum aku minta tolong temanku, aku sedang asyik bercanda dorong-dorongan dengan temanku dan sampai tertawa terbahak-bahak.	318.Aku minta tolong temanku	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku minta tolong temanku tidak mengalami jenis komplementasi.
			319.Aku sedang asyik bercanda dorong-dorongan dengan temanku							✓		Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku sedang asyik bercanda dorong-dorongan dengan temanku yakni bercanda dorong-dorongan melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> serta dengan temanku sebagai keterangan yang memperluas bercanda dorong-dorongan berarti klausa ini mengalami komplementasi resiprokal.
		320.Aku bercanda sampai tertawa terbahak-bahak	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku bercanda sampai tertawa terbahak-bahak tidak mengalami jenis komplementasi.		
62.	Ketika balapan ingin dimulai aku pun bersiap-siap dan temanku yang bernama Pahmi menjadi wasit. Dihitungan ketiga aku menggoes sepedaku dengan cepat. Aku saling membalap dengan temanku. Dipertengahan jalan temanku berbuat curang, ia menendang sepedaku sehingga aku jatuh terpelanting ke selokan.	1. Ketika balapan ingin dimulai aku pun bersiap-siap dan temanku yang bernama Pahmi menjadi wasit.	321.Balapan ingin dimulai aku pun bersiap-siap		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, balapan ingin dimulai aku pun bersiap-siap yakni bersiap-siap melengkapi aku sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
			322.Temanku yang bernama Pahmi menjadi wasit	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, temanku yang bernama Pahmi menjadi wasit yakni wasit melengkapi temanku yang bernama Pahmi sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
		2. Aku saling membalap dengan temanku.	323.Aku saling membalap dengan temanku						✓		Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku saling membalap dengan temanku yakni saling membalap melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> serta dengan temanku	

											sebagai keterangan yang memperluas saling membalap berarti klausa ini mengalami komplementasi resiprokal.	
		3. Dipertengahan jalan temanku berbuat curang, ia menendang sepedaku sehingga aku jatuh terpelanting ke selokan.	324.Temanku berbuat curang	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, temanku berbuat curang yakni curang melengkapi temanku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
			325.Ia menendang sepedaku	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ia menendang sepedaku tidak mengalami jenis komplementasi.	
			326.Aku jatuh terpelanting ke selokan	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku jatuh terpelanting ke selokan yakni ke selokan melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
63.	Pada hari minggu 5 September 2010 lalu, aku dan keluargaku pulang kampung bersama ke daerah Purworejo, Jawa Tengah. Kami menaiki mobil kantor ayah, ayah membawa mobil dari kantor seminggu sebelum kami pergi mudik.	1. Pada hari minggu 5 September 2010 lalu, aku dan keluargaku pulang kampung bersama ke daerah Purworejo, Jawa Tengah.	327.Aku pulang kampung bersama ke daerah Purworejo, Jawa Tengah	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku pulang kampung bersama ke daerah Purworejo, Jawa Tengah tidak mengalami jenis komplementasi.	
			328.Keluargaku pulang kampung bersama ke daerah Purworejo, Jawa Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa keluargaku pulang kampung bersama ke daerah Purworejo, Jawa Tengah tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Kami menaiki mobil kantor ayah, ayah membawa mobil dari kantor seminggu sebelum kami pergi mudik.	329.Kami menaiki mobil kantor ayah		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami menaiki mobil kantor ayah yakni ayah melengkapi mobil kantor sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
			330.Ayah membawa mobil dari kantor seminggu sebelum kami pergi mudik		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ayah membawa mobil dari kantor seminggu sebelum kami pergi mudik yakni dari kantor seminggu sebelum kami pergi mudik melengkapi ayah sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
64.	Kami sekeluarga yang berada di dalam mobil sangat menikmati perjalanan mudik ini. Ayah menyetir mobil sesekali	1. Kami sekeluarga yang berada di dalam mobil sangat menikmati	331.Kami sekeluarga yang berada di dalam mobil sangat menikmati perjalanan mudik ini		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami sekeluarga yang berada di dalam mobil sangat menikmati perjalanan mudik ini yakni mudik ini melengkapi perjalanan sebagai objek yang	

	berbincang-bincang dengan ibu. Kakakku sedang mendengarkan lagu dari MP3 player punya kakak saya. Aku sendiri sedang asyik membaca majalah kesukaanku "OTOMOTIF".	perjalanan mudik ini.									dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Ayah menyetir mobil sesekali berbincang-bincang dengan ibu.	332.Ayah menyetir mobil sesekali berbincang-bincang dengan ibu						✓		Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ayah menyetir mobil sesekali berbincang-bincang dengan ibu yakni sesekali berbincang-bincang melengkapi ayah sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> serta dengan ibu sebagai keterangan yang memperluas sesekali berbincang-bincang berarti klausa ini mengalami komplementasi resiprokal.
		3. Kakakku sedang mendengarkan lagu dari MP3 player punya kakak saya.	333.Kakakku sedang mendengarkan lagu dari MP3 player punya kakak saya		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kakakku sedang mendengarkan lagu dari MP3 player punya kakak saya yakni dari MP3 player punya kakak saya melengkapi lagu sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		4. Aku sendiri sedang asyik membaca majalah kesukaanku "OTOMOTIF".	334.Aku sendiri sedang asyik membaca majalah kesukaanku "OTOMOTIF"		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku sendiri sedang asyik membaca majalah kesukaanku "OTOMOTIF" yakni kesukaanku "OTOMOTIF" melengkapi majalah sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
65.	Ayah mencoba membetulkan mobil kami, ternyata mobil kami hanya kehabisan air. Setelah kurang dari setengah jam di isi air atau diperbaiki, mobil pun normal kembali. Tetapi jalan masih macet. Setelah setengah jam, jalan pun kembali normal, kami pun kembali melanjutkan perjalanan.	1. Ayah mencoba membetulkan mobil kami, ternyata mobil kami hanya kehabisan air.	335.Ayah mencoba membetulkan mobil kami		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ayah mencoba membetulkan mobil kami yakni kami melengkapi mobil sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
			336.Mobil kami hanya kehabisan air				✓				Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, mobil kami hanya kehabisan air yakni air yang melengkapi kehabisan. Klausa ini mengalami komplementasi musabab.
		2. Setelah kurang dari setengah jam di isi air atau diperbaiki, mobil pun normal kembali.	337.Mobil pun normal kembali	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa mobil pun normal kembali tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Tetapi jalan masih macet.	338.Jalan masih macet	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa jalan masih macet tidak mengalami jenis

												komplementasi.
		4. Setelah setengah jam, jalan pun kembali normal, kami pun kembali melanjutkan perjalanan.	339.Jalan pun kembali normal	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa jalan pun kembali normal tidak mengalami jenis komplementasi.
			340.Kami pun kembali melanjutkan perjalanan	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami pun kembali melanjutkan perjalanan tidak mengalami jenis komplementasi.
66.	Aku pun berdiam diri di kamar. Aku takut bila makanan sehari-hariku yang berupa tempe dan tahu saja akan diejek teman-teman. Lama berpikir sampai tiba malam hari, saat aku menonton TV. Aku melihat iklan nasi goreng. Terhentak dipikranku bahwa aku akan membawa nasi goreng buat besok. Berlarilah aku ke ruang tamu untuk menemui ibuku.	1. Aku pun berdiam diri di kamar.	341.Aku pun berdiam diri di kamar	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku pun berdiam diri di kamar tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Aku takut bila makanan sehari-hariku yang berupa tempe dan tahu saja akan diejek teman-teman.	342.Aku takut bila makanan sehari-hariku yang berupa tempe dan tahu saja akan diejek teman-teman	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku takut bila makanan sehari-hariku yang berupa tempe dan tahu saja akan diejek teman-teman tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Lama berpikir sampai tiba malam hari, saat aku menonton TV.	343.Aku menonton TV	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku menonton TV tidak mengalami jenis komplementasi.
		4. Aku melihat iklan nasi goreng.	344.Aku melihat iklan nasi goreng		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku melihat iklan nasi goreng yakni nasi goreng melengkapi iklan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		5. Terhentak dipikranku bahwa aku akan membawa nasi goreng buat besok.	345.Aku akan membawa nasi goreng buat besok	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku akan membawa nasi goreng buat besok tidak mengalami jenis komplementasi.
		6. Berlarilah aku ke ruang tamu untuk menemui ibuku.	346.Berlarilah aku ke ruang tamu untuk menemui ibuku	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa berlarilah aku ke ruang tamu untuk menemui ibuku tidak mengalami jenis komplementasi.
67.	Dimulailah acara tukar makanan. Aku mendapat makanan milik Yunita dan Yuyun mendapatkan	1. Dimulailah acara tukar makanan.	347.Dimulailah acara tukar makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa dimulailah acara tukar makanan tidak mengalami jenis komplementasi.

	makanan miliku. Aku belum membuka makananku sebelum aku melihat reaksi Yuyun untuk mencicipi nasi gorengku.	2. Aku mendapat makanan milik Yunita dan Yuyun mendapatkan makanan miliku.	348.Aku mendapat makanan milik Yunita		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku mendapat makanan milik Yunita yakni milik Yunita melengkapi makanan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
			349.Yuyun mendapatkan makanan miliku		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Yuyun mendapatkan makanan miliku yakni miliku melengkapi makanan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		3. Aku belum membuka makananku sebelum aku melihat reaksi Yuyun untuk mencicipi nasi gorengku.	350.Aku belum membuka makananku	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku belum membuka makananku tidak mengalami jenis komplementasi.
			351.Aku melihat reaksi Yuyun untuk mencicipi nasi gorengku		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku melihat reaksi Yuyun untuk mencicipi nasi gorengku yakni Yuyun untuk mencicipi nasi gorengku melengkapi reaksi sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
68.	Sesampainya di rumah aku menceritakan hal ini ke ibuku. Kami sangat senang dan bersyukur atas karunia dari Allah.	1. Sesampainya di rumah aku menceritakan hal ini ke ibuku.	352.Aku menceritakan hal ini ke ibuku		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku menceritakan hal ini ke ibuku yakni ke ibuku melengkapi hal ini sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		2. Kami sangat senang dan bersyukur atas karunia dari Allah.	353.Kami sangat senang					✓			Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami sangat senang tidak mengalami jenis komplementasi.	
			354.Kami sangat bersyukur atas karunia dari Allah	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami sangat bersyukur atas karunia dari Allah yakni bersyukur melengkapi kami sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> dan atas karunia dari Allah merupakan keterangan yang memperluas bersyukur, berarti klausa ini mengalami komplementasi hiponimi.
69.	Liburan sekolah sudah tiba. Beberapa hari yang lalu Didi temanku mengalami musibah kecelakaan ketika hendak pulang sekolah. Aku dan Mika sahabatku	1. Liburan sekolah sudah tiba.	355.Liburan sekolah sudah tiba		✓						Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa liburan sekolah sudah tiba tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Beberapa hari yang lalu Didi temanku	356.Didi temanku mengalami musibah	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Didi temanku mengalami musibah kecelakaan ketika	

	pun menjenguk Didi yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit.	mengalami musibah kecelakaan ketika hendak pulang sekolah.	kecelakaan ketika hendak pulang sekolah								hendak pulang sekolah yakni kecelakaan ketika hendak pulang sekolah melengkapi musibah sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		3. Aku dan Mika sahabatku pun menjenguk Didi yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit.	357.Aku menjenguk Didi yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku menjenguk Didi yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit tidak mengalami jenis komplementasi.
			358.Mika sahabatku pun menjenguk Didi yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit	✓							Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Mika sahabatku pun menjenguk Didi yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit tidak mengalami jenis komplementasi.
70.	Setelah kejadian itu aku menjadi trauma untuk mengendarai sepeda motor ngebut-ngebut. Jika hal ini terulang kembali aku akan merugikan diriku sendiri juga orang lain.	1. Setelah kejadian itu aku menjadi trauma untuk mengendarai sepeda motor ngebut-ngebut.	359.Aku menjadi trauma untuk mengendarai sepeda motor ngebut-ngebut	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku menjadi trauma untuk mengendarai sepeda motor ngebut-ngebut yakni trauma untuk mengendarai sepeda motor ngebut-ngebut melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		2. Jika hal ini terulang kembali aku akan merugikan diriku sendiri juga orang lain.	.360.Hal ini terulang kembali		✓						Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa hal ini terulang kembali tidak mengalami jenis komplementasi.
			361.Aku akan merugikan diriku sendiri juga orang lain			✓	-				Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku akan merugikan diriku sendiri juga orang lain yakni sendiri juga orang lain melengkapi diriku sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
71.	Tahun yang lalu Rani, lina, dan Yani, diberikan penghargaan oleh kepala desa sebagai dokter kecil terbaik di sekolahnya. Pada saat itu mereka menjaga di ruang UKS. Ibnu dan teman-temannya yang nakal, usil, dan suka mengejek mengusili Rani dan	1. Tahun yang lalu Rani, lina, dan Yani, diberikan penghargaan oleh kepala desa sebagai dokter kecil terbaik di sekolahnya.	362.Rani, lina, dan Yani, diberikan penghargaan oleh kepala desa sebagai dokter kecil terbaik di sekolahnya	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Rani, lina, dan Yani, diberikan penghargaan oleh kepala desa sebagai dokter kecil terbaik di sekolahnya yakni oleh kepala desa sebagai dokter kecil terbaik di sekolahnya dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Pada saat itu mereka	363.Mereka menjaga di	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi,

	teman-temannya. Ibnu berpura-pura sakit dan datang ke UKS menghampiri Rani.	menjaga di ruang UKS.	ruang UKS								mereka menjaga di ruang UKS yakni di ruang UKS melengkapi mereka sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
		3. Ibnu dan teman-temannya yang nakal, usil, dan suka mengejek mengusili Rani dan teman-temannya.	364. Ibnu yang nakal, usil, dan suka mengejek mengusili Rani dan teman-temannya	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Ibnu yang nakal, usil, dan suka mengejek mengusili Rani dan teman-temannya tidak mengalami jenis komplementasi.
			365. Teman-temannya yang nakal, usil, dan suka mengejek mengusili Rani dan teman-temannya.	✓								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa teman-temannya yang nakal, usil, dan suka mengejek mengusili Rani dan teman-temannya tidak mengalami jenis komplementasi.
		4. Ibnu berpura-pura sakit dan datang ke UKS menghampiri Rani.	366. Ibnu berpura-pura sakit	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Ibnu berpura-pura sakit yakni di ruang UKS melengkapi Ibnu sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			367. Ibnu datang ke UKS menghampiri Rani	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Ibnu datang ke UKS menghampiri Rani tidak mengalami jenis komplementasi.
72.	Musim liburan telah tiba, aku dan teman-teman memilih untuk berlibur bersama. Kami memilih Yogya sebagai tempat berlibur untuk mengisi waktu liburan kami. Kami pergi menggunakan kendaraan pribadi.	1. Musim liburan telah tiba, aku dan teman-teman memilih untuk berlibur bersama.	368. Aku memilih untuk berlibur bersama	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku memilih untuk berlibur bersama tidak mengalami jenis komplementasi.	
			369. Teman-teman memilih untuk berlibur bersama		✓						Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa teman-teman memilih untuk berlibur bersama tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Kami memilih Yogya sebagai tempat berlibur untuk mengisi waktu liburan kami.	370. Kami memilih Yogya sebagai tempat berlibur untuk mengisi waktu liburan kami		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami memilih Yogya sebagai tempat berlibur untuk mengisi waktu liburan kami yakni sebagai tempat berlibur untuk mengisi waktu liburan kami melengkapi Yogya sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		3. Kami pergi menggunakan kendaraan pribadi.	371. Kami pergi menggunakan kendaraan pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami pergi menggunakan kendaraan pribadi yakni pribadi melengkapi kendaraan sebagai objek yang

												dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
73.	Awalnya kami sedikit ragu pergi tanpa orang tua. Tetapi kami ingat bahwa kita harus menjadi anak yang mandiri. Kami pergi hanya ditemani supir pribadi temanku.	1. Awalnya kami sedikit ragu pergi tanpa orang tua.	372.Kami sedikit ragu pergi tanpa orang tua	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami sedikit ragu pergi tanpa orang tua tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Tetapi kami ingat bahwa kita harus menjadi anak yang mandiri.	373.Kami ingat	✓								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami ingat tidak mengalami jenis komplementasi.	
			374.Kita harus menjadi anak yang mandiri		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kita harus menjadi anak yang mandiri yakni anak yang mandiri melengkapi kita sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
		3. Kami pergi hanya ditemani supir pribadi temanku.	375.Kami pergi hanya ditemani supir pribadi temanku	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami pergi hanya ditemani supir pribadi temanku yakni pribadi temanku melengkapi supir sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
74.	Hari terakhir kami berada di Yogya kami memutuskan untuk pergi ke tempat-tempat menarik lainnya. Sebelum kami pulang, kami menyempatkan diri untuk berbelanja di Malioboro. Kami membeli banyak oleh-oleh. Setelah kami puas membeli oleh-oleh akhirnya kami memutuskan untuk pulang.	1. Hari terakhir kami berada di Yogya kami memutuskan untuk pergi ke tempat-tempat menarik lainnya.	376.Hari terakhir kami berada di Yogya	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, hari terakhir kami berada di Yogya yakni di Yogya melengkapi kami sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
			377.Kami memutuskan untuk pergi ke tempat-tempat menarik lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami memutuskan untuk pergi ke tempat-tempat menarik lainnya tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Sebelum kami pulang, kami menyempatkan diri untuk berbelanja di Malioboro.	378.Kami pulang		✓								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami pulang tidak mengalami jenis komplementasi.
			379.Kami menyempatkan diri untuk berbelanja di Malioboro		✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami menyempatkan diri untuk berbelanja di Malioboro yakni untuk berbelanja di Malioboro melengkapi diri sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		3. Kami membeli banyak oleh-oleh.	380.Kami membeli banyak oleh-oleh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami membeli banyak oleh-oleh yakni banyak melengkapi oleh-oleh sebagai objek yang dinyatakan

												dengan argumen <sub>2</sub> .
		4. Setelah kami puas membeli oleh-oleh akhirnya kami memutuskan untuk pulang.	381.Kami puas membeli oleh-oleh	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami puas membeli oleh-oleh tidak mengalami jenis komplementasi.
			382.Kami memutuskan untuk pulang	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami memutuskan untuk pulang tidak mengalami jenis komplementasi.
75.	Selama berada di Yogya kami mendapat banyak manfaat. Kami merasa kami sudah menjadi lebih mandiri. Orang tua kami pun bangga karena anak-anak seperti kami ini bisa menjadi anak yang mandiri dan tidak tergantung pada orang tua.	1. Selama berada di Yogya kami mendapat banyak manfaat.	383.Kami mendapat banyak manfaat	✓								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami mendapat banyak manfaat tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Kami merasa kami sudah menjadi lebih mandiri.	384.Kami merasa kami sudah menjadi lebih mandiri	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami merasa kami sudah menjadi lebih mandiri yakni lebih mandiri melengkapi kami sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		3. Orang tua kami pun bangga karena anak-anak seperti kami ini bisa menjadi anak yang mandiri dan tidak tergantung pada orang tua.	385.Orang tua kami pun bangga	✓								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa orang tua kami pun bangga tidak mengalami jenis komplementasi.
			386.Anak-anak seperti kami ini bisa menjadi anak yang mandiri	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, anak-anak seperti kami ini bisa menjadi anak yang mandiri yakni anak yang mandiri melengkapi anak-anak seperti kami sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			387.Anak-anak seperti kami ini tidak tergantung pada orang tua	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, anak-anak seperti kami ini tidak tergantung pada orang tua yakni pada orang tua melengkapi anak-anak seperti kami sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
76.	Setelah beberapa jam harimau itu jalan. Aku langsung turun dari pohon. Kakakku menelepon katanya kakakku sudah ada di luar hutan dan menyuruhku keluar dari hutan. Tetapi aku tidak tahu jalan keluar hutan, aku terus mencari	1. Setelah beberapa jam harimau itu jalan.	388.Harimau itu jalan	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa harimau itu jalan tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Aku langsung turun dari pohon.	389.Aku langsung turun dari pohon	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku langsung turun dari pohon tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Kakakku menelepon	390.Kakakku menelepon	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa

	jalan keluar hutan. Kemudian aku yang sedang mencari jalan keluar hutan. Aku bertemu orang hutan, aku lari tetapi orang hutan itu mengejarku dan aku tertangkap dan aku lari.	katanya kakakku sudah ada di luar hutan dan menyuruhku keluar dari hutan.									kakakku menelepon tidak mengalami jenis komplementasi.	
			391.Kakakku sudah ada di luar hutan	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kakakku sudah ada di luar hutan tidak mengalami jenis komplementasi.
			392.Kakakku menyuruhku keluar dari hutan		✓							Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kakakku menyuruhku keluar dari hutan tidak mengalami jenis komplementasi.
		4. Tetapi aku tidak tahu jalan keluar hutan, aku terus mencari jalan keluar hutan.	393.Aku tidak tahu jalan keluar hutan		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku tidak tahu jalan keluar hutan yakni hutan melengkapi jalan keluar sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
			394.Aku terus mencari jalan keluar hutan		✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku terus mencari jalan keluar hutan yakni hutan melengkapi jalan keluar sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		5. Kemudian aku yang sedang mencari jalan keluar hutan.	395.Aku yang sedang mencari jalan keluar hutan	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku yang sedang mencari jalan keluar hutan yakni hutan melengkapi jalan keluar sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		6. Aku bertemu orang hutan, aku lari tetapi orang hutan itu mengejarku dan aku tertangkap dan aku lari.	396.Aku bertemu orang hutan	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku bertemu orang hutan tidak mengalami jenis komplementasi.
			397.Aku lari	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku lari tidak mengalami jenis komplementasi.
			398.Orang hutan itu mengejarku	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa orang hutan itu mengejarku tidak mengalami jenis komplementasi.
			399.Aku tertangkap	✓								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku tertangkap tidak mengalami jenis komplementasi.
77.	3 hari, aku dan Endah tidak bertegur sapa. Lalu karena kesal Endah memberiku sebuah surat yang berisi bahwa ia tak mau	1. 3 hari, aku dan Endah tidak bertegur sapa.	400.Aku dan Endah tidak bertegur sapa	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku dan Endah tidak bertegur sapa yakni sapa melengkapi aku dan Endah sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .		

	menjadi sahabatku lagi. Aku sebenarnya kesal padanya, namun ia malah menangis aku pun menjadi kasihan.	2. Lalu karena kesal Endah memberiku sebuah surat yang berisi bahwa ia tak mau menjadi sahabatku lagi.	401.Endah memberiku sebuah surat	✓							Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Endah memberiku sebuah surat tidak mengalami jenis komplementasi.	
			402.Sebuah surat yang berisi bahwa ia tak mau menjadi sahabatku lagi	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, sebuah surat yang berisi bahwa ia tak mau menjadi sahabatku lagi yakni sahabatku lagi melengkapi sebuah surat sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
		3. Aku sebenarnya kesal padanya, namun ia malah menangis aku pun menjadi kasihan.	403.Aku sebenarnya kesal padanya	✓	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku sebenarnya kesal padanya tidak mengalami jenis komplementasi.	
			404.Ia malah menangis aku pun menjadi kasihan	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ia malah menangis aku pun menjadi kasihan yakni kasihan melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
78.	Lolita Lili dan Charlotte sudah bersahabat sejak kelas satu SMP. Mereka menamai geng mereka strawberry chicks. Dulunya mereka terdiri dari lima orang, tetapi dua anggota lainnya. Olga dan Elena pindah ke luar kota. Lolita adalah keturunan keluarga Brahmadingrat yang pada usia ke 15 akan mewarisi kekuatan ke 5. Lusa Lolita akan berulang tahun tepat yang ke 15. Keluarga Brahmadingrat memiliki kekuatan turun menurun yang akan diwarisi kepada keturunan selanjutnya pada umur 15 tahun.	1. Lolita Lili dan Charlotte sudah bersahabat sejak kelas satu SMP.	405.Lolita Lili sudah bersahabat sejak kelas satu SMP	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Lolita Lili sudah bersahabat sejak kelas satu SMP tidak mengalami jenis komplementasi.	
			406.Charlotte sudah bersahabat sejak kelas satu SMP		✓						Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Charlotte sudah bersahabat sejak kelas satu SMP tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Mereka menamai geng mereka strawberry chicks.	407.Mereka menamai geng mereka strawberry chicks	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, mereka menamai geng mereka strawberry chicks yakni strawberry chicks melengkapi geng mereka sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
			3. Dulunya geng mereka terdiri dari lima orang, tetapi dua anggota lainnya.	408.Geng mereka terdiri dari lima orang	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, geng mereka terdiri dari lima orang yakni dari lima orang melengkapi geng mereka sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		409.Dua anggota lainnya		✓								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Charlotte sudah bersahabat sejak kelas satu SMP tidak mengalami jenis komplementasi.
		4. Olga dan Elena pindah ke luar kota.	410.Olga pindah ke luar kota	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Olga pindah ke luar kota yakni ke luar kota



	ialah bisa membaca suara hati orang lain.	3. Keempat sepupu Lolita adalah pemegang empat kekuatan lainnya.	417.Keempat sepupu Lolita adalah pemegang empat kekuatan lainnya		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, keempat sepupu Lolita adalah pemegang empat kekuatan lainnya yakni pemegang empat kekuatan lainnya melengkapi keempat sepupu Lolita sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
		4. Setelah itu Lolita mulai mendengarkan suara-suara aneh.	418.Lolita mulai mendengarkan suara-suara aneh		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Lolita mulai mendengarkan suara-suara aneh yakni aneh melengkapi suara-suara sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		5. Kekuatan Lolita ialah bisa membaca suara hati orang lain.	419.Kekuatan Lolita ialah bisa membaca suara hati orang lain	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kekuatan Lolita ialah bisa membaca suara hati orang lain yakni orang lain melengkapi suara hati sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
80.	Kami makan dan menenangkan diri dengan keadaan yang masih was-was dengan peristiwa yang terjadi. Dengan hati yang masih tegang, kami tidur untuk beristirahat sejenak. Lalu setelah beberapa jam kemudian kami melanjutkan perjalanan. Ketika malam tiba hawa menjadi lebih dingin karena kaca depan mobil pecah alhasil angin terus menerus masuk.	1. Kami makan dan menenangkan diri dengan keadaan yang masih was-was dengan peristiwa yang terjadi.	420.Kami makan		✓						Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami makan tidak mengalami jenis komplementasi.	
			421.Kami menenangkan diri dengan keadaan yang masih was-was dengan peristiwa yang terjadi	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami menenangkan diri dengan keadaan yang masih was-was dengan peristiwa yang terjadi yakni dengan keadaan yang masih was-was dengan peristiwa yang terjadi melengkapi diri sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		2. Dengan hati yang masih tegang, kami tidur untuk beristirahat sejenak.	422.Hati yang masih tegang	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa hati yang masih tegang tidak mengalami jenis komplementasi.
			423.Kami tidur untuk beristirahat sejenak	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami tidur untuk beristirahat sejenak tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Lalu setelah beberapa jam kemudian kami melanjutkan perjalanan.	424.Kami melanjutkan perjalanan	✓	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami melanjutkan perjalanan tidak mengalami jenis komplementasi.
4. Ketika malam tiba hawa menjadi lebih dingin karena kaca	425.Hawa menjadi lebih dingin	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, hawa menjadi lebih dingin yakni lebih dingin melengkapi hawa sebagai subjek yang dinyatakan		

		depan mobil pecah alhasil angin terus menerus masuk.	426.Kaca depan mobil pecah alhasil angin terus menerus masuk	-	-	-	-	-	-	-	dengan argumen <sub>1</sub> .
81.	Tiba-tiba Doni terpikir satu ide, “bagaimana kalau kita pergi ke tengah laut dengan menggunakan perahu?” kata Doni. “Setuju” teriak teman-teman Doni. Doni pun langsung meminjam perahu kayu milik pak Cik.	1. Tiba-tiba Doni terpikir satu ide.	427.Doni terpikir satu ide		✓						Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Doni terpikir satu ide tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Doni pun langsung meminjam perahu kayu milik pak Cik.	428.Doni pun langsung meminjam perahu kayu milik pak Cik	✓	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Doni pun langsung meminjam perahu kayu milik pak Cik yakni milik pak Cik melengkapi perahu kayu sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
82.	Hari ini adalah hari pertama saya menjadi kelas 8. Saya senang bisa naik kelas, tapi saya sedih harus pisah dengan sahabat saya Cici. Cici adalah teman yang baik dan pengertian kepada temannya.	1. Hari ini adalah hari pertama saya menjadi kelas 8.	429.Hari ini adalah hari pertama saya menjadi kelas 8	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, hari ini adalah hari pertama saya menjadi kelas 8 yakni hari pertama saya menjadi kelas 8 melengkapi hari ini sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		2. Saya senang bisa naik kelas, tapi saya sedih harus pisah dengan sahabat saya Cici.	430.Saya senang bisa naik kelas	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, saya senang bisa naik kelas yakni naik kelas melengkapi saya sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			431.Saya sedih harus pisah dengan sahabat saya Cici	✓							Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa saya sedih harus pisah dengan sahabat saya Cici tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Cici adalah teman yang baik dan pengertian kepada temannya.	432.Cici adalah teman yang baik dan pengertian kepada temannya	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Cici adalah teman yang baik dan pengertian kepada temannya yakni teman yang baik dan pengertian kepada temannya melengkapi Cici sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
83.	Setelah beberapa bulan saya belajar, ternyata kelasnya mau direnovasi oleh pihak sekolah	1. Setelah beberapa bulan saya belajar, ternyata kelasnya	433.Saya belajar			✓					Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa saya belajar tidak mengalami jenis komplementasi.
			434.Ternyata kelasnya	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi,

	karena bangunan di kelas saya sudah banyak yang rusak. Mulai dari lantai yang banyak pecah, tembok yang banyak coret-coretan, dan atap banyak yang bocor.	mau direnovasi oleh pihak sekolah karena bangunan di kelas saya sudah banyak yang rusak.	mau direnovasi oleh pihak sekolah								ternyata kelasnya mau direnovasi oleh pihak sekolah yakni direnovasi oleh pihak sekolah dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
			435. Bangunan di kelas saya sudah banyak yang rusak	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa bangunan di kelas saya sudah banyak yang rusak tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Mulai dari lantai yang banyak pecah, tembok yang banyak coret-coretan, dan atap banyak yang bocor.	436. Mulai dari lantai yang banyak pecah	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa mulai dari lantai yang banyak pecah tidak mengalami jenis komplementasi.
			437. Tembok yang banyak coret-coretan	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa tembok yang banyak coret-coretan tidak mengalami jenis komplementasi.
			438. Atap banyak yang bocor	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa atap banyak yang bocor tidak mengalami jenis komplementasi.
84.	Paman sudah menjemput aku. Aku pun berangkat. Di perjalanan aku menikmati pemandangan yang indah. 10 jam kemudian saya memasuki gunung. Jalannya gelap dan licin. Semua rombongan berteriak saat melintasi jalan naik. Hanya aku yang diam, aku hanya berserah diri kepada Allah. Tidak lama kemudian aku sampai tujuan.	1. Paman sudah menjemput aku.	439. Paman sudah menjemput aku	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa paman sudah menjemput aku tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Aku pun berangkat.	440. Aku pun berangkat	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku pun berangkat tidak mengalami jenis komplementasi.	
		3. Di perjalanan aku menikmati pemandangan yang indah.	441. Aku menikmati pemandangan yang indah	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku menikmati pemandangan yang indah tidak mengalami jenis komplementasi.	
		4. 10 jam kemudian saya memasuki gunung.	442. Saya memasuki gunung	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa saya memasuki gunung tidak mengalami jenis komplementasi.	
		5. Jalannya gelap dan licin.	443. Jalannya gelap	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa jalannya gelap tidak mengalami jenis komplementasi.
			444. Jalannya licin	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa jalannya licin tidak mengalami jenis komplementasi.

		6. Semua rombongan berteriak saat melintasi jalan naik.	445.Semua rombongan berteriak saat melintasi jalan naik	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa semua rombongan berteriak saat melintasi jalan naik tidak mengalami jenis komplementasi.
		7. Hanya aku yang diam, aku hanya berserah diri kepada Allah.	446.Hanya aku yang diam					✓			Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa hanya aku yang diam tidak mengalami jenis komplementasi.
			447.Aku hanya berserah diri kepada Allah	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku hanya berserah diri kepada Allah yakni diri kepada Allah merupakan keterangan yang melengkapi berserah yang berarti mengalami komplementasi hiponimi
		8. Tidak lama kemudian aku sampai tujuan.	448.Aku sampai tujuan	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku sampai tujuan yakni tujuan melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
85.	Pada pukul 07.30 kami berhenti dahulu di sebuah saung. Alvin dan Agus sangat kelaparan sehingga ia menghabiskan 2 mangkuk nasi. Sesudah makan kita melanjutkan perjalanan.	1. Pada pukul 07.30 kami berhenti dahulu di sebuah saung.	449.Kami berhenti dahulu di sebuah saung				✓				Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami berhenti dahulu di sebuah saung tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Alvin dan Agus sangat kelaparan sehingga ia menghabiskan 2 mangkuk nasi.	450.Alvin sangat kelaparan				✓				Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Alvin sangat kelaparan yakni sangat kelaparan memperluas Alvin. Klausa ini mengalami komplementasi musabab.
			451.Agus sangat kelaparan		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Agus sangat kelaparan yakni sangat kelaparan yang memperluas Agus. Klausa ini mengalami komplementasi musabab.
			452.Ia menghabiskan 2 mangkuk nasi	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Ia menghabiskan 2 mangkuk nasi yakni nasi melengkapi 2 mangkuk sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
86.	Saat ini aku sudah mulai duduk di bangku SMP. Aku sudah mengenal orang-orang dan	1. Saat ini aku sudah mulai duduk di bangku SMP.	453.Aku sudah mulai duduk di bangku SMP	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku sudah mulai duduk di bangku SMP yakni di bangku SMP melengkapi aku sebagai subjek yang

	pergaulan. Aku terbawa arus pergaulan yang dapat menghasutku ke jalan yang salah. Aku mempunyai banyak teman. Suatu hari aku main dengan temanku sampai larut malam dan aku dimarahi oleh ayah dan ibuku.										dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		2. Aku sudah mengenal orang-orang dan pergaulan.	454. Aku sudah mengenal orang-orang	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku sudah mengenal orang-orang tidak mengalami jenis komplementasi.
			455. Aku sudah mengenal pergaulan	-	✓	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku sudah mengenal pergaulan tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Aku terbawa arus pergaulan yang dapat menghasutku ke jalan yang salah.	456. Aku terbawa arus pergaulan yang dapat menghasutku ke jalan yang salah		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku terbawa arus pergaulan yang dapat menghasutku ke jalan yang salah yakni pergaulan yang dapat menghasutku ke jalan yang salah melengkapi arus sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		4. Aku mempunyai banyak teman.	457. Aku mempunyai banyak teman	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku mempunyai banyak teman yakni banyak melengkapi sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		5. Suatu hari aku main dengan temanku sampai larut malam dan aku dimarahi oleh ayah dan ibuku.	458. Aku main dengan temanku sampai larut malam			✓					Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku main dengan temanku sampai larut malam tidak mengalami jenis komplementasi.
			459. Aku dimarahi oleh ayah dan ibuku	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku dimarahi oleh ayah dan ibuku yakni dimarahi oleh ayah dan ibuku dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
87.	Saat itu aku merasa kesal dan aku menjadi sebal kepada ayah dan ibuku dan saat itu juga aku jadi semakin terbawa oleh dunia luar. Perbuatanku itu ternyata salah dan aku selalu terkena marah.	1. Saat itu aku merasa kesal dan aku menjadi sebal kepada ayah dan ibuku dan saat itu juga aku jadi semakin terbawa oleh dunia luar.	460. Aku merasa kesal	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku merasa kesal yakni kesal melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			461. Aku menjadi sebal kepada ayah dan ibuku			✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku menjadi sebal kepada ayah dan ibuku yakni sebal kepada ayah dan ibuku melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			462. Aku jadi semakin terbawa oleh dunia luar	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku jadi semakin terbawa oleh dunia luar yakni semakin terbawa oleh dunia luar dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang

											dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Perbuatanku itu ternyata salah dan aku selalu terkena marah.	463.Perbuatanku itu ternyata salah	✓							Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa perbuatanku itu ternyata salah tidak mengalami jenis komplementasi.
			464.Aku selalu terkena marah			✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku selalu terkena marah yakni marah melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
88.	Pada liburan akhir semester, Indra diajak oleh sahabatnya Dimas untuk mengisi liburannya. Mereka berlibur di kampung halaman Dimas yaitu di Cijampang.	1. Pada liburan akhir semester, Indra diajak oleh sahabatnya Dimas untuk mengisi liburannya.	465.Indra diajak oleh sahabatnya Dimas untuk mengisi liburannya	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Indra diajak oleh sahabatnya Dimas untuk mengisi liburannya yakni diajak oleh sahabatnya Dimas dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Mereka berlibur di kampung halaman Dimas yaitu di Cijampang.	466.Mereka berlibur di kampung halaman Dimas yaitu di Cijampang	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa mereka berlibur di kampung halaman Dimas yaitu di Cijampang tidak mengalami jenis komplementasi.
89.	Suatu hari Ana dan ibunya pergi ke sebuah toko peralatan rumah. Sesampainya di sana Ana melihat sebuah piring stroberi yang seakan-akan berbisik kepadanya “pilihlah aku-pilih aku”. Lalu Ana pun merengek pada ibunya untuk dibelikan piring itu. Akhirnya, Ana pun dibelikan piring itu oleh ibunya. Piring stroberi pun merasa bahagia karena sudah dimiliki oleh Ana.	1. Suatu hari Ana dan ibunya pergi ke sebuah toko peralatan rumah.	467.Ana pergi ke sebuah toko peralatan rumah	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ana pergi ke sebuah toko peralatan rumah tidak mengalami jenis komplementasi.
			468.Ibunya pergi ke sebuah toko peralatan rumah		✓						Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ibunya pergi ke sebuah toko peralatan rumah tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Sesampainya di sana Ana melihat sebuah piring stroberi yang seakan-akan berbisik kepadanya “pilihlah aku-pilih aku”.	469.Ana melihat sebuah piring stroberi yang seakan-akan berbisik kepadanya “pilihlah aku-pilih aku”	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Ana melihat sebuah piring stroberi yang seakan-akan berbisik kepadanya “pilihlah aku-pilih aku” yakni stroberi yang seakan-akan berbisik kepadanya “pilihlah aku-pilih aku”melengkapi sebuah piring sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		3. Lalu Ana pun merengek pada ibunya untuk	470.Ana pun merengek pada ibunya untuk dibelikan piring itu	✓							Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Ana pun merengek pada ibunya untuk dibelikan piring itu tidak mengalami jenis komplementasi.

		dibelian piring itu.											
		4. Piring stroberi pun merasa bahagia karena sudah dimiliki oleh Ana.	471.Piring stroberi pun merasa bahagia			✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, piring stroberi pun merasa bahagia yakni bahagia melengkapi piring stroberi sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
			472.Piring stroberi pun sudah dimiliki oleh Ana	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, piring stroberi pun sudah dimiliki oleh Ana yakni dimiliki oleh Ana dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
90.	2 minggu piring stroberi berada di gudang dan tiba-tiba pintu gudang terbuka. Piring stroberi pun merasa senang dan paman Ana memperbaiki piring itu. Dan sekarang piring itu menjadi bahagia karena terpakai lagi menjadi pajangan.	1. 2 minggu piring stroberi berada di gudang dan tiba-tiba pintu gudang terbuka.	473.Piring stroberi berada di gudang	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa piring stroberi berada di gudang tidak mengalami jenis komplementasi.	
			474.Pintu gudang terbuka	✓								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa pintu gudang terbuka tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Piring stroberi pun merasa senang dan paman Ana memperbaiki piring itu.	475.Piring stroberi pun merasa senang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, piring stroberi pun merasa senang yakni senang melengkapi piring stroberi sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			476.Paman Ana memperbaiki piring itu	✓									Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa paman Ana memperbaiki piring itu tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Dan sekarang piring itu menjadi bahagia karena terpakai lagi menjadi pajangan.	477.Piring itu menjadi bahagia	✓									Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, piring itu menjadi bahagia yakni bahagia melengkapi piring itu sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			478.Piring itu terpakai lagi menjadi pajangan			✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, piring itu terpakai lagi menjadi pajangan yakni pajangan melengkapi piring itu sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
91.	Aku langsung ditarik olehnya menuju ke daratan. Orang-orang	1. Aku langsung ditarik olehnya	479.Aku langsung ditarik olehnya menuju ke	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku langsung ditarik olehnya menuju ke daratan	

	hanya bisa melihat dan tidak bisa menolong. Dan alhamdulillah akhirnya aku selamat berkat laki-laki itu. Aku takut mandi di sungai lagi, aku sudah trauma.	menuju ke daratan.	daratan								yakni ditarik olehnya menuju ke daratan dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		2. Orang-orang hanya bisa melihat dan tidak bisa menolong.	480.Orang-orang hanya bisa melihat	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa orang-orang hanya bisa melihat tidak mengalami jenis komplementasi.	
			481.Orang-orang tidak bisa menolong	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa orang-orang tidak bisa menolong tidak mengalami jenis komplementasi.	
		3. Dan alhamdulillah akhirnya aku selamat berkat laki-laki itu.	482.Aku selamat berkat laki-laki itu	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku selamat berkat laki-laki itu tidak mengalami jenis komplementasi.	
		4. Aku takut mandi di sungai lagi, aku sudah trauma.	483.Aku takut mandi di sungai lagi	✓							Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku takut mandi di sungai lagi tidak mengalami jenis komplementasi.	
			484.Aku sudah trauma	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku sudah trauma yakni trauma melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			485.Waktu perjalanan kita ke sana terbang sedikit		✓							Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa waktu perjalanan kita ke sana terbang sedikit tidak mengalami jenis komplementasi.
92.	Babak pertama Thailand mencetak gol pertama membuat kedudukan berubah menjadi 1-0 buat Thailand. Thailand pun unggul, serangan Indonesia pun terus-menerus dikandaskan oleh kiper Thailand Sinta Wicaiy atau yang sering dipanggil Kosin mantan kiper Persib Bandung hingga turun minum pun Indonesia belum bisa mencetak gol.	1. Babak pertama Thailand mencetak gol pertama membuat kedudukan berubah menjadi 1-0 buat Thailand.	486.Babak pertama Thailand mencetak gol pertama membuat kedudukan berubah menjadi 1-0 buat Thailand	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, babak pertama Thailand mencetak gol pertama membuat kedudukan berubah menjadi 1-0 buat Thailand yakni pertama membuat kedudukan berubah menjadi 1-0 buat Thailand melengkapi gol sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		2. Thailand pun unggul, serangan Indonesia pun terus-menerus dikandaskan oleh kiper Thailand	487.Thailand pun unggul			✓					Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Thailand pun unggul tidak mengalami jenis komplementasi.	

		Sinta Wicaiy atau yang sering dipanggil Kosin mantan kiper persib Bandung hingga turun minum pun Indonesia belum bisa mencetak gol.									
			488.Serangan Indonesia pun terus- menerus dikandaskan oleh kiper Thailand Sinta Wicaiy atau yang sering dipanggil Kosin mantan kiper persib Bandung hingga turun minum pun Indonesia belum bisa mencetak gol	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, serangan Indonesia pun terus- menerus dikandaskan oleh kiper Thailand Sinta Wicaiy atau yang sering dipanggil Kosin mantan kiper persib Bandung hingga turun minum pun Indonesia belum bisa mencetak gol yakni dikandaskan oleh kiper Thailand Sinta Wicaiy atau yang sering dipanggil Kosin mantan kiper persib Bandung hingga turun minum pun Indonesia belum bisa mencetak gol dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
93.	Aku bernama Advant. Aku bekerja pengamen di jalanan kota metropolitan bersama adikku yang tidak sekolah karena tidak mempunyai biaya membayar sekolah, walaupun pemerintah mengadakan program pendidikan 9 tahun.	1. Aku bernama Advant.	489.Aku bernama Advant	✓							Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku bernama Advant tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Aku bekerja pengamen di jalanan kota metropolitan bersama adikku yang tidak sekolah karena tidak mempunyai biaya membayar sekolah, walaupun pemerintah mengadakan program pendidikan 9 tahun.	490.Aku bekerja pengamen di jalanan kota metropolitan bersama adikku yang tidak sekolah		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku bekerja pengamen di jalanan kota metropolitan bersama adikku yang tidak sekolah yakni pengamen di jalanan kota metropolitan bersama adikku yang tidak sekolah melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			491.Adikku tidak mempunyai biaya membayar sekolah		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, adikku tidak mempunyai biaya membayar sekolah yakni membayar sekolah melengkapi biaya sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
			492.Pemerintah mengadakan program pendidikan 9 tahun	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, pemerintah mengadakan program pendidikan 9 tahun yakni pendidikan 9 tahun melengkapi program sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .

94.	<i>Handphoneku</i> hilang di bis, aku sudah mencarinya namun tetap saja tidak menemukannya. Teman-temanku sudah mencarinya ternyata ada seorang bapak yang memberi tahu bahwa <i>handphoneku</i> dicopet oleh segerombolan pemuda yang memakai baju hitam.	1. <i>Handphoneku</i> hilang di bis, aku sudah mencarinya namun tetap saja tidak menemukannya.	493. <i>Handphoneku</i> hilang di bis	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa <i>handphoneku</i> hilang di bis tidak mengalami jenis komplementasi.	
			494.Aku sudah mencarinya	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku sudah mencarinya tidak mengalami jenis komplementasi.	
			495.Aku tetap saja tidak menemukannya	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku tetap saja tidak menemukannya tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Teman-temanku sudah mencarinya ternyata ada seorang bapak yang memberi tahu bahwa <i>handphoneku</i> dicopet oleh segerombolan pemuda yang memakai baju hitam.	496.Teman-temanku sudah mencarinya ternyata ada seorang bapak yang memberi tahu			✓						Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa teman-temanku sudah mencarinya ternyata ada seorang bapak yang memberi tahu tidak mengalami jenis komplementasi.
			497. <i>Handphoneku</i> dicopet oleh segerombolan pemuda yang memakai baju hitam	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, <i>handphoneku</i> dicopet oleh segerombolan pemuda yang memakai baju hitam yakni dicopet oleh segerombolan pemuda yang memakai baju hitam dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
95.	Hari sudah gelap dan kami pun tiba di Ciamis. Setelah sampai di sana saya dan teman yang lain langsung menuju kamar istirahat masing-masing. Saya dan teman-teman saya mendapat kamar nomor 1. Setelah sampai di kamar kami pun langsung merapikan barang-barang bawaan kami. Setelah itu kami pun langsung beristiraha karena besoknya kami harus bangun pagi dan mengikuti pertandingan.	1. Hari sudah gelap dan kami pun tiba di Ciamis.	498.Kami pun tiba di Ciamis		✓						Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami pun tiba di Ciamis tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Setelah sampai di sana saya dan teman yang lain langsung menuju kamar istirahat masing-masing.	499.Saya langsung menuju kamar istirahat masing-masing		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, saya langsung menuju kamar istirahat masing-masing yakni masing-masing melengkapi kamar istirahat sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
			500.Teman yang lain langsung menuju kamar istirahat masing-masing		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, teman yang lain langsung menuju kamar istirahat masing-masing yakni masing-masing melengkapi kamar istirahat sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		3. Saya dan teman-teman saya mendapat kamar	501.Saya mendapat kamar nomor 1		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, saya mendapat kamar nomor 1 yakni nomor 1 melengkapi kamar sebagai objek yang dinyatakan	

		nomor 1.									dengan argumen <sub>2</sub> .	
			502.Teman-teman saya mendapat kamar nomor 1		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, teman- teman saya mendapat kamar nomor 1 yakni nomor 1 melengkapi kamar sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		4. Setelah sampai di kamar kami pun langsung merapikan barang-barang bawaan kami.	503.Kami pun langsung merapikan barang-barang bawaan kami	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami pun langsung merapikan barang-barang bawaan kami yakni bawaan kami melengkapi barang-barang sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
		5. Setelah itu kami pun langsung beristirahat karena besoknya kami harus bangun pagi dan mengikuti pertandingan.	504.Kami pun langsung beristirahat	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami pun langsung beristirahat tidak mengalami jenis komplementasi.	
			505.Kami harus bangun pagi	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami harus bangun pagi tidak mengalami jenis komplementasi.	
			506.Kami mengikuti pertandingan	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami mengikuti pertandingan tidak mengalami jenis komplementasi.
96.	Pada suatu hari aku berlibur bersama keluarga ke rumah kakekku dan saudara-saudaraku pun ikut berlibur ke rumah kakekku. Pada suatu hari Adam saudaraku sedang merenung, ia memikirkan nilai ulangnya yang kurang bagus, ia takut dimarahi orang tuanya.	1. Pada suatu hari aku berlibur bersama keluarga ke rumah kakekku dan saudara-saudaraku pun ikut berlibur ke rumah kakekku.	507.Aku berlibur bersama keluarga ke rumah kakekku	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku berlibur bersama keluarga ke rumah kakekku tidak mengalami jenis komplementasi.	
			508.Saudara-saudaraku pun ikut berlibur ke rumah kakekku	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa saudara-saudaraku pun ikut berlibur ke rumah kakekku tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Pada suatu hari Adam saudaraku sedang merenung, ia memikirkan nilai ulangnya yang kurang bagus, ia takut dimarahi orang tuanya.	509.Adam saudaraku sedang merenung		✓							Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Adam saudaraku sedang merenung tidak mengalami jenis komplementasi.
			510.Ia memikirkan nilai ulangnya yang kurang bagus			✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ia memikirkan nilai ulangnya yang kurang bagus yakni ulangnya yang kurang bagus melengkapi nilai sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .

			511.Ia takut dimarahi orang tuanya	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ia takut dimarahi orang tuanya yakni dimarahi orang tuanya dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
97.	Keesokan harinya Adam masih merenung, dan kubujuk untuk memberitahu kepada orang tuanya agar orang tuanya mengetahui hasil ulangan Adam. Orang tua Adam marah karena nilai ulangan Adam kurang bagus.	1. Keesokan harinya Adam masih merenung, dan kubujuk untuk memberitahu kepada orang tuanya agar orang tuanya mengetahui hasil ulangan Adam.	512.Adam masih merenung	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa Adam masih merenung tidak mengalami jenis komplementasi.
			513.Kubujuk untuk memberitahu kepada orang tuanya		✓						Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kubujuk untuk memberitahu kepada orang tuanya tidak mengalami jenis komplementasi.
			514.Orang tuanya mengetahui hasil ulangan Adam	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, orang tuanya mengetahui hasil ulangan Adam yakni ulangan Adam melengkapi hasil sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Orang tua Adam marah karena nilai ulangan Adam kurang bagus.	515.Orang tua Adam marah	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, orang tua Adam marah yakni marah melengkapi orang tua Adam sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			516.Nilai ulangan Adam kurang bagus						✓		Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, nilai ulangan Adam kurang bagus yakni kurang bagus melengkapi nilai ulangan Adam sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
98.	Akhirnya mereka maaf memaafkan satu sama lain. Wilayah tersebut kembali menjadi hidup rukun dan damai seperti pada awalnya.	1. Akhirnya mereka maaf memaafkan satu sama lain.	517.Mereka maaf memaafkan satu sama lain	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, mereka maaf memaafkan satu sama lain yakni maaf memaafkan melengkapi mereka sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> serta satu sama lain sebagai keterangan yang memperluas maaf memaafkan berarti klausa ini mengalami komplementasi resiprokal.
		2. Wilayah tersebut kembali menjadi hidup rukun dan damai seperti pada awalnya.	518.Wilayah tersebut kembali menjadi hidup rukun	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, wilayah tersebut kembali menjadi hidup rukun yakni hidup rukun melengkapi wilayah tersebut sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
99.	Tepat jam 06.00 WIB kami	1. Tepat jam 06.00	519.Kami sarapan dahulu	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa

	sarapan dahulu di rumah. Kami akan bersiap-siap untuk berangkat ke rumah sepupu yang ada di Jakarta Timur. Tak lama kemudian adikku terbangun dan menangis melihat ibu tak ada di sampingnya di saat ia terbangun. Akhirnya ibu meredakan tangisan adikku terlebih dahulu, sehingga waktu perjalanan kita ke sana terbangun sedikit.	WIB kami sarapan dahulu di rumah.	di rumah								kami sarapan dahulu di rumah tidak mengalami jenis komplementasi.	
		2. Kami akan bersiap-siap untuk berangkat ke rumah sepupu yang ada di Jakarta Timur.	520.Kami akan bersiap-siap untuk berangkat ke rumah sepupu yang ada di Jakarta Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami akan bersiap-siap untuk berangkat ke rumah sepupu yang ada di Jakarta Timur tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Tak lama kemudian adikku terbangun dan menangis melihat ibu tak ada di sampingnya di saat ia terbangun.	521.Adikku terbangun	✓								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa adikku terbangun tidak mengalami jenis komplementasi.
			522.Adikku menangis melihat ibu tak ada di sampingnya di saat ia terbangun	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, adikku menangis melihat ibu tak ada di sampingnya di saat ia terbangun yakni ibu tak ada di sampingnya di saat ia terbangun melengkapi adikku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		4. Akhirnya ibu meredakan tangisan adikku terlebih dahulu, sehingga waktu perjalanan kita ke sana terbangun sedikit.	523.Ibu meredakan tangisan adikku terlebih dahulu	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ibu meredakan tangisan adikku terlebih dahulu yakni adikku terlebih dahulu melengkapi tangisan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
			524.Waktu perjalanan kita ke sana terbangun sedikit		✓							Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa waktu perjalanan kita ke sana terbangun sedikit tidak mengalami jenis komplementasi.
100.	Setibanya di stasiun, ibu membeli tiket kereta dan aku pun menunggu ibuku. Tak lama kemudian ibuku datang menemuiku dan kita menunggu kereta. Aku dan ibuku sudah cukup lama menunggu kereta yang tak jua datang, akhirnya ibuku memutuskan untuk ke toilet terlebih dahulu untuk buang air	1. Setibanya di stasiun, ibu membeli tiket kereta dan aku pun menunggu ibuku.	525.Ibu membeli tiket kereta	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Ibu membeli tiket kereta yakni kereta melengkapi tiket sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .	
			526.Aku pun menunggu ibuku	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku pun menunggu ibuku tidak mengalami jenis komplementasi.	
	2. Tak lama kemudian ibuku datang menemuiku dan kita menunggu kereta.		527.Ibuku datang menemuiku	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ibuku datang menemuiku tidak mengalami jenis komplementasi.	
			528.Kita menunggu kereta		✓						Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kita menunggu kereta tidak mengalami jenis	



												argumen <sub>1</sub> .
102.	Aku sempat mempunyai pikiran bahwa dompet ibu ketinggalan di toilet stasiun tadi karena tergesa-gesa. Dan akhirnya kami pun kembali ke stasiun selanjutnya. Kami kembali ke stasiun Bojong Gede tadi dengan biaya tiket kereta yang dibiayakan oleh teman ibuku.	1. Aku sempat mempunyai pikiran bahwa dompet ibu ketinggalan di toilet stasiun tadi karena tergesa-gesa.	537.Aku sempat mempunyai pikiran				✓					Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku sempat mempunyai pikiran tidak mengalami jenis komplementasi.
			538.Dompet ibu ketinggalan di toilet stasiun tadi karena tergesa-gesa	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, dompet ibu ketinggalan di toilet stasiun tadi karena tergesa-gesa yakni ketinggalan di toilet stasiun tadi karena tergesa-gesa memperluas dompet ibu. Klausa ini mengalami komplementasi musabab.
		2. Dan akhirnya kami pun kembali ke stasiun selanjutnya.	539.Kami pun kembali ke stasiun selanjutnya	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami pun kembali ke stasiun selanjutnya tidak mengalami jenis komplementasi.
			540.Kami kembali ke stasiun Bojong Gede tadi dengan biaya tiket kereta yang dibiayakan oleh teman ibuku.				✓					Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami kembali ke stasiun Bojong Gede tadi dengan biaya tiket kereta yang dibiayakan oleh teman ibuku tidak mengalami jenis komplementasi.
103.	Akhirnya ibu bertanya pada penjaga toilet tersebut dan ternyata dompet ibu masih diamankan dan dikembalikan oleh penjaga toilet tersebut. Aku dan ibuku sangat berterima kasih padanya, hati pun menjadi lega dan ibu sedikit member uang kepada penjaga toilet tersebut. Kami pun melanjutkan perjalanan dengan hati yang tenang dan gembira.	1. Akhirnya ibu bertanya pada penjaga toilet tersebut dan ternyata dompet ibu masih diamankan dan dikembalikan oleh penjaga toilet tersebut.	541.Ibu bertanya pada penjaga toilet tersebut	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ibu bertanya pada penjaga toilet tersebut tidak mengalami jenis komplementasi.
			542.Ternyata dompet ibu masih diamankan				✓					Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ternyata dompet ibu masih diamankan tidak mengalami jenis komplementasi.
			543Dompet ibu dikembalikan oleh penjaga toilet tersebut	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, dompet ibu dikembalikan oleh penjaga toilet tersebut yakni dikembalikan oleh penjaga toilet tersebut dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Aku dan ibuku sangat berterima kasih padanya, hati pun menjadi lega dan ibu sedikit member uang	544.Aku sangat berterima kasih padanya	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku sangat berterima kasih padanya tidak mengalami jenis komplementasi.
			545.Ibuku sangat berterima kasih padanya	✓								Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ibuku sangat berterima kasih padanya tidak mengalami jenis komplementasi.

		kepada penjaga toilet tersebut.	546.Hati pun menjadi lega		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, hati pun menjadi lega yakni lega melengkapi hati sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			547.Ibu sedikit memberi uang kepada penjaga toilet tersebut		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ibu sedikit memberi uang kepada penjaga toilet tersebut yakni kepada penjaga toilet tersebut melengkapi uang sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		3. Kami pun melanjutkan perjalanan dengan hati yang tenang dan gembira.	548.Kami pun melanjutkan perjalanan dengan hati yang tenang		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami pun melanjutkan perjalanan dengan hati yang tenang yakni dengan hati yang tenang melengkapi perjalanan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
			549.Kami pun melanjutkan perjalanan dengan hati yang gembira	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami pun melanjutkan perjalanan dengan hati yang gembira yakni dengan hati yang gembira melengkapi perjalanan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
104.	Esok hari kami pun siap untuk menghadapi lawan-lawan dari kelas olahraga lain yang akhirnya kami semua berhasil untuk mendapatkan hasil yang terbaik di Garut. Tidak lupa itu semua berkat dari rahmat Allah yang Maha Kuasa.	1. Esok hari kami pun siap untuk menghadapi lawan-lawan dari kelas olahraga lain yang akhirnya kami semua berhasil untuk mendapatkan hasil yang terbaik di Garut.	550.Kami pun siap untuk menghadapi lawan-lawan dari kelas olahraga lain	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami pun siap untuk menghadapi lawan-lawan dari kelas olahraga lain tidak mengalami jenis komplementasi.
			551.Kami semua berhasil untuk mendapatkan hasil yang terbaik di Garut	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami semua berhasil untuk mendapatkan hasil yang terbaik di Garut tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Tidak lupa itu semua berkat dari rahmat Allah yang Maha Kuasa.	552.Itu semua berkat dari rahmat Allah yang Maha Kuasa	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa itu semua berkat dari rahmat Allah yang Maha Kuasa tidak mengalami jenis komplementasi.
105.	Siswa-siswa dan para guru yang hadir pun sangat senang melihat siswa-siswanya berhasil	1. Siswa-siswa dan para guru yang hadir pun sangat senang melihat	553.Siswa-siswa yang hadir pun sangat senang		✓						Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa siswa-siswa yang hadir pun sangat senang tidak mengalami jenis komplementasi.
			554.Para guru yang hadir		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi,

	menunjukkan hasil yang terbaik. Mudah-mudahan <i>ditry out</i> berikutnya kami kelas olahraga SMPN 3 Cibinong bisa mempersembahkan juara umum lagi.	siswa-siswanya berhasil menunjukkan hasil yang terbaik.	pun sangat senang melihat siswa-siswanya berhasil menunjukkan hasil yang terbaik								para guru yang hadir pun sangat senang melihat siswa-siswanya berhasil menunjukkan hasil yang terbaik yakni berhasil menunjukkan hasil yang terbaik melengkapi siswa-siswanya sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Mudah-mudahan <i>ditry out</i> berikutnya kami kelas olahraga SMPN 3 Cibinong bisa mempersembahkan juara umum lagi.	555.Kami kelas olahraga SMPN 3 Cibinong bisa mempersembahkan juara umum lagi	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, Kami kelas olahraga SMPN 3 Cibinong bisa mempersembahkan juara umum lagi yakni umum lagi melengkapi siswa sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
106.	Sahabatku yang bernama Aisyah kini telah tiada. Ia pergi dari kehidupanku karena ia harus pindah sekolah dan dituntut menjadi atlet berprestasi. Sekarang ia bersekolah di Ragunan.	1. Sahabatku yang bernama Aisyah kini telah tiada.	556.Sahabatku yang bernama Aisyah kini telah tiada	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa sahabatku yang bernama Aisyah kini telah tiada tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Ia pergi dari kehidupanku karena ia harus pindah sekolah dan dituntut menjadi atlet berprestasi.	557.Ia pergi dari kehidupanku karena ia harus pindah sekolah	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ia pergi dari kehidupanku karena ia harus pindah sekolah tidak mengalami jenis komplementasi.
			558.Ia dituntut menjadi atlet berprestasi	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ia dituntut menjadi atlet berprestasi yakni atlet berprestasi melengkapi ia sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		3. Sekarang ia bersekolah di Ragunan.	559.Ia bersekolah di Ragunan	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ia bersekolah di Ragunan tidak mengalami jenis komplementasi.
107.	Kini tak ada lagi canda dan tawa bersama-sama lagi, aku merasa sedih begitu pula teman-temanku yang lain. Mereka pun merasa kehilangan Aisyah.	1. Kini tak ada lagi canda dan tawa bersama-sama lagi, aku merasa sedih begitu pula teman-temanku yang lain.	560.Tak ada lagi canda dan tawa bersama-sama lagi	✓							Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa tak ada lagi canda dan tawa bersama-sama lagi tidak mengalami jenis komplementasi.
			561.Aku merasa sedih begitu pula teman-temanku yang lain				✓				Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku merasa sedih begitu pula teman-temanku yang lain yakni sedih begitu pula teman-temanku melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .

		2. Mereka pun merasa kehilangan Aisyah.	562.Mereka pun merasa kehilangan Aisyah				✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, mereka pun merasa kehilangan Aisyah yakni Aisyah memperluas kehilangan. Klausa ini mengalami komplementasi musabab.
108.	Akhirnya, kami semua mengikhhlaskan kepergian Aisyah. Berharap Aisyah menjadi atlet yang sukses dan tidak melupakan teman lamanya.	1. Akhirnya, kami semua mengikhhlaskan kepergian Aisyah.	563.Kami semua mengikhhlaskan kepergian Aisyah	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami semua mengikhhlaskan kepergian Aisyah yakni Aisyah memperluas kepergian. Klausa ini mengalami komplementasi musabab.
		2. Berharap Aisyah menjadi atlet yang sukses dan tidak melupakan teman lamanya.	564.Berharap Aisyah menjadi atlet yang sukses	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, berharap Aisyah menjadi atlet yang sukses yakni atlet yang sukses melengkapi Aisyah sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			565.Berharap Aisyah tidak melupakan teman lamanya	-	-	-	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, berharap Aisyah tidak melupakan teman lamanya yakni teman lamanya melengkapi Aisyah sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
109.	Setibanya di rumah Dini, ternyata dia sedang keluar rumah bersama keluarganya. Dan kami pun memutuskan untuk bermain di rumah Adam saja. Setibanya di rumah Adam aku langsung di ajak sama Adam untuk bermain di kamarnya.	1. Setibanya di rumah Dini, ternyata dia sedang keluar rumah bersama keluarganya.	566.Dia sedang keluar rumah bersama keluarganya	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa dia sedang keluar rumah bersama keluarganya tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Dan kami pun memutuskan untuk bermain di rumah Adam saja.	567.Kami pun memutuskan untuk bermain di rumah Adam saja	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami pun memutuskan untuk bermain di rumah Adam saja tidak mengalami jenis komplementasi.
		3. Setibanya di rumah Adam aku langsung diajak sama Adam untuk bermain di kamarnya.	568.Aku langsung diajak sama Adam untuk bermain di kamarnya			✓						
110.	Karena aku saking asyiknya bermain dan aku pun sampai lupa waktu. Hari sudah sore aku pun	1. Karena aku saking asyiknya bermain dan aku pun smapai lupa waktu.	569.Aku saking asyiknya bermain	-	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku saking asyiknya bermain tidak mengalami jenis komplementasi.
			570.Aku pun sampai lupa	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi,

	segera pulang setiba di rumah aku dimarahi sama ibu. Karena aku bermain tanpa pamit dan aku dihukum disuruh membersihkan kamar mandi.		waktu								aku pun sampai lupa waktu yakni lupa waktu melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		2. Hari sudah sore aku pun segera pulang setiba di rumah aku dimarahi sama ibu.	571.Aku pun segera pulang	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku pun segera pulang yakni pulang melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			572.Aku dimarahi sama ibu			✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku dimarahi sama ibu yakni dimarahi sama ibu dilihat secara semantis merupakan pelaku dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		3. Karena aku bermain tanpa pamit dan aku dihukum disuruh membersihkan kamar mandi.	573.Aku bermain tanpa pamit	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku bermain tanpa pamit tidak mengalami jenis komplementasi.
			574.Aku dihukum disuruh membersihkan kamar mandi	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku dihukum disuruh membersihkan kamar mandi tidak mengalami jenis komplementasi.
111.	Waktu pun menunjukkan 07.00 WIB, kegiatan pun dimulai. Temanku yang bernama Brenda pun menghasilkan juara ke 2. Aku pun terus memberi semangat kepada teman-teman yang akan berlomba. Aku sempat tidak yakin kalau daerahku akan menjadi juara umum.	1. Waktu pun menunjukkan 07.00 WIB, kegiatan pun dimulai.	575.Kegiatan pun dimulai	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kegiatan pun dimulai tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Temanku yang bernama Brenda pun menghasilkan juara ke 2.	576.Temanku yang bernama Brenda pun menghasilkan juara ke 2		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, temanku yang bernama Brenda pun menghasilkan juara ke 2 yakni ke 2 melengkapi juara sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		3. Aku pun terus memberi semangat kepada teman-teman yang akan berlomba.	577.Aku pun terus memberi semangat kepada teman-teman yang akan berlomba	-	✓	-	-	-	-	-	Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku pun terus memberi semangat kepada teman-teman yang akan berlomba yakni kepada teman-teman yang akan berlomba melengkapi semangat sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		4. Aku sempat tidak yakin kalau daerahku akan menjadi juara umum.	578.Aku sempat tidak yakin	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku sempat tidak yakin tidak mengalami jenis komplementasi.
112.	Aku mengikuti dua nomor lari	1. Aku mengikuti dua	579.Aku mengikuti dua		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi,

	yaitu lari 200 m dan lari 60 m. Saat lari 200m aku menjalaninya dengan lancar, aku pun mendapatkan juara pertama. Tapi saat lari 60 m aku mendapatkan masalah.	nomor lari yaitu lari 200 m dan lari 60 m.	nomor lari yaitu lari 200 m dan lari 60 m.								aku mengikuti dua nomor lari yaitu lari 200 m dan lari 60 m yakni yaitu lari 200 m dan lari 60 melengkapi dua nomor lari sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		2. Saat lari 200m aku menjalaninya dengan lancar, aku pun mendapatkan juara pertama.	580.Aku menjalaninya dengan lancar	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku menjalaninya dengan lancar tidak mengalami jenis komplementasi.
			581.Aku pun mendapatkan juara pertama		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku pun mendapatkan juara pertama yakni pertama melengkapi juara sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		3. Tapi saat lari 60 m aku mendapatkan masalah.	582.Aku mendapatkan masalah	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku mendapatkan masalah tidak mengalami jenis komplementasi.
113.	Ternyata daerah kami masih jadi juara umum. Kami semua senang karena kami bisa membawa nama baik wilayah kami. Ini adalah pengalaman yang sangat indah.	1. Ternyata daerah kami masih jadi juara umum.	583.Ternyata daerah kami masih jadi juara umum	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ternyata daerah kami masih jadi juara umum yakni juara umum melengkapi daerah kami sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
		2. Kami semua senang karena kami bisa membawa nama baik wilayah kami.	584.Kami semua senang	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami semua senang tidak mengalami jenis komplementasi.
			585.Kami bisa membawa nama baik wilayah kami		✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, kami bisa membawa nama baik wilayah kami yakni wilayah kami melengkapi nama baik sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
		3. Ini adalah pengalaman yang sangat indah.	586.Ini adalah pengalaman yang sangat indah	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, ini adalah pengalaman yang sangat indah yakni pengalaman yang sangat indah melengkapi ini sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
114	Pada hari minggu, aku diberitahu oleh kakakku bahwa minggu	1. Pada hari minggu, aku diberitahu oleh kakakku bahwa	587.Aku diberitahu oleh kakakku			✓					Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku diberitahu oleh kakakku yakni diberitahu oleh kakakku dilihat secara semantis merupakan pelaku

	besok, kami akan pergi ke taman bunga. Aku langsung memberitahu ibuku, ibuku sangat senang, tetapi pada saat itu ibuku sedang tidak mempunyai uang.	minggu besok, kami akan pergi ke taman bunga.									dan sebagai objek yang dinyatakan dengan argumen <sub>2</sub> .
			588.Kami akan pergi ke taman bunga	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa kami akan pergi ke taman bunga tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Aku langsung memberitahu ibuku, ibuku sangat senang, tetapi pada saat itu ibuku sedang tidak mempunyai uang.	589.Aku langsung memberitahu ibuku	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku langsung memberitahu ibuku tidak mengalami jenis komplementasi.
			590.Ibuku sangat senang	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ibuku sangat senang tidak mengalami jenis komplementasi.
			591.Ibuku sedang tidak mempunyai uang	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa ibuku sedang tidak mempunyai uang tidak mengalami jenis komplementasi.
115	Besoknya aku dimarahi, karena menangis semalaman matakku menjadi bengkak, dan aku sakit, karena tidak makan 1 hari. Orang tuaku sangat panik, karena tiba-tiba saja aku sakit. Akhirnya aku dibawa ke dokter dan segera diberi obat. Setelah itu aku merasa baikan.	1. Besoknya aku dimarahi, karena menangis semalaman matakku menjadi bengkak, dan aku sakit, karena tidak makan 1 hari.	592.Aku dimarahi	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku dimarahi tidak mengalami jenis komplementasi.	
			593.Aku menangis semalaman matakku menjadi bengkak	✓						Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku menangis semalaman matakku menjadi bengkak yakni bengkak melengkapi aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .	
			594.Aku sakit karena tidak makan 1 hari	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku sakit karena tidak makan 1 hari tidak mengalami jenis komplementasi.
		2. Orang tuaku sangat panik, karena tiba-tiba saja aku sakit.	595.Orang tuaku sangat panik karena tiba-tiba saja aku sakit	-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa orang tuaku sangat panik karena tiba-tiba saja aku sakit tidak mengalami jenis komplementasi.
			3. Akhirnya aku dibawa ke dokter dan segera diberi obat.	596.Aku dibawa ke dokter	-	-	-	-	-	-	-
		597.Aku segera diberi obat		-	-	-	-	-	-	-	Dilihat dari struktur dan unsur proposisinya, klausa aku segera diberi obat tidak mengalami jenis komplementasi.
		4. Setelah itu aku merasa baikan.	598.Aku merasa baikan	✓							Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, aku merasa baikan yakni baikan melengkapi aku

												sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
116.	Dan satu cita-cita aku dan teman-teman yaitu menjadi atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri.	1. Dan satu cita-cita aku dan teman-teman yaitu menjadi atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri.	599.Satu cita-cita aku yaitu menjadi atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, satu cita-cita aku yaitu menjadi atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri yakni atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri melengkapi satu cita-cita aku sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .
			600.Satu cita-cita teman-teman yaitu menjadi atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri	✓								Komplementasi dari klausa ini ada pada proposisi, satu cita-cita teman-teman yaitu menjadi atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri yakni atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri melengkapi satu cita-cita teman-teman sebagai subjek yang dinyatakan dengan argumen <sub>1</sub> .

**TABEL 4. REKAPITULASI PENGGABUNGAN PROPOSISI KOMPLEMENTASI**

NO	KLAUSA	UP			SP		JK						
		S	P	O	V	N	S	O	P	M	H	R	PEM
1	Aku pun mulai berangkat menuju ke sana	✓	✓		✓	✓							
2	Diperjalanan aku melihat sesuatu yang indah-indah untuk dilihat	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
3	Saat diperjalanan mobilku terjebak	✓	✓		✓	✓							
4	Mobilku terjebak kemacetan yang sangat panjang	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
5	Aku pun sabar	✓	✓		✓	✓							
6	Aku menghabiskan banyak waktu di mobil	✓	✓	✓	✓	✓							
7	Mobilku terlepas dari kemacetan	✓	✓		✓	✓	✓						
8	Mobilku diberhentikan sama seorang polisi	✓	✓	✓	✓	✓			✓				
9	Polisi itu menerangkan sesuatu kekurangan yang ada	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
10	Polisi itu menyelesaikannya dengan baik	✓	✓		✓	✓							
11	Kami membuka tenda	✓	✓	✓	✓	✓							
12	Kami menyalakan api	✓	✓	✓	✓	✓							
13	Kami bergegas tidur karena hari mulai gelap, pukul 20.00	✓	✓		✓	✓	✓						
14	Kami tertidur pulas	✓	✓		✓	✓							
15	Kami mendengar suara burung hantu	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
16	Suara burung hantu seperti memberikan sesuatu isyarat ternyata benar sebuah pohon tumbang	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
17	Kami sudah tiba di sekolah	✓	✓		✓	✓							
18	Anton berbicara padaku	✓	✓	✓	✓	✓							
19	Saat istirahat aku ingin berbicara	✓	✓		✓	✓							
20	Aku ingin berbicara sesuatu kepada kamu	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
21	Jawabku menuju ke kelas	✓	✓		✓	✓							
22	Aku tahu ia begitu menyayangiku	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
23	Aku selalu membuatnya kecewa	✓	✓		✓	✓	✓						
24	Egoisnya diriku	✓	✓		✓	✓							
25	aku tahu	✓	✓		✓	✓							
26	Aku bisa membedakan mana yang baik	✓	✓	✓	✓	✓							
27	Aku bisa membedakan mana yang buruk	✓	✓	✓	✓	✓							

28	Aku tahu itu adalah sesuatu hal yang buruk	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
29	Aku tetap melakukan hal itu	✓	✓	✓	✓								
30	Aku mementingkan kepentinganku sendiri	✓	✓	✓	✓	✓							
31	Aku ada les matematika	✓	✓		✓	✓		✓					
32	Aku malah asyik bermain sepak bola di lapangan dekat rumahku	✓	✓		✓	✓							
33	Temannya malah asyik bermain sepak bola di lapangan dekat rumahku	✓	✓		✓	✓							
34	Kami sedang asyik-asyiknya bermain sepak bola	✓	✓	✓	✓	✓							
35	Datanglah sebuah bola yang ditendang oleh seseorang	✓	✓	✓	✓	✓			✓				
36	Seseorang yang menendang bola tadi adalah pak Ahmad guru lesku	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
37	Kami pun satu per satu menendang bola	✓	✓	✓	✓	✓							
38	Kami menendang bola ke gawang yang dijaga pak Ahmad		✓	✓	✓	✓							
39	Aku mau menendang bola tersebut	✓	✓	✓	✓	✓							
40	Terdengar bunyi sesuatu ternyata itu suara sepatuku yang sobek	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
41	Pak Ahmad terlihat mengambil uang di dompetnya	✓	✓	✓	✓	✓							
42	Saya pun membeli sepatu baru	✓	✓		✓	✓							
43	Saya sampai rumah	✓	✓		✓	✓	✓						
44	Bapak agak sedikit bingung melihat sepatu yang saya pegang	✓	✓	✓	✓	✓							
45	Baik sekali pak Ahmad	✓	✓		✓	✓							
46	Kamu harus berbalas budi kepada dia	✓	✓		✓	✓						✓	
47	Mobil sudah dipanaskan oleh kami	✓			✓	✓			✓				
48	Kami berangkat menuju gunung Boyong	✓	✓	✓	✓	✓							
49	Gunung Boyong terkenal dengan tanaman obatnya	✓	✓	✓	✓	✓							
50	perjalanan yang lancar pun berlalu	✓	✓		✓	✓							
51	Kemacetan yang sangat panjang membuat perjalanan menjadi sedikit terlambat	✓	✓		✓	✓		✓					
52	Kami berdua melanjutkan perjalanan	✓	✓		✓	✓							
53	Aku ingin berusaha menjadi orang yang baik	✓	✓			✓	✓						
54	Aku selalu salah	✓	✓		✓	✓							
55	Aku mengerti	✓	✓		✓	✓							
56	Seseorang tidak akan sempurna	✓	✓		✓	✓							
57	Aku berusaha menjadi yang terbaik	✓	✓		✓	✓	✓						
58	Aku tak bisa	✓	✓		✓	✓							
59	Aku tahu itu susah	✓	✓		✓	✓							

60	Aku tahu itu sulit	✓	✓		✓	✓								
61	Hidup adalah sanggup melawan orang lain	✓	✓		✓	✓	✓							
62	Hidup adalah tidak sanggup melawan diri sendiri	✓	✓		✓	✓	✓							
63	Aku akan pergi ke sekolah di tengah jalan dia mengejekku	✓	✓	✓	✓	✓								
64	Aku sudah tidak bisa menahan emosiku	✓	✓		✓	✓								
65	Aku turun dari mobil jemputan	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
66	Aku tahu Tia itu orangnya seperti apa	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
67	Kita berdua sering pergi bersama sambil bercerita-cerita	✓	✓	✓	✓	✓								
68	Kita sedang ada masalah	✓	✓	✓	✓	✓								
69	Aku juga memiliki hobi yang sama	✓			✓	✓								
70	Tia juga memiliki hobi yang sama	✓	✓	✓	✓	✓								
71	Kita suka melakukan hobi itu berdua	✓	✓	✓	✓	✓								
72	Teman-teman saya banyak yang berfoto-foto di sana	✓	✓	✓	✓	✓								
73	Kami ikut menyaksikan orang lain terjun dari atas air terjun	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
74	Saya mengunjungi tempat wisata	✓	✓	✓	✓	✓								
75	Teman-teman mengunjungi tempat wisata	✓	✓	✓		✓								
76	Tempat wisata tersebut bernama Taman Safari	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
77	Saya melihat binatang-binatang langka dan dilindungi	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
78	Teman-teman saya melihat binatang-binatang langka dan dilindungi	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
79	Saya banyak sekali melihat hewan-hewan seperti harimau, rusa, singga, dan buaya	✓	✓		✓	✓						✓		
80	Kami ikut menyaksikan pertunjukkan lumba-lumba	✓	✓		✓	✓		✓						
81	Aku langsung membeli tiket wahana yang tergolong ekstrim yaitu <i>flying fox</i>	✓	✓		✓	✓		✓						
82	Aku bermain	✓	✓		✓	✓								
83	Saudara-saudaraku bermain	✓	✓		✓	✓								
84	Aku pun makan bersama	✓			✓	✓								
85	Keluargaku makan bersama	✓	✓		✓	✓								
86	Kami tiba di hotel yang akan kami tempati selama kami berada di Yogyakarta	✓	✓	✓	✓	✓								
87	Banyak tempat wisata yang akan kami kunjungi	✓	✓	✓	✓	✓								
88	Aku kelelahan dan kurang sehat	✓	✓	✓	✓	✓					✓			
89	Aku tetap mengikuti <i>study tour</i> itu dengan kondisi yang sangat lemah	✓	✓		✓	✓		✓						
90	Tim futsal putri dari SMPN 3 Cibinong mengikuti salah satu turnamen	✓	✓	✓		✓		✓						

	yang dilaksanakan di Jakarta												
91	Turnamen tersebut diikuti sebanyak 8 klub	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
92	8 klub itu salah satunya adalah Jaya Kencana, UNJ, UPI Bandung, UI, FOFTA, Juventiny, Queen Vaganza, NLFC	✓	✓		✓	✓	✓						
93	Masing-masing klub ini sudah ada yang menjadi klub tim nasional di Jakarta yaitu tim dari Jaya Kencana	✓			✓	✓	✓						
94	Tim dari NFLC ada yang cidera berat karena disledingtekel oleh pemain dari Juventiny	✓	✓	✓	✓	✓			✓				
95	Tim dari Juventiny dan NLFC saling bertengkar	✓	✓	✓	✓	✓						✓	
96	Tim dari Juventiny yang sudah melakukan pelanggaran	✓	✓		✓	✓							
97	Pemain itu diberi kartu merah oleh wasit	✓	✓	✓	✓	✓			✓				
98	Kita akan mengumumkan siapa yang menjadi juara 1, 2, dan 3 dalam salah satu pertandingan atau turnamen antarklub	✓	✓		✓	✓		✓					
99	Juara satunya adalah NLFC	✓	✓			✓	✓						
100	Dengan gembiranya tim NLFC bisa menjadi juara 1 di acara turnamen tersebut	✓	✓		✓	✓	✓						
101	Juara 2 adalah Jaya Kencana	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
102	Juara 3 adalah UNJ	✓	✓		✓	✓	✓						
103	Kami langsung berebut tempat duduk dengan penumpang yang lain	✓			✓	✓						✓	
104	Sekeluargaku dapat tempat duduk	✓	✓		✓	✓							
105	Kereta berjalan	✓	✓	✓	✓	✓							
106	Ada seorang nenek tua yang sedang berdiri di depanku	✓	✓	✓	✓	✓							
107	Bapakku mengalah untuk berdiri	✓	✓	✓	✓	✓							
108	Saya telah sepakat mengikuti BINTAL yaitu bimbingan mental	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
109	Yang telah mengadakan BINTAL ini adalah selaku walikelas saya yaitu pak Teguh Harijadi	✓	✓		✓	✓		✓					
110	Bintal wajib diikuti oleh siswa siswi kelas olahraga kelas 7-10	✓			✓	✓			✓				
111	Saya pun mengakui mental saya bisa dikatakan kurang	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
112	BINTAL ini sangat berharga bagi diri saya sendiri	✓	✓	✓	✓	✓							✓
113	Alhamdulillah mental saya lumayan bagus	✓			✓	✓							
114	Rumahku pun tertimpa pohon rambutan	✓	✓	✓	✓	✓							
115	Hujan disertai angin kencang pun reda	✓			✓	✓							
116	Warga di kampungku langsung ke luar rumah	✓			✓	✓							
117	Warga melihat kondisi kampung yang rusak	✓	✓		✓	✓		✓					
118	Ina gadis cantik pintar	✓	✓	✓	✓	✓							

119	Ina murah hati	✓	✓		✓	✓								
120	Ia adalah gadis desa yang berumur 15 tahun	✓	✓		✓	✓	✓							
121	Ia mempunyai sahabat bernama Sekar	✓	✓			✓		✓						
122	Setiap berangkat sekolah mereka selalu bersama	✓	✓			✓								
123	Bermain mereka selalu bersama	✓	✓		✓	✓								
124	Ina dan Sekar berangkat sekolah bersama-sama dengan menaiki sepeda	✓	✓		✓	✓								
125	Mereka bernyanyi ria	✓	✓	✓	✓	✓								✓
126	Mereka memasuki kelas bersama-sama	✓			✓	✓								
127	Bu Nuri masuk	✓	✓	✓	✓	✓								
128	Bu Nuri membawa seorang murid perempuan	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
129	Seorang murid perempuan ternyata itu murid baru	✓	✓		✓	✓	✓							
130	Perempuan itu memperkenalkan diri	✓	✓		✓	✓	✓							
131	Perempuan itu ternyata ia bernama Riska	✓	✓		✓	✓	✓							
132	Bu Nuri menyuruh Riska duduk dengan Sekar	✓	✓		✓	✓		✓						
133	Riska menjadi akrab	✓	✓		✓	✓	✓							
134	Sekar menjadi akrab	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
135	Ina ingin mendekatinya	✓	✓	✓	✓	✓								
136	Mereka malah pergi tanpa menghiraukan Ina	✓	✓		✓	✓								
137	Ina kembali ke kelas	✓	✓		✓	✓								
138	Ina kembali membaca buku	✓	✓		✓	✓								
139	Ina menenangkan Sekar	✓			✓	✓								
140	Sekar pun berhenti menangis	✓	✓		✓	✓								
141	Sekar pun menjadi tahu sifat Riska seperti apa	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
142	Ia tahu	✓	✓	✓	✓	✓								
143	Sahabat terbaiknya hanya Ina seorang	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
144	Saya ikut bertanding ke Bandung dengan teman-teman	✓	✓	✓	✓	✓								
145	Saya sangat menikmati perjalanan yang begitu menyenangkan	✓	✓		✓	✓		✓						
146	Teman-teman sangat menikmati perjalanan yang begitu menyenangkan	✓			✓	✓		✓						
147	Saya sangat menikmati perjalanan penuh canda gurau	✓	✓		✓	✓		✓						
148	Teman-teman sangat menikmati perjalanan penuh canda gurau	✓			✓	✓		✓						
149	Perjalanan berjalan dengan lancar	✓	✓		✓	✓	✓							
150	Perjalanan cukup mulus	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
151	Jalanan berubah menjadi macet	✓	✓		✓	✓	✓							

152	Macetnya tak begitu parah	✓	✓		✓	✓							
153	Kita pun lolos dari kemacetan	✓	✓		✓	✓	✓						
154	Kita menikmati pemandangan di sekitar jalan yang indah	✓	✓	✓		✓		✓					
155	Kami pun tiba di Taman Bunga	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
156	Aku sangat bergembira dengan semua ini	✓	✓	✓	✓	✓							
157	Teman-temanku sangat bergembira dengan semua ini	✓	✓	✓	✓	✓							
158	Aku melihat anak remaja seumuran kita sedang menjual bunga sambil mengasuh adiknya	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
159	Dia menghampiri aku	✓			✓	✓							
160	Dia menghampiri teman-temanku sambil menawarkan bunga	✓	✓		✓	✓		✓					
161	Saya Dhika sendiri mengikuti nomor 300 meter putra	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
162	Putaran terakhir saya didiskualifikasi oleh wasit	✓	✓		✓	✓			✓				
163	Saya kurang satu putaran lagi	✓	✓	✓	✓	✓							
164	Saya menangis tersedu-sedu	✓	✓	✓	✓	✓							
165	Saya mendapatkan tempat ketiga	✓	✓			✓		✓					
166	Kami semua turun dari mobil untuk menolongnya	✓	✓		✓	✓							
167	Kecelakaan itu bermula-mula sepeda motor lagi melaju cepat	✓	✓		✓	✓							✓
168	Tanpa disadari di depan motor itu ada sebuah bus	✓	✓	✓	✓	✓							
169	Kejadian itu terjadi di jalan Sudirman	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
170	Para korban itu dialihkan ke rumah sakit terdekat	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
171	Polisi datang untuk menolong korban itu	✓	✓		✓	✓							
172	Polisi datang memeriksa identitas korban	✓			✓	✓		✓					
173	Ayah menyanggupi keinginan kami itu	✓	✓		✓	✓		✓					
174	Mama menyanggupi keinginan kami itu	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
175	Kami pergi sekeluarga dengan menggunakan mobil Avanza berwarna merah	✓	✓		✓	✓	✓						
176	Perjalanan mudik kami	✓	✓		✓	✓							
177	Semua terasa lancar hingga tiba-tiba jalan di depan kami tertutup oleh macetnya kendaraan lain yang juga ingin berlibur	✓	✓		✓	✓	✓						
178	Aku langsung menuju mobil	✓	✓	✓	✓	✓							
179	Kami pun segera pergi untuk pulang ke rumah	✓			✓	✓							
180	Aku pulang dengan perasaan hati yang sangat senang	✓	✓		✓	✓	✓						
181	Guntur telat untuk bangun pagi	✓			✓	✓							
182	Ia sudah dibangunkan ibunya sejak jam setengah lima pagi	✓			✓	✓			✓				

183	Gunturnya saja yang malas	✓	✓	✓	✓	✓								
184	Dia telat bangun	✓	✓		✓	✓								
185	Ada sekelompok pengamen jalanan yang masuk lewat pintu belakang bus	✓	✓			✓								
186	Sekelompok pengamen jalanan ternyata mereka bukan mengamen	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
187	Mereka malah menodong pembimbing kami	✓	✓			✓		✓						
188	Semuanya terkejut	✓	✓		✓	✓								
189	Semuanya tak bisa berbuat apa-apa	✓	✓	✓	✓	✓								
190	Pengamen itu meminta uang dari pembimbing kami	✓	✓		✓	✓		✓						
191	Pengamen itu langsung melompat dari dalam bus	✓	✓		✓	✓								
192	Pengamen itu pergi berlari	✓			✓	✓								
193	Wali kelas yang tegas membuatku merasa ngeri	✓	✓		✓	✓		✓						
194	Aku mulai berbaur bersama anak yang lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
195	Kami berempat menjadi sahabat dekat sangat dekat	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
196	Ada juga sahabat-sahabatku yang lain	✓	✓		✓	✓								
197	Kami menjadi sahabat yang tidak terpisahkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
198	Aku lupa membawa HP	✓	✓	✓		✓								
199	Aku pun dinasehati orang tuaku	✓			✓	✓			✓					
200	Aku pun terdiam	✓	✓	✓	✓	✓								
201	Aku mengikuti apa kata orang tuaku	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
202	Ayahku menyuruhku	✓	✓	✓	✓	✓								
203	Sekeluarga diam	✓	✓		✓	✓								
204	Ayahku mencari orang bengkel	✓	✓		✓	✓		✓						
205	Ayahku berhasil menemukan orang bengkel	✓	✓		✓	✓		✓						
206	Orang bengkel itu pun segera mengganti oli mobilku	✓	✓		✓	✓		✓						
207	Aku berangkat lagi	✓	✓		✓	✓								
208	Keluarga berangkat lagi	✓	✓	✓	✓	✓								
209	Aku tiba di pantai yang ingin aku kunjungi	✓	✓	✓	✓	✓								
210	Keluarga tiba di pantai yang ingin aku kunjungi	✓			✓	✓								
211	Aku turun dari mobil	✓			✓	✓	✓							
212	Aku langsung menikmati indahny pemandangan pantai	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
213	Keluarga langsung menikmati indahny pemandangan pantai	✓	✓		✓	✓		✓						
214	Ada sekeluarga ikan yaitu Marlin, Dores dan telur-telurnya	✓			✓	✓	✓							
215	Ada seekor ikan barracuda yang ingin menyerang keluarga Marlin dan Dores beserta telur-telurnya	✓	✓	✓	✓	✓								

216	Marlin pun ingin mengusir ikan barracuda tersebut	✓	✓	✓		✓		✓					
217	Marlin gagal dalam membela keluarganya	✓				✓	✓						
218	Marlin pun pingsan	✓	✓	✓	✓	✓							
219	Dores dengan telur-telurnya dimakan oleh ikan barracuda tersebut	✓			✓	✓			✓				
220	Marlin pun menemukan satu telurnya bernama Nemo	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
221	Aku beserta keluarga berencana pergi ke taman Mekarsari, Cibubur	✓	✓	✓	✓	✓							
222	Kami menaiki kendaraan mobil	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
223	Pintu masuk Mekarsari	✓	✓			✓							
224	Aku membeli karcis Rp 10.000 per orang	✓	✓		✓	✓		✓					
225	Aku melihat tanaman	✓	✓			✓							
226	Aku melihat buah-buahan yang tumbuh dengan subur	✓	✓	✓	✓	✓							
227	Aku pun beristirahat sejenak bersama keluargaku	✓	✓		✓	✓							
228	Aku terjebak macet	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
229	Kemacetan itu mereda	✓	✓	✓	✓	✓							
230	Aku pun melanjutkan perjalanan pulang	✓	✓		✓	✓		✓					
231	Aku mengucapkan syukur aku pulang dengan selamat	✓	✓		✓	✓							
232	Mama melihat jelas ayah berpelukan dengan wanita itu	✓	✓		✓	✓						✓	
233	Ayah pun langsung menampar mama	✓	✓	✓	✓	✓							
234	Aku tak bisa mencegahnya	✓	✓		✓	✓							
235	Aku takut	✓			✓	✓							
236	Aku hanya bisa menangis	✓	✓	✓	✓	✓							
237	Aku menangis melihat perlakuan ayah pada mama		✓	✓	✓	✓		✓					
238	Kami menonton di rumah Kiki bersama adiknya	✓	✓	✓	✓	✓							
239	Pertandingan sangat sengit	✓	✓		✓	✓							
240	Gol pertama Indonesia dicetak oleh sang kapten Firman Utina	✓			✓	✓			✓				
241	Disusul oleh gol dari M. Ridwan dengan menunjukkan kemampuannya yang handal	✓				✓		✓					
242	Gol ketiga dicetak lagi oleh sang kapten Indonesia	✓	✓		✓	✓			✓				
243	Indonesia unggul 3-0 atas Laos	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
244	Listrik di rumah Kiki mati	✓	✓		✓	✓							
245	Listrik di rumah Kiki kembali menyala	✓	✓		✓	✓							
246	Kami meneruskan untuk menonton pertandingan	✓	✓	✓		✓							
247	Gol keempat Indonesia dicetak oleh pemain baru timnas yaitu Irfan Bachdim	✓	✓			✓		✓	✓				

248	Aku bersekolah di SMPN 3 Cibinong	✓	✓		✓	✓								
249	Aku tinggal di kelas IX-9	✓	✓		✓	✓								
250	Aku mempunyai seorang sahabat bernama Fikri	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
251	Ia masuk ke kelas	✓	✓	✓	✓	✓								
252	Ia sepertinya dalam keadaan yang kurang sehat	✓	✓		✓	✓				✓				
253	Aku menjadi khawatir dengan keadaannya	✓	✓		✓	✓	✓							
254	Ibu guru mengizinkan aku untuk mengantarkan Fikri pulang	✓			✓	✓								
255	Aku mengantarkan Fikri pulang ke rumah	✓	✓		✓	✓		✓						
256	Ia bisa beristirahat dengan tenang	✓	✓		✓	✓	✓							
257	Oka pun bertanya kepada ibunya	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
258	Ibunya pun diam	✓	✓	✓	✓	✓								
259	Ibunya hanya tertawa	✓	✓		✓	✓								
260	Ibunya pun menjawab	✓	✓		✓	✓								
261	Ibu pasti akan menolong kalian berdua bersamaan	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
262	Kami menceritakan semuanya	✓	✓	✓	✓	✓								
263	Pakde pun turut khawatir	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
264	Pakde pun ikut sedih	✓			✓	✓	✓							
265	Pakde membantu kami	✓			✓	✓								
266	Pakde memberikan uang kami untuk pulang	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
267	Aku sudah mempunyai perasaan aneh	✓	✓		✓	✓		✓						
268	Hpku tiba- tiba mati	✓	✓		✓	✓								
269	Hpku baru saja aku cas	✓			✓	✓								
270	Aku nyalakan lagi benar hpku baterainya masih penuh	✓	✓	✓		✓		✓						
271	Aku langsung ke kota tua	✓	✓			✓								
272	Teman-teman langsung ke kota tua	✓	✓		✓	✓								
273	Ada orang yang mendekati	✓	✓		✓	✓								
274	Ada orang memukul pundak temanku	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
275	Dia kayak aneh	✓				✓	✓							
276	Aku juga dipukul pundakku	✓	✓		✓	✓	✓							
277	Aku dihipnotis	✓	✓	✓	✓	✓								
278	Aku ditolong oleh warga	✓	✓	✓	✓	✓			✓					
279	Hpku raib	✓	✓		✓	✓								
280	Aku dan ayah langsung mengantre di antrean yang sangat panjang untuk membeli tiket masuk	✓	✓		✓	✓								

281	Kami membeli tiket	✓	✓			✓							
282	Kami sekeluarga langsung memasuki kawasan kandang gajah	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
283	Langit mendung dan turun hujan	✓			✓	✓	✓						
284	Semua berubah ketika kami sampai di daerah Palimanan Cirebon	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
285	Kami terjebak macet	✓	✓		✓	✓	✓						
286	Kami sendiri tidak tahu penyebabnya	✓	✓	✓	✓	✓							
287	Jalan lancar lagi	✓			✓	✓							
288	Kami sekeluarga langsung melanjutkan perjalanan mudik kami menuju kampung halaman	✓	✓		✓	✓		✓					
289	Aku pergi liburan ke rumah paman	✓	✓	✓		✓	✓						
290	Sepupuku pergi liburan ke rumah paman	✓			✓	✓	✓						
291	Kami ke sana pergi dengan menggunakan kendaraan kereta api	✓			✓	✓							
292	Kami bersalaman sama paman dan istrinya	✓	✓		✓	✓						✓	
293	Mereka belum dikaruniai seorang anak	✓	✓		✓	✓							
294	Aku sekolah di SMPN 3 Cibinong	✓	✓	✓	✓	✓							
295	Namaku Ulian	✓	✓		✓	✓							
296	Ini hari pertama aku masuk sekolah	✓	✓			✓	✓						
297	Aku masuk di kelas 7-9	✓	✓			✓	✓						
298	Aku mendapat teman baru namanya Syiva, Ratna, Febi, dan Ikhsan	✓	✓		✓	✓		✓					
299	Kami berlima bersahabat	✓			✓	✓	✓						
300	Aku sudah kelas 9	✓	✓		✓	✓	✓						
301	Aku dapat sekelas lagi			✓	✓	✓	✓						
302	Sahabat-sahabatku dapat sekelas lagi	✓	✓		✓	✓	✓						
303	Kita semua senang sekali	✓	✓	✓	✓	✓							
304	Kita dapat berkumpul kembali seperti saat kelas 7	✓	✓		✓	✓	✓						
305	Ada yang mengganjal dihatiku	✓	✓			✓		✓					
306	Aku perhatikan	✓	✓	✓	✓	✓							
307	Aku sering sekali melihat sahabat terbaik, terdekat, dan tersayangku dekat dengan siswa baru di kelasku namanya Anisa Dian	✓	✓	✓		✓		✓					
308	Aku pergi untuk jalan-jalan	✓	✓		✓	✓							
309	Sahabat-sahabatku pergi untuk jalan-jalan	✓			✓	✓							
310	Kami pergi menggunakan kereta api	✓	✓	✓	✓	✓							
311	Kami ingin menaikinya ternyata kereta tersebut penuh	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
312	Kami harus rela berdesak-desakan dengan penumpang lain	✓	✓		✓	✓						✓	

313	Kami di tempat tujuan	✓	✓		✓	✓								
314	Kami langsung mencari aksesoris	✓	✓	✓	✓	✓								
315	Kami berjalan-jalan mengelilingi toko tersebut	✓	✓		✓	✓								
316	Aku sedang bermain dengan teman-teman sekolahku	✓	✓		✓	✓								
317	Aku minta tolong temanku untuk membelikan donat	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
318	Aku minta tolong temanku	✓	✓		✓	✓								
319	Aku sedang asyik bercanda dorong-dorongan dengan temanku	✓	✓		✓	✓							✓	
320	Aku bercanda sampai tertawa terbahak-bahak	✓	✓		✓	✓								
321	Balapan ingin dimulai aku pun bersiap-siap	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
322	Temanku yang bernama Pahmi menjadi wasit	✓	✓		✓	✓	✓							
323	Aku saling membalap dengan temanku	✓	✓		✓	✓							✓	
324	Temanku berbuat curang	✓	✓		✓	✓	✓							
325	Ia menendang sepedaku	✓	✓	✓	✓	✓								
326	Aku jatuh terpelanting ke selokan	✓	✓		✓	✓	✓							
327	Aku pulang kampung bersama ke daerah Purworejo, Jawa Tengah	✓	✓		✓	✓								
328	Keluargaku pulang kampung bersama ke daerah Purworejo, Jawa Tengah	✓	✓		✓	✓								
329	Kami menaiki mobil kantor ayah	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
330	Ayah membawa mobil dari kantor seminggu sebelum kami pergi mudik	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
331	Kami sekeluarga yang berada di dalam mobil sangat menikmati perjalanan mudik ini	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
332	Ayah menyetir mobil sesekali berbincang-bincang dengan ibu	✓	✓	✓	✓	✓							✓	
333	Kakakku sedang mendengarkan lagu dari MP3 player punya kakak saya	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
334	Aku sendiri sedang asyik membaca majalah kesukaanku "OTOMOTIF"	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
335	Ayah mencoba membetulkan mobil kami	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
336	Mobil kami hanya kehabisan air	✓	✓	✓	✓	✓					✓			
337	Mobil pun normal kembali	✓			✓	✓								
338	Jalan masih macet	✓			✓	✓								
339	Jalan pun kembali normal	✓			✓	✓								
340	Kami pun kembali melanjutkan perjalanan	✓	✓	✓		✓								
341	Aku pun berdiam diri di kamar	✓	✓	✓		✓								
342	Aku takut bila makanan sehari-hariku yang berupa tempe dan tahu saja akan diejek teman-teman	✓			✓	✓								
343	Aku menonton TV	✓	✓	✓	✓	✓								
344	Aku melihat iklan nasi goreng	✓	✓	✓		✓		✓						

345	Aku akan membawa nasi goreng buat besok	✓	✓	✓	✓	✓								
346	Berlarilah aku ke ruang tamu untuk menemui ibuku	✓	✓		✓	✓								
347	Dimulailah acara tukar makanan	✓	✓		✓	✓								
348	Aku mendapat makanan milik Yunita	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
349	Yuyun mendapatkan makanan milikku	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
350	Aku belum membuka makananku	✓	✓	✓	✓	✓								
351	Aku melihat reaksi Yuyun untuk mencicipi nasi gorengku	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
352	Aku menceritakan hal ini ke ibuku	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
353	Kami sangat senang	✓			✓	✓								
354	Kami sangat bersyukur atas karunia dari Allah	✓	✓		✓	✓					✓			
355	Liburan sekolah sudah tiba	✓	✓		✓	✓								
356	Didi temanku mengalami musibah kecelakaan ketika hendak pulang sekolah	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
357	Aku menjenguk Didi yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit	✓	✓	✓	✓	✓								
358	Mika sahabatku pun menjenguk Didi yang saat ini sedang terbaring sakit di rumah sakit	✓	✓	✓	✓	✓								
359	Aku menjadi trauma untuk mengendarai sepeda motor ngebut-ngebut	✓	✓		✓	✓	✓							
360	Hal ini terulang kembali	✓	✓		✓	✓								
361	Aku akan merugikan diriku sendiri juga orang lain	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
362	Rani, lina, dan Yani, diberikan penghargaan oleh kepala desa sebagai dokter kecil terbaik di sekolahnya	✓	✓	✓	✓	✓			✓					
363	Mereka menjaga di ruang UKS	✓	✓		✓	✓	✓							
364	Ibnu yang nakal, usil, dan suka mengejek mengusili Rani dan teman-temannya	✓	✓	✓	✓	✓								
365	Teman-temannya yang nakal, usil, dan suka mengejek mengusili Rani dan teman-temannya.	✓	✓	✓	✓	✓								
366	Ibnu berpura-pura sakit	✓	✓		✓	✓	✓							
367	Ibnu datang ke UKS menghampiri Rani	✓	✓		✓	✓								
368	Aku memilih untuk berlibur bersama	✓	✓		✓	✓								
369	Teman-teman memilih untuk berlibur bersama	✓	✓		✓	✓								
370	Kami memilih Yogya sebagai tempat berlibur untuk mengisi waktu liburan kami	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
371	Kami pergi menggunakan kendaraan pribadi	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
372	Kami sedikit ragu pergi tanpa orang tua	✓	✓		✓	✓								

373	Kami ingat	✓	✓		✓	✓								
374	Kita harus menjadi anak yang mandiri	✓	✓		✓	✓	✓							
375	Kami pergi hanya ditemani supir pribadi temanku	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
376	Hari terakhir kami berada di Yogya	✓	✓		✓	✓	✓							
377	Kami memutuskan untuk pergi ke tempat-tempat menarik lainnya	✓	✓		✓	✓								
378	Kami pulang	✓	✓		✓	✓								
379	Kami menyempatkan diri untuk berbelanja di Malioboro	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
380	Kami membeli banyak oleh-oleh	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
381	Kami puas membeli oleh-oleh	✓	✓	✓	✓	✓								
382	Kami memutuskan untuk pulang	✓	✓		✓	✓								
383	Kami mendapat banyak manfaat	✓	✓	✓	✓	✓								
384	Kami merasa kami sudah menjadi lebih mandiri	✓	✓		✓	✓	✓							
385	Orang tua kami pun bangga	✓			✓	✓								
386	Anak-anak seperti kami ini bisa menjadi anak yang mandiri	✓	✓		✓	✓	✓							
387	Anak-anak seperti kami ini tidak tergantung pada orang tua	✓	✓			✓	✓							
388	Harimau itu jalan	✓	✓		✓	✓								
389	Aku langsung turun dari pohon	✓	✓		✓	✓								
390	Kakakku menelepon	✓	✓		✓	✓								
391	Kakakku sudah ada di luar hutan	✓	✓		✓	✓								
392	Kakakku menyuruhku keluar dari hutan	✓	✓		✓	✓								
393	Aku tidak tahu jalan keluar hutan	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
394	Aku terus mencari jalan keluar hutan	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
395	Aku yang sedang mencari jalan keluar hutan	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
396	Aku bertemu orang hutan	✓	✓		✓	✓								
397	Aku lari	✓	✓		✓	✓								
398	Orang hutan itu mengejarku	✓	✓		✓	✓								
399	Aku tertangkap	✓	✓		✓	✓								
400	Aku dan Endah tidak bertegur sapa	✓	✓		✓	✓	✓							
401	Endah memberiku sebuah surat	✓	✓	✓	✓	✓								
402	Sebuah surat yang berisi bahwa ia tak mau menjadi sahabatku lagi	✓	✓		✓	✓	✓							
403	Aku sebenarnya kesal padanya	✓	✓		✓	✓								
404	Ia malah menangis aku pun menjadi kasihan	✓	✓		✓	✓	✓							
405	Lolita Lili sudah bersahabat sejak kelas satu SMP	✓	✓		✓	✓								
406	Charlotte sudah bersahabat sejak kelas satu SMP	✓	✓		✓	✓								

407	Mereka menamai geng mereka strawberry chicks	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
408	Geng mereka terdiri dari lima orang	✓	✓		✓	✓	✓							
409	Dua anggota lainnya	✓			✓	✓								
410	Olga pindah ke luar kota	✓	✓		✓	✓	✓							
411	Elena pindah ke luar kota	✓	✓			✓	✓							
412	Lolita adalah keturunan keluarga Brahmadingrat yang pada usia ke 15 akan mewarisi kekuatan ke 5	✓	✓		✓	✓	✓							
413	Lolita akan berulang tahun tepat yang ke 15	✓	✓		✓	✓	✓							
414	Keluarga Brahmadingrat memiliki kekuatan turun menurun yang akan diwarisi kepada keturunan selanjutnya pada umur 15 tahun	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
415	Pesta ulang tahun Lolita yang megah	✓			✓	✓								
416	Om Darwin adalah mantan pemegang kekuatan kelima yang akan ia warisi kepada Lolita	✓	✓		✓	✓	✓							
417	Keempat sepupu Lolita adalah pemegang empat kekuatan lainnya	✓	✓			✓	✓							
418	Lolita mulai mendengarkan suara-suara aneh	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
419	Kekuatan Lolita ialah bisa membaca suara hati orang lain	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
420	Kami makan	✓	✓		✓	✓								
421	Kami menenangkan diri dengan keadaan yang masih was-was dengan peristiwa yang terjadi	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
422	Hati yang masih tegang	✓			✓	✓								
423	Kami tidur untuk beristirahat sejenak	✓	✓		✓	✓								
424	Kami melanjutkan perjalanan	✓	✓	✓		✓								
425	Hawa menjadi lebih dingin	✓	✓		✓	✓	✓							
426	Kaca depan mobil pecah alhasil angin terus menerus masuk	✓	✓		✓	✓	✓							
427	Doni terpikir satu ide	✓	✓		✓	✓								
428	Doni pun langsung meminjam perahu kayu milik pak Cik	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
429	Hari ini adalah hari pertama saya menjadi kelas 8	✓	✓		✓	✓	✓							
430	Saya senang bisa naik kelas	✓	✓		✓	✓	✓							
431	Saya sedih harus pisah dengan sahabat saya Cici	✓	✓		✓	✓								
432	Cici adalah teman yang baik dan pengertian kepada temannya	✓	✓		✓	✓	✓							
433	saya belajar	✓	✓		✓	✓								
434	Ternyata kelasnya mau direnovasi oleh pihak sekolah	✓	✓	✓	✓	✓			✓					
435	Bangunan di kelas saya sudah banyak yang rusak	✓			✓	✓								
436	Mulai dari lantai yang banyak pecah	✓			✓	✓								

437	Tembok yang banyak coret-coretan	✓				✓								
438	Atap banyak yang bocor	✓				✓								
439	Paman sudah menjemput aku	✓	✓	✓		✓								
440	Aku pun berangkat	✓	✓			✓								
441	Aku menikmati pemandangan yang indah	✓	✓	✓	✓	✓								
442	Saya memasuki gunung	✓	✓	✓	✓	✓								
443	Jalannya gelap	✓			✓	✓								
444	Jalannya licin	✓			✓	✓								
445	Semua rombongan berteriak saat melintasi jalan naik	✓	✓			✓								
446	Hanya aku yang diam	✓	✓			✓								
447	Aku hanya berserah diri kepada Allah	✓	✓		✓	✓					✓			
448	Aku sampai tujuan	✓	✓		✓	✓	✓							
449	Kami berhenti dahulu di sebuah saung	✓	✓		✓	✓								
450	Alvin sangat kelaparan	✓	✓		✓	✓					✓			
451	Agus sangat kelaparan	✓	✓		✓	✓					✓			
452	Ia menghabiskan 2 mangkuk nasi	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
453	Aku sudah mulai duduk di bangku SMP	✓	✓		✓	✓	✓							
454	Aku sudah mengenal orang-orang	✓	✓	✓	✓	✓								
455	Aku sudah mengenal pergaulan	✓	✓	✓	✓	✓								
456	Aku terbawa arus pergaulan yang dapat menghasutku ke jalan yang salah	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
457	Aku mempunyai banyak teman	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
458	Aku main dengan temanku sampai larut malam	✓	✓		✓	✓								
459	Aku dimarahi oleh ayah dan ibuku	✓	✓	✓	✓	✓				✓				
460	Aku merasa kesal	✓	✓		✓	✓	✓							
461	Aku menjadi sebal kepada ayah dan ibuku	✓	✓		✓	✓	✓							
462	Aku jadi semakin terbawa oleh dunia luar	✓	✓	✓	✓	✓				✓				
463	Perbuatanku itu ternyata salah	✓			✓	✓								
464	Aku selalu terkena marah	✓	✓		✓	✓	✓							
465	Indra diajak oleh sahabatnya Dimas untuk mengisi liburannya	✓	✓	✓	✓	✓				✓				
466	Mereka berlibur di kampung halaman Dimas yaitu di Cijampang	✓	✓		✓	✓								
467	Ana pergi ke sebuah toko peralatan rumah	✓	✓		✓	✓								
468	Ibunya pergi ke sebuah toko peralatan rumah	✓	✓		✓	✓								
469	Ana melihat sebuah piring stroberi yang seakan-akan berbisik kepadanya "pilihlah aku-pilih aku"	✓	✓	✓	✓	✓		✓						

470	Ana pun merengek pada ibunya untuk dibelikan piring itu	✓	✓		✓	✓								
471	Piring stroberi pun merasa bahagia	✓	✓		✓	✓	✓							
472	Piring stroberi pun sudah dimiliki oleh Ana	✓	✓	✓	✓	✓			✓					
473	Piring stroberi berada di gudang	✓	✓		✓	✓								
474	Pintu gudang terbuka	✓	✓		✓	✓								
475	Piring stroberi pun merasa senang	✓	✓		✓	✓	✓							
476	Paman Ana memperbaiki piring itu	✓	✓	✓	✓	✓								
477	Piring itu menjadi bahagia	✓	✓		✓	✓	✓							
478	Piring itu terpakai lagi menjadi pajangan	✓	✓		✓	✓	✓							
479	Aku langsung ditarik olehnya menuju ke daratan	✓	✓	✓	✓	✓			✓					
480	Orang-orang hanya bisa melihat	✓	✓			✓								
481	Orang-orang tidak bisa menolong	✓	✓		✓	✓								
482	Aku selamat berkat laki-laki itu	✓	✓		✓	✓								
483	Aku takut mandi di sungai lagi	✓	✓		✓	✓								
484	Aku sudah trauma	✓	✓		✓	✓	✓							
485	Waktu perjalanan kita ke sana terbang sedikit	✓			✓	✓								
486	Babak pertama Thailand mencetak gol pertama membuat kedudukan berubah menjadi 1-0 buat Thailand	✓	✓	✓	✓	✓			✓					
487	Thailand pun unggul	✓			✓	✓								
488	Serangan Indonesia pun terus- menerus dikandaskan oleh kipper Thailand Sinta Wicaiy atau yang sering dipanggil Kosin mantan kiper persib Bandung hingga turun minum pun Indonesia belum bisa mencetak gol	✓	✓	✓	✓	✓			✓					
489	Aku bernama Advant	✓			✓	✓								
490	Aku bekerja pengamen di jalanan kota metropolitan bersama adikku yang tidak sekolah	✓	✓		✓	✓	✓							
491	Adikku tidak mempunyai biaya membayar sekolah	✓	✓	✓	✓	✓			✓					
492	Pemerintah mengadakan program pendidikan 9 tahun	✓	✓	✓	✓	✓			✓					
493	<i>Handphoneku</i> hilang di bis	✓			✓	✓								
494	Aku sudah mencarinya	✓	✓		✓	✓								
495	Aku tetap saja tidak menemukannya	✓	✓		✓	✓								
496	Teman-temanku sudah mencarinya ternyata ada seorang bapak yang memberi tahu	✓	✓		✓	✓								
497	<i>Handphoneku</i> dicopet oleh segerombolan pemuda yang memakai baju hitam	✓	✓	✓	✓	✓			✓					

498	Kami pun tiba di Ciamis	✓	✓		✓	✓								
499	Saya langsung menuju kamar istirahat masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
500	Teman yang lain langsung menuju kamar istirahat masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
501	Saya mendapat kamar nomor 1	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
502	Teman-teman saya mendapat kamar nomor 1	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
503	Kami pun langsung merapikan barang-barang bawaan kami	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
504	Kami pun langsung beristirahat	✓	✓		✓	✓								
505	Kami harus bangun pagi	✓	✓		✓	✓								
506	Kami mengikuti pertandingan	✓	✓	✓	✓	✓								
507	Aku berlibur bersama keluarga ke rumah kakekku	✓	✓			✓								
508	Saudara-saudaraku pun ikut berlibur ke rumah kakekku	✓	✓			✓								
509	Adam saudaraku sedang merenung	✓	✓		✓	✓								
510	Ia memikirkan nilai ulangannya yang kurang bagus	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
511	Ia takut dimarahi orang tuanya	✓	✓	✓		✓			✓					
512	Adam masih merenung	✓	✓		✓	✓								
513	Kubujuk untuk memberitahu kepada orang tuanya	✓			✓	✓								
514	Orang tuanya mengetahui hasil ulangan Adam	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
515	Orang tua Adam marah	✓			✓	✓	✓							
516	Nilai ulangan Adam kurang bagus	✓			✓	✓	✓							
517	Mereka maaf memaafkan satu sama lain	✓	✓		✓	✓							✓	
518	Wilayah tersebut kembali menjadi hidup rukun	✓	✓		✓	✓	✓							
519	Kami sarapan dahulu di rumah	✓		✓	✓	✓								
520	Kami akan bersiap-siap untuk berangkat ke rumah sepupu yang ada di Jakarta Timur	✓	✓		✓	✓								
521	Adikku terbangun	✓	✓		✓	✓								
522	Adikku menangis melihat ibu tak ada di sampingnya di saat ia terbangun	✓	✓		✓	✓	✓							
523	Ibu meredakan tangisan adikku terlebih dahulu	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
524	Waktu perjalanan kita ke sana terbangun sedikit	✓			✓	✓								
525	Ibu membeli tiket kereta	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
526	Aku pun menunggu ibuku	✓	✓	✓	✓									
527	Ibuku datang menemuiku	✓	✓			✓								
528	Kita menunggu kereta	✓	✓	✓	✓	✓								
529	Aku sudah cukup lama menunggu kereta yang tak jua datang	✓	✓	✓	✓	✓		✓						
530	Ibuku sudah cukup lama menunggu kereta yang tak jua datang	✓	✓	✓	✓	✓		✓						

531	Ibuku memutuskan untuk ke toilet terlebih dahulu untuk buang air kecil	✓	✓		✓	✓							
532	Satpam pun meminta tiket karcis kereta pada penumpang	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
533	Aku melihat ibuku sangat panik	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
534	Ibuku tergesa-gesa mencari tiket di dalam tas	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
535	Aku pun bertanya pada ibu	✓	✓			✓							
536	Ternyata dompet ibu hilang	✓				✓	✓						
537	Aku sempat mempunyai pikiran	✓	✓	✓	✓	✓							
538	Dompet ibu ketinggalan di toilet stasiun tadi karena tergesa-gesa	✓	✓		✓	✓				✓			
539	Kami pun kembali ke stasiun selanjutnya	✓	✓			✓							
540	Kami kembali ke stasiun Bojong Gede tadi dengan biaya tiket kereta yang dibiayakan oleh teman ibuku	✓	✓		✓	✓							
541	Ibu bertanya pada penjaga toilet tersebut	✓	✓		✓	✓							
542	Ternyata dompet ibu masih diamankan	✓	✓		✓	✓							
543	Dompet ibu dikembalikan oleh penjaga toilet tersebut	✓	✓	✓	✓	✓			✓				
544	Aku sangat berterima kasih padanya	✓	✓		✓	✓							
545	Ibuku sangat berterima kasih padanya	✓	✓		✓	✓							
546	Hati pun menjadi lega	✓	✓		✓	✓	✓						
547	Ibu sedikit memberi uang kepada penjaga toilet tersebut	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
548	Kami pun melanjutkan perjalanan dengan hati yang tenang	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
549	Kami pun melanjutkan perjalanan dengan hati yang gembira	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
550	Kami pun siap untuk menghadapi lawan-lawan dari kelas olahraga lain	✓	✓		✓	✓							
551	Kami semua berhasil untuk mendapatkan hasil yang terbaik di Garut	✓	✓		✓	✓							
552	Itu semua berkat dari rahmat Allah yang Maha Kuasa	✓			✓	✓							
553	Siswa-siswa yang hadir pun sangat senang	✓			✓	✓							
554	Para guru yang hadir pun sangat senang melihat siswa-siswanya berhasil menunjukkan hasil yang terbaik	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
555	Kami kelas olahraga SMPN 3 Cibinong bisa mempersembahkan juara umum lagi	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
556	Sahabatku yang bernama Aisyah kini telah tiada	✓			✓	✓							
557	Ia pergi dari kehidupanku karena ia harus pindah sekolah	✓	✓		✓	✓							
558	Ia dituntut menjadi atlet berprestasi	✓	✓		✓	✓	✓						
559	Ia bersekolah di Ragunan	✓	✓		✓	✓							
560	Tak ada lagi canda dan tawa bersama-sama lagi		✓		✓	✓							
561	Aku merasa sedih begitu pula teman-temanku yang lain	✓	✓		✓	✓	✓						

562	Mereka pun merasa kehilangan Aisyah	✓	✓		✓	✓				✓			
563	Kami semua mengikhhlaskan kepergian Aisyah	✓	✓	✓	✓	✓				✓			
564	Berharap Aisyah menjadi atlet yang sukses	✓	✓		✓	✓	✓						
565	Berharap Aisyah tidak melupakan teman lamanya	✓	✓		✓	✓	✓						
566	Dia sedang keluar rumah bersama keluarganya	✓	✓		✓	✓							
567	Kami pun memutuskan untuk bermain di rumah Adam saja	✓	✓			✓							
568	Aku langsung diajak sama Adam untuk bermain di kamarnya	✓	✓	✓	✓	✓			✓				
569	Aku saking asyiknya bermain	✓	✓		✓	✓							
570	Aku pun sampai lupa waktu	✓	✓		✓	✓	✓						
571	Aku pun segera pulang	✓	✓		✓	✓	✓						
572	Aku dimarahi sama ibu	✓	✓	✓	✓	✓			✓				
573	Aku bermain tanpa pamit	✓	✓			✓							
574	Aku dihukum disuruh membersihkan kamar mandi	✓	✓	✓	✓	✓							
575	Kegiatan pun dimulai	✓	✓		✓	✓							
576	Temanku yang bernama Brenda pun menghasilkan juara ke 2	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
577	Aku pun terus memberi semangat kepada teman-teman yang akan berlomba	✓	✓	✓		✓		✓					
578	Aku sempat tidak yakin	✓	✓			✓							
579	Aku mengikuti dua nomor lari yaitu lari 200 m dan lari 60 m	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
580	Aku menjalaninya dengan lancar	✓	✓		✓	✓							
581	Aku pun mendapatkan juara pertama	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
582	Aku mendapatkan masalah	✓	✓	✓	✓	✓							
583	Ternyata daerah kami masih jadi juara umum	✓	✓		✓	✓	✓						
584	Kami semua senang	✓			✓	✓							
585	Kami bisa membawa nama baik wilayah kami	✓	✓	✓	✓	✓		✓					
586	Ini adalah pengalaman yang sangat indah	✓	✓		✓	✓	✓						
587	Aku diberitahu oleh kakakku	✓	✓	✓	✓	✓			✓				
588	Kami akan pergi ke taman bunga	✓	✓		✓	✓							
589	Aku langsung memberitahu ibuku	✓	✓	✓	✓	✓							
590	Ibuku sangat senang	✓			✓	✓							
591	Ibuku sedang tidak mempunyai uang	✓	✓	✓	✓	✓							
592	Aku dimarahi	✓	✓		✓	✓							
593	Aku menangis semalaman matakku menjadi bengkak	✓	✓		✓	✓	✓						
594	Aku sakit karena tidak makan 1 hari	✓			✓	✓							

595	Orang tuaku sangat panik karena tiba-tiba saja aku sakit	✓			✓	✓							
596	Aku dibawa ke dokter	✓	✓		✓	✓							
597	Aku segera diberi obat	✓	✓	✓	✓	✓							
598	Aku merasa baikan	✓	✓		✓	✓	✓						
599	Satu cita-cita aku yaitu menjadi atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri	✓	✓		✓	✓	✓						
600	Satu cita-cita teman-teman yaitu menjadi atlet terbaik di Indonesia maupun luar negeri	✓	✓		✓	✓	✓						
	Jumlah	596	526	242	546	598	117	128	30	8	3	10	3
	Persentase	99,33%	87,66%	40,33%	91%	99,66%	19,40%	21,22%	4,97%	1,32%	0,49%	1,65%	0,49%

Keterangan:

(✓) Ceklis

UP: Struktur Proposisi    SP: Unsur Proposisi    JK: Jenis Komplementasi

S: Subjek    V: Verba    S: Subjek    H: Hiponimi

P: Predikat    N: Nomina    O: Objek    R: Resiprokal

O: Objek    P: Pelaku    Pem: Pemer

M: Musabab

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

### **1. IDENTITAS MATA PELAJARAN**

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Cibinong
- b. Kelas : IX
- c. Semester : 1 (satu) / Ganjil
- d. Program : Inti
- e. Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
- f. Jumlah Pertemuan : 1 kali pertemuan

### **2. STANDAR KOMPETENSI**

#### 12. Menulis

Mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan.

### **3. KOMPETENSI DASAR**

12.2 Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana.

### **4. INDIKATOR**

- Menemukan kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana

- Memperbaiki kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, atau menggunakan penggabungan proposisi komplementasi serta struktur kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana

## **5. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa diharapkan mampu:

- Menemukan kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, atau menggunakan penggabungan proposisi komplementasi serta struktur kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana
- Memperbaiki kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, atau menggunakan penggabungan proposisi komplementasi serta struktur kalimat keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana

## **6. MATERI AJAR**

- Penyuntingan karangan (ejaan, pilihan kata, kesesuaian isi)
- Penggabungan proposisi komplementasi atau kalimat-kalimat efektif
- Struktur kalimat

## **7. ALOKASI WAKTU**

1 kali pertemuan (2 x 40 menit)

## 8. METODE PEMBELAJARAN

- a. Ceramah Interaktif
- b. Observasi (pengamatan)
- c. Inkuiri
- d. Latihan
- e. Demonstrasi
- f. Penugasan

## 9. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Fase/Tahap	Rincian Kegiatan	Tayangan Power Poin	Waktu
1.	<b>Kegiatan Awal</b>  (Tahap Situasional)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengkondisikan situasi dan kondisi kelas</li><li>• Guru memberikan apersepsi: mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta menggali informasi tentang cara menyunting karangan dengan baik dan benar</li><li>• Guru memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan "Pernahkah kalian menyunting karangan?"</li><li>• Guru menginformasikan SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</li></ul>	Slide 1  Slide 2  Slide 3	10 menit

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari, yaitu materi mengenai menyunting karangan.</li> </ul>	Slide 4	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Tahap Eksplorasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyimak informasi yang disampaikan guru, yaitu informasi materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan kali ini, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>pengertian karangan,</li> <li>penyuntingan karangan (ejaan, pilihan kata, kesesuaian isi)</li> <li>penggabungan proposisi komplementasi atau kalimat-kalimat efektif,</li> <li>struktur kalimat</li> <li>cara menyunting yang baik dan benar</li> </ul> </li> <li>Guru membagi menjadi 8 kelompok sesuai dengan kertas origami beraneka warna dan bentuk yang dibagikan kepada siswa</li> <li>Siswa membentuk kelompok, satu kelompok beranggotakan 4-5 siswa</li> </ul>	<p>Slide 5</p> <p>Slide 6</p> <p>Slide 7</p> <p>Slide 8</p> <p>Slide 9</p> <p>Slide 10</p>	60 menit

	<p>Tahap Elaborasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa ditayangkan melalui LCD atau proyektor contoh teks berita pada karangan narasi yang bertema liburan dengan memperhatikan penggabungan proposisi komplementasi, ejaan, pilihan kata, kesesuaian isi, struktur kalimat</li> <li>• Beberapa siswa menyampaikan pendapat dan menanggapi contoh teks karangan narasi yang bertema liburan</li> <li>• Siswa memahami informasi materi yang dituturkan guru melalui pemodelan karangan narasi yang bertema liburan , dengan tanya jawab</li> <li>• Siswa secara berkelompok mengamati objek yang telah ditentukan guru, yang akan dijadikan sumber menulis karangan.</li> <li>• Siswa diberi tugas individu menulis karangan yang lugas, padat, dan jelas dengan memperhatikan penggabungan proposisi komplementasi atau kalimat-kalimat efektif, struktur kalimat,</li> </ul>	<p>Slide 11</p> <p>Slide 12</p> <p>Slide 13</p> <p>Slide 14</p> <p>Slide 15</p>	
--	----------------------------	--	---	--

		<p>ejaan, pilihan kata, kesesuaian isi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Delapan siswa atau perwakilan kelompok mendemonstrasikan dan menyimpulkan isi informasi tugas yang disampaikan dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami</li> </ul>	Slide 16	
	Tahap Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa yang tidak mendemonstrasikan tugas akan mengamati, memberi nilai, dan menanggapi siswa yang sedang berdemonstrasi.</li> </ul>	Slide 17	
3.	<b>Kegiatan Akhir/Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan refleksi tentang pembelajaran pada pertemuan menyunting karangan.</li> <li>• Siswa menyimpulkan materi pembelajaran kali ini dan menyimpulkan manfaat menulis karangan dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Guru memberi penghargaan kepada siswa</li> <li>• Guru memberi tugas rumah, yaitu menulis karangan dengan tema</li> </ul>	Slide 18  Slide 19  Slide 20	10 menit

		<p>pengalaman pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafaz <i>Hamdallah</i></li> </ul>		
--	--	---	--	--

## 10. PENILAIAN HASIL BELAJAR

### a. Penilaian Kognitif:

No	Hal yang dinilai	Kisaran Skor	Perolehan Skor
1.	Kesesuaian isi paragraf dengan konteks bahasan dan struktur kalimat	0-30	
2.	Kesatuan, penekanan, keefektifan kalimat, dan kevariasian dalam karangan	0-25	
3.	Bahasa yang padat, lugas, dan menarik	0-25	
4.	Ejaan dan pilihan kata yang tepat	0-20	
	Jumlah skor	100	

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{100} \times 100\% = \dots$$

**b. Penilaian Psikomotorik:**

Nilai Praktik: 100% = sangat baik ( skor 10)

80% = baik ( skor 8)

60% = cukup ( skor 7)

40% = kurang ( skor 5)

**c. Penilaian Afektif:**

No.	Hal yang dinilai	Kisaran skor	Perolehan skor
1	Kepedulian / partisipasi dalam melakukan observasi	0-5	
2	Minat terhadap pelajaran	0-5	
3	Saling menghargai	0-5	
	Jumlah skor	15	

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} = \frac{\dots}{15} \times 100\% = \dots$$

**Jenis Tagihan:**

- tugas individu
- ulangan harian

**Bentuk Instrumen:**

- unjuk kerja
- format pengamatan
- uraian bebas

**11. SUMBER BELAJAR**

## Sumber:

- *Terampil berbahasa Indonesia* Buku Sekolah Elektronik (BSE). Dewaki Kramadibrata, Dewi Indrawati, dan Didik Duriyanto. Pusat Perbukuan, Depdiknas. 2008
- <http://www.google.com>
- Contoh karangan yang bertema liburan pada buku paket

## Alat:

- Laptop
- LCD/Proyektor
- Papan tulis *white board*

Bogor, 20 Juli 2011

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 3 Cibinong

Guru Mata Pelajaran

Suharto, S. Pd

Aldini Margi Pertama

